



Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Redaksi: Gedung Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Lt 2, Ruang Jurusan Manajemen Dakwah
Jl. AH. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru Bandung
Telepon : 022-7810788 Fax : 0227810788
E-mail : md@uinsgd.ac.id
Website : <http://md.uinsgd.ac.id>

ISBN 978-623-93860-8-5



9 786239 386085

BELAJAR KEPADA
SOSOK DAI KHARISMATIK

Dr. Hajiri Tajiri, M.Ag.



BELAJAR KEPADA SOSOK DA'I KHARISMATIK

Bagaimana menjadi Pendakwah yang Baik dalam Kepribadian,
Keahlian Berkomunikasi dan Konteks Situasi

Dr. Hajir Tajiri, M.Ag.

BELAJAR KEPADA SOSOK DA'I KHARISMATIK

**Bagaimana menjadi Pendakwah yang Baik dalam Kepribadian,
Keahlian Berkomunikasi dan Konteks Situasi**

BELAJAR KEPADA SOSOK DA'I KHARISMATIK
Bagaimana menjadi Pendakwah yang Baik dalam Kepribadian,
Keahlian Berkomunikasi dan Konteks Situasi

Penulis :
Dr.Hajir Tajiri, M.Ag

Penyunting : H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag
Desain Sampul dan Tata Letak : Cecep Abdu Rohman

Cetakan pertama : Juni 2020
ISBN : 978-623-93860-8-5

Diterbitkan dan disistribusikan oleh:
Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Gedung Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Lt 2.
Ruang Jurusan Manajemen Dakwah
Jl. AH. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru Bandung
Telepon : 022-7810788 Fax : 0227810788 E-mail : md@uinsgd.ac.id
Website : <http://md.uinsgd.ac.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami persembahkan hanya kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas karunia-Nya buku berjudul “Belajar kepada Sosok Da’i Karismatik” sebuah karya yang diolah dari penelitian tentang tipologi da’i karismatik di Bandung ini akhirnya dapat diselesaikan. Semoga dengan lahirnya buku ini dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan skill dakwah serta menjadi menu tambahan bagi siapa saja yang minat terampil dalam berdakwah. Setidaknya keutuhan pribadi, kiat terampil dengan belajar terhadap tokoh-tokoh da’i yang dibahas dalam buku ini.

Buku ini tersusun atas empat bab, Bab 1 pendahuluan, berisi pengantar wacana, asal usul atau kronologis pentingnya dilakukan pengkajian, penelitian atau pembahasan; pada bab ini juga beberapa konsep yang berhubungan dengan kajian atau penelitian dibahas atau dibicarakan; demikian juga berkaitan dengan metodologi penelitian yang diterapkan; beberapa riset sebelumnya yang relevan juga tak lupa dibicarakan pada bab ini. Bab 2 berisi data hasil penelitian mencakup profil praktisi da’i karismatik di Kota Bandung: KH. Miftah Faridh, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustad H. Aam Amirudin, mengupas keadaan keluarga, pengalaman pendidikan/belajar, kiprah perjuangan dakwah, karya tulis dan segudang prestasi dakwah lainnya; Pada bab ini dibahas pula mutu personal / kualitas

kepribadian mulai dari integritas, kejujuran dan keistiqamahan perilaku dari ketiga tokoh dakwah; gaya komunikasi dakwah, retorika dan bahasa dakwah sebagai ciri kemampuan komunikasi efektif yang dimiliki tiga tokoh dakwah, serta konteks situasi keunggulan prestatif dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Kemudian Bab 3 berisi pembahasan, pada bab ini dilakukan kajian perbandingan dalam beberapa aspek yang fokus pembahasan mulai dari kemampuan komunikasi efektif (gaya, retorika dan bahasa), kualitas pribadi (*integrity, honesty and consistency*) serta konteks situasi atau keunggulan prestatif. Dalam hal pembahasan bukan bersifat teoretik tapi deskripsi apa adanya berdasarkan fakta yang melekat pada pribadi tokoh dakwah. Bab 4 simpulan dan saran.

Harapan penulis, semoga buku ini dapat dijadikan rujukan dalam perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya untuk mata kuliah Psikologi Dakwah dan Etika Dakwah, sehingga proses perkuliahan betul-betul didasarkan pada fakta hasil penelitian, bukan sekedar kajian-kajian yang bersifat reflektif, sehingga uraian-uraian penjelas dapat lebih mengena dan menyentuh secara kognitif, emotif maupun psikomotor para mahasiswa yang belajar.

Akhirnya, melalui pengantar ini tak luput kami patut berterima kasih atas semua pihak yang turut serta memberikan kelancaran mulai dari tahapan penelitian hingga penyusunan buku ini. Semoga semua amaliah kita dijadikan Allah SWT. sebagai amal shaleh. Aamiin.

Bandung, 15 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v

BAB I	PENDAHULUAN	• 6
	A. Latar Belakang Penelitian	• 6
	•	• 1
	B. Rumusan Masalah	0
	C. Tujuan Penelitian	• 1
	•	• 1
	D. Manfaat Penelitian	1
	E. Kerangka Konseptual	• 1
	F. Penelitian Terdahulu.....	2
	G. Metodologi Penelitian	• 2
		7
		• 3
		8

BAB II	DATA HASIL PENELITIAN.....	39
	A. Profil Da'i Karismatik di Bandung	39
	B. Gaya dan Retorika Da'i Karismatik di Bandung.....	51
	C. Kualitas Pribadi Da'i Karismatik di Bandung...	164
	D. Konteks Situasi Kemunculan Da'i Karismatik di Bandung	179
BAB III	PEMBAHASAN	189
	A. Persamaan dan Perbedaan Gaya dan Retorika Dakwah KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustad H. Aam Amiruddin	191
	B. . Persamaan dan Perbedaan Kualitas Pribadi KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H.Aam Amiruddin	204
	C. Persamaan dan Perbedaan Konteks Situasi yang melatari Kemunculan KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah	211
		214

	Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amiruddin	215
	D. Hubungan Pengalaman Belajar dengan Capaian Karir	
	E. Peran Dukungan Keluarga terhadap Kesuksesan Karir	
	Dakwah	
BAB IV	SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	217
	A. Simpulan	
	B. Saran-saran	217
	C. Penutup	220
		220
DAFTAR PUSTAKA		222
INDEKS		224

DAFTAR TABEL

2.1	Tipe-tipe Karisma Pribadi yang Murni	8
5.1	Gaya Komunikasi Da'i Karismatik	191
5.2	Kualitas Pribadi Da'i Karismatik	204
4.3	Konteks Situasi Da'i Karismatik	212

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan sosok da'i di tengah masyarakat terlebih sebagai figur pemersatu umat, penyejuk, dan pengendali kognisi, emosi dan perilaku umat dari perilaku sesat dan menyimpang, dalam kenyataannya akan senantiasa dibutuhkan masyarakat. Berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan da'i baik dalam bentuk ceramah lisan dan tulisan (*tablîgh*), bimbingan maupun konsultasi keagamaan (*irsyâd*), pengelolaan kegiatan amaliyah ibadah dan

dakwah (*tadbîr*) dan pemberdayaan masyarakat (*tathwîr*), terus berlangsung di berbagai tempat, terlebih pada momentum hari besar Islam, tradisi tasyakuran, berbagai pengajian sebagai ekspresi kegembiraan dengan menampilkan sosok da'i dan kemampuan dakwahnya.

Secara lebih jauh lagi peran da'i bagi masyarakat, seperti disebutkan oleh Amin Abdullah (dalam Rifanudin, 2007) antara lain sebagai penyeru (*munadi*), pendidik (*muaddib*), pemersatu (*muwahhid*), pelurus informasi (*musaddid*), pejuang (*mujahid*), pembaru (*mujaddid*). Para da'i juga dapat berfungsi sebagai planner (perencana kehidupan sosial umat), pusat kebijakan umat, ahli/*expert*, pengontrol kehidupan umat, mediator dan teladan umat, sentral figure umat, serta agen perubahan social (*agent of social change*).

Signifikansi peran da'i tersebut tanpa kecuali konteksnya bagi masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di berbagai bidang menjadi tidak kecil artinya. Pembangunan akan berjalan optimal manakala masyarakat sebagai partisipan pembangunan sekaligus objek yang dibina dan mendambakan hasil dari pembangunan, dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pembangunan yang sedang berjalan. Upaya pengondisian masyarakat yang *notabene* sebagian besar memeluk agama Islam, tidak ada yang dipandang lebih tepat dan memadai selain dengan pintu atau menggunakan bahasa agama dengan juru penyampainya yaitu para da'i.

Namun demikian tidak semua da'i memiliki kriteria dapat diterima secara eksklusif dan istimewa oleh masyarakat. Dari data jumlah da'i yang mencapai ribuan (untuk kota Bandung dan kabupaten Bandung) tidak akan mencapai 10% da'i yang penerimaannya dapat secara eksklusif oleh masyarakat. Meminjam istilah atau pernyataan salah seorang sosok

cehdekiawan muslim (Nanat Fatah Natsir), ada da'i yang diminati dan yang tidak diminati, ada da'i yang pintar diminati, ada yang kurang pintar tapi diminati, ada juga yang kurang pintar tapi tidak diminati. Kyai-kyai pesantren itu ilmunya tinggi tapi kurang diminati, sebaliknya orang baru tampil atau muncul langsung diminati.

Sosok da'i yang diterima secara eksklusif memiliki karakteristik unggul, terampil, dapat dipercaya. Mereka memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut. Para pengikut merasa bahwa keyakinan sosok yang diidolakan adalah benar, mereka bersedia mematuhi himbauan maupun ajaran yang dibawa oleh sosok yang diidolakan, mereka merasakan kasih sayang, penuh cinta dan setia terhadap sosok idolanya, secara emosional mereka terlibat dalam misi yang sedang diusung dan diperjuangkan oleh sosok idolanya.

Sosok da'i tersebut dipandang memiliki kemampuan mengekspresikan suatu pandangan, keyakinan dari ajaran agama yang dipilihnya, pemberi solusi atas situasi yang carut marut, berbagai kekacauan dan kebimbangan dengan cara yang tepat dan sangat menarik. Para tokoh itu muncul dengan pribadi yang memiliki rasa percaya diri luar biasa, mempunyai visi dan mampu mengungkapkannya secara gamblang, tidak terikat oleh aturan tertentu, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, serta bersedia membuat pengorbanan diri dan mengambil resiko pribadi.

Profil da'i sebagaimana dijelaskan merupakan sosok pribadi yang sempurna, ia bukan hanya bernilai karena kemampuan komunikasinya yang memikat, tetapi juga karakteristik kepribadian. Sosok seperti ini mampu memadukan antara ucapan dan perbuatan, sosok yang bukan hanya piawai menyampaikan tetapi juga terampil mengamalkan. Sosok seperti itu bukan

hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara emosional, social dan spiritual.

Diantara da'i yang memiliki karakteristik tersebut khususnya di Bandung dapat disebutkan antara lain KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin. Mereka pantas dijuluki sebagai da'i berkarisma. Diantara bukti yang menunjukkan mereka berkarisma, ketika tiap kali mereka ceramah, maka aktivitas ceramah (dakwahnya) dihadiri oleh banyak mustami' atau pengunjung, banyak jama'ah yang mau berkonsultasi kepada para da'i tersebut serta mendapatkan kepuasan dari jawaban para ustadz atau kyai tersebut. Selain itu masyarakat juga kagum dengan prestasi dan kemampuan yang mereka miliki.

Selain itu karakteristik lain yang sangat mungkin dikenal masyarakat, pengalaman dakwah mereka sudah teruji dan terbukti, dan dakwahnya mendapat tempat di hati masyarakat. Ketiga tokoh tersebut memiliki jama'ah yang loyal dan setia. Mereka mengidolakannya, mengaguminya dan menjadikannya figur yang pantas ditiru dalam perilaku keagamaan mereka. Penelitian Bambang Saiful Ma'arif, Haris Hasbullah dan Seviyenti Fikroh (2011), menyebutkan bahwa sosok seperti H. Aam Amirudin memiliki jama'ah yang dalam setiap acara pengajian dengan jumlah yang konstan, dapat mencapai ratusan atau ribuan orang. Demikian juga dengan KH. Abdullah Gymnastiar apalagi beliau telah menjadi figure da'i nasional dan dakwahnya disaksikan oleh banyak orang, terlebih sebelum sandungan ujian yang sempat dialaminya, yaitu poligami. Ketika isu poligami lagi santer-santernya sempat membuat beberapa kalangan jama'ah atau umat seakan menarik kembali kesetianya kepada sosok kyai tersebut. Namun demikian walaupun sosok ujian pernah dia alami, semangat

juanganya untuk terus berdakwah tidak padam sehingga umat kembali mengidolakan sosok kyai tersebut.

Sementara itu KH. Miftah Faridh merupakan sosok da'i yang santun dan arif, keberadaannya cukup dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa jabatan dipegangnya sebagai bentuk kepercayaan umat kepadanya antara lain beberapa kali menjadi ketua MUI Bandung, ketua yayasan UNISBA, Pembina Masjid Salman ITB, banyak karya dalam bentuk tulisan/ buku yang telah ia ciptakan. Ketiga sosok da'i ini dapat disebut model dengan tingkat penerimaan yang baik oleh masyarakat. Dakwah yang mereka tampilkan memiliki keunikan dan kekhasan. Model dakwah ketiga tokoh itu menunjukkan adanya tipe-tipe khas dan menarik.

Menurut Max Weber (dalam Jennifer L. Efley, 2015), seseorang berkarisma karena sejumlah faktor yang melekat pada sosok tertentu antara lain kualitas personal, kepribadian, kemampuan komunikasi efektif serta konteks sosial. Dalam teori kepemimpinan karismatik yang dirumuskannya, keberadaan seorang pemimpin memiliki pengaruh luar biasa terhadap pengikut, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut; ia tampil sebagai model peran dan panutan hidup; Ia memiliki percaya diri yang luar biasa, mempunyai visi, dan mampu mengungkapkan visi secara gamblang, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi. Selain itu pada tingkat pengikut, keberadaannya sangat dihormati, dihargai, dicintai, dipatuhi, dan mereka sangat setia dan berpengharapan tinggi terhadap kehadirannya.

Dalam beberapa hal ketiga sosok itu memiliki ciri figur karismatik, namun demikian apakah sosok da'i seperti KH. Miftah Faridh, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin juga memiliki ciri-ciri

karismatik sebagaimana dijelaskan Weber? Bagaimanakah karakteristik kemampuan yang dimiliki oleh ketiga sosok pendakwah tersebut? Adakah kesamaan, atau justru sebaliknya jika dibandingkan ketiganya, selain sisi kesamaan juga menunjukkan adanya segi-segi perbedaan. Berdasarkan teori Weber di atas karisma seseorang ternyata tidak muncul secara tiba-tiba, ia merupakan akibat dari proses-proses sebelumnya, dan kehadiran mereka karena mutu personal dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka untuk kemudahan dalam proses penelitian perlu diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 0 Bagaimanakah profil sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin?
- 1 Bagaimanakah kemampuan komunikasi efektif yang dimiliki oleh sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin?
- 2 Bagaimanakah mutu personal dan kepribadian sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin?
- 3 Seperti apakah konteks situasi sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin sehingga menjadi panutan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan tipologi da'i karismatik di Bandung dan untuk menggapainya dimulai dengan mengetahui antara lain:

1. Profil sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin
2. Kemampuan komunikasi efektif yang dimiliki oleh sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin
3. Mutu personal dan kepribadian sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin
4. Konteks sosial yang dapat mengantarkan sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin sehingga menjadi panutan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretik maupun aplikasi dalam pengembangan sosok pendakwah, antara lain:

1. Secara teoretik, mampu memberikan kerangka model dalam melakukan perbandingan figure pendakwah. Bahwa perbandingan dakwah dapat dilakukan pada salah satu unsurnya yaitu sosok pendakwah. Sosok pendakwah dapat dibandingkan mulai dari kemampuan komunikasinya yaitu aspek-aspek kemampuan komunikasi seperti gaya komunikasi, retorika dan pilihan bahasa, serta kepribadiannya yang mencakup faktor-faktornya seperti pengetahuan dan wawasan, integritas, trust, dan konsistensi.

2. Secara aplikasi memberikan satu panduan bahwa untuk menjadi sosok pendakwah dengan tipologi karismatik tidak harus mengikuti satu tipe tertentu melainkan dapat memilih dan memilah tipe-tipe yang sangat mungkin beragam sesuai karakter, watak dan tipe kepribadian yang dimiliki pendakwah. Bahkan tipe-tipe itu juga sangat mungkin didasarkan pada perbedaan pendekatan dalam pemahaman ajaran agama Islam, misalnya antara sosok yang basisnya tasawuf dengan sosok yang basisnya tekstual -historis-normative.

E. Kerangka Konseptual

Karakteristik karismatik bukan milik seseorang, tetapi milik setiap orang yang memiliki keunggulan dan kelebihan tertentu. Karismatik dan tidaknya seseorang dapat diakui manakala ada kesaksian sekelompok manusia (jama'ah) yang mencintai, mengagumi, menghormati dan lebih jauhnya berkesiapan mematuhi dan mengikuti ajakan tokoh karismatik tertentu. Kriteria karismatik tidak dimiliki oleh hanya tifikal tertentu, tetapi oleh beragam tipe manusia (termasuk da'i) dan itu tidak diukur karena kelantangan suaranya, tinggi atau besarnya tubuh seseorang, dan apalagi ketampanan atau warna kulit, tetapi seberapa daya penerimaan masyarakat (jama'ah) terhadap daya tarik, kualitas kepribadian, kemampuan komunikasi dakwah dan prestasi di masyarakat. Daya tarik kualitas kepribadian misalnya ditunjukkan dengan integritas, konsistensi, kejujuran. Kemampuan komunikasi dakwah efektif ditunjukkan dengan kepiawaian dan gaya berkomunikasi: penggunaan bahasa, pemilihan kata, penggunaan amtsal, peribahasa, kata-kata mutiara, pantun, dan juga humor, alih kode, campur kode, pengaturan volume suara: tinggi rendah suara, ritme (kecepatan) (retorika); penggunaan logika: sistematika mana yg dahulu dan mana

kemudian (deduktif induktif); kepemilikan strategi membangkitkan perhatian dan minat: cara mengawali ceramah, cara mengendalikan emosi jamaah supaya tetap focus; serta bobot materi dakwah: aktual, terbaru, pengemasan dan ulasan yang lebih menggugah, dukungan ayat dan alquran yang relevan dan tepat, nukilan sejarah atau peristiwa. Sedangkan prestasi dalam situasi krisis (*situation context*) di tengah masyarakat ditunjukkan dengan pemberian solusi atas masalah keagamaan di tengah masyarakat.

1. Karismatik dalam Kepemimpinan

Keberadaan seorang pemimpin memiliki pengaruh luar biasa terhadap pengikut, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut; ia tampil sebagai model peran dan panutan hidup; Ia memiliki percaya diri yang luar biasa, mempunyai visi, dan mampu mengungkapkan visi secara gamblang, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi. Selain itu pada tingkat pengikut sebagaimana dikemukakan Robert House (Jennifer L. Epley, 2015), keberadaannya sangat dihormati, dihargai, dicintai, dipatuhi, dan mereka sangat setia dan berpengharapan tinggi terhadap kehadirannya.

Penjelasan lainnya tentang karisma ini didasarkan pada pengembangan lebih lanjut teori Weber, bahwa beberapa karakteristik melekat pada sosok kharismatik: pertama: *possessing and articulating a vision*, kemauan mengambil resiko untuk mencapai visi, sensitivitas terhadap kebutuhan pengikut, dan mendemonstrasikan novel behavior (Timothy A. Judge dll., 2006).

Kemudian Schweitzer dalam Jennifer L. Epley (2015), ada empat karakteristik/dimensi dari pemimpin karismatik: Pertama, dimensi

psikologis mengacu kepada internal (personal) dan sifat mutu yang dimiliki seorang pemimpin. Disini, karisma didefinisikan sebagai kualitas tertentu dari kepribadian seseorang dengan kebajikan yang ia dianggap luar biasa, dan diperlakukan sebagai diberkahi dengan anugerah supernatural, manusia super, atau kekuatan khusus atau kualitas. Menurut Martin Spencer, konsep Weber tentang karisma telah menggunakan sekurang-kurangnya tiga: (a) anugerah supernatural, (b) karisma sebagai suci atau dihormati hakikatnya tersimpan pada person, (c) karisma sebagai daya tarik kepribadian. kualitas luar biasa ini ditemukan pada pribadi tertentu.

Kedua, dimensi social pemimpin karismatik mengacu kepada factor eksternal yang berkontribusi kepada kemunculan individu pada posisi wewenang dan kekuatan. Dengan kata lain, kepemimpinan karismatik memiliki sumber-sumber social. Misalnya keluarga, sekolah, media, pekerjaan, komunitas berbasis identitas budaya tertentu dapat berpengaruh apakah individu menjadi pemimpin.

Ketiga, dimensi hubungan kepemimpinan karismatik mengacu kepada hubungan antara pemimpin dan pengikut. Karisma adalah hubungan afektual antara pemimpin dan pengikut, berkembang seolah produk historis dari interaksi antara seseorang dengan situasi. Dalam mendiskusikan ketidaksrabilan wewenang karismatis, Weber mencatat bahwa pengikut meninggalkan pemimpin jika ia tidak menyampaikan barang-barang yang diijinkan, layanan-layanan atau beberapa tujuan yang lain untuk ...” Karisma murni tidak mengenal legitimasi yang lain daripada orang berkembang dari kekuatan personal. Weber menjelaskan pemimpin karismatik mesti membuktikan kekuatannya dalam praktik. Mereka mesti bekerja secara ajaib, jika ia ingin menjadi nabi. Dia mesti

menampilkan perbuatan yang heroik, jika ingin menjadi panglima perang. Banyak dari misi keyakinan mesti membuktikannya dengan membawa keadaan yang baik bagi pengikut yang mempercayainya; jika mereka tidak ikhlas, dia jelas tidak diutus tuhan.

Arthur Schweitzer menyediakan sebuah table acuan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk kepemimpinan karismatik. Itu konstruktif untuk menolong kita berpikir lebih kongkrit tentang gabungan factor psikologis, social dan hubungan dari kepemimpinan karismatik.

Table 1: Tipe-tipe Karisma Pribadi yang Murni

Tipe-tipe	Examples		
Situasi	Militer	Magic	Religious
Kepribadian	panglima perang	Penyihir	Nabi
Kualitas	keberanian besar	Ekstasi	Pertapa
Sikap pengikut	Hero Worship	Kagum	takut hormat
Prestasi	penaklukan	Oracle	wahyu/petunjuk
Formasi Group	tentara yg berani	komunitas suci	komunitas murid
Organization	angkatan bersenjata	Rahasia	Sekte /jama'ah

Bagaimanakah seseorang menjadi intelektual muslim dan pemimpin intelektual muslim yang karismatik? Tampaknya belum banyak penelitian yang secara memadai menjawab pertanyaan ini. Biografi beberapa intelektual baik dari kalangan madzhab tradisional maupun modernis menggabungkan factor psikologis, social dan relasi sehingga mencetak pemimpin, bahkan tidak ada framework yang sistematis dalam

memutuskan apakah sebenarnya seseorang telah mencapai status seorang intelektual dan pemimpin karismatik (Jennifer L. Epley, 2015).

Berdasarkan pada teori karismatik, seorang memiliki ciri karismatik setidaknya ditandai oleh beberapa kompetensi antara lain: komunikasi yang efektif, memiliki visi, kepercayaan (*trust*), presentasi diri (*impression management*), ahli (*expertise*), konteks situasi (*situational context*).

Kemampuan Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif lebih dari sekedar diseminasi informasi. Untuk menjadi efektif, seorang kharismatik sering menyertakan sentuhan emosional dalam retorikanya (Yukl, 2010). Ini termasuk penggunaan dramatic, simbolik, dan bahasa metaforik yang memberikan kredibilitas terhadap komunikasi (Conger & Kanungo, 1987). Ide-ide, pikiran-pikiran dan konsep-konsep mesti diartikulasikan sebuah cara memberikan inspirasi dan memotivasi (Conger, Kanungo & Menon, 2000). Pada saat seorang kharismatik berkomunikasi dengan gairah (*passion*), emosi, inspirasi dan motivasi, para pengikut suka terhadap atribut karisma.

Visi

Seperti halnya komunikasi efektif, membangun visi adalah sifat yang penting bagi keberhasilan pemimpin. Pemimpin karismatik sering muncul dengan sebuah visi yang berorientasi solusi dan sangat berbeda dari status quo (Yukl, 2010). Pemimpin karismatik melibatkan pengikut pada perubahan radikal. Yukl (2010) lebih lanjut menyatakan bahwa pemimpin karismatik akan mengartikulasikan visi ideologis. Conger dan Kanungo (1987) mengklaim, pemimpin mesti memegang sebuah visi

ideal. Para pengikut hanya akan member atributi karisma kepada pemimpin yang memiliki visi dengan teguh mengatasi masalah. Tentu, para pengikut tidak akan memberikan atribut karisma berdasarkan pada visi tanpa artikulasi yang tepat dan antusias. (Yukl, 2010).

Kepercayaan (*Trust*)

Membangun hubungan yang dapat dipercaya dengan para pengikut adalah krusial bagi pemimpin karismatik. Sebagaimana Conger dan Kanungo (1987) mencatat, kepercayaan ini mesti menjadi kepercayaan luar biasa sehingga serupa dengan hormat. Howell dan Shamir (2005) mengklaim kepercayaan ini mesti berada pada level tinggi antara pemimpin dan pengikut. Integritas adalah factor kunci dalam menciptakan hubungan yang dapat dipercaya. Integritas dibangun dengan mendemonstrasikan kejujuran dan konsistensi antara nilai yang dikatakan seseorang dengan tindakannya. (Yukl, 2010).

Presentasi Diri (*Impression Management*)

Presentasi diri (pengelolaan kesan) pemimpin dipegang oleh para pengikutnya adalah tugas penting pemimpin karismatik (Yukl, 2010). Usaha bersama membangun imej mesti dilakukan karismatik untuk memelihara atribut karismatik (Shamir, 1999). Pemimpin karismatik mengelola kesan pengikut dengan secara konstan mendemonstrasikan keberanian dan keyakinan (Yukl, 2010). Gairah, kekuatan, pemecahan masalah dan humor digunakan secara efektif oleh karismatik untuk mengelola kesan pengikut. (Shamir, 1999). Tujuan karismatik adalah tentu untuk menciptakan kesan positif yang berkontribusi terhadap nilai bagi hubungan pemimpin dan pengikut.

Metode dengan mana pemimpin mengekspresikan kkeahlian secara tertutup berkaitan dengan sumber power dari yang mereka pimpin. Sumber power ini sering dapat membantu menjelaskan apakah pemimpin karismatik dipandang sebagai pemimpin positif atau pemimpin negative (Yukl, 2010). Nilai dan kepribadian pemimpin karismatik akan menawarkan bukti apakah pemimpin dipandang positif atau negative. Karakteristik negative seperti orientasi power diri yang diharapkan karismatik dipandang orang negative. Pemimpin karismatik positif akan dipersepsi memiliki karakteristik positif seperti power orientasi social. Kedua karakteristik karismatik positif dan negative memiliki kaitan konsekuensi dengan pengikutnya. Karismatik negative mengendalikan dan menanamkan ketakutan pada pengikut. Karismatik positif diharapkan mengekspresikan power membagi melalui delegasi wewenang kepada subordinat.

Konteks Situasi (*situational context*)

Eksistensi realitas situasi pada waktu tertentu akan berkontribusi atau mengurangi dari atribusi karisma. (Shamir, 1999). Yukl (2010) mencatat bahwa Max Weber percaya, “karisma terjadi selama krisis social, ketika seorang pemimpin muncul dengan visi yang radikal yang memberikan solusi bagi krisis. Sebagaimana disebutkan, visi ini mesti memiliki daya tarik terhadap pengikut, dan pemimpin mesti mengartikulasikan visi dengan keyakinan. (Yukl, 2010).

2. Gaya Komunikasi dan Retorika

Kemampuan komunikasi seseorang dapat dilihat mulai dari gaya komunikasi, retorika, penggunaan bahasa hingga sisipan humor. Gaya

komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang menyampaikan ide , gagasan dengan bahasa sebagai alat penyaluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan (Ferdian, 2013: 21). Gaya komunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lain tentu berbeda. Perbedaan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dapat berupa perbedaan cirri-ciri model dalam berkomunikasi, tatacara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi. (Junaedi Wijaya dalam Ferdian, 2013: 21).

Gaya komunikasi dapat dibagi atas gaya komunikasi konteks tinggi dan konteks rendah. Gaya komunikasi konteks rendah ditandai dengan pola pikir linier, sehingga berbicara secara linier pula, ditandai dengan sifat langsung, lugas, dan eksplisit. Sedangkan dalam budaya konteks tinggi, orang berbicara secara non-linier, tidak langsung, dan lebih banyak basa basi (Deddy Mulyana, 2008 : 137).

Beberapa riset menyebutkan bahwa komunikasi dengan menggunakan gaya komunikasi konteks rendah terbukti telah mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi khalayak audience. Deddy Mulyana menyebut tipikal Amin Rais memiliki gaya komunikasi konteks budaya tinggi dan ini banyak disukai masyarakat, sementara itu Gus Dur sering menggunakan gaya komunikasi konteks tinggi sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dicerna secara langsung.

Kualitas komunikasi seseorang juga dapat dilihat dari seni penyampaian pesan yang dikenal dengan retorika. Retorika adalah ilmu bicara. Retorika adalah seni persuasi, suatu yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang

bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong dan mempertahankan (Aristoteles dalam Ferdian, 2013: 25).

Menurut Aristoteles dalam retorika terdapat tiga bagian inti: ethos (ethical) yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, pathos (emotional) yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan psikologi massa, logos (logical) yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara (Ferdian, 2013: 26).

Salah satu teori yang memiliki hubungan erat dengan retorika adalah teori terministic screen. Teori ini dikembangkan oleh ahli bidang retorika Amerika Serikat, Kenneth Burke. Inti dari teori ini bahwa dalam komunikasi, manusia cenderung memilih kata-kata tertentu untuk mencapai tujuannya. Pemilihan kata-kata ini bersifat strategis. Menurut Deni Yanuar (2019), dalam hal ini termasuk pada kemampuan retorika adalah penggunaan campur kode dan alih kode yaitu salah satu bentuk penyisipan kata atau kalimat dalam penyampaian ceramah. Sedangkan alih kode meliputi alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah merupakan bentuk alih bahasa dari dalam misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa melayu, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ataupun sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern merupakan alih bahasa dari luar yaitu dari bahasa asing misalnya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Selain itu, termasuk kepada kemampuan retorika terletak pada kepiawaian dan gaya berkomunikasi antara lain penggunaan bahasa, pemilihan kata, penggunaan amtsal, peribahasa, kata-kata mutiara, pantun, dan juga humor, alih kode, campur kode, pengaturan volume suara: tinggi rendah suara, ritme (kecepatan) (retorika); penggunaan

logika: sistematika mana yg dahulu dan mana kemudian (deduktif induktif); kepemilikan strategi membangkitkan perhatian dan minat: cara mengawali ceramah, cara mengendalikan emosi jamaah supaya tetap focus; serta bobot materi dakwah: aktual, terbaru, pengemasan dan ulasan yang lebih menggugah, dukungan ayat dan alquran yang relevan dan tepat, nukilan sejarah atau peristiwa. Sedangkan prestasi dalam situasi krisis (*situation context*) di tengah masyarakat ditunjukkan dengan pemberian solusi atas masalah keagamaan di tengah masyarakat.

3. Da'i antara Mutu Pribadi dan Skill Berdakwah

Seorang da'i dituntut memiliki kesesuaian antara kualitas pribadi dengan kepiawaiannya dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan-pesan moral kebaikan bukan hanya tertuju kepada sasaran masyarakat yang didakwahi melainkan terhadap dirinya sendiri. Bahkan ideal penyeru kebajikan haruslah merupakan orang pertama yang meyakini kebenaran pesan dakwah yang disampaikan. Seorang da'i harus dengan tulus dan semangat hidup secara Islami dan mampu merasakan nikmatnya beragama serta merasakan manisnya mentaati ajaran agama. Dengan ini pesan-pesan agama ketika disampaikan da'I memiliki daya sentuh yang kuat bagi masyarakat penerima dakwah.

Secara teoretik untuk memudahkan dalam melihat kecenderungan perilaku dalam tataran empirik, teori yang relevan biasanya dengan menggunakan pendekatan dramaturgi. Dramaturgi dikembangkan oleh Goffman, yang menganggap bahwa kehidupan manusia ibarat teater atau panggung sandiwara. Dalam perspektif ini, kehidupan manusia diibaratkan dengan panggung teater. Interaksi social mirip dengan pertunjukkan di atas panggung, yang menampilkan peran yang dipertunjukkan oleh para actor.

Selanjutnya, Goffman dalam Rini Rinawati (2005: 149), mengatakan bahwa pendekatan dramaturgis merupakan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukkan bagi orang lain.

Pada gilirannya, Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Inilah yang disebut dengan pengelolaan kesan atau *impression management*, yaitu teknik-teknik yang dipergunakan actor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Goffman (Rini Rinawati, 2005: 149), kehidupan social itu dapat dibagi menjadi wilayah depan dan wilayah belakang. Untuk memainkan peran social tersebut biasanya sang actor menggunakan bahasa verbal dan nonverbal serta menggunakan atribut-atribut tertentu yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Actor harus memusatkan pikiran agar ia tidak salah, sehingga harus menjaga diri, melakukan gerak-gerik, menjaga nada suara, dan mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi yang ada dalam tuntutan cerita. Wilayah depan disebut juga *front region* atau *front stage*, merujuk pada peristiwa social yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya yang ditonton khalayak penonton. Panggung atau wilayah depan (*front region*), terdiri dari:

- a. Front pribadi (*personal front*), yang terdiri dari alat-alat yang dapat dianggap sebagai perlengkapan yang dibawa sang actor dan juga bahasa (verbal dan nonverbal).

- b. *Setting*, yaitu situasi fisik yang harus ada ketika sang actor melakukan pertunjukkan seperti: ruang periksa untuk dokter, ruang kuliah untuk dosen dan seterusnya.

Wilayah belakang disebut juga *back region* atau *back stage*, yaitu bagian belakang panggung tempat dimana para actor mempersiapkan diri, bersantai atau berlatih. Panggung belakang biasanya berbatasan dengan panggung depan, namun tersembunyi dari pandangan khalayak untuk melindungi rahasia pertunjukkan.

Berkenaan dengan dramaturgis ini Mulyana dalam Rini Rinawati(2005: 149) mengatakan bahwa inti dari dramaturgi adalah menghubungkan tindakan dengan makna , alih-alih perilaku dengan determinannya. Dalam pandangan dramaturgis tentang kehidupan social, maka makna bukanlah warisan budaya , sosialisasi atau tatanan kelembagaan, atau perwujudan dari potensi psikologis dan biologis, melainkan pencapaian problematic interaksi manusia dan penuh dengan perubahan , kebaruan dan kebingungan. Namun lebih penting lagi , makna bersifat behavioral, secara social tetap berubah, arbitrer dan merupakan ramuan interaksi manusia.

Dengan menggunakan pendekatan dramaturgi dari Guffnan, seberapa relevan ideal kesesuaian seseorang da'i dapat dilihat dengan pendekatan dramaturgi ini.

4. Tipologi Da'i

Sebagaimana dikemukakan para ahli. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga (Munir & Ilaih, 2006: 23). Tidak semua manusia dapat secara otomatis

mendapat predikat sebagai da'i, bahkan untuk sekedar menunaikan tugas dakwah terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dituntut prasyarat tertentu apabila seseorang ingin menaikkan derajatnya menjadi da'i. Paling tidak ia memiliki pengetahuan tentang perilaku mana yang perlu mendapatkan tindakan dakwah dan harus bagaimana melakukan dakwah. Menjadi seorang da'i berarti berkesiapan diri untuk menjadi khalifatullah, khalifah rasul Allah serta khalifah kitab Allah.

Pada konteks kehidupan modern, seorang dianggap mampu berdakwah manakala memiliki sejumlah keterampilan (*skill*) misalnya dakwah itu menuntut *skill* tertentu seperti retorika, kemampuan jenaka, penguasaan materi ajaran Islam, kemampuan manajerial, *skill* membaca dan memecahkan permasalahan. Dakwah yang menuntut *skill* tertentu itu hanya tepat dilakukan oleh mereka yang secara pasti memiliki profesi sebagai seorang *da'i*.

Kualitas personal da'i selayaknya memiliki seperti yang dimiliki nabi atau setidaknya para ulama pelanjut risalah yang telah terbukti kehebatannya dalam panggung sejarah. Mustofa Ya'qub (1992), menyebut bahwa dua hal menjadi ciri kepribadian nabi Saw, sebagai manusia paling berpengaruh dalam sejarah nabi Saw memiliki setidaknya keteladanan dan konsistensi. Nabi itu tidak hanya pandai menyuruh atau ceramahnya memukau, tapi juga piawai mengamalkan, bahkan beliau menjadi contoh terbaik dalam pengamalan baik dilihat orang lain maupun tidak. Betapa banyak riwayat yang menjelaskan keagungan, kemulyaan, dan ketaatan Nabi Saw. tersebut. Para ahli juga sering menyebut bahwa diantara ciri kepribadian Nabi Saw adalah shiddiq, tabligh. Fathonah dan amanah (atau disingkat: sifat).

Penjelasan mengenai keteladanan, bahwa seorang da'i hendaknya menjadi orang pertama yang mempraktikkan sesuatu yang dikatakan baik. Apa yang dikatakan baik mewujudkan dalam tindakan dan langkah-langkah hidupnya. Demikian juga dengan konsistensi, ditunjukkan dengan tidak pernah berubahnya tekad dan perjuangan Nabi Saw dalam melakukan dakwah Islam. Kendati berbagai kesulitan, cacian, makian dan tindakan kekerasan banyak beliau hadapi tidak menyurutkan perjuangan dakwah yang dilakukannya. Atau sebaliknya ketika beliau dibujuk habis-habisan dengan tawaran duniawi yang menggiurkan seperti harta, tata dan wanita, ia tidak mudah terpengaruh dan tidak bergeming untuk tetap istiqomah dalam perjuangannya.

Menakar kewibaan Nabi Saw dari segi konteks situasi, beliau muncul dalam suasana masyarakat yang timpang, jauh dari harapan kemanusiaan. Berbagai bentuk ketidakadilan, perilaku yang jauh dari ukuran akal sehat. Dalam kondisi seperti ini Nabi Saw hadir di tengah-tengah masyarakat Arab dengan membawa visi yang jelas yaitu Islam rahmatan lil'alamin, yukhrijuuna minaz-zhulumati ilannur. Keyakinan yang kuat serta kemampuan komunikasi yang hebat telah mempengaruhi masyarakat Arab untuk melakukan perubahan dari jahiliyah ke Islam.

Sejarah penyebaran Islam menunjukkan, Islam berhasil disebarkan dan dianut oleh milyaran umat manusia karena performance Islam sebagaimana tampak pada para pembawanya (da'i, muballigh, mursyid atau apa saja yang sejenis) melunakkan hati yang keras, meluruskan pikiran yang bengkok, dan membersihkan hati yang kotor.

Sejarah menunjukkan kekaguman umat terhadap Islam karena kecantikan Islam yang tampak pada perilaku penganutnya mulai dari tampilan perilaku luar hingga perilaku bagian dalam. Dalam perilaku

luar , kata Abbas Asiisiy (1995) sejarah mencatat sahabat-sahabat nabi yang berparas tampan dan berpostur tubuh sangat gagah: Dahyah Al-Kalbi yang diutus menemui Heraklius sebagai delegasi, Ia mempunyai postur tubuh yang baik dan wajah yang tampan. Mush'ab bin Umair juga berwajah tampan dan berpenampilan menarik. Ibundanya adalah wanita kaya raya , ia biasa membelikan sebaik-baik pakaian dan sebaik-baik wewangian. Demikian pula dengan Ja'far bin Abu Thalib.

Kemudian kata Abbas As-Siisiy semenjak dahulu , penghulu para da'i tatkala duduk di hadapan majelisnya senantiasa mengenakan baju terindah, menaburinya dengan aroma wewangian, dan mengenakan dandanan yang mampu mempesona. Diantara mereka adalah Abdullah bin Abbas, Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Syafi'i.

Sedangkan penampilan luar adalah berkaitan dengan kepribadian. Fakta sejarah menunjukkan masuk Islamnya beberapa pengikut non-muslim. Sebagaimana dijelaskan Abbas Asiisiy (1995): *Pertama*,, masuk Islamnya orang-orang Hami, penduduk Afrika Utara (Tunisia) pernah ditaklukan pada masa Utsman bin Affan, kepada mereka khalifah memperlakukan mereka sebagai muallaf. Mereka diberi harta dari baitul mal sebesar kebutuhannya, dikirim beberapa guru mengajarkan bahasa Arab serta menjelaskan pengertian dan hakikat Islam. Akhirnya mereka semua masuk Islam dan menjadi tentara-tentara pembela Islam yang berhasil menaklukan Spanyol.

Kedua, masuk Islamnya Usaid bin Hudhair. Ia adalah seorang tokoh/pemimpin salah satu suku di Arab pada masa tersebarnya Islam di Jazirah Arab. Proses masuk Islamnya terjadi setelah ia tertarik dengan sikap dan perilaku Mush'ab bin Umair ra. Yakni karena kelebihan sifat dan sikap yang dimiliki Mush'ab yaitu: ia memiliki wajah tampan dan

berpenampilan menarik, berkata halus, lemah lembut , memahami sifat, watak dan tabe'at objek dakwahnya, dan mampu menggugah perasaan lawan bicaranya.

Ketika Usaid didatangi oleh Mush'ab dengan maksud menyampaikan ajaran Allah, pada awalnya Usaid menghadang dengan amarah dan bahkan mendampratnya seraya berkata: tinggalkan kami, jika kalian masih menyayangi nyawa kalian!". Setelah kemarahan itu terhenti, mulailah Mush'an berkata dengan sangat halus: 'bagaimana jika anda sudi duduk terlebih dahulu dan mendengarkan perkataan kami. Jika anda suka ambillah, tetapi jika tidak tinggalkanlah.

Karena Mush'ab berlaku adil, Usaid pun mendengarkan. Mush'ab memberitahukan dan menjelaskan kepadanya tentang Islam dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Setelahnya Usaid kemudian berkata: "Demi Allah, kami sudah melihat pada wajahnya pancaran cahaya Islam sebelum ia berkata dengan wajah yang lebih ceria. Alangkah indahnya ajaran ini". Kemudian Usaid mandi, membersihkan pakaiannya dan mengucapkan dua kalimah syahadat.

Sebagai dasar penguat lainnya yang bersumber dari ajaran Islam, Abu Hurairah r.a. , meriwayatkan :

"Ada seorang laki-laki tampan yang datang kepada Rasulullah lalu berkata, "ya Rasulullah , sesungguhnya saya adalah orang yang suka keindahan dan saya telah diberi oleh Allah keindahan itu, seperti yang engkau saksikan, sampai-sampai saya tidak suka jika ada orang yang melebihi saya meskipun hanya berupa sandal jepit. Apakah ini termasuk sifat sombong?" Rasulullah menjawab, "tidak, sesungguhnya yang dimaksud sifat sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain" (HR. Abu Daud).

Abu Zahrah dalam bukunya Dakwah Islam sebagaimana dialihbahasakan oleh Ahmad Subandi (1994) pernah melukiskan fakta itu, di antaranya dapat dikutip sebagai berikut,

“Moral Islam senantiasa menjadi senjata pendamping kepada kekuatan pertempuran dan dakwah Islamiyah. Keadilan yang dilakukan pihak yang menang terhadap kaum yang kalah dan keberadaannya senantiasa dapat menyentuh kalbu meraksuk sukma. Dari jiwa-jiwa yang pasrah dan luluh itu memancar cahaya kebaikan, sedangkan dari hati yang keras membaja atau lebih dari itu akan tampil keimanan yang kuat dan mantap serta paripurna. Perlakuan baik dan bijaksana yang dilakukan oleh pihak kaum muslimin (pihak yang menang) terhadap pihak yang kalah dapat membuka hati mereka untuk menerima hidayah Islam.

Kecekatan dan kegesitan para pendahulu kaum muslimin menjadi kasih dan rahmat di hati kaum kafirin. Demikian pula, keadilan, komitmen, kejujuran, kesetiaan, amanah, penghormatan, dan ahlak mulia mereka menjinakan singa yang buas dan meluluhkan kalbu yang keras. Kelemahlembutan yang memancar dari orang-orang beriman menarik dan tidak melahirkan kontroversial keluwesan antara sesama orang-orang yang beriman”.

Dari segi menyampaikan pesan, da'i karismatik akan memperhatikan bagaimana kata-kata seharusnya ditata dan digunakan. Menurut Amin Ahsan Islahi (1982) agar tutur kata menjadi baik, ada beberapa hal yang penting diperhatikan:

- a. Gunakan bahasa yang bisa dipahami, yakni bahasa yang biasa dipergunakan sehari-hari oleh penerima dakwah.

- b. Jelas: tidak kabur, tidak terlalu singkat, tidak bertele-tele, tidak menggunakan istilah-istilah yang aneh.
- c. Tutur yang mengandung kasih sayang, kelembutan, kejelasan, kesederhanaan, dan tidak dibuat-buat.
- d. Kata-kata manis didengar dan setiap frasa berjiwa serta penuh ilham.
- e. Memikat emosi agung manusia.
- f. Boleh saja diimbangi dengan ekspresi wajah, mata nampak merah menyala, suara membesar, semangat meluap, terutama dalam berorasi tapi tetap harus proporsional.
- g. Mengulangi perkataan yang sekira sulit ditangkap atau diterima

Secara tipologi, keberadaan da'i ditengah masyarakat memiliki tipe-tipe tertentu. Kajian tipologi itu sendiri bahwa tipologi dihasilkan oleh dua jenis operasi yang dapat dibandingkan, dengan gratifikasi intelektual sebanding dengan tumpang tindih dalam daftar fundamenta yang digunakan (Alberto Marradi, 1990). Dalam kajian tipologi, da'i pada tipe tertentu benar-benar mampu ditentukan karakteristik yang membedakan atau tidak dimiliki pada tipe lain. Misalnya tipe penghibur, pemimpin, atau setidaknya dua klasifikasi: kharismatik dan tidak kharismatik.

Kajian tentang tipe da'i telah banyak dilakukan para pemerhati dakwah, antara lain: A. Saefullah (2013) lebih senang membagi tipe da'i berdasarkan minat dan motivasi berdakwah. Ia membagi tipe da'i menjadi empat: tipe air hujan, tipe air sumur, tipe air pam dan tipe air kotor. Pertama, tipe air hujan, sebagai da'i sanggup berdakwah ke tempat manapun, tidak memilih-milih lokasi; kaya miskin, pejabat rakyat, tua muda, muslim kafir dan sebagainya. Kedua, tipe air sumur. Sebagai da'i ia tidak berkeliling mencari mad'u, melainkan orang-orang mendatangi

ulama untuk mendapatkan ilmu, hikmah, faedah. Ketiga, tipe air pam, yaitu tipe da'i yang mau berdakwah jika dibayar, jika tidak dibayar dia tidak mau berdakwah, seperti air pam yang mampet. Keempat, tipe air kotor yaitu tipe da'i yang biasa berdakwah akan tetapi tidak mampu meninggalkan maksiat, dia berdakwah tapi juga melakukan perbuatan dosa, maksiat dan kezholiman.

Zainal Abidin (2015) membuat tipologi da'i dan dikelompokkan menjadi tipe kharismatik, tipe ulama cendekiawan, tipe pejuang dan tokoh pergerakan, tipe perlente dan tipe sufistik. Buya Hamka termasuk kharismatik; E.Z. Muttaqien termasuk pada kelompok tipe cendekiawan, ulama, pemimpin, pejuang dan tokoh pergerakan. Sementara itu seperti; sosok KH. Zaenudin MZ termasuk tipe perlente sedangkan beberapa da'i digolongkan tipe sufistik antara lain: seperti Aa Gym, Yusuf Manshur, Arifin Ilham.

Berbeda dengan Zainal Abidin yang memasukan Buya Hamka dalam kelompok tipologi da'i kharismatik, H.M. Iskandar (2001) menyebut Hamka termasuk tipologi Sufistik, ini karena dakwah Hamka bercorak tasawuf modern., Yaitu tasawuf yang sejalan dengan syari'ah yang berwujud akhlaqul karimah. Penggolongan ini tampaknya lebih didasarkan pada materi yang biasa didakwahkan. Menurut Iskandar, pada masanya asketisme (sufisme) muncul dalam bentuk tarekat yang terkadang menyimpang dari ajaran tauhid, dan pada saat yang sama muncul pula kelompok yang kontra tasawuf. Selain tu, bangsa Indonesia sedang menghadapi penjajah yang berkait –kelindan dengan munculnya arus kirstenisasi. Dari segi politik, relasi negara dan agama masih saja diperdebatkan. Pertentangan antara pemerintah dengan sejumlah cendekiawan muslim juga semakin menguat, sedang Tipologi dakwah

yang berkembang kala itu lebih cenderung berorientasi pada kalam atau teologi, fiqh, politik. Tasawuf yang dikemas sesuai dengan sudut pandang golongan, aliran dan mazhab masing-masing, yang kesemuanya membuat umat Islam Indonesia hidup dan berpikir parsial dan eksklusif. Bahkan sering terjadi pertentangan, firqah dan permusuhan antar golongan yang merugikan umat Islam.

Penggolongan tipe da'i tampaknya tidak dapat dilepaskan dengan corak atau model dakwah yang ditampilkan oleh masing-masing. KH. Zaenudin MZ lebih muncul dalam tablighnya sehingga penekanan pada retorika lebih menjadi sorotan dan pilihan menarik bagi pengkajinya. Sementara itu sosok Buya Hamka, lebih kepada kesungguhan, ketekunan dan keseriusannya dalam memecahkan problem keumatan yang berlangsung pada zamannya.

Tipologi da'i dengan karakteristik karismatik menjadi fokus tersendiri. Meminjam kepada teori kepemimpinan kharismatik, seorang da'i karismatik disyaratkan memiliki beberapa kemampuan: komunikasi yang efektif, memiliki visi, kepercayaan (trust), integritas, keyakinan dan konsistensi, presentasi diri (impression management), ahli (expertise), konteks situasi (situational context). Dalam bahasa lain, seorang da'i karismatik setidaknya memiliki personal yang berkualitas (personal quality), kemampuan komunikasi efektif dan konteks situasi yang menyertai pelaksanaan dakwah.

F. Beberapa Penelitian

Beberapa hasil penelitian lain dianggap melengkapi bahasan tentang da'i berkarisma antara lain:

1. Penelitian Arik Fajar Cahyono (2012), Retorika Bahasa Motivasi dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV. Dalam penelitian tersebut Erik menyebutkan, keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Penyampaian pesan melalui kata-kata yang diucapkan maupun dituliskan disebut dengan retorika verbal. Selain penyampaian pesan melalui kata-kata, cara lain untuk menyampaikan pesan dapat melalui gerak tubuh atau dikenal dengan sebutan retorika nonverbal. Seorang motivator dalam sebuah acara seminar motivasi membutuhkan kedua keterampilan tersebut sekaligus karena disamping kata-katanya diperhatikan, gerak tubuhnya di atas panggung merupakan bagian yang menjadi sorotan pemirsa.

Pilihan kata dan pilihan gerak oleh seorang motivator dalam memotivasi memiliki pengaruh penting karena setiap pemilihan kata dan gerak diusahakan mampu menciptakan suasana kebersamaan yang dialogis yaitu penciptaan suasana emosional yang terkendali sehingga menjadi kekuatan pengikat antara motivator dengan pemirsa.

Pemakaian retorika verbal dan nonverbal dalam acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV membuat orang lain merasa penting, mengendalikan tindakan dan sikap, menciptakan kesan yang baik, menarik orang dengan penerimaan, persetujuan, dan apresiasi, mendengarkan, membuat orang sependapat, memberi pujian, dan mengkritik orang lain tanpa menyakiti hati mereka.

2. Zamris Habib (2015), *Gaya Komunikasi Mamah Dede dalam Acara Mamah dan AA pada Stasiun Televisi*. Ceramah Mamah Dedeh menggunakan hukum komunikasi REACH, dimana mamah dedeh menghargai para audience dengan baik. Hal itu terlihat dari Mamah Dedeh menyampaikan ceramah dengan jelas dan dapat dimengerti (audible, clarity).

Gaya komunikasi yang dipakai oleh Mamah Dedeh adalah Gaya asertif atau tegas, dimana Mamah Dedeh menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan terhormat serta tanpa melanggar orang lain. Gaya asertif mempunyai tipe yang Efektif dan aktif mendengarkan, sedikit pernyataan dan mengekspresikannya secara langsung. Hal ini terlihat pada saat ada seorang audience yang bertanya. Mamah Dedeh langsung menjawab pertanyaan itu dengan suara lantang dan menjawabnya dengan jelas.

3. Refdian (2013), *Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmud dalam Berdakwah*. Bahwa proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi, yaitu suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain berbeda. Gaya komunikasi penting sebagai cara yang khas pada diri seseorang untuk menyampaikan maksudnya dan untuk mengetahui respons dari orang yang diajak komunikasi. Hal tersebut ditunjukkan Ustadz Sholeh Mahmud dengan gaya komunikasi yang khas ketika menyampaikan pesan dalam berdakwah. Gaya komunikasi dakwah Ustadz Sholeh Mahmud menggunakan gaya komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan karakteristik jelas, lugas, tulus, santun, serta gaya komunikasi perpaduan konteks tinggi

dan rendah ditandai dengan ketukusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan dan kesantunan dalam berbicara.

4. Bambang Saiful Ma'arif, Haris Hasbullah dan Seviyenti Fikroh (2011), Hubungan antara tingkat Preferensi kepada Komunikator Dakwah dengan Perilaku Beragama Jama'ah Pengajian H. Aam Amirudin dan Hj. Farida Fauzy di Kota Bandung. Menurut penelitian tersebut bahwa hubungan antara tingkat preferensi kepada komunikator dakwah dengan perilaku jama'ah baik H. Aam Amirudin maupun Hj. Farida Fauzy sangat tinggi. Pengajian yang diasuh baik oleh H. Aam Amirudin maupun Hj. Farida selalu diikuti oleh banyak jama'ah, misalnya pada pengajian H. Aam Amirudin di Pusdiklat Postel Jk. Geger Kalong Bandung, dan pengajian Hj. Farida di masjid Raya Kota Bandung yang hamper dihadiri 4000 jama'ah. Ini menunjukkan tingkat preferensi, yaitu kesenangan terhadap suatu objek, baik benda, pekerjaan maupun orang tertentu. Mereka yang menyenangkan terhadap sesuatu akan memberikan perhatian utama melebihi pihak lain. Seseorang yang memiliki kredibilitas akan disenangi dan dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku. Kesenangan membawa ketundukkan.

5. Zainal Abidin (2015), Tipologi Da'i. Menurut Zainal, tipologi da'i dapat dikelompokkan sebagai tipe kharismatik, cendikiawan, pejuang, perlente, dan sufistik. Masing-masing tipe dapat dijelaskan dengan contoh tokohnya sebagai berikut:

Prof. Hamka, Sosok kepribadian muballigh-ulama dan pemimpin kharismatik penuh wibawa, dengan Suara/vokal dan

irama yg sederhana tetapi memukau dan membahana, membawakan materi yg dikemas dan dikolaborasi antara hasil kajian tekstual dan kontekstual. Me lantunkan ayat Qur'an, hadits Nabi dan qaul Ulama dengan fashahah, tepat dengan isi materi, kalimat dan kata yang indah, puitis dan sastrawi, mudah dicerna, menusuk qalbu dan sangat menyejukkan hati nurani para mustami'. Berpenampilan selalu rapi, wajah berseri, berjenggot tersisir rapi, berkemeja, berjas sangat keren, berkupiah khas nasionalis agamis, berserban dan bersarung, sebagai ciri khas ulama/ muballigh dan cendekiawan sekaligus sebagai sastrawan terkenal mancanegara dan tidak mudah dilupakan orang

Dr (HC) K.H. E. Z. Muttaqin, Sosok muballigh cendekiawan, ulama, pemimpin, pejuang dan tokoh pergerakan. Penampilan sangat bersahaja, rapi dan perlente. Materi yang disampaikan lebih aktual dan kontemporer, menyangkut masalah umat dengan segala permasalahannya. Tutur kata yg santun, gaya bahasa sastra sangat indah, irma dan volume bicara yg relatif datar. Lantunan ayat al Qur'an dan hadits-hadits nabi yg fashahah, memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang sgt memadai

K.H. Zainuddin MZ., Sosok muballigh yang perlente dengan vokal, orasi dan yg lantang, menantang, yang nyaris tak ada salah dlm bicara. Bacaan ayat Qur'an, hadits dan qaul-qaul ulama yang fashahah, materi tabligh tematik menambah rasa simpatik, dikolaborasi dengan ilustrasi yg diangkat dari issue-issue aktual, kadang diselingi humor-humor menarik menopang dan memperkaya uraian materi. Kadang pula diselingi kritik-kritik membangun bagi para pihak yg terkait. Ia adalah mubaligh sejuta umat.

KH. Yusuf Manshur, KH, Arifin Ilham, KH. A. Gymnastiar, mereka tipe muballigh yg menggunakan pendekatan kesufian (*sufistik*). Masing-masing memiliki titik tekan materi, antara lain; KH. Yusuf Mansur dgn “Shadaqah” nya, KH. Arifin Ilham dgn “Dzikir” nya, KH.. A. Gym Nastiar dengan “Manajemen Qalbu” nya.

6. Yanuar dan Adlani (2019) tentang Gaya Retorika dan Karakteristik Ceramah Keagamaan Ustad Abdul Somad. Menurutnya, diantara ciri retorika Ustad Abdul Somad yaitu penyesuaian tinggi rendahnya nada, bahasa tubuh yang sinkron dengan isi, ditambah beliau kaya dengan perbendaharaan kata, penjabaran yang luas, sumber atau referensi yang begitu banyak, segudang pengalaman dan perjalanan hidup, serta kisah-kisah menarik yang diungkapkannya ketika sedang berdakwah. Itu semua menjadikan setiap ceramah beliau dapat dikemas dengan menarik. Gaya bahasa yang dipergunakan bervariasi yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, yaitu percakapan, gaya berdasarkan nada yaitu menengah, dan berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa paralelisme, anafora, episfora, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yakni gaya bahasa yang bermarkas. Gaya suara dalam menyampaikan dakwahnya memperhatikan irama suara, yakni *pitch* dan *pause*. Beliau mampu mempergunakan tinggi rendahnya suara serta lembutnya suara berdasarkan penghayatan materi. Penampilan beliau selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan ketika berdakwah, ditopang oleh kualitas pribadi yg cerdas, humoris , objektif, konsisten, pengetahuan keislaman yang mendalam dan

berwawasan luas, mampu mengurai pesan dengan baik, bobot pesan yang ditopang dengan referensi yang dihapal dengan kuat.

7. Titin Rahmawati (2018) tentang Gaya Retorika dan Karakteristik Dakwah Ustadah Oki Setiana Dewi. Ia menyebutkan Sosok Ustadzah Oki sosok pribadi yang efektif, dengan keteladanan perilakunya melalui penjabaran lima prinsip yang layak diikuti: kokoh secara spritual, berhijab utk mewujudkan ketaatan; berilmu; prestasi; menginspirasi; dan berkontribusi. Demikian juga cara beliau berkomunikasi menunjukkan kemampuan yang efektif, sisi keunggulannya terletak pada bakat tuturnya yang mampu menjelaskan atau menyampaikan sesuatu pesan atau informasi dengan baik dan utuh; pada penggunaan kata dan kalimat yang tersusun dan tertata dengan baik sehingga tidak rumit bagi pendengar untuk memahaminya. Teknik ceramah menggunakan selain teknik kisah (menyampaikan kisah-kisah insfiratif), juga teknik himbauan pesan. Ini sebagaimana jawaban sdra. Akmalia, Menggunakan Imbauan rasional rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti, lalu imbauan emosional, Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikate. Segmen ceramah dakwah Ustadzah Oki lebih tertuju kepada kalangan millenial, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak muda.
8. Ahmad Zaini (2016) dalam penelitiannya tentang Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh di TV Indosiar. Metode ceramah Mamah Dedeh menggunakan gaya komunikasi konteks rendah: langsung, tidak basa basi, lugas, tegas dan tidak bertele-tele, langsung pada pembahasan atau uraian; memiliki dialek Sunda dan Betawi, dengan

sapaan terhadap audience Anda; karakteristik suara lantang, menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang tinggi, yakin dengan jawaban Islam yang bersumber pada alquran dan alhadis atas sejumlah permasalahan: kepribadian tegas, berani, yakin, mental yang bagus, tanpa kecanggungan ketika berdiri, berjalan menyapa para pendengarnya, terciptanya kontak visual antara diri dengan audiensnya, sehingga komunikasi dua arah terjalin harmonis. Gaya penyampaian terlihat lugas, tegas dan ceplis-ceplis, ada penekanan dan pengulangan kata pada kalimat-kalimat yang dianggap penting; gesture tubuh, mimik wajah dan gerakan tangan sudah yang teraktualisasikan. Ia dapat mengharmonikan antara kalimat yang diucapkan dengan gerakan tubuh dan tangannya, begitu juga dengan mimik wajah. Metode ceramah Mamah Dedeh dapat menjadi satu model ceramah, terutama bagi mereka yang memiliki karakter yang berkesesuaian dengan Mamah Dedeh ia dapat memilih model ini.

G. Metodologi Penelitian

Pengkajian, penelitian dan pendalaman tentang topik ini dipandang urgen karena setidaknya dua alasan. Pertama, secara teoretik, mampu memberikan kerangka model dalam melakukan perbandingan figure pendakwah. Bahwa perbandingan dakwah dapat dilakukan pada salah satu unsurnya yaitu sosok pendakwah. Sosok pendakwah dapat dibandingkan mulai dari kemampuan komunikasinya yaitu aspek-aspek kemampuan komunikasi seperti gaya komunikasi, retorika dan pilihan bahasa, serta kepribadiannya yang mencakup factor-faktornya seperti pengetahuan dan wawasan, integritas, trust, dan konsistensi. Kedua, secara aplikasi memberikan satu panduan bahwa untuk menjadi sosok pendakwah dengan

tipologi karismatik tidak harus mengikuti satu tipe tertentu melainkan dapat memilih dan memilah tipe-tipe yang sangat mungkin beragam sesuai karakter, watak dan tipe kepribadian yang dimiliki pendakwah. Bahkan tipe-tipe itu juga sangat mungkin didasarkan pada perbedaan pendekatan dalam pemahaman ajaran agama Islam, misalnya antara sosok yang basisnya tasawuf dengan sosok yang basisnya tekstual -historis-normative.

Dalam upaya melakukan pendalaman terhadap fenomena karismatik beberapa tokoh da'i di Bandung, dalam hal ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu

factor dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (satus study).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau setandar-setandar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normative. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah setatus dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif , adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Metode deskriptif ini digunakan untuk meneliti tipologi da'i karismatik di Bandung. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif ini dapat mengambil bentuk kegiatan membandingkan segi-segi atau aspek-aspek yang melekat pada dua unsur atau lebih yang diperbandingkan. Menurut Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah (2015) dalam studi banding yang harus dibandingkan pertama dan utama adalah pertama, apa yang dibandingkan mesti setara pada setiap unsur dakwah sebagai alat pembanding. Kedua, pembanding mesti mengetahui dua atau lebih objek atau persoalan yang akan dibandingkan. Ketiga, Pembanding mesti memiliki maksud dan tujuan dari pembandingannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tahapan penelitian deskriptif perbandingan ini antara lain:

1. Menentukan subjek penelitian atau perbandingan. Subjek penelitian ini dibatasi pada tiga tokoh dakwah karismatik di Bandung yaitu: KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin.

Pemilihan ketiga tokoh ini didasarkan pada fakta keberhasilan karir dakwah mereka serta preferensi jama'ah terhadap mereka.

2. Menunjukkan kemampuan pembandingan dalam mengetahui persoalan yang dibandingkan. Kemampuan ini dibuktikan dengan kesiapan melakukan riset terhadap masing-masing subjek yang dibandingkan baik dalam hal kemampuan komunikasinya, maupun kepribadian serta prestasinya.
3. Maksud dan tujuan pembandingan antara lain: menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan tipologi da'i karismatik di Bandung dan untuk menggapainya dimulai dengan mengetahui antara lain: profil sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin; kemampuan komunikasi efektif yang dimiliki oleh sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin; mutu personal dan kepribadian sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin; konteks sosial yang dapat mengantarkan sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin sehingga menjadi panutan masyarakat

Riset yang dilakukan dalam mendalami aspek yang diperbandingkan antara lain memperhitungkan: sumber data yaitu para tokoh da'i karismatik di Bandung yang dijadikan subjek penelitian yaitu KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin, kalangan orang terdekat baik keluarga maupun orang-orang yang memiliki hubungan dengan mereka sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber lainnya berupa dokumen-dokumen sebagai sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dengan melakukan serangkaian pengamatan terhadap proses berlangsungnya

dakwah, menyimak ceramah keagamaan dari tokoh dakwah yang sedang diteliti dari berbagai dokumen baik video youtube maupun ceramah langsung, bagaimana cara mulai dakwah, sikap saat berdakwah, retorika, gaya komunikasi dan pilihan bahasa. Selain itu dilakukan pula wawancara dengan beberapa jama'ah peserta yang hadir dalam kegiatan ceramah atau dakwah, untuk mengungkap persepsi atau pandangan mereka tentang sosok dan dakwah pelaku dakwah.

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian diolah, diklasifikasikan, dan diberikan interpretasi. Setelah itu kemudian dilakukan analisis perbandingan melihat titik persamaan dan perbedaan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing pendakwah khususnya berkait dengan aspek-aspek yang diperbandingkan.

BAB II

DATA HASIL PENELITIAN

Bab II ini menyajikan hasil penelitian yaitu kumpulan data penelitian yang diurai secara deskriptif dan merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yaitu: profil sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin, kemampuan komunikasi efektif yang dimiliki oleh sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin; mutu personal dan kepribadian sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin; serta konteks situasi yang dapat mengantarkan sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin sehingga menjadi panutan masyarakat.

A. Profil Da'i Karismatik di Bandung

Dalam sejarah perjalanan dakwah di Bandung telah muncul sejumlah da'i yang tergolong karismatik. Pada masa perjuangan kemerdekaan ada dikenal sosok KH. E.Z. Muttaqien, seorang tokoh dakwah yang terkenal dengan gaya dakwahnya yang heroik, memiliki semangat juang yang gigih. Kini tipologi da'i seperti itu tidak sirna, hanya saja karena alamnya berbeda maka modelnya pun menjadi lain. Tapi keberadaan mereka dapat disebut melanjutkan perjuangan dakwah tokoh terdahulu. Keberadaan

da'i kini tidak kalah kharismatikanya, sederet nama dapat disebutkan antara lain: KH. Miftah Faridh, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin . Keberadaan mereka cukup diidolakan oleh masyarakat bahkan KH. Abdullah Gymnastiar pernah menjadi da'i yang diterima secara nasional.

Sebagai upaya mengenal lebih jauh sosok da'i karismatik tersebut di bawah ini akan diurai cirri –ciri yang melekat pada figur da'i karismatik. Dan sebelumnya dengan mengurai profil dari masing-masing.

1. KH. Miftah Faridh

Sosok da'i yang satu ini adalah putera kelahiran Cianjur 18 Oktober 1944. Sejak menikah dan menjalani hidup rumah tangga dengan istrinya yang bernama S. Farida, putri kelahiran Bandung 10 Maret 1951 dikaruniai 4 orang anak dan tujuh cucu. Keempat anaknya yaitu: Lina Nurlaina Radiyah., Alna Nur'aina Mujahidah, Fahmi Aulia, dan Hanna Nurhasna Aliya. Sedangkan ketujuh cucunya yaitu: Rasyif Yali Anbia, Azka Muzakiah, Fathia Salma, Fashlia Salwa, Fathir Atqia, Aldi Ashfia Nafhan dan Kirana Matahari Danurdara.

Miftah Faridh memiliki segudang pengalaman antara lain dalam pendidikan, aktivitas dan juga tugas profesi/pekerjaan. Dalam hal pendidikan, beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Al Irsyad, Solo, pada 1967. Dua tahun kemudian, beliau menyelesaikan pendidikan magisternya di Institut Agama Islam Muhammadiyah Solo pada 1969. Sedangkan gelar doktornya beliau raih di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu agama Islam.

Dalam hal pekerjaan. Pada 1970, Miftah Faridh bekerja sebagai dosen untuk mata kuliah agama di ITB. Selain itu, beliau juga mulai aktif di

Masjid Salman ITB dan kerap mendampingi Bang Imad di masjid kampus pertama di Indonesia tersebut. Ayah 4 orang anak ini juga produktif dalam menghasilkan buku. Sejak tahun 1980, beliau sudah menghasilkan lebih dari 30 judul buku yang beberapa di antaranya masih dicetak hingga saat ini.

Dari usia muda hingga usianya sudah tergolong lansia seperti saat ini, Miftah Faridl tetap berdakwah. Ketika masih muda, KH. Miftah Faridl tergolong da'i yang cukup diminati banyak kalangan jama'ah. Ia berdakwah dari satu tempat ke tempat lain melayani permintaan masyarakat di berbagai tempat di Jawa Barat seperti Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Cianjur dan seterusnya. Momentum dakwahnya tidak dibatasi, siapa saja yang mengundang beliau sepanjang kesempatannya ada dan beliau sehat maka beliau tidak keberatan untuk memenuhinya. Even-even dakwah yang berkait dengan daur kehidupan mulai dari tasyakur aqiqah, tasyakur hitan, pernikahan, walimah safar, dan lain-lain tampaknya biasa ia lakukan. Demikian juga dengan momentum hari besar Islam.

Kesiapan dan kesanggupan Kyai Miftah melakukan dakwah dapat diketahui dari sejumlah materi dakwah yang berhasil diarsifkan antara lain: Taruhan memengaruhi ibadah puasa, semangat bekerja dan semangat memberi, bagaimana menyikapi harta, silaturahmi, tahdzibul akhlaq, negeri kita dilanda musibah dahsyat, kunci mendapat pertolongan Allah, bulan ramadhan bulan prestasi umat islam, cinta dan benci karena Allah, fiqih dakwah, ujian hidup, dan lain-lain.

Beliau juga berdakwah ke kalangan masyarakat kampus, mengisi pengajian dan khotib jum'ah dan bahkan di luar negeri seperti da'wah Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Instansi Pemerintah dan Swasta di Dalam Negeri dan Manca Negara (Ceramah di Amerika Serikat, Eropa, ASEAN; Jepang, Hongkong, China). Seiring perkembangan teknologi

komunikasi, beliau juga berdakwah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah antara lain menjadi narasumber Mimbar Agama Islam, dialog interaktif pada Media Televisi ; SCTV, ANTV, TVRI, Indosiar dan Media Radio ; MQ FM Bandung, RRI Nasional Pro2 FM, KLCBS, PR FM 107,5 Bandung, Pengisi Ruang Konsultasi Rubrik Menggapai Sakinah ; Majalah Sabili, Pengisi Ruang Tanya Jawab Buletin Sakinah, Konsultasi Fiqh, SOLUSI ; DPU Daarut Tauhid, Penulis Tetap Majalah ; Media Da'wah dan Tabloid Hikmah, Penulis di Harian Umum ; Pikiran Rakyat dan Republika.

Karena keluhuran akhlak, kiprah dan kemampuan dakwah sebagaimana diuraikan, wajar kalau ia banyak menerima kepercayaan dari umat. Beliau dipercaya untuk kesekian kalinya sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandung. Beliau juga merupakan ketua yayasan Universitas Islam Bandung (Unisba) dan Pimpinan Pondok Pesantren Ad-Dakwah. Beliau juga dipercaya sebagai Ketua Majelis Syura Dewan Dakwah Islam (DDI) dan Komisaris Utama Biro Perjalanan Haji Safari Suci, Pembina YPM Salman, anggota Dewan Pakar ICMI, Pembina Dompot Dhu'afa Jawa Barat, Dewan Redaksi Majalah Bina Dakwah DDII Jawa Barat, Dewan Redaksi Majalah Al-Hikmah, Pemrakarsa Rumah Tingga Selamanya (Pemakaman Taman Firdaus).

KH. Miftah Faridl memiliki segudang karya dalam bentuk tulisan antara lain: *Dakwah Kontemporer (Pusdai ; 1995)*; *Dzikir Mengatasi Keresahan dan Kegelisahan (Pustaka ; 1990)*; *Pokok – pokok Ajaran Islam(Pustaka ; 1980, Cetakan XII 2003)*; *Do'a(Pustaka ; 1983, Cetakan X 2002)*; *Amaliyah Ramadhan(Pustaka ; 1984, Cetakan VI, 2001)*; *Al Qur'an Sumber Hukum Islam I (Pustaka ; 1989)*; *Kapan Pertolongan Allah Tiba ? (Pustaka ; 1993)*; *As Sunnah Sumber Hukum Islam II (Pustaka ; 1997)*;

Panduan Hidup Muslim(*Pustaka ; 1997*); Masyarakat Ideal(*Pustaka ; 1997*); Islam tentang Kebersihan dan Kesehatan(*Pustaka ; Cetakan III, 1998*); Masjid : Membangun dan Memakmurkannya (*Pustaka ; Cetakan III, 1999*); Nama – nama Muslim(*Pustaka ; Cetakan IV, 1999*); 150 Masalah Nikah dan Keluarga(*Gema Insani Press ; 1999*); Keluarga Bahagia(*Pustaka ; Cetakan IV, 2000*); Peranan Persepsi Teologis dalam Perilaku Sosial Politik Kyai : Studi pada Masyarakat Transisi di Wilayah Cirebon dan Bandung (*Disertasi Doktor ; 2000*); Harta dalam Persepektif Islam (*Pustaka ; 2000*); Islam dalam berbagai asepeknnya (*Pustaka*); Refleksi Islam(*Pusdai Presss ; 2001*); Petunjuk Ibadah Haji, Umrah dan Ziarah (*Pustaka ; 2001*); Islam Ukhuwah, Ikhtiar Membangun Kesalehan Sosial (*Rosda ; 2003*); Rumahku Surgaku, Romantika dan Solusi Rumah Tangga (*Gema Insani Press ; 2005*); Nasehat Kebahagiaan, (*Tafakur Humaniora Bandung ; 2005*); Lentera Ilahi, Menelusuri Jalan Keimanan Menuju Pencerahan Kehidupan (*Ikhtiar Publishing Bandung ; 2005*); Cahaya Ukhuwah, (*Ikhtiar Publishing Bandung ; 2005*); Untuk Ananda, (*Fajar Publishing house; 2006*); Tak Goyah Diterpa Badai, Gejolak Rumah Tangga (*Gema Insani Press ; 2006*); Antar Aku Ke Tanah Suci (*Gema Insani Press ; 2007*); Poligami (*Pustaka ; 2007*); Puasa Ibadah kaya Makna (*Gema Insani Press ; 2007*); Ulama-Ulama Perintis (*Majelis Ulama Indonesia Kota Bandung*); Da'wah Lain Saukur Ceramah(*tarekah ngabentengkeun Islam dina hete umat*).(*Bina Da'wah ; 2008*); Ibadah Muslim Kosmopolitan (*mudah beribadah di tengah kesibukan*). (*Syigma Examedia Arkanleema ; 2009*); Meniti Jalan Tauhid (*Menelusuri Jejak Dakwah Prof. DR. H. Miftah Faridl*). (*AdDawah ; 2009*); Solusi Islam (*tanya jawab praktis dari Buletin Sakinah dan Majalah Swadaya DPU DT*). (*Daarut Tauhid ; 2009*); DVD Manasik Umrah, Haji

dan Ziarah (*AdDawah ; 2009*);Islam Dina Sahala Segi Kahirupan – Kumpulan Khutbah Jum’at Satauneun (*Safari Suci ; 2011*)

2. KH. Abdullah Gymnastiar

Aa Gym (nama lengkapnya Abdullah Gymnastiar), adalah ustadz yang terkenal dengan *Manajemen Qolbu* dan Pondok Pesantren Darut- Tauhid. Ia lahir pada hari senin tanggal 29 Januari 1962. Dari pasangan suami istri Letnan Kolonel (letkol) H. Engkus Kuswara dan Ny. Hj. Yeti Rohayati. Aa Gym memiliki tiga saudara kandung yaitu Abdurrahman Yuri, Agung Gunmartin, dan Fathimah Genstreed. . Aa Gym diberi nama Gymnastiar oleh ayahnya karena saat itu ayah beliau sangat menggemari olahraga Gym dan berharap anaknya menjadi anak yang sehat dan menyukai olahraga.

Aa Gym lahir dari keluarga yang dikenal religius dan disiplin, meskipun religius tetapi pendidikan agama yang ditanamkan oleh orang tuanya sebenarnya sama dengan keluarga lain pada umumnya, akan tetapi disiplin ketat namun demokratis telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pola hidupnya sejak kecil, karena ayahnya adalah seorang perwira angkatan darat.

Sebagai putera seorang tentara, dia bahkan pernah diamanahkan menjadi komandan resimen mahasiswa (menwa) Akademi Teknik Jenderal Ahmad Yani, Bandung. “Disini kepanduan namanya, disiplin tidak selalu berbentuk militerisasi, kami disini menegakkan disiplin tanpa kekerasan dan kekasaran, tidak ada kekuatan tanpa disiplin”. Dan ternyata kekuatan yang semacam inilah yang justru membuat dirinya dan dua orang adiknya memiliki rasa percaya diri, mampu hidup prihatin, pantang menyerah, dan kental dengan rasa kesetiakawanan.

Dimata Aa Gym sosok sang adik (Agung Gunmartin) ternyata sangat berpengaruh. “Saya dapat pelajaran yang membuka mata hati saya dari adik laki-laki saya yang lumpuh seluruh tubuhnya dalam menghadapi maut”.Dia tidak bisa melupakan saat-saat bersama adiknya yang mengalami kelumpuhan total.“Kalau kuliah saya menggendongnya” ungkapnya mengenang. Pernah suatu ketika Aa Gym menanyakan kepada sang adik “mengapa sudah tidak berdaya masih terus kuliah?” adiknya menjawab “kalau orang lain ibadahnya dengan berjuang, mudah-mudahan keinginan saya untuk terus kuliah bernilai ibadah”. Pelajaran lain yang diperoleh dari sang adik adalah dia tidak pernah mengeluh. Aa Gym masih ingat sewaktu adiknya berkata “Kalau orang lain punya bekal untuk pulang dengan berbuat sesuatu, saya ingin mengumpulkan bekal pulang dengan bersabar”.

Aa Gym mengaku bahwa guru pertamanya adalah adiknya sendiri yang biasa dipanggil A Agung.“Saya bersyukur memperoleh guru yang sosoknya seperti adik saya, Guru saya adalah seorang yang lemah fisiknya.Saya diajari bahwa saya harus menghargai dan memperhatikan orang-orang yang lemah disekeliling saya”. Adik Aa Gym yang meninggal dipangkuannya inilah yang membuat perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam diri Aa Gym selanjutnya.

Pada masa mudanya, selain menuntut ilmu dan aktif berorganisasi, Aa Gym juga memiliki kegemaran berdagang. Dialah yang memelopori pembuatan stiker-stiker barsablon yang menunjukkan kekuatan dan keindahan Islam, dia juga pernah berjualan minyak wangi. Seraya tertawa dia bercerita, pernah seharian suntuk ia membersihkan botol-botol minyak gosok PPO untuk diisi minyak wangi hasil racikannya. Seluruh hasil kerja Aa Gym akhirnya membuahkan hasil, dia kemudian dapat membeli 1 unit mobil angkutan kota (angkot) dan kadang-kadang dia yang menjadi

supirnya. Jika ada acara wisuda, dia menjual baterai dan film, selain itu juga kadang-kadang dia mengamen dari satu rumah makan ke rumah makan lainnya. “Sebenarnya tujuan saya mengamen ini bukan untuk mencari uang, melainkan ingin berlatih dalam berhadapan dengan orang lain, tapi ya lumayan juga dapat uang” ujarnya.

Abdullah Gymnastiar memang lebih populer dipanggil Aa Gym, karena sebagian besar jama'ahnya adalah para pemuda, Aa dalam bahasa sunda berarti kakak. Aa' Gym dan Teh Ninih menikah pada tahun 1988 dan kemudian dikaruniai tujuh putera dan puteri. Nama anak-anak beliau adalah Ghaida Tsuraya, Muhammad Ghazi Al-Ghifari, Ghina Raudhatul Jannah, Ghaita Zahira Shofa, Ghefira Nur Fathimah dan Ghaza Muhammad Al-Ghazali. Anak-anaknya tersebut dididik dengan penuh disiplin dan religius, tetapi tetap dalam suasana demokratis.

Dalam lingkungan keluarganya, Aa Gym tampaknya berusaha menciptakan suasana yang enak dan egaliter agar istri dan anak-anaknya dapat mengoreksi dirinya secara terbuka dan ikhlas. Seperti yang dituturkan oleh Aa Gym sendiri bahwa seminggu sekali biasanya dia mengumpulkan seluruh anggota keluarganya dan meminta mereka supaya menilai dirinya.

Rupanya bagi Aa Gym sendiri, kebiasaan positif semacam ini harus dipupuk agar dapat membuat dirinya tidak anti kritik. “Saya mencoba membuat diri saya terbuka dan dapat disoroti dari sudut manapun, dan saya juga membutuhkan kritik untuk memperbaiki diri saya” ungkapnya dalam salah satu wawancara.

Aa Gym kemudian berusaha melebarkan proses penilaian diri kepada kalangan santri, orang-orang yang ada di sekelilingnya dan para tetangga yang sehari-hari amat dekat dengannya. Mereka diminta agar terus-menerus mengoreksi dirinya agar supaya tetap berada di jalur yang benar

dengan cara apapun. Aa Gym yakin bahwa semakin dirinya dapat dibuat terbuka dan dapat menerima kritikan orang lain tanpa kedongkolan atau kejengkelan, maka kemampuan dirinya akan semakin membaik dari hari ke hari.

Inilah barangkali akar-akar kultural yang memberikan pengaruh fundamental yang cukup signifikan dalam diri Aa Gym, sehingga ia bisa tampil menjadi sosok Kiai masa depan ummat yang bersifat terbuka dan moderat seperti sekarang ini.

Aa Gym memiliki sejumlah pengalaman dalam pendidikan. Diawali dari SD (Sekolah Dasar) Sukarasa III Bandung, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 12 Bandung, SMA (Sekolah Menengah Atas) 5 Bandung, kemudian dilanjutkan dengankuliah selama satu tahun di Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) Unpad, terakhir di Akademi Teknik Jenderal Ahmad Yani (kini Universitas Ahmad Yani - Unjani-) hingga sarjana muda, waktu itu Aa Gym meraih gelar *Bachelor of Electrical Engineering*. Sebenarnya Aa Gym ingin meneruskan kuliahnya hingga S1, namun waktu itu ia sudah jarang kuliah dan dia tidak enak karena tidak mengikuti prosedur yang semestinya.

Dari prestasi akademik beliau juga masuk peringkat yang lumayan, misalnya waktu SD ia menjadi siswa berprestasi kedua dengan selisih hanya satu angka dari sang juara. Dan sewaktu kuliah pun nilai-nilai akademik Aa Gym tetap terjaga dengan baik sehingga beliau sempat terpilih untuk mewakili kampusnya dalam pemilihan mahasiswa teladan. Dengan kata lain, banyak prestasi yang diperoleh pada waktu remaja dan beranjak sebagai pemuda. Di rumah Aa Gym berjejer rapi piala dan penghargaan lain akibat prestasi Aa Gym tersebut.

Pada tahun 1990, Aa Gym telah diberi amanah oleh jama'ahnya untuk menjadi ketua Yayasan Darut Tauhid, Bandung. Dari sini terlihat bahwa secara formal Aa Gym sebenarnya tidak dibesarkan atau dididik di lingkungan pesantren yang ketat (terutama pesantren dalam pengertian tradisional). Dalam kaitan ini Aa Gym mengakui ada hal-hal yang tidak biasa dalam perjalanan hidupnya. “Secara syari’at memang sulit diukur bagaimana saya bisa menjadi Aa yang seperti sekarang ini” ujarnya. “Akan tetapi, lanjutnya, saya merasakan sendiri bagaimana Allah seolah-olah telah mempersiapkan diri saya untuk menjadi pejuang di jalan-Nya”. Dengan hati-hati dan tawadhu ia menuturkan pencarian jati dirinya yang diwarnai beberapa peristiwa aneh yang mungkin hanya bisa disimak lewat pendekatan imani.

Aa Gym sangat kreatif dan telah banyak karya baik dalam bentuk buku, artikel maupun materi ceramah yang ia miliki. Karya-karya tersebut antara lain dapat disebutkan: Getaran Allah di Padang Arafah, Indahnya Hidup Bersama Rasulullah, Nilai hakiki Do’a, Seni Menata Hati Dalam Bergaul, Kiat Praktis Menjadi Orang Terpercaya, Seni Mengeritik dan Menerima Kritik, Mengatasi Minder, Ma’rifatullah, Lima Kiat Praktis Menghadapi Persoalan Hidup, Bersikap Ramah Itu Indah dan Mulia, Menuju Keluarga Sakinah, dan lain-lain.

Dalam bentuk materi ceramah yang biasa ia sampaikan dalam pengajian dan telah terdokumentasikan antara lain: Rahasia Tawakkal, Agar Dunia tidak Menguasai Hati, Kelembutan Hati, Rahasia dibalik Kelapangan dan Kesempitan, Cara Mengatasi Permasalahan, Hal-hal yang Mengotori Hati, Manusia yang dicintai Allah, Berapa Ukuran Yakin Anda kepada Allah?, Obat Kegelisahan, Hati Tenang walau Banyak Masalah, Cermin Hati, Rahasia Hidup Tenang dan Bahagia, Mengatasi Sifat Sombong,

Rahasia Ketenangan Dunia Akhirat, 5 Wasiat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW., Keinginan Versus Kebutuhan Rezeki, Syukur Nikmat dan Kebahagiaan, Cintai Allah Sepenuh Hati, Cintai Allah di atas Segalanya, Kedekatan dengan Allah, Patuh dan Pasrah kepada Allah, Ketenangan Hidup, Tobat, Persiapan sebelum Haji, Ujian Kesenangan, Kajian Asmaul Husna, Kajian Aqidah, Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur, Kajian Ma'rifatullah, Kiat Membersihkan Hati, 10 Amalan agar dicintai Allah, Penyebab Orang Sengsara, Menyambut Ramadhan, Ciri Naik Turunnya Keimanan, Bercermin Diri, Indahnnya Kebersamaan, Indahnnya menjadi Orang yang Ikhlas, Agar Dosa Terampuni (Kajian al-Hikam), Syukur Pembuka Pintu Syurga, Noda Hati, Menjaga Hati dari Sifat Buruk, Agar Do'a Mustajab.

3. Ustadz H. Aam Amirudin

Ustadz Aam biasa di panggil Ustadz Aam ini, (lahir di Bandung, Jawa Barat, 14 Agustus 1965; umur 48 tahun) .Anak pertama dari dua belas bersaudara pasangan bapak Nurdin (alm) dan Ibu Siti Asiah. Ia banyak menghabiskan masa kecilnya di Bandung. Ustadz Aam, dikenal sebagai pribadi yang sederhana, santun dan lemah lembut. Dia dikenal dengan ustadz digital, karena sering menggunakan *smartphone* dari generasi awal sampai sekarang dalam menunjang dakwahnya.Dia juga merupakan pengasuh dan pembina yayasan Percikan Iman.

Pengalaman pendidikan yang beliau punya, setelah tamat dari SD Pabaki I, ia melanjutkan sekolahnya ke Tsanawiyah dan Muallimin Persantren Persatuan Islam Bandung. Pada tahun 1984, ia hijrah ke Jakarta

untuk menimba ilmu di Ma'had Ta'lim Lughah Al Arabiyyah (Sekolah milik kedutaan Saudi Arabia), FISIP UI, dan IKIP Jakarta. Tahun 1986, mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Saudi Arabia untuk menekuni bidang Islamic Studies di International Islamic Educational Institute. Karenanya, ia hanya sempat mengenyam kuliah di UI selama dua semester dan IKIP Jakarta empat semester. Yudisium Cum Laude program S1 bidang Islamic Studies dapat ia selesaikan dalam tempo tiga setengah tahun. Tahun 1991-1995, ia menekuni bidang ilmu Public Relations di Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba. Mei 2004, Menamatkan program Magister Sains (M.Si) Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi di Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, bidang kajian utama Ilmu Komunikasi. Agustus 2009, namanya tercatat kembali sebagai “santri” program Doktor (S3) Konsentrasi Ilmu Komunikasi di Universitas yang sama.

Pada tanggal 1 Oktober 1989, ia menikah dengan Sasa Esa Agustiana dan diberkahi satu putera; Iqbal Rasyid Ridha (Ridha) dan dua puteri; Tsania Shofia Afifa (Sofie) dan Tsalisa Syifa Afia (Syifa).

Aktivitas beliau selain menjadi nara sumber di berbagai media, dan penceramah diberbagai Pesantren, terutama Pesantren Persatuan Islam, beliau juga telah menulis lebih dari selusin buku, diantaranya: Tafsir Kontemporer Juz ‘Amma (3 jilid) (Terbit thn. 2004, 956 halaman), Bedah Masalah Kontemporer (2 jilid) (Terbit thn. 2005, 542 hal.), Dzikir Orang-Orang Sukses (Terbit thn. 2008, 250 hal), Kunci Sukses Meraih Cinta Illahi (Terbit tahun 2008 , 240) Sudah Benarkah Shalatku? (Terbit tahun 2008, setebal 274), Melangkah ke Surga dengan Shalat Sunat (Terbit tahun 2009, 160 hal), Ketika Shofie Bertanya (Buku For Teenager) (Terbit 2005,172 hal.), Menelanjangi Strategi Jin (Terbit 2005, 200 hal.), Doa Orang-orang Sukses (Terbit 2004, 128 hal.), Seks Tak Sekadar Birahi-ditulis bersama dr.

Hanny Ronosulistyo- (Terbit 2005, 216 hal.), Kehamilan yang Didamba-ditulis bersama dr. Hanny Ronosulistyo- (Terbit 2007, 132 hal.), Cinta dan Seks Rumah Tangga Muslim – ditulis bersama dr. Untung Sentosa-(Terbit 2006, 226 hal.), Anak anda bertanya seks? -ditulis bersama Dra. Alfa Handayani-(Terbit 2008, 160 hal.), Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga-ditulis bersama Priyatna Muhlis-(Terbit 2006, 194 hal.), Seluruh buku tersebut diterbitkan oleh Khazanah Intelektual Bandung.

Kegiatan dan Karier yang berhasil diraih antara lain menjadi Direktur Media Percikan Iman, Dosen di Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Islam Bandung, serta menjadi narasumber di acara “Catatan Sergap” di Hikmah Fajar RCTI, seminar, talk show, dan berbagai diskusi. Jadwal tetapnya sebagai nara sumber di Radio OZ 103,1 FM Bandung yang disiarkan setiap pukul 05.15-06.00 WIB.dan Radio DAKTA FM Bekasi.

Kegiatan kesehariannya cukup beragam; sebagai narasumber di sejumlah media cetak dan elektronik, pendidik, konsultan, jurnalis, penulis buku dan sebagai professional. Diantara kegiatannya : Narasumber acara dakwah di sejumlah TV swasta seperti tvOne, RCTI, Trans TV, dan lain-lain, Hikmah Fajar RCTI, Narasumber acara Percikan Iman di Radio OZ 103,1 FM– Bandung setiap pagi jam 05.15-06.00, Komisaris Utama PT. Khazanah Intelektual, Direktur Utama PT. Percikan Iman Tour & Travel, Ketua Pembina Yayasan Dakwah Percikan Iman, Konsultan Corporate Religious di sejumlah perusahaan swasta dan pemerintah, Dosen Luar Biasa pada Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung, serta Percikan Iman Live Streaming.

B. Gaya dan Retorika Da’i Karismatik di Bandung

Kemampuan komunikasi efektif mencakup retorika, gaya penyampaian, sentuhan emosional dalam retorika, penggunaan dramatik, simbolik, dan bahasa metaforik; ide-ide, pikiran-pikiran dan konsep-konsep yang diartikulasikan dalam sebuah cara memberikan inspirasi dan memotivasi. Gairah (*passion*), emosi, inspirasi dan motivasi.

1. KH. Miftah Faridl

Karakteristik unik yang dimilikinya bahwa dakwah beliau itu *retorik (menggunakan retorika), sangat Stragel, futuristic, akademik dan sentuhannya itu merefleksikan sentuhan Qur'ani dan Haditsi atau Sunnati Rasuli, apresiatif, manusiawi, menekankan pentingnya Idkholu Surur dan akhlakul karimah.*

Menurut Imron Rosyidi, salah seorang fungsionaris pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, kemampuan komunikasi dakwah kyai Miftah itu sangat luar biasa, tampaknya sulit mencari tokoh lain seperti Kyai Miftah. Tokoh lain mungkin memiliki kemampuan metodologis dalam lapangan keilmuan tapi dari segi kedalaman ilmu tidak akan seperti Kyai Miftah. Beliau itu sosok yang fenomenal, ceramahnya sistematis, dan sangat menguasai.

Dijelaskan oleh seseorang yang dekat dengan beliau, dan juga seorang jama'ah di Yayasan As-Sakur, retorika Kyai Miftah itu sangat bagus, beliau pandai sekali mengemas pesan ceramah. Kepandaian beliau itu menyesuaikan dengan tujuan dakwah yang dilakukan. Jika dakwah itu dalam rangka muhasabah seperti muhasabah akhir tahun atau pergantian tahun, dan beliau menargetkan membuat hadirin menangis atas sentuhan qalbu yang beliau terapkan maka, hadirin betul-betul menangis, juga kalau beliau bermaksud membuat orang

tersenyum maka jama'ah yang didakwahnya betul-betul dapat menikmati senyuman.

Jika mendengarkan ceramah-ceramahnya baik langsung maupun melalui media seperti radio, tape recorder dan televise, tampak ada keunikan retorika pada ceramah yang dilakukan oleh Miftah Faridh. Variasi nada (intonasi) seperti ada walaupun itu tidak meledak-ledak. Sekilas seperti datar tapi sesungguhnya pada pesan tertentu ia menyampaikannya dengan nada yang tinggi. Seperti nada emosional sahabat ketika nabi Saw diperlakukan kasar oleh kaum musyriqin Quraish, atau ketika Nabi Saw dakwah di Thaif dilempari dengan batu, maka intonasi dari perkataan sahabat itu begitu tinggi. Nada tinggi juga kadang ia lakukan jika ia menyampaikan sesuatu yang perlu diperhatikan dan dianggap penting seperti dalam nasihat kepada pasangan yang baru menikah.

Gaya komunikasi yang dimiliki KH. Miftah Faridh lebih dekat ke gaya komunikasi campuran konteks tinggi dan rendah. Gaya komunikasi konteks rendah ditandai dengan pola pikir linier, sehingga berbicara secara linier pula, ditandai dengan sifat langsung, lugas, dan eksplisit. Contoh pernyataan beliau tentang ketentuan dzikir, menurut beliau dzikir itu sedapat mungkin dilakukan sesuai syar'i yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu membaca subhanallah 33 kali, Alhamdulillah 33 kali, Allahu Akbar 33 kali dan ditutup dengan lailaha illallah. Ini harus diutamakan setiap ba'da shalat, baru setelah do'a jika ingin menunaikan dengan jumlah 1000 tidak dilarang. Yang pokok melakukan sesuai sunnah, tentu ada hikmah dibalik penetapan jumlah itu.

Baik dan buruknya tampilan dakwah (ceramah) seseorang biasanya sudah tampak pada saat awal bicara, apa yang pertama kali

ia sampaikan saat memulai ceramah. Demikian juga dengan KH. Miftah Faridl, beliau biasanya tidak bertele-tele dalam kalimat pembuka seperti ungkapan syukur, sedangkan ketika memulai bicara, beliau memiliki pola yang variatif, terkadang beliau suka langsung menyebutkan topik yang diikuti dengan pembahasan/uraian. Tapi pada kesempatan lain, ia mengawalinya dengan gagasan besar yang berhubungan dengan topik sebagai prolog, adakalanya inti gagasan diambil secara langsung dari kesimpulan pribadi KH. Miftah Faridl sendiri tentang sebuah fenomena yang inti gagasannya mencakup keseluruhan uraian. atau diturunkan dari al-Qur'an. Contoh ketika beliau menyampaikan ceramah tentang "Bagaimana menyikapi harta?" Kalimat awal yang beliau terapkan adalah: "Salah satu masalah kehidupan yang mendapat perhatian secara rinci dari ajaran Islam yaitu menyangkut pengaturan harta kekayaan. Al-Qur'an yang biasanya menyajikan masalah dalam batas-batas global, umum tentu juga universal, Tetapi ketika berbicara tentang harta al-Qur'an berbicara secara detil dan terperinci. Ketika berbicara tentang shalat umpamanya, al-Qur'an tidak menjelaskan teknis shalat. Itu diserahkan kepada sumber hukum kedua yaitual-Hadits dan sirah Rasulullah Saw. Begitu juga tentang ibadah haji dan juga hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Tetapi ketika berbicara tentang harta, tentang waris umpamanya, al-Qur'an berbicara begitu rinci sampai tuntas dibahas oleh al-Qur'an".

Terkadang beliau mengawalinya dengan kisah yang relevan dengan topik. Misalnya dalam prolog ceramah ketika beliau menyampaikan materi tentang Semangat Kerja dan Semangat Memberi. Perkataan beliau: " Ada sebuah kisah yang terjadi pada peristiwa

perjalanan hijrah Rasulullah saw, yaitu ketika seorang konglomerat Mekkah namanya Abdurrahman bin Auf, dia turut berhijrah jalan kaki hampir 500km, sekitar awal agustus pada puncak panas di Saudi. Dia meninggalkan seluruh kekayaan yang ada di Kota Mekkah yang terdiri dari ternak dan ehm..sejumlah tanah pertanian. Ia datang ke kota Madinah kemudian ia tidak hanya menjadi miskin di tempat baru ini, tetapi dia bahkan kelaparan dan tergeletak di salah satu tempat dengan taqdir Allah seorang konglomerat Madinah bernama Suam bertemu dengan Abdurrahman bin Auf, terjadilah dialog yang menarik di antara mereka....”.

Pada kesempatan lain, terkadang beliau suka langsung ke pembahasan misalnya saat ceramah tentang cinta dan benci karena Allah, maka yang pertama beliau sampaikan berkenaan dengan topik ini:

“Ada ajaran bahwa kita harus memelihara cinta kepada Allah. Kita juga harus berusaha agar Allah cinta kepada kita. Dan kita mencintai dan membenci karena Allah. Itu semangat tauhid. Jadi semangat tauhid itu Lailaha illallah. Tidak hanya diartikan la ma’buda illa Allah tetapi juga la mahbuba illallah. Maha Pencipta hanya Allah, tidak ada yang pantas disembah selain Allah. Jadi kalau kita cinta kepada selain Allah kadarnya harus dibawah cinta kepada Allah. Oleh karena itu ketika kita mencintai kepada seseorang dan membuktikan cinta kita entah memberi apapun kepada seseorang , melakukan apapun tidak boleh mengorbankan cinta kita kepada Allah . nah itulah tauhid. La mahbuba siwahu.”

Contoh lainnya lagi adalah ketika beliau menyampaikan materi tentang kewajiban bersyukur atas nikmat Allah, maka awal ceramah beliau langsung menyampaikan hal pokok yang relevan dan pantas disampaikan yaitu:

“Ada salah satu kewajiban penting yang diamanatkan oleh al-Qur’an kepada kita yaitu kewajiban syukur apabila kita memperoleh anugerah nikmat. Sekecil apapun nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita hendaklah kita wajib mensyukurinya. Allah menjanjikan kalau nikmat itu disyukuri nikmat yang ada akan ditambah oleh Allah, tapi sebaliknya kalau nikmat itu tidak disyukuri atau kufur nikmat maka nikmat yang adapun bisa berubah menjadi laknat. Inilah pernyataan Allah ... (sebagaimana dalam QS Ibrahim: 7).”

Terkadang KH. Miftah mengawali ceramah sebagai prolog dengan gagasan besar berkenaan dengan topik, contoh ketika ia ceramah tentang Ujian Hidup.

“Hidup ini syarat dengan ujian. Kadang-kadang ujian itu berupa kenikmatan. Apa yang kita terima tidak lepas dari ujian, bahkan istri kita anak kita, keluarga kita, ilmu dan kedudukan kita juga bisa berfungsi sebagai ujian pada kita, dan kita harus lulus menghadapi ujian itu. Mereka yang sukses adalah mereka yang lulus dalam menghadapi ujian tersebut”.

Terkadang pada kesempatan lain di ceramahnya ia awali dengan do’a yang relevan dengan topic.

“Ada sebuah do’a yang tercantum dalam al-Qur’an surat al-Furqon yaitu do’a ibadurrahman, do’a hamba-hamba Allah yang disayangi Allah SWT. Do’a itu baik sekali dijadikan sebagai bagian dari do’a kita, yang kita baca sehabis shalat ataupun pada saat-saat tertentu. Do’anya ialah Robbana Hablana min ajwajina wadzurriyatinaa qurrata a’yunin waj’alna lilmuttaqina imaama.”

Untuk membuat tampilan lebih menggugah maka beliau akan mencari bahan penyampaian yang mengandung daya tarik perhatian, misalnya mengangkat isu atau contoh dari tokoh fenomenal. Misalnya ketika menjelaskan tentang topik benci dan cinta maka beliau angkat

sosok Robi'ah al Adawiyah. Kemudian siasat dengan isi materi ceramah yang menyejukkan, serta isi ceramah yang berbobot.

Beliau mempunyai strategi untuk menjaga tingkat perhatian jama'ah antara lain dengan teknik humor, ada saja di sela-sela ceramah itu sisipan yang mengandung jenaka. Sisipan jenaka itu umumnya untuk menjaga agar jama'ah tidak berkurang daya konsentrasinya. Namun beliau juga tetap berupaya untuk menjaga prinsip agar jama'ah tidak buyar, materi tetap fokus dan serius. Sisipan humor tidak konyol hingga materi yang sesungguhnya serius tidak menjadi tidak bernilai lantaran membuat cemoohan.

Humor yang terkesan banyol berisi nada kritik atas perilaku yang kurang pantas. Penempatannya dilakukan ketika beliau berbicara tentang konsep ideal cinta seperti dimiliki dan dipraktikkan Robi'ah Adawiyah yang telah mampu menggeser dan mengorbankan cinta-cinta lain selain Allah. Ilustrasi tentang perilaku yang tergerakkan atas dasar cinta seperti seorang mendengar suara adzan,

“Jika hatinya penuh cinta kepada Allah maka ia akan berucap syukur..alhamdulillah ini sudah terdengar adzan. Ini beda dengan orang yang hatinya tidak ada rasa cinta, ketika mendengar suara adzan, kata-kata yang meluncur dari mulutnya akan menyebutkan ... wah..asa ..cikeneh (baru saja) shalat dluhur ..kok sudah adzan lagi..gelo siah.. (ekh gila ini mah), air wudhu juga belum kering kok sudah adzan lagi. Ya pantaslah shalat dluhurnya jam 15.00.

Ilustrasi atau guyonan ini ini muncul boleh jadi karena faktanya pada sebagian muslim kadang terjadi. Sebagai autokritik atas perilaku kadang ini mengandung daya humor bagi pendengarnya.

Ilustrasi dan sisipan humor ke dua, ungkapan tahu diri dari Robiah al Adawiyah, “ya Allah..saya tidak pantas untuk masuk kepada syurgamu.., tapi saya tidak akan sanggup jika harus merasakan pedihnya siksaan nerakamu. Belokan (sisipan humor) yang dimiliki Miftah Faridh berbunyi:

”Ya Allah aku tidak pantas masuk ke surga...”, kata beliau mau dibilang pantas bagaimana..? sapopoe ngupat terus.., maksiyat terus.., (setiap hari mengumpat terus, maksiyat terus) ,lihat orang lain maju ...tidak suka., bagaimana saya bisa masuk surga shalat ge asa kapaksa...(shalat juga terpaksa) gak ada saya bisa masuk surga , tapi Kau Maha Tahu, kalau saya harus masuk neraka saya tidak kuat.”

Ilustrasi ini juga bernada kritik atas perilaku yang faktanya memang selalu ada di masyarakat.

Ceramah beliau juga memiliki ciri berupaya meningkatkan minat dan perhatian melalui informasi baru yang ada relevansi dengan isu topik yang dibicarakan. Misalnya ketika beliau berbicara tentang efek terapi dari membaca lafadh dzikrullah.. subhanallah.. alhamdulillah..laailaaha illallah... ternyata ini digunakan juga oleh orang luar. Kata beliau:

*”.. Bayangkan ada sebuah aliran di Jakarta namanya Subud alias Susilo Budidarma. Bukan Lembaga Islam, bukan LSM islam, bukan tarekat, tapi amalannya dalam pengobatan itu ia menggunakan subhanallah...,Alhamdulillah...,tentu itu hak mereka. Tapi bagi kita dikatakan *ala inna bidzibrillh tathmainnul qulub.*”*

Gaya komunikasi dan retorika KH. Miftah Faridl secara utuh dapat diketahui dari ceramah-ceramahnya atau dakwah tutur. Ada banyak ceramah KH. Miftah Faridl yang berhasil direkam dan ditranskrip apa

adanya sesuai dengan kata-kata yang keluar dari lisannya, tanpa ada pengurangan. Contoh-contoh ceramah itu adalah sebagai berikut:

Transkrip 1: Cinta dan Benci Karena Allah

Bapak-bapak

Alhamdulillah kita dapat bersilaturahmi walaupun saya agak stress karena macet dimana-mana , kesana sini macet hampir satu jam. Seperti disampaikan pagi ini kita akan berbicara tentang cinta. Emh... cinta. Emh..unik materi cinta disampaikan oleh kakek-kakek.

Ada ajaran bahwa kita hrs memelihara cinta kpd Allah. Kita juga harus berusaha agar Allah cinta kepada kita. Dan kita mencintai dan membenci karena Allah. Itu semangat tauhid. Jadi semangat tauhid itu *Lailaha illallah*. Tidak hanya diartikan la ma'buda illa Allah tetapi juga *la mahbuba illallah*. Maha pencipta hanya Allah, tdk ada yg pantas disembah selain Allah. Jadi kalau kita cinta kepada selain Allah kadarnya harus dibawah cinta kepada Allah. Oleh karena itu ketika kita mencintai kepada seseorang dan membuktikan cinta kita Entah memberi apapun kepada seseorang , melakukan apapun tidak boleh mengorbankan cinta kita kepada Allah. Nah itulah tauhid. *La mahbuba siwahu*.

Berbicara tentang cinta kepada Allah dan bagaimana Allah juga cinta kepada kita, saya teringat ada seorang sufi wanita namanya Robiah Al Adawiyah, bukan dari Gegerkalong..bukan. Tokoh ini punya konsep, punya pendapat. Tapi kita boleh tidak sependapat. Gagasan baik mengenai cinta ini. Jadi beliau ini diminta oleh seorang putra mahkota. Putra mahkota itu calon raja sudah pasti, gak usah pemilu, pasang baligha, kampanye. Ini calon raja melamar beliau. Jawaban sufi itu , saya mohon maaf paduka saya tidak bisa menerima cinta dan sayang paduka karena cinta ku sudah habis

untuk Allah. Saya tidak dapat mencintai dunia ini. Saya bercinta dengan Allah. Cinta kepada Allahnya baik, tapi tidak mencintai yang lain perlu diluruskan.

Sampai apabila ia selesai shalat malam, bibirnya selalu basah menyebut asma Allah karena sebagai tanda cinta pasti sering menyebut namanya. *Man ahabba syaian katsura dzikruhu* (dalam nasihat bahasa Arab). Kalau ibu cinta kepada, maka sering ia menyebut-nyebut ...aduh pun incu mah ...aduh...pun incu ...uuu..krn memang cinta. (mmh...cucuku...,cucuku).

Kemudian ia juga sering membiasakan shalat malam, kita ambil cintanya dan begini do'anya": seandainya aku menyembahmu karena mengharapkan syurgamu, haramkan syurgamu untukku ya Allah. Karena berarti aku menyembahmu karena mengharapkan makhlukmu bukan kepadaMu. Alah... panging kita mah selalu mengharap syurga.. Seandainya karena takut kepada neraka mu, neraka itu milikmu , dan saya juga kepunyaanmu,. tidak ada yang bisa menghalangi diri saya dimasukan ke nerakumu. Karena saya tidak merasa memiliki diri, ini semua kepunyaanmu.

Saya menyembahmu ya Allah karena aku rindu kepadaMu. Saya cinta kepadaMu, jatuh cinta padaMu. Ini cinta untuk memperoleh apa yg disebut ihsan . Dikatakan Nabi saw: "*anta'budallah kaanaka tarahu painlam takun taraahu fainnahu yaraaka*"..Kau sembah Allah seolah-olah engkau melihatmu.

Nah...Menurut teori Rabiah dasarnya harus cinta jangan terpaksa, begitu adzan berbunyi kalau kita cinta, alhamdulillah dah..adzan.., tapi kalau bukan cinta...ngong adzan ...geus adzan deui.., gelo siah.. -astaghfirullahal adhim-.... kakarak ge lohor cai wudu ge can garing. Nya

moal garing da lohorna ge satengah tilu. Nah inilah resep seperti rabiah. itu ibu-ibu banyak seperti itu di kutub selatan tapi ibu-ibu didiieu moal jauh beda. Tapi doa seperti ini menurut saya kurang baik. Tapi tentu pendapat beliau, Kita tidak perlu meniru seperti itu. Do'a yang paling baik darinya itu do'a seperti sering dibaca dikampung-kampung .

Ilahi lastu lil firdauysi ahla...wala aqwa ala naril jahimi. ini bukan hadis tapi menurut hemat saya malah isinya bagus. Ya Allah aku ini tidak pantas masuk syurga...deuk kumaha asup surga sapopoe ngupat terus..., maksiyat terus., lihat orang lain maju ...tidak suka., bagaimana saya bisa masuk surga shalat ge asa kapaksa...gak ada saya bisa masuk syurga , tapi Kau Maha Tahu, kalau saya harus masuk neraka saya tidak kuat. Jadi kamana deui abdi teh. Ka surga teu pantes ka neraka teu kiat. Untuk itu berikan aku kesempatan untuk tobat sehingga pantes masuk ke syurga. Tampaknya tahu diri , lebih santun. Gusti jalma jiga abdi teh teu pantes lebet ka syurga tapi abdi teu kiat lebet ka naraka. Piraku gerlong terus.. cinta kepada Allahnya baik tapi tidak perlu diekspresikan dalam bentuk do'a.

Buktikan bahwa kita cinta kepada Allah itu ; 1.kita gemar dan senang membaca al-qur'an,2. lisan dan bibir basah menyebut asma allah. Soal menyebut asma allah memang ada diatur dalam syari'at. Seperti dzikir bada shalat, Nabi tidak menentukan jumlah, Nabi memberi contoh misal bada shalat dicontohkan oleh nabi tasbih 33, tahmid 33...akkahu akbar 33.... Ini sudah dicontohkan,,jangan der membacanya 1000kali. Nabi tdk memberikan contoh jumlah , artinya bebas....tapi yg ditentukan nabi kita mencontohnya ... Ini tentu ada rahasia hikmahnya.

Penyebutan asma Allah itu bukan hanya ibadah lisan tapi juga harus dijadikan pertama, syifa/terafi spiritual. Jadi bukan hanya semata

mengucapkan. Tapi bisa mencairkan rasa kakesel, kangewa, defresi mental, stress, sedih, lieur , lungleng dan ini ternyata diakui secara keilmuan.

Bayangkan ada sebuah aliran di Jakarta namanya Subud alias Susilo Budidarma. Bukan Lembaga Islam, bukan LSM islam, bukan tarekat, tapi amalannya dalam pengobatan itu ia menggunakan subhanallah...,Alhamdulillah...,tentu itu hak mereka. Tapi bagi kita dikatakan *ala inna bidzikrillh tathmainnul qulub*.

Saya sudah melakukan riset sederhana melibatkan mahasiswa tentang dua hal. Mereka yang sering shalat malam hampir rata-rata mereka lebih siap menghadapi tantangan dan berdzikir ternyata lebih tenang dibandingkan dengan mereka yang suka mendengar musik keras. . lieur-lieur..tapi tetap harus dalam koridor syara.

Tapi Ada yang ghullu dalam dzikir dipengaruhi yang lain , meninggalkan berjuang, kerjanya illallah illaalloh.....,illallah tanpa usaha lain. Menurut teori nu ini ghair mu'tabarah. Tapi muktabarah NU belum tentu sama dengan Persis tapi tidak termasuk persib. Pesib tdk ikut.

Kedua. Pada saat gandrung-gandrungnya ingin membangun karakter bangsa...., ingin manusia indonesia yang berakhlak sebetulnya salah satu usaha membangun akhlak itu dengan ini riyadhah latihan membangun karakter..kalau kita hayati. Ketika kita mengucapkan subhanallah hari kita harus mendukung yang maha suci hanya allah. Jadi kita jangan dulu merasa suci, kita ini makhluk khoto wa nisyau. Tapi tidak mesti dijadikan dzikir. Setelah tasbih Innal insana makhlukul.....

Manusia itu gudang lupa tempat salah artinya *makhlukl khoto wa nisyau*. Manusia itu harus siap dipapatahan, ulah arogan..., siap dinasehatan, siap dikasih saran... jangan apriori...,dengar saran dari orang

lain kita bukan malaikat. Luar biasa kalau ini jadi karakter kita subhanallah.maha suc

Kalau kita sedang shalat bu pria terutama, imam rakaat kedua duduk eh ini mah ia berdiri , maka makmum yang cerdas akan mengucapkan subhanallah. Kesimpulan imam yang cerdas, saya salah. Kalau makmum bilang subhanallah imam mengatakan lain ngajedog...ini imam belet. Belet ...ini gak tahu Ini koreksi..dan makmum yang baik mengucapkan subhanallah bukan begini makmum mengoreksi Imam ente sallah...sallah...sallah...walaupun sambil monyong pakai tasydid..batal shalat karena harus subhanallah. Jadi kita tidak pernah tersinggung karena orang lain memberi nasihat, mengoreksi. Pa eta teh lepat...gak usah tersinggung kenapa emang yang maha suci hanya Allah

Kalau kita merasa bener terus berarti kita telah salah. Berarti Kita menempatkan diri sebagai malaikat. Bahaya itu. Tertutupnya hidayah bagi iblis itu dikatakan aba wastakbara , apriori arogansi menutup diri dari nasihat orang lain.

Kemudian kita lihat lagi wirid yang rutin dari nabi Alhamdulillah..... segala puji hanya untuk allah. Uduh... ini ternyata resep luar biasa. Sebab tidak sedikit orang yang stress dan depresi mental itu karena pupujian.. kalau orang lain tidak memuji dirinya teh stress dikemas dengan kata-kata sebetulnya kita ini bukan ingin dipuji dihargai gimanalah da kita mah urang sunda sing biasa we kudu aya basa. Enya hayang kapuji tea eta nukitu teh. Orang lain gak muji sampai gak enak minum gak enak tidur makan. Salah kenapa ingin merebut hak Allah. Puji itu kepunyaan Allah.

Dalam bahasa kyai itu al istigrak semua puji milik Allah. Ini ada juga membangun mental kita. Sekarang ini ucapan Alhamdulillah ini banyak

dilanggar, mengucapkan Alhamdulillah tapi penampilan baik itu selalu untuk pencitraan, supaya kepuji, dihormati, kepilih

Ketiga, Alhamdulillah semua puji....ini menjadi sikap kepribadian kita kalau kita punya sikap itu tidak akan pernah kecewa karena orang lain tidak menghargai kita, ken bae atuh batur teu ngahargaan da kita diciptakan Allah bukan untuk dipuji. Luar biasa aalll

Ini saya kita katakan mencintai Allah dengan mengucapkan lapadh-lapadh dapat membangun karakter. Memang Islam satu-satunya agama yang sering menyebut asma Allah hanya islam. Saya tidak menemukan pada agama lain. Missal saya sering ke Denpasar disana ada di Pure anu juga papan catur tiap rumah ada tapi tidak ada yang cocorowokan brehma...brehnma syiwa....itu gak ada. atau di gereja yeusus.... yesus.... Tapi yang namanya masjid di Bandung Jakarta,,saheng suaranya kadang masjidna mah di kunci tapi aya we muter kaset,,aya nu jam 3 subuh tos tarhim.

Nah jadi memang ada yang ibadah menyebut nama Allah, tapi sekali lagi kita jangan melakukan sesuatu yang melanggar syara. Sayang sekali, bah baik. Ini mencintai Allah

Kemudian kedua bagaimana agar kita menjadi hamba yang dicintai Allah. Ada statemen dalam alqur'an secara eksplisit. *Innallaha yuhibbutawwabin wayuhibbu mutatohhiriin* (lebih dari 10 kali dalam al-qur'an) kalau ingin menjadi manusia yang dicintai Allah harus menjadi manusia gemar taubat ulah ngantep dosa, menjadi berkarat dosa sedikit astaghfirullah, bada shalat istigfar, qiyamullail menjelang sahur *kaanuu goliilan minallaili ma yahza'uun wa fil ashari hum yastaghfiruun*. Istighfar memohon ampun kepada ALLAH itu attawwabuun, terlanjur berbuat dosa faidza fa'alu fahisatan au dhalamu anfusahum dzakarullaha pastaghfaruu

lirabbihim waman yaghfirud dzunuuba illa Allah. Segera ingat memohon ampun kepada Allah.

Salah kepada orang segera minta maaf..membiasakan begitu..suami istri (punten nu teu acan pajeung) Jadi.., suami umpamanya saja terlanjur berbuat salah kepada istri.., jangan gensi gensian . Mah...hapunten mah ..luar biasa itu bisa melestarikan mawaddah warahmah. Cinta kasih itu bisa rusak..kan kalau salah tidak mau minta maaf..saya mah merasa tidak bersalah didinya nu belet..Nah minta maaf, siap memaafkan dan siap minta maaf itu bisa mengabadikan mawaddah warahmah. Maaf sekali lagi... punten ka nu teu acan pajeng. Engke..engkelah...gak usah...

Mawaddah warahmah dengan saling maaf memaafkan, begitullah attawwabuun, mutathahirin.., ada Allah mengatakan *innallaha yuhibbul muhsiniin*. Apa muhsiniin itu? Kalau ibadah kepada Allah habis-habisan seolah merasa melihat Allah...ya khusyu...ya pasrah...biasanya ketika umroh atau haji ..bapa ibu merasa ketika thawaf wada' berdo'a di Multazam. Ketika berdo' a...do'a apa namanya..., thawaf perpisahan... ya ..Rojaak...ya.. ila baitika ..a'idzni.... sambil menangis

Rata-rata nangis pak. Kalau ada orang sudah thawaf berdiri di multazam nyeregeh seuri..ah..rada gelo. Gelo atuh eta mah. Rata-rata nangis...rata-rata nangis. Saya pernah nangis berat , itu karena ada seorang kenalan ...ya ..jama'ah juga..ia berdo'anya luar biasa. Do'anya begini..aduh ..moal aya di Bandung mah. Ia kan berangkat ibadah haji...ia ibadah haji dibiayai istrinya. Istrinya belum berangkat kalau suaminya belum...biar nanti gantian begitu. Jadi ia berdo'anya begini..ya Allah saya bersimpuh di hadapanMu karena dorongan istri. Seandainya Engkau memandangu orang baik, istri saya lebih baik. Seandainya Kau berkenan memaafkan dosaku, istri saya lebih pantas dimaafkan dosa lebih dahulu.

Seandainya saya pantas masuk syurgaMu, istri saya lebih pantas....ini luar biasa, gurunya saja tidak pernah begitu walaupun istri cuma satu,...aduh hiji ge meni agul...

Ia merasakan itu karena ia cinta kepada Allah dan ia ekspresikan rasa cinta kepada istrinya di Multazam. Cintanya kepada istri diungkapkan dalam bentuk do'a.

Ihsan kedua dikatakan dimana saja kamu berada Allah melihat kita, kalau Robi'ah menyebutnya malu (alhaya) ini juga luar biasa, sejajar dengan cinta. Jadi dimanapun berada kalau melakukan dosa pikir-pikir dulu...duh isin ku gusti karena Allah Maha Melihat, Maha Memperhatikan, Maha Menghitung. Saya bisa saja mengubah-ubah kwitansi begitu umpamanya diubah tapi Allah Hasiiban (Maha Menghitung). Kalau terjadi keadaan seperti ini tumbuhlah kejujuran.

Dimanapun berada kalau mau berbuat dosa tapi kita malu.. kalau seperti itu kejujuran akan terbangun..

Dan ada lagi dalam al-Qur'an, ini saya lengkapi, apa cirri orang yang dicintai oleh Allah kekasih Allah itu dikatakan dalam al-Qur'an. Kalau suatu ajaran itu sampai kepada masyarakat katanya ada yang dhalim, adil (muqtashid) dan ada yang ihsan. Sabiqun bil khairat. Yang ihsan itu begini umpamanya kita mendapat perintah 7 kita lakukan 5, shalat fardhu itu 17 rakaat tapi kita melakukannya 15 karena shubuh kaberangan..dhalim itu. Apalagi lebih kurang dari itu. Tapi kalau kita melakukannya pas 17 rakaat kecuali jum'at jadi 15 rakaat itu adil pas-pasan ...memang itu yang diwajibkan. Tapi kalau kita melakukannya 30 rakaat (tsalasiin), 17 rakaat wajib ditambah rawatib 10 dan witr 3 itu namanya ihsan. Tapi kalau bisa sampai 40 rakaat (arbain) gak usah di Madinah di Geger Kalong juga bisa

umpamanya 17 rakaat wajib, ditambah 10 wirid, 2 iftitah sebelum tahajud, 10 tahajud dan 3 witr pas 40 rakaat itu juga namanya ihsan.

Kalau dalam penghasilan kita 2,5% dikeluarkan itu adil ...pas. Kalau dari penghasilan itu dikeluarkan kurang dari 2,5 % padahal pendapatan sudah lebih dari 85 gram emas itu dhalim. Tapi kalau dari penghasilan itu dikeluarkan lebih dari 2,5% itu namanya ihsan yang dicintai oleh Allah.

Dalam hal pekerjaan, kalau di kantor kita ditugasi 10 kita kerjakan 10 itu adil, tapi kalau dikerjakan 8 itu dhalim. Sedangkan kalau kita malah mengerjakannya 12 itu ihsan.

Kalau kita pulang dari mesjid kehilangan sepatu lantas kita berkata : duh.. leungit sepatu... ah keun bae.. meuli deui we saya tapi manehna oge meureun haying make...urang beli deui we.. bukan begini ah..urang..ge maok deui we... . itu adil. Tapi kalau bapak kehilangan sepatu terus berkata :..alah sepatu leungit eung.., gelo siah..panganing harga ge mahal., dasar copet sing muncrut siah tujuh turunan. Masa harus tujuh turunan, sababaraha kali pilkada, sakali pilkada wae riweuh. Tapi kalau bapak hilang sandal atawa sepatu serahkeun ka Allah keun we pindah tempat da nu urang keneh ngan dibawa ku copet...sing shaleh..sing shaleh..itu ..ihsan. Tapi saya pernah diprotes di Sadang Serang cenah pokna, gara-gara ustadz ceramah ngeunaan ihsan ngeunaan nu maling sepatu terus ustadz the ngadu'akeun jiga kitu, eh didieu..ical sepatu nepika sapuluh stel. Meureun copet ngupingkeun ceramah. Alhamdulillah jaba meunang sepatu jaba didu'akeun ka syurga...hati-hati copet jangan seperti itu.

Apalagi ihsan itu..ini dalam sikap sehari-hari supaya jadi kekasih Allah. Tiga sifat yang menjadi cirri jiwa besar kalian, jika kalian memiliki tiga sifat itu kalian akan memperoleh hisab yang ringan, akan meraih

syurga, menjadi kekasih Allah..apa..? shil man qatha'aka (sambungkan tali persaudaraan dengan orang lain) termasuk dengan orang yang membenci, memusuhi kamu. Berat nih..orang yang memusuhi kita datangi. Hapunten... hapunten..sawios abdi nu lepat..hapunten. Kemudian wa'thi man haramaka (tolonglah ora ng lain) termasuk orang lain yang tak pernah mau menolongmu..kalau kita menolong orang lain karena ia sering menolong kita ... itu balas jasa namanya ..tapi orang lain yang tidak mau kita tolong. Yang ketiga lebih berat lagi “wa'fu man dhalamaka” (maafkan orang lain) termasuk orang yang berbuat dhalim padamu, hasud padamu. Ini berat tapi ini manusia ihsan. Orang yang berbuat dhalim jangan dibalas dengan dhalim lagi krn sudah ada malaikat yang menangani. Gak usah kita turut campur. Man dhala dulima beres saja..malaikat yang menangani..ballah cukup Engkau Pemelihara kami penolong kami maka kedaliman orang lain menjadi kifarafat penghapus dosa dan kesalahan kita.

Tapi tidak boleh direkayasa..ceu punten abdi didhaliman saminggu ieu weh.., abdi seueur dosa ..mudah-mudahan dihapunten...atuh minggon payun sawios abdi ngadhalim ka ibu. Tidak boleh direkayasa seperti itu. Tapi kalau terjadi jangan dendam ..serahkan itu semua kepada Allah..ihsan.. Ini orang yang dicintai oleh Allah. Nah... manifestasi dari cinta kepada Allah dan menjadi orang yang dicintai Allah ketika kita mencintai seseorang terpaksa harus membenci seseorang atau sesuatu harus kita sandarkan karena Allah. Saya bukan dendam bukan ini saya tidak senang sama hal itu karena perilakunya. Saya ingin bersama-sama mudah-mudahan bisa masuk syurga. Harus seperti itu mencintai anak kita karena Allah begitu juga kepada istri..suami..harus karena Allah ..itu yang disebut ikhlas...ikhlas..

Jadi inna shalati.., wa nusukii..wamahya..ya..wamamaaati.. lillahi rabbil 'alamiin. Di dalamnya adalah sesungguhnya cintaku dan rasa

benciku hanyalah karena Allah SWT. Kalau semua itu kita lakukan melahirkan ..., itulah yang melahirkan barokah dalam bahasa agama kita..hidup ini barokah.. Apa itu barokah? Barokah itu kira-kira unsure-unsurnya itu; nikmat, manfaat, maslahat, sehat dan taat kepada Allah. Itu barokah.., kurang salah satu..menjadi tidak berkah.

Jadi rizki yang berkah adalah rizki yang memberikan kenikmatan, kemanfaatan, maslahat, kesehatan dan ketaatan kepada Allah Swt. Rumah yang munzalan mubarokan juga begitu memberikan kenikmatan, manfaat, maslahat, sehat dan taat kepada Allah.

Nah..inilah kira-kira ..ibu dan bapak beberapa hal berkaitan dengan cinta yah...Cinta kepada Allah, bagaimana Allah cinta kepada kita dan yang kedua mencintai apapun dan siapapun karena Allah dan kalau terpaksa harus benci tidak karena dendam, tidak karena pertimbangan materi pedah teu kabagean, tapi tidak senang itu karena Allah SWT.

Transkrip 2: Istri yang Ideal

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh..

Alhamdulillahirobbil 'alamin, wabihi nasta'in 'ala umuriddunya waddin, washsholatu wassalamu 'ala asrofil ambiyaa i wal mursalin wa'ala alihi washohbihi ajma'in. Robbisrohli sodri, wayassrili amri, wahlul 'uqdatam millisani yafqohu qouli, amma ba'du.

Pemirsa yang berbahagia

Ada sebuah doa yang tercantum dalam alquran surat alfurqon yaitu doa hamba Allah yang disayangi oleh Allah , doa itu baik sekali dijadikan sebagian doa kita ,yang kita baca setelah solat doanya berbunyi

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

(Rabbana hablana min azwajina wa dzurriyyatina qurrata a'yun waj'alna lilmuttaqina imama)

Artinya: “Wahai Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” Lihat Al Quran surat Al Furqan:74.

Doa ini sangat baik dalam hubungan rumah tangga , *Qurrota a'yun adalah sosok pribadi yang menyenangkan, mengesankan dan membahagiakan artinya bukan sosok yang menyebalkan yang menyakitakan dan menjengkelkan*

Ketika rosulullah ditanya tentang istri yang ideal bagaimana istri yang baik yang ideal itu istri yang patuh ketika disuruh oleh suaminya dia patuh dengan tulus dan ikhlas, ketika suaminya pergi ia jujur menjaga dirinya dan harta suaminya dan kemudian ketika suaminya melihat kepada istrinya, istri itu memberi daya tarik kepada suaminya . Ini adalah menarik untuk di pelajari untuk kita bahwa seorang istri yang baik harus membarikan daya tarik kepada seorang suami. Kelihatannya ini adalah sesuatu yang emosional tetapi begitulah cara membangun rumah tangga, suami ingin sekali melihat seorang istri itu berpenampilan menyenangkan dan menjadikan sumai itu tertarik kepada seorang istri .

Ada sebuah kebiasaan yang kurang baik dimasyarakat kita , pada saat belum menikah wanita memperlihatkan yang terbaik kepada pacarnya akan tetapi setelah menjadi istri kemudian berpenampilan seenaknya. Justru dalam Islam seharusnya istri memperlihatkan yang terbaik kepada suaminya dan juga sebaliknya suami memperlihatkan yang terbaik kepada istrinya

Seorang sahabat menyampaikan kepada nabi tentang seorang yang rajin solat dan puasa, wanita itu disebut namanya “ ya rosulullah apakah wanita ini diberi jaminan masuk surga karena rajin solat dan rajin puasa “ setelah nabi mendengar nama wanita itu nabi berkata “kalau kalian ingin tau wanita yang dimurkai Allah wanita yang tidak mungkin masuk surga Allah adalah wanita yang seperti ini “ seorang sahabat bertanya rasanya tidak mungkin wanita ini selalu rajin solat dan puasa, tidak mungkin dia dikatakan seorang wanita yang haram masuk surga, nabi mengatakakan “ saya tahu betul wanita itu rajin solat dan puasa tapi saya tahu betul wanita itu tidak loyal dan tidak setia kepada suaminya .

Ini menunjukkan betapa pentingnya seorang wanita yang soleh adalah setia dan loyal terhadap suaminya , tentu yang diajarkan oleh agama. Secara khusus rosulullah saw berpesan hendaklah wanita itu memberikan kepuasan , memberikan kebahagiaan dan memberikan ketenangan kepada suaminya, berkata barbuat hendaklah dia tahu ucapannya dapat menyenangkan suami atau justru malah menyinggung perkataan suami , istri yang baik adalah ucapannya, perbuatannya, sikapnya, sampai penampilannya selalu memberikan daya tarik dan menyenangkan kepada suaminya begitulah rosulullah saw mengajarkan kepada kita. Dusta itu adalah perbuatan dosa dan dusta kepada suami sendiri lebih besar dosanya, menggunjing orang lain adalah perbuatan dosa dan menggunjing suami sendiri adalah lebih besar dosanya, membuka aib orang lain adalah dosa membuka aib suami sendiri itu adalah lebih besar dosanya.

Dalam membangun rumah tangga yang baik suami dan istri harus mampu membangun suasana dimana masing-masing bertambah bahagia, bertambah tentram, bertambah tenang tumbuhkan selain semangat tolong

menolong , saling maaf memaafkan , saling doa mendoakan sampai-sampai agama mengajarkan hendaklah seorang istri berusaha bagaimana suaminya itu bertambah cinta dan bertambah baik kepada istrinya. Istri baginda rosul mecontohkan beliau adalah istri yang solehah dan istri yang taat kepada suaminya. Semoga kita semua mendapatkan keluarga yang baik , yang indah .

Wassalamualaikum wr wb.

Transkrip 3: Ihsan

Ada satu dialog antara Nabi dan malaikat Jibril ketika Rasulullah SAW bersama para sahabat sedang berada di satu tempat. Saat itu, tiba-tiba datang seorang pria berpakaian serba putih. Tampak wajahnya bersih. Dia kemudian duduk dekat dengan Nabi. Terkesan dia begitu akrab dengan Nabi. Kemudian, terjadi dialog dan terkesan dia banyak tahu tentang agama. Setelah itu, dia pergi.

Umar bin Khatab, salah seorang sahabat yang ada pada waktu itu, bertanya kepada Nabi, “Ya Rasulullah, siapa tamu tadi? Dia berpakaian serba putih. Tampak wajahnya bersih. Begitu akrab dengan Anda. Dan terkesan banyak tahu tentang agama.” Nabi menjawab, “Itu Jibril; mengajarkan sesuatu kepada kalian.”

Dialog Nabi dengan Jibril itu adalah, pertama, tentang iman. Itu yang kemudian menghasilkan konsep rukun iman yang enam. Kemudian, yang kedua, tentang Islam, yang menghasilkan rukun Islam yang lima. Dan, ada dialog setelah iman dan Islam, yaitu dialog tentang ihsan. Ihsan merupakan puncak dari iman dan Islam.

Kesempurnaan iman dan Islam membuahkan ihsan. Nabi menyatakan ihsan itu: pertama, seseorang menyembah Allah seolah-olah dia

melihat Allah. Kita menyembah Allah sering kali hanya sekadar demi memenuhi syarat dan rukun ibadah, yang mungkin sah secara fiqih. Dan kita memang mendapat pahala sebagaimana dijanjikan. Tapi, belum tentu kita menemukan sebuah kenikmatan spiritual. Ihsan adalah harus lebih dari itu. Kita menyembah Allah seolah-olah Allah hadir di depan kita.

Memang tidak mudah menciptakan suasana batin seperti itu. Tapi, kita harus berusaha mencapai tingkat kualitas ibadah seperti itu. Pengalaman-pengalaman spiritual di dunia sufi dan di dunia tasawuf memperlihatkan bagaimana mereka menemukan kenikmatan-kenikmatan itu. Kenikmatan yang menurut mereka sebagai sa'adah, sebuah konsep kebahagiaan yang tidak ada bandingannya.

Salah seorang sufi terkenal, Rabiah Al Adawiyah, pemikiran teologinya banyak dikritik, dianggap ekstrem dan berlebih-lebihan. Tapi dia menyodorkan sebuah konsep yang barangkali baik untuk direnungkan. Untuk menemukan kenikmatan spiritual, ketika kita menyembah Allah, menurut Rabiah, dasarnya harus cinta kepada Allah. Ia dikenal telah menghabiskan waktu untuk mewujudkan cinta kepada Allah. Karena cinta kepada Allah, bibirnya selalu basah menyebut nama Allah. Karena cinta kepada Allah, kalam-Nya lebih banyak dibaca daripada kalam-kalam atau kitab-kitab yang lain.

Ketika seorang putra mahkota, calon raja, meminangnya untuk dijadikan istri, ia memberikan jawaban, “Saya mohon maaf, Baginda, saya tidak mungkin menerima lagi Baginda. Karena cinta saya sudah habis kepada Allah SWT.” Rabiah dikesankan begitu kurang senang pada dunia, karena merasa cintanya sudah habis kepada Allah SWT. Sekali lagi, kita boleh beda pendapat. Tetapi ajaran tentang cintanya menarik untuk dipelajari. Rabiah sempat berdoa—itu yang banyak dikritik: “Tuhan, saat ini

saya menyembah-Mu karena mengharapkan surgamu. Saya tidak pantas masuk surga-Mu karena saya mengharapkan surga-Mu; bukan mengharapkan Engkau, tapi mengharapkan makhluk-Mu, yaitu surga. Seandainya saya menyembahmu karena takut masuk neraka-Mu; neraka itu milik-Mu, saya juga milik-Mu, tidak ada yang menghalangi aku untuk dimasukkan ke neraka-Mu. Saya menyembah-Mu, Tuhan, karena saya rindu. Saya cinta kepada-Mu, saya rindu ingin selalu bertemu, berdialog dengan-Mu.

Ketika kita beribadah, selain kita sah melaksanakannya dan menggugurkan kewajiban, tapi bagaimana setiap ibadah itu memberikan kepuasan spiritual. Sehingga ibadah shalat, umpamanya, menjadi syifa, pengobatan spiritual. Dengan shalat kita bisa menghilangkan perasaan perasaan yang tidak nyaman, entah itu kesedihan, rasa keterasingan, ketersinggungan, kemarahan, sampai stres dan depresi mental. Shalat menjadi pengobatan spiritual. Dengan shalat kita pasrah total kepada Allah SWT.

Dalam pengembangan spiritualisme islam, sempat juga lahir sikap-sikap yang dinilai sebagai sebuah sikap yang ekstrem. Itu yang kita kenal dengan konsep Al-Hulul dari Al-Halaj. Al-Halaj merasa menyatu dengan Allah. Atau konsep ini yang kita juga kenal dengan panteisme, seperti yang dikembangkan oleh Al-Halaj, Syeh Siti Jenar, dan Ronggowarsito yang dikenal dengan konsepnya Manunggaling Kawula Gusti.

Tetapi, bagaimana kita menemukan ibadah itu jadi sebuah kenikmatan? Ibadah tidak jadi menjadi beban. Tapi ibadah jadi sebuah refreshing. Kita pun ketagihan untuk berdialog dengan Allah. Sekali lagi, memang tidak mudah, tapi kita harus berusaha menemukan kepuasan spiritual ketika menyembah Allah. Sering suasana yang seperti itu dirasakan

oleh seseorang yang selesai umrah, selesai ibadah haji, ketika dia selesai melaksanakan tawaf perpisahan, tawaf pamitan. Setelah tawaf tujuh kali, biasanya mereka berdiri di antara hajar aswad dan pintu kabah, berdoa dengan dengan doa tawaf wada. Ia mengungkapkan perasaannya dikemas dalam doa tawaf wada, “Ya Allah, kembalikan aku ke sini, kembalikan aku ke sini. Aku ingin berjumpa terus dengan-Mu.” Rata-rata mereka menemukan kepuasan spiritual. Kira-kira secara mudah seperti itulah ibadah yang dikatakan ihsan.

Dan yang kedua, Nabi menyatakan, kalau kamu tidak bisa merasakan sebuah kenikmatan ketika beribadah menyembah Allah seolah-olah kamu melihat Allah, paling tidak kamu harus sadar dan yakin Allah selalu melihat kamu. Allah selalu melihat kamu. Inilah yang kemudian diajarkan dalam kajian tentang spiritualisme Islam, yaitu yang disebut al-haya, malu, tidak sampai hati untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah. Karena merasa yakin betul Allah itu Maha Melihat, Maha Mendengar, Maha Memperhatikan, Maha Menghitung. Dan hatinya tidak sampai hati untuk mendemonstrasikan suatu perbuatan yang dimurkai oleh dzat yang Mahakasih, yang Mahasayang. Ini adalah bagian dari pada esensi yang disebut amanah, kejujuran.

Seorang sahabat sengaja datang dari tempat yang jauh menghadap Nabi. “Ya rasulullah, saya datang dari tempat yang jauh. Saya ingin bertanya sesuatu yang saya anggap penting jawaban langsung dari Anda.” Kata nabi, apa yang mau ditanyakan. “Sebetulnya, jadi orang Islam itu apa yang paling mudah?” Nabi menjawab, baca dua kalimat syahadat, itu yang paling mudah. “Yang paling sulit apa, ya Rasulullah jadi seorang muslim?” Nabi menyatakan, kamu ingin tahu jadi orang Islam yang paling sulit?

“Betul rasulullah.” Kata nabi, hidup jujur. Itu yang paling sulit. Dan Rasulullah menyatakan, “Tidak ada iman bagi orang yang tidak jujur.”

Demikianlah. Terserah kalian pilih: mau iman dan jujur; atau tidak jujur dan tidak beriman. Tidak mungkin orang mengatakan imannya kuat kalau tidak jujur. Tidak mungkin dikatakan saleh kalau ia tidak jujur. Kejujuran menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang yang beriman. Dan Nabi menyatakan, kalau kejujuran sudah menjadi barang langka, kalau ketidakjujuran menjadi sebuah budaya, mencari yang jujur lebih sulit daripada yang tidak jujur, pada suatu saat berkah dari bumi akan diangkat oleh Allah ke langit. Hutan tinggal hutan. Gunung tinggal gunung. Sinar matahari bisa menumbuhkan penyakit. Gunung-gunung melahirkan penyakit. Karena keberkahan diangkat oleh Allah ke langit. Nauzubillah.

Berbicara kejujuran mengingatkan kita kepada salah satu contoh klasik yang diungkapkan oleh Al-Gazali dalam Ihya Ulumuddin. Ia menceritakan pengalaman seorang khalifah yang sangat dekat dengan orang-orang miskin. Yang sering datang ke kampung-kampung, untuk berdialog, ingin mengetahui bagaimana kehidupan mereka. Ia adalah Umar bin Khatab. Ia meninggalkan pusat pemerintahan. Sampai di sebuah tempat yang jauh, ia bertemu dengan seorang penggembala kambing. Ternyata, ia adalah seorang penggembala kambing yang buta huruf, yang miskin dan hina, yang tidak tahu perkembangan. Sampai dia tidak tahu bahwa yang datang itu adalah khalifahnyanya, atau pemimpinnya. Ia bertanya, “Apa yang kau kerjakan?” “Ya, saya menggembala kambing,” jawabnya. “Berapa ekor yang kau gembalakan di lembah ini?” tanya Umar. “Saya tidak tahu jumlahnya,” jawabnya. “Saya mau beli satu ekor,” kata Umar.

“Kalau Tuan mau beli kambing, datanglah ke majikan saya. Saya tidak ada hak untuk menjualnya. Saya hanya berperan sebagai kuli,

penggembala,” katanya. “Apa majikan kamu tidak akan percaya kalau kau nanti berkata salah satu kambing dari sekian ratus ini ada yang mati?” kata Umar. “Pasti percaya, Tuan; saya tidak pernah berkata dusta.” Dikeluarkanlah oleh Umar segepok uang di kantong; ditaruhnya di tangan kanan si penggembala kambing yang bodoh dan miskin dan orang kampung itu. ”Ini uang bawalah kamu jadi orang kaya, kambingnya akan aku ambil satu ekor.” Uang itu dilepaskannya dan ia memukul pundak sang khalifah. Ia menyatakan, “Malu kau kepada Allah!”

Al-Gazali menceritakan, setelah itu Umar merebahkan badannya. Ia Sujud syukur. Dan ia menyatakan, “Ya Allah, saya bahagia, karena rakyat saya walaupun miskin tapi jujur; saya bahagia, rakyat saya bodoh tapi jujur. Ia tidak mau mengambil hak orang lain padahal peluang terbuka.” Lantas Umar bertanya, “Masih adakah, di akhir zaman, hamba-hamba-Mu yang memiliki kejujuran seperti ini? Pengembala kambing itu tidak mau mengambil hak orang lain ketika peluang terbuka. Padahal orang lain tidak tahu. Hanya karena ia malu kepada-Mu.” Pertanyaan itu lalu dibiarkan oleh Al-Gazali untuk dijawab tentunya oleh kita.

Al-Quran menerangkan apabila sebuah ajaran diturunkan dan sampai kepada masyarakat, maka secara garis besar masyarakat terbagi kepada tiga macam dilihat dari sikapnya. Pertama, yang disebut oleh Quran sebagai mereka yang zalim. Ia patuh hanya pada sebagian ajaran. Dan kedua, disebut muhtasin, yang pas-pasan. Mereka disebut juga yang alim karena telah melaksanakan apa yang diperintahkan. Kemudian, yang ketiga, disebut-Nya: *sabiqun bil khairat*; mereka yang memiliki semangat kompetitif dan merekalah yang disebut orang-orang ihsan.

Ketika sehari semalam kita melaksanakan shalat yang wajib 17 rakaat atau 15 rakaat kalau hari Jumat, maka kita telah mencapai tingkat adil

dan telah melaksanakan apa yang telah diwajibkan oleh Allah. Tapi kalau kita sehari semalam melaksanakan shalat kurang dari 17 rakaat atau kurang dari 15 rakaat, kita masuknya ke dalam kelompok zalim, tidak patuh kepada ajaran. Tapi kalau kita mampu sehari semalam sampai 30 rakaat, umpamanya, yaitu 17 rakaat wajib, dan 10 rawatib yang muakad, ditambah 3 witr; apalagi sampai 40 rakaat: 17 wajib, 10 rawatib, 2 rakaat iftitah atau syukur wudhu, 10 tahajud dan 1 witr, kita telah mencapai tingkat ihsan.

Kalau dari penghasilan besar kita, kita mampu mengeluarkan 2,5 persen zakat maal, kita telah adil, muhtasin. Kalau kurang dari itu, kita zalim; tapi kalau menambah dengan infak, sedekah, dan bentuk-bentuk pemberian lainnya, kita telah mencapai kualitas ihsan. Apabila kita mendapat tugas dari tempat pekerjaan kita dan kita mampu mengerjakannya pas sepuluh, kita adil; tapi kalau kita mengerjakan 8, kita zalim; dan kalau kita mampu berprestasi mengerjakan lebih dari 10, bisa 12, bisa 14, berarti kita telah mencapai kualitas ihsan.

Ketika orang lain berbuat jahat kepada kita, lantas kita balas kejahatan itu, berarti kita zalim. Kalau kita proses secara hukum, itu termasuk adil. Tapi kalau kita memaafkan dia, mendoakan dia supaya mendapat hidayah, itu adalah ihsan. Rasulullah SAW mengemas dalam sebuah pesan moral tentang kualitas ihsan, “Ada tiga sikap yang merupakan ciri jiwa besar umatku. Apabila kalian memiliki tiga sikap itu, kalian akan mendapat proses hisab yang ringan dan kalian akan mendapat surga dengan rahmat Allah. Pertama, hubungkan tali persaudaraan dengan setiap orang, termasuk dengan orang yang membenci dan memusuhi kamu. Kedua, tolong orang lain, termasuk orang lain yang tidak pernah mau menolong kamu. Dan, ketiga, maafkan orang lain, termasuk orang lain yang berbuat zalim dan aniaya terhadap dirimu.”

Nabi berpesan, jangan kita menjadi pendendam. Kalian berkata, kalian berbuat baik kalau orang lain berbuat baik; kalau orang lain berbuat jahat, apa boleh buat saya pun akan berbuat hal yang sama. Nabi mengatakan, berjiwa besarlah kalian. Kalian berkata, kalau orang lain berbuat baik, saya akan berbuat baik. Kalau orang lain berbuat jahat, saya serahkan kepada Allah. Saya tidak akan melakukan kejahatan, biar saya serahkan kepada Allah.

Ihsan, sekali lagi, adalah puncak dari iman dan Islam. Al-Quran menyebut golongan yang ihsan sebagai muhsinin. Dan beberapa kali Allah menyatakan bahwa sesungguhnya Allah telah jatuh cinta kepada orang-orang yang memiliki kualitas ihsan. Innallaha yuhibbul muhsinin.

Transkrip 4: Komitmen Kepada Al-Qur'an

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Dihadapan para sahabatnya nabi Muhammad menyampaikan pesan tentang apa yang akan terjadi kepada ummatnya dimasa depan beliau bersabda: *ala satakun fitanun*, wahai sahabatku nanti di akhir zaman kalian akan dihadapkan pada fitnah demi fitnah, ujian demi ujian, cobaan demi cobaan. Ali bin Abi Thalib yang mendengar pesan dari rosul langsung bertanya “*wa man ya rojul anha ya Rasulullah*” ya Rasulullah kalau fitnah demi fitnah ujian demi ujian cobaan menimpa kepada umat mu kelak apa jalan keluarnya? Beliau menjawab “*kitabullah fihii nabau ma qoblakum fihii khobaru ma ba'dakukum* “ berpegang teguhlah kalian kepada al-Quran didalamnya ada contoh umat-umat terdahulu, yang sukses yang gagal dan didalamnya ada gambaran-gambaran yang akan terjadi , didalamnya ada pedoman hidup untuk kebahagiaan kalian.

Jama'ah yang berbahagia... al-Quran adalah milik kita yang paling berharga. Kekayaan umat islam yang paling berharga. Maka oleh karena itu ketika umat islam meninggalkan al- Quran maka ketika itu umat islam meninggalkan asetnya yang paling berharga. Rasulullah pernah menyampaikan kaitan dengan al Quran dan hubungan-Nya dengan umatnya beliau menyatakan, “ *innallaha Yarfa'u bihadzal kitab aqwaman ka yadau ini akhorin*, Allah akan mengangkat derajat satu bangsa karena sikap Nya yang benar terhadap al- qur'an, tapi Allah akan merendahkan satu bangsa karena sikap mereka yang keliru terhadap al-quran, al- qur'an surat al Ashar memberi gambaran kepada kita bahwa sebagai muslim kita punya komitmen terhadap alquran, yaitu komitmen pertama kita wajib mengimani alquran, bahwa al qur'an adalah wahyu Allah, bahwa Al Quran adalah mu'zizat Rasulullah, bahwa al Quran adalah pedoman hidup kita agar bahagia di dunia dan akhirat, dan kita harus meyakini bahwa al-Quran merupakan penyempurna sekaligus mengoreksi terhadap kitab- kitab Allah yang ada sebelumnya . Setelah seseorang itu meyakini dan mengimani al-quran maka komitmen yang kedua setiap umat muslim harus mengamalkan al-Quran dan meyakini bahwa dengan melaksanakan ajaran al-Quran akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang akan datang. Maka dia punya kewajiban untuk mengkaji dan mendalami al-quran dan yang kemudian yang ke empat setiap muslim mempunyai kewajiban dan komitmen untuk mendakwahkan dan menyebarluaskan bacaan al Quran , mushaf al Quran, ajaran al Quran, cara membaca al quranul Karim

Jamaah yang berbahagia. Quran sekali lagi merupakan kekayaan kita, aset kita, yang paling berharga oleh karena itu kita punya kewajiban untuk menjadikan al Quran menjadi bagian dari hidup kita, di rumah kita harus banyak dibacakan ayat al Quran, *Nawir buyutakum bitilawatil Quran*, kata

nabi. Hiasi rumahmu dengan bacaan al Quran, jangan jadikan rumahmu seperti kuburan, yang di atasnya tidak pernah didengarkan bacaan alquran . Al- Quran harus dijadikan bacaan harian dirumah kita, menjadi pedoman hidup kita, oleh karena itulah setiap muslim mempunyai kewajiban, pertama harus bisa berusaha agar diri dan keluarganya terbebas dari buta huruf al-Quran dan inilah kerja kita semua dimana umat Islam harus bisa membaca al Quran. Nabi mengingatkan “ menyesal kamu kalau kamu mati dalam keadaan tidak bisa membaca al Quran, kalau kamu mati dalam keadaan tidak bisa membaca al Quran kamu malu dihadapan Allah sekian tahun kamu Tzu ada al Quran tapi sekian tahun kamu tidak bisa baca al-quran. Beliau menyatakan bagaimanapun orang mukmin takwa bisa baca Quran dengan orang mukmin takwa tidak bisa baca Quran ada bedanya. Mukmin takwa bisa baca al-Quran seperti buah yang enak rasa dan wangi baunya sedangkan mukmin yang takwa tidak bisa baca al-quran seperti buah yang enak rasanya tapi tidak wangi baunya. Pernyataan- pernyataan ini harus mendorong diri kita, membebaskan diri kita dan keluarga kita dari buta huruf Al- Quran. Tentu al Quran bukan saja hanya untuk dibaca tapi tentu juga untuk dipelajari bahkan al-Quran menyatakan “ wa zakkir pil qur’an” berikan peringatan orang itu dengan al Quran. Quran harus menjadi alat dakwah, oleh karena itulah seperti yang kita perhatikan di mesjidil haram dan mesjidil Nawawi bacaan al Quran menjadi cara menyampaikan dakwah ajaran agama, sentuhan spiritual oleh imam-imam mesjidil haram memberikan semangat ruhiyah , semangat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, ketika di bulan Ramadhan, ketika imam- imam mesjidil haram itu membaca al Quran jamaah jamaah yang sekian banyak itu bisa luluh menangis mendengar sentuhan bacaan al-Quranul Karim. Memang Quran adalah mukjizat . Quran adalah sesuatu yang diberikan Allah kepada kita

menjadi mu'jizat. Quran menjadi pengobatan spiritual selain itu menjadi obat problem moral yang dihadapi masyarakat adalah “syifaan lima Fi shudur” yang bisa menjadi syifaa pengobatan menenangkan batin, menenangkan hati, dan menghilangkan penyakit-penyakit rohaniah

Sidang jum'at yang berbahagia,

Rosulullah SAW memberikan pengajaran kepada kita dimana seluruh sahabat itu demam membaca al Quran, sempat beliau juga meluruskan karena begitu bersemangat sahabat itu membacakan alquran sampai bisa menyelesaikan 3 hari 4 hari menamatkan alquran, beliau menyatakan kalian tidak perlu 4 hari tamat al Quran , cukuplah kalian membaca 30 hari membaca al Quran, satu bulan karena ada anjuran satu bulan itulah para ulama menyusun alquran itu dalam 30 juz dengan harapan setiap malam tanggal 1 itu yang pertama tanggal dua juz kedua dan seterusnya pada akhir bulan kita mentartil bacaan juz ke 30. Alquran sekali lagi merupakan kekayaan paling berharga , oleh karena itu pantas lah apabila bangsa kita yang mempunyai jumlah umat islam terbesar apabila di negeri ini paling banyak Hafid al qur'an apabila di negeri ini penerbitan al-Quran lebih banyak dibandingkan penerbitan-penerbitan yang lain. Ada beberapa tulisan yang menyatakan sampai sekarang masih bibel yang masih banyak di terbitkan , wallahu'alam. Tetapi kita bisa memastikan kitab suci yang paling banyak dibaca adalah al Quran. Perjalanan sejarah perkembangan bangsa , baik di timur tengah ataupun dinegeri-negeri lain kita mendapatkan kesan memang modal terbesar dakwah islam itu alah al Quran sebab ketika alquran itu apapun isinya dibacakan kepada umat , tidak ada yang merasa tersinggung, tidak ada yang merasa dikecewakan, dan tidak ada pula yang merasa dirugikan sebab sentuhan al Quran adalah sentuhan mukjizat. Seorang tokoh mengatakan sampaikan terus al quranul Karim, saat ini

mereka tidak menerima al Quran pada saatnya mereka akan menerima al Quran. Sampaikan terus karena Quran syarat dengan mukjizat. Mudah-mudahan dorongan ini menjadi ikhtiar kita untuk membangun keberkahan negeri ini dengan menjadikan bacaan rutin umatnya dengan menjadikan mesjid sebagai tempat pengkajian al Quran dan menjadikan rumah kita sebagai tempat dibacanya al Quran tartil al Quran dan tahsin al Quran . Allah SWT akan meberikan curahan rahmat dan berkah kepada mereka yang demam al-Quran dan yang selalu rindu alquran yang bibir dan lidahnya banyak membaca alquran . Quran adalah wahyu Allah mukjizat nabi Muhammad serta pedoman hidup kita sekaligus didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, dengan alquran in Syaa Allah dengan Al Quran kita akan mendapatkan ketentraman dalam hidup. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan bimbingan kepada kita untuk melaksanakan komitmen al Quran, mengimani alquran membaca alquran, mengkaji al Quran dan menyebarkan al Quran serta mendakwahkan al Quran .
aquulu qouli hadza fastagfirullahaladzim innahu hual gofururrohiim

Al hamdulillah hirobbil lamin.

Arrahman nirrohim mi malikiaumiddin

Ashhadualla Ila haa illalla wa asshaduanna Muhammad Rasulullah

Allahumma solli wa Salim ala Muhammad

wa a'la alihi wa sahhbihi wa man tabi'a Huda

Ma'a siralmuslimin , uu syikum wanaf si bii taqwallah faqod fadzal muttakun

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Al-Quran menjadi alat pemersatu umat islam karena apapun mazhab apapun organisasi Quran nya adalah sama. Kita bisa berbeda pendapat dalam hal hal yang lain tetapi semua umat islam sepakat bahwa Quran

adalah wahyu Allah dan pedoman hidup kita oleh karena itu kita kembali kepada alquran maka kita akan memperoleh ada titik temu untuk meminimalkan potensi potensi konflik , potensi – potensi perpecahan dan ataupun hal hal yang tidak nyaman dalam pergaulan kita sesama muslim karena semua kita sepakat bahwa al-Quran adalah pedoman hidup kita . pada zaman Rasulullah kita menemukan sejumlah peristiwa dimana orang orang pada saat itu tidak bisa berdialog tidak bisa mendengarkan ajaran dakwah tetapi ketika mereka mendengarkan bacaan al Quran kemudian mereka tidak bisa memberikan jawaban selain memberikan kesimpulan yaitu quran adalah wahyu Allah dan sekligus mukjijat rosulullah kita bisa mencatat sejumlah nama nama sahabat yang kemudian mereka itu luluh pikirannya kemudian menyatakan diri masuk muslim seperti umar bin khatab dan sejumlah nama besar sahabat karena mereka mendengar bacaan al quran dan kita juga bisa membaca sejumlah buku banyak sodarakita yang semula tidak beragama islam tapi mereka tersentuh mendengar bacaan al quran . oelh karena itu tanpa ragu-ragu kita sebarakan kandungan al quran tahsin bacaan al quran dan keunggula-keunggulan yang ada dalam al quran. marilah kita jadikan alquran bagian dari hidup kita bacaan harian kita, hiasan rumah kita dan juga harus jdijadikan sebagai bagian dari warisan kita kepada keturunan kita dengan alquran itulah in syaa Allah kita memperoleh ridho Allah sebagaimana kita sering nyatakan bahwa semua hidup kita adalah untuk mendapatkan ridho Allah hanya kepada allah kita berserah diri , karena hanya Allah lah yang bisa menentukan segala galanya .

Transkrip 5: Keyakinan Tauhid Islam

Assalamualaikum wr.wb

Sebagai muslim kita harus yakin islam adalah agama Allah yang benar. Alquran menyatakan sesungguhnya agama disisi Allah adalah islam dan barang siapa memilih agama diro islam tidak akan diterima oleh Allah. Ini adalah menyangkut akidah dan keyakinan kita sekalipun seorang muslim yakin islam adalah satu-satunya agama Allah tetapi seorang muslim tetap diwajibkan dan diperintahkan untuk toleransi terhadap orang lain yang beragama diluar islam. Dari segi aqidah harus yakin 100% islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar, ketika ibadah seorang muslim juga hanya ibadah dengan cara islam tetapi dalam pergaulan kehidupan sehari-hari kita tidak perlu membedakan agama, kita harus baik kepada siapapun termasuk kepada orang yang bukan beragama islam. Kita harus menghormati tamu walaupun tamu itu bukan orang islam, kita juga harus jujur kepada setiap orang termasuk kepada orang yang bukan beragama islam. Kita wajib menolong oranglain walaupun orang lain itu tidak beragama islam. Menolong manusia baik beragama islam maupun tidak beragama islam adalah ibadah kepada Allah SWT. tidak boleh kita ikut-ikutan dalam ritual agama lain, tapi dalam pergaulan bermasyarakat kita tidak perlu membedakan apakah dia islam atau bukan islam kita tetap harus baik dengan sesama umat manusia. Jadi kalau berkata tentang toleransi, toleransi dalam hidup bermasyarakat kita harus tetap berbuat baik. Memang benar seorang muslim diperintahkan juga untuk mengajak orang lain untuk bisa berislam tetapi quran juga menyatakan tidak ada paksaan didalam beragama, kita tidak boleh memaksa oranglain supaya masuk islam dengan ancaman yang ada kita adalah kita dakwah mengajak memberi teladan dan membuktikan kepada oranglain bahwa islam itu adalah baik . tapi sekali lagi dalam hidup bermasyarakat kita tetap baik dengan siapapun termasuk dengan orang yang tidak beragama islam. Seperti yang dicontohkan oleh

Rasulullah SAW. Beliau begitu akrab dengan nonmuslim beliau juga menolong orang-orang yang bukan islam seperti yang dikatakan dalam Quran “islam itu adalah rahmatan lil alamin”

Wassalamualaikum wr.wb.

2. KH. Abdullah Gymnastiar

Retorika Aa Gym itu baik tapi bukan pada volume suaranya, melainkan bobot pemaparan atau isi penyampaiannya yang mendalam. Beliau itu seakan bank informasi/pesan spiritual yang berjalan. Kalau sudah ceramah maka banyak hal berupa pengalaman hikmah, ilmu, peristiwa, kisah yang dapat beliau sampaikan. Ceramah beliau rata-rata bisa lebih dari satu jam dan beliau berbicara tanpa henti, tapi dari uraian demi uraiannya enak dinikmati dan penasaran untuk terus menyimak isi ceramah yang beliau sampaikan.,

Bahasa tausiyah Aa Gym gampang dipahami, Ia membahasakan rencana konsep dalam Al-Qur'an ke bahasa yang gampang dipahami oleh audiensnya. Umpamanya, rencana *tazkiyatun nafs* diuraikan lebih simple. Jadi utamanya melindungi keikhlasan, meluruskan kemauan, serta melaksanakan ibadah hanya Cuma mengharap rido Allah.

Aa Gym juga memilih bahasa keseharian hingga tausiyahnya dapat diterima oleh audiens yang umumnya ibu-ibu rumah tangga. Aksen sunda dalam bicaranya juga membuat kedekatan dengan orang-orang Jawa Barat yang teratur mengikuti pengajiannya setiap minggu di Darut Tauhid.

Tausiyah Aa Gym dikemas sedemikian rupa supaya gampang diolah serta diingat oleh audiensnya. Satu diantara langkah yang dikerjakan Aa Gym yaitu memakai singkatan. satu diantaranya jargon singkatan yang populer yaitu 3M: mulai diri sendiri, mulai hal kecil, mulai saat ini.

Singkatan 3M ini lalu diadopsi oleh beragam kelompok untuk kampanye atau mungkin lakukan pengertian yang riil, seperti pemberantasan demam berdarah. Singkatan-singkatan tidak sering dipakai ulama lain hingga jadi ciri khas tausiyah Aa Gym.

Aa Gym juga sering memberi missal pengalaman riil dirinya atau orang lain terkait dengan topik ceramahnya. Misal tingkah laku dijadikan tausiyah Aa Gym seperti dongeng yang sangat menghibur sekaligus ide. Umpamanya, bagaimana ia mengatur waktu untuk penuh kewajibannya juga sebagai bapak serta suami diantara beragam kesibukannya.

Sebagian besar ustadz atau penceramah mengangkat tema-tema sekitar ubudiyah: keutamaan salat, puasa serta menghindari diri dari perbuatan dosa. Ganjaran surga bagi mereka yang patuh pada-Nya dan hukuman neraka untuk beberapa pendosa diselipkan dengan ayat serta hadis yang memperkuat pembahasan. Aa Gym mengangkat tema yang tidak sama. Bahkan juga, berkesan sepele, seperti menjaga hubungan baik dengan tetangga, memelihara keharmonisan dalam keluarga, atau kebersihan hati saat berbuat baik. Tetapi, tema-tema enteng seperti tersebut dalam kenyataannya disenangi oleh audiensnya serta membuat pendengar tausiyah Aa Gym merenungkan tindakannya.

Strategi beliau dalam menggapai efektivitas ceramah telah dimulai saat mengawali atau memberikan prolog dalam ceramah. Beragam pola yang ia gunakan dalam mengawali ceramahnya antara lain:

1. Mengawali ceramah dengan mengajukan sebuah pertanyaan sebagai bahan renungan.

“Kalau kita simak ternyata bangsa kita berpenyakit, sedikit yang sehat banyak dan yang pintar juga tidak kurang, tapi kenapa begini? Mengolahragakan masyarakat, memasyarakatkan olah raga. Sudah kita

dengar program mencerdaskan kehidupan bangsa juga sudah kita dengar. Tiap tahun perguruan tinggi mengeluarkan puluhan ribu sarjana, tetapi tetep saja begini..ya..kenapa?

2. Mengawalinya dengan gagasan besar tentang topik dan itu dianggap sebagai prolog, setelah itu beliau ungkap renungan-renungan sebagai koreksian terhadap perilaku yang tidak baik atau sebaliknya mengungkapkan keistimewaan dan keutamaan perilaku yang baik. Contohnya dalam ceramah beliau dengan topik Ujian Kesenangan Hidup.

“Ujian hidup ini adalah sesuatu yang mesti dijalani. Kepastian, tidak ada satupun yang tidak melewati ujian hidup. Ujian hidup sama sekali tidak berbahaya. Bahkan ujian hidup bagian dari nikmat Allah SWT. Murid yang akan naik kelas diuji, yang tidak diuji yang tidak sekolah. Orang yang beriman pasti diuji. Dan ujian sama sekali tidak berbahaya. Yang berbahaya adalah salah menyikapi ujian. Jadi jangan pernah takut oleh ujian hidup. Tapi takutlah salah menyikapi ujian hidup. Dihina tidak berbahaya, yang berbahaya adalah salah menyikapi penghinaan. Sakit tidak berbahaya, yang berbahaya adalah salah menyikapi sakit. Ditipu orang bangkrut tidak berbahaya, yang berbahaya adalah sikap menyikapinya.

3. Mengawali ceramah dengan do'a yang cukup panjang. Setelah kalimat pembuka ia lanjutkan dengan do'a:

“Ya Allah ya Sami' ya Bashir, allahumma iftah lana hikmatika wanshur 'alaina min khazaini rahmatika ya dzal zakaki wal ikram. Robbana atina minladnka rahmah wahayyi'lana min amrina rasyada. Ya Allah, allahumma nawwir qulubana bi nuuri hidayatika, bi nuuri maghfiratika kama nawwartal ardha bi nuuri syamsika Abadan abada. Allahumma irjukna al-istiqamah, allahumma irjuqna al-istiqamah. Wahai Yang Maha

Menatap berkahi majlis ini, jadikan pertemuan ini membuat kami semakin yakin padamu, membuat kami semakin istiqamah di jalanMu. Aamiin ya Allah yaa Robbal ‘alamiin.

4. Mengawali ceramah dengan do’a, namun fungsinya untuk mengokohkan tekad dan keyakinan.

“Mudah-mudahan kita tidak ragu sedikitpun tentang rejeki yang sudah Allah janjikan untuk kita karena kita diciptakan sudah lengkap dengan rizkinya, tidak meleset apa yang ditetapkan Allah untuk kita. Pasti akan berjumpa, dan apapun yang tidak ditetapkan untuk kita pasti tidak akan pernah bertemu. Kita diciptakan oleh Allah ketika di rahim umur empat bulan. Dalam hadits shahih kita sudah ditetapkan rizkinya, azal, nikmat dan musibah yang akan menimpa. Kita tidak disuruh mencari rizki, kita disuruh menjemput rizki. Kalau mencari rizki antara ada dan tidak ada, tapi kalau menjemput sudah pasti ada walaupun belum tentu bertemu karena kurang sungguh-sungguh, kurang terampil.”

5. Contoh lain ceramah diawali do’a dan dilanjutkan dengan ajakan renungan, seperti dalam topic lain yaitu Membangun Bahagia dengan Manajemen Qolbu.

“Semoga Allah Yang Maha Menatap, Maha Mendengar, Maha Meyakinkan pertemuan ini benar-benar menyingkapkan tirai di hati kita, agar kita merasakan hubungan akan kedahsyatan Allah sehingga kita menjadi orang yang merasakan nikmatnya hidup justru bernaung pada hubungan Allah dan pertolongannya. Dan semoga bala dan mushibah yang menimpa bangsa kita benar-benar bisa membuat bangsa ini bangkit menjadi bangsa yang dewasa, tidak ada masalah yang lebih besar kecuali

dari pribadi-pribadi yang tidak matang dan tidak dewasa. Aamiin ya Robbal ‘alamiin.

6. Mengawali ceramah tanpa prolog langsung ke pembahasan atau materi seperti ketika beliau menyampaikan ceramah tentang Membentuk Karakter Baik dan Kuat dalam Islam.

“Ada karakter baik dan ada karakter jelek, ada juga karakter kuat dan lemah. Kalau karakter baik bertemu dengan karakter lemah namanya balem. Dia orangnya tulus, diapun orang yang jujur dan dia tawadhu tapi dia lemah, kurang disiplin, kurang berani mengambil sikap dan kurang pait dalam hidup ini, maka dia baik hanya untuk dirinya sendiri.”

7. Mengawali ceramah dengan menggambarkan situasi atau keadaan yang umumnya dirasakan, dialami manusia, seperti dalam ceramahnya tentang Cara Menyikapi Belitan Masalah.

“Saya akan membahas.., ada 30 menit ke depan, judulnya disesuaikan wajah-wajah kalian. Ini wajah-wajah banyak masalah..benar tidak? Benar..? banyak masalah baik..buruk? Punya masalah tidak? Jawab.., sedikit atau banyak..? Ringan atau berat? Sederhana atau rumit? Hasilnya mulia atau hina..? Jadi banyak masalah bagus? Tidak ada keraguan untuk bagus, makin berat makin rumit makin berkualitas. Kalau lulus, tidak ada persoalan yang bahaya. Orang itu tidak pernah hancur karena masalah karena setiap masalah sudah diukur oleh Allah. Orang itu tidak lulus bukan karena masalah tapi karena salah jawabannya. Jadi yang membuat kita menderita bukan masalahnya, melainkan salah menyikapi masalahnya”.

8. Mengawali ceramah dengan penjelasan konsep kunci.

“Hidup adalah perpindahan dari satu masalah ke masalah lain, satu persoalan ke persoalan lain. Tapi yang berbahaya bukan persoalannya melainkan sikap terhadap masalah. Dengan masalah yang sama ada orang yang menderita, dengan masalah yang sama ada orang yang jadi mulia. Dengan sakit yang sama ada orang yang nestapa, dan ada yang justru terangkat derajatnya. Jadi bukan masalah sakitnya, tapi masalah sikap terhadap sakit, sikap terhadap sehat.”

Mengawali ceramah dengan hal-hal yang dianggap masalah dan ada pada hidup keseharian manusia. Diantara contoh prolog ceramah seperti ini adalah berkenaan dengan topik “Faktor- faktor yang Mengotori Hati”:

“Kita sering berusaha sekuat tenaga menjaga agar pakaian kita tidak kotor. Kita sering menjaga agar kendaraan kita tidak kotor. Tapi kita jarang Habis-habisan menjaga agar hati kita tidak kotor. A’udzu billahi minas-syaithanir rajiim....qod aflaha manjakkaha...., amat sangat beruntung ..sukses..bahagia.....Jadi kita harus tahu bahwa salah satu yang sering kita lalaikan adalah kita membiarkan banyak hal yang tidak perlu mengotori hati kita. Padahal kedekatan dengan Allah sangat bergantung pada qolbun salim bukan banyaknya ilmu, bukan pada banyaknya amal tapi bersihnya hati. Semakin bersih hati seseorang semakin mudah untuk yakin. Jadi kalau ada yg bertanya mengapa saya kurang yakin kepada allah. Artinya hatinya masih kotor.

Beliau juga biasa menggunakan humor agar tingkat perhatian audience tetap terjaga. Humor bagi beliau merupakan bawaan materi ceramah, sebab humor yang beliau sisipkan tidak keluar dari materi yang sedang dibicarakan. Humor beliau lebih upaya beliau untuk mentertawakan diri masing-masing. Misalnya ketika beliau berkata:

“Kalau mendengar kata orang kaya..apa yang terpikir? Hadirin: bahagia...bapak belum nyoba ya.. bapak sudah nyoba kaya belum? Gak apa hak bapa itu... Ada Bos pulang ke rumah ...lihat supir tidur pulas sekali..ia bergumam ..emmmmh saya mah tidak bisa tidur mikirin perusahaan..lihat tukang beca..dalam posisi yang rumit kepala ...dan kaki...dimana atau kemana..tidur meni pulas. Yang punya mersi belum tentu pules karena cicilannya. Coba yang lain siapa lagi apa yang terpikir?...banyak harta.... Jelas atuh masa orang kaya gak punya harta. Yang lain berkata: “...pelit..?”, hah ada pengalaman tersendiri yah.... Yang lain lagi berkata:”...kaget...Kaget gimana maksudnya? Oh kita mungkin...itu hak masing-masing. Malah saya jadi pusing...

Kalau ngedengar kaya apa yang terpikir tadz (sambil melirik ke ustadz). Kata ustadz:” hiburan terus... Padahal itu ujian paling berat. Mobilnya berat..., sombongnya juga beda...oh kalau lebaran. Ini bukan berarti semua kaya begitu..kalau lihat mobil kolbak...oh..nasib orang beda... belum lagi riyanya, ingin dilihat orangnya.., sombongnya. Sombong itu merendahkan orang lain. Belum lagi ujub...seakan dia paling sukses, ngomongnya beda....ekh...kalo ada apa-apa ngomong aja...Cuma ngomong... Jangan...jangan ketika nyumbang saja menjadi tidak ikhlas...nih saya mah nyumbang... Oh tidak mudah punya harta, kedudukan ..ini menjadi lebih berat lagi.”

Gaya komunikasi dan retorika KH. Abdullah Gymnastiar secara utuh dapat diketahui dari ceramah-ceramahnya atau dakwah tutur. Ada banyak ceramah KH. Abdullah Gymnastiar yang berhasil direkam dan ditranskrip apa adanya sesuai dengan kata-kata yang keluar dari lisannya, tanpa ada pengurangan. Contoh-contoh ceramah itu adalah sebagai berikut:

Transkrip 1: Ujian Kesenangan Hidup

Ujian hidup ini adalah sesuatu yang mesti dijalani. Kepastian, tidak ada satupun yang tidak melewati ujian hidup. Ujian hidup sama sekali tidak berbahaya. Bahkan ujian hidup bagian dari nikmat Allah SWT. Murid yang akan naik kelas diuji, yang tidak diuji yang tidak sekolah. Orang yang beriman pasti diuji. Dan ujian sama sekali tidak berbahaya. Yang berbahaya adalah salah menyikapi ujian. Jadi jangan pernah takut oleh ujian hidup. Tapi takutlah salah menyikapi ujian hidup. Dihina tidak berbahaya, yang berbahaya adalah salah menyikapi penghinaan. Sakit tidak berbahaya, yang berbahaya adalah salah menyikapi sakit. Ditipu orang bangkrut tidak berbahaya, yang berbahaya adalah sikap menyikapinya.

Tapi selama ini kita menganggap ujian yang bahaya itu yang susah-susah seperti disakiti orang, ditipu orang, sakit, susah jodoh, kita banyak menganggap ujian yang bahaya itu ujian yang tidak enak. Padahal ujian yang tidak enak ini banyak yang berhasil mengemasnya, jadi lebih mudah dekat dengan Allah disbanding dengan ujian ke lapangan. Kita jarang menganggap naik pangkat itu ujian, kita jarang menganggap dapat membeli mobil itu ujian, kita jarang menganggap anak lulus jadi sarjana itu ujian. Kita baru menganggap kalau hidup pesek itu ujian, padahal hidung mancung itu lebih berat ujiannya.

Kita sering menganggap dihina itu ujian. Padahal jauh lebih berat dipuji itu ujian. Kali ini kita tidak membahas yang susah..susah, ..karena sudah jelas wajah kita wajah susah. Kita akan membahas ujian yang lebih berat daripada susah yaitu ujian kesenangan. Dalam QS. Al-Anbiya ayat 35:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَيْسَ لِلَّهِ الْإِنسَانُ جُنُودًا ۗ

Kemudian QS. Al-Ankabut ayat 2 dan 3:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Ini adalah kemestian ujian bagi yang menerimanya. Siapapun yang mengaku beriman pasti diuji. Jadi ujian dihina, pujian pula diuji. Mana yang lebih berbahaya , yang paling berbahaya itu yang membuat kita semakin lupa kepada Allah, yang membuat kita lalai kepada Allah. Itu yang bahaya.

Dihina dengan dipuji, mana kira-kira yang membuat kita lupa. Dipuji....,wah... akang ini orangnya shaleh Langsung hati ini...eh..yaa emang sudah sudah garis hidup saya.., langsung dia measa dirinya shaleh, ia lupa kepada aib, dosa, keburukan hati, ketidakkhusyuan shalat, kekikiran ..termakan oleh kata-kata shaleh.

Makanya Rasulullah menganjurkan kalau ada orang yang muji taburi pasir itu jahnya. Naluri kita senang dipuji. Sudah Allah yang nanam. Tapi harusnya senang dipuji ini ...senang dipuji oleh Yang Maha Tahu siapa diri kita.., Allah..., bukan senang dipuji oleh yang tidak tahu apa-apa..kan bohong kita.. Orang yang memuji kita itu karena tidak tahu siapa diri kita. Kalau tahu pasti batal memuji. Kita dipuji orang karena Allah nutupi aib kita, nutupi dosa kita, nutupi kekurangan kita. Kalau Allah buka saja termasuk ini yang sedang bicara...kalau dibuka mungkin bicara sendiri sekarang. Tapi pujian itu melunakkan dan kalaulah kita sudah termakan oleh pujian kita tidak jujur, merasa shaleh..., merasa baik..., merasa mulia..Kita akan aktingnya kelakuannya...jadi sudah merasa baik. Kalau sudah dipuji kita akan berusaha keras pujian itu ada terus karena enak. Jadilah hidupnya

memburu pujian orang. Kalau sudah sibuk hidupnya mencari penilaian makhluk ...haqqul yakin dekat dengan munafiq. Dia akan terus cari jalan dengan penampilan, omongan, dengan hartanya, dengan gelarnya, kedudukannya agar terus orang memuji dirinya. Lalu dimana –alhamdulillah—yang ia katakana sedangkan ia tamak akan ujian. Bahaya tidak dengan pujian.

Jadi ujian ini untuk mengetes dari Allah siapa yang benar dan siapa yang salah. Apakah yakin kalau punya mobil bagus bahagia. Apakah yakin kalau punya istri cantik bahagia? Allah berfirman dalam QS. At-Taghobun ayat 15:

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْوَسْطَىٰ مِنَ الْمَالِ وَالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ يُؤْتُونَهُمُ الْوَسْطَىٰ مِنَ الْمَالِ وَالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْلَوْنَ ﴿١٥﴾

Kemudian Qs. AlBaqoroh ayat 29:

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِمَا نَسَىٰ فَأَنْتُمْ كَالْعِزَّةِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٩﴾

Hanya Allah Yang Tahu..bagaimana membahagiakan kita. Benda-benda tidak tahu bagaimana membahagiakan kita. Jadi hanya kedekatan kepada Allah yang membuat kita bahagia.

“Inna likulli ummatin fitnatan wainna fitnata ummati al-mal”.

Nabi Saw bersabda:’Demi Allah sesungguhnya bukan kefakiran yang aku takutkan atas kalian, tapi yang sangat ku takutkan adalah dilapangkannya kehidupan dunia sebagaimana telah dilapangkan umat

terdahulu. Kalian berlomba-lomba sebagaimana dahulu sehingga menghancurkan mereka”.

Saya tidak apriori terhadap harta. Harta itu netral . Ia tidak punya salah apa, jabatan itu netral, gelar itu netral tidak punya salah. Yang bahaya adalah kita salah menyikapinya. Sekarang banyak pelatihan, kita harus kaya, kekayaan diukur dengan membeli mobil, rumah,..., asesoris yang diukur serba uang.

Coba kita tes., saudara sudah punya mobil bagus belum...?kita baru punya mobil bagus ..jujur..kita tidak punya mobil bagus..tiba-tiba dijemput dengan mobil bagus oleh teman mobil tipe tertentu..mewah.., ada rasa bangga. Kita bangga padahal teman itu supir di bengkel, bagaimana ngetes mobil rusak. Bayangkan berlipat-lipatkita. Jelas kita tahu teman juga nebeng. Kita nebeng.., jendela dibuka..padahal tetangga tahu itu bukan mobil kita,,kita ingin duduk di depan..

Tapi rasa itu kadang ada...lucu..kan...kelas nebeng. Yang bawanya juga pinjem, ditambah belum lunas lagi. Ini parah lagi diundang ke hotel... padahal hotel bintang ada rasa beda disbanding diundang ke Cikeumeuh Gg. Sukaasih RT. 02 garis miring yang banyak garisnya. Mendapat undangan dari kementrian peranakan bangga. Padahal yang diundang 500 orang dan sebagian duduk dipojok dengan nasi bungkus. Ini kita membanggakan sesuatu yang tidak bisa kita hidup begini. Ini tidak normal.., kita harus normal.., orang tamak tidak normal. Bukan tidak boleh punya mobil mewah ..tapi sebelum lanjut ingin ngetes lagi....

Kalau mendengar kata orang kaya..apa yang terpikir? Hadirin: bahagia... bapak belum nyoba ya.. bapak sudah nyoba kaya belum? Gak apa hak bapa itu...

Ada Bos pulang ke rumah ...lihat supir tidur pulas sekali..ia bergumam ..emmmh say amah tidak bisa tidur mikirin perusahaan..lihat tukang beca..dalam posisi yang rumit kepala ...dan kaki...dimana atau kemana..tidur meni pulas. Yang punya mersi belum tentu pules karena cicilannya.

Coba yang lain lagi apa yang terpikir?

..banyak harta.... Jelas atuh masa orang kaya gak punya

...pelit..? hah ada pengalaman tersendiri yah...

...kaget...kaget gimana maksudnya? Oh kita mungkin...itu hak masing-masing. Malah saya jadi pusing...

Kalau ngedengar kaya apa yang terpikir tadz (melirik ke ustadz).
Kata ustadz hiburan terus...

Padahal itu ujian paling berat. Mobilnya berat..., sombongnya juga beda... oh kalau lebaran .ini bukan berarti semua kaya begitu..kalai lihat mobil kolbak...oh..nasib orang beda... belum lagi riyanya, ingin dilihat orangnya..., sombongnya. Sombong itu merendahkan orang lain. Belum lagi ujub...seakan dia paling sukses, ngomongnya beda....ekh...kalo ada apa-apa ngomong aja...Cuma ngomong... Jangan...jangan ketika nyumbang saja menjadi tidak ikhlas...nih say amah nyumbang... Oh tidal mudah punya harta, kedudukan ..ini menjadi lebih berat lagi.

Transkrip 2: Obat Kegelisahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

لَا يُعْظَمُ الذَّنْبُ عِنْدَكَ عِظْمَةً تَصُدُّكَ عَنْ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللَّهِ ، فَإِنَّ مَنْ عَرَفَ رَبَّهُ اسْتَسْعَرَ فِي جَنْبِ
كَرْمِجِ ذَنْبِهِ

“Jangan sampai terasa bagimu kebesaran sesuatu dosa itu hingga dapat meritangi engkau dari husnudzan baik sangka kepada Allah SWT sebab, siapa yang benar mendengarkan Allah maka akan menganggap kecil dosanya itu disamping keluasan kemurahan Allah.”

Sebetulnya besar kecil itu hanya dalam pandangan kita,tidakada yang kecil dalam pandangan Allah,dosa kecil dilakukan dengan sengaja pasti dilihat Allah dan pasti di balasnya. Tetapi kalau sudah terlanjur membuat dosa besar maka,kita harus ingat ampunan Allah,rahmat allah terbatas jadi kalau sudah terlanjur berbuat dosa maka,tobat saja karena ampunan Allah lebih besar, lebih luas dari sebesar apapun dosa,dosa besar itu buruk,tetapi berburuk sangka kepada Allah itu lebih buruk,menganggap Allah tidak pengampun,menganggap Allah kikir dengan pengampunanNya. **(para mad'u tenang dan memperhatikanya)**

Ibnu abdullah bin mas'ud semoga Allah ridha,orang yang beriman dengar melihat dosa itu seperti gunung yang akan roboh menyimpannya ,begitu takut,orang munafik melihat dosa itu seperti lalat,jadi kalau orang tidak merasa berbuat dosa padahal berbuat dosa itu ciri kemunafikan. Orang orang yang tahu kepada Allah, tahu bahwa dirinya pasti banyak dosa ,seperti tadi shalat ashar barusan, shalat ashar barusan kita seharusnya lebih banyak mengharapkan ampunan Allah dalam shalat itu,dalam shalat itu dari pada mengharapkan pahalanya,karena dalam shalat barusan banyak ngaconya,banyak tidak khusus nya, bayangkan kita di undang oleh misal presiden atau gubernur saja, gubernur sedang memperhatikan khusus,nah kita yang minta pertemuan khusus yang sangat

khusus , tapi saat pertemuan ngelantur mikir kemana mana ngomong kemana mana,coba lebih mengharapkan pemberian gubernur?atau mengharapkan,kemaafan dari gubernur ? shalat barusan tuh kita lebih mengharap kan di ampuni Allah,karena ngaco selama shalat nya,kalau shalat khusyu ngarep sesuatu, nah itu pantas , tapi kalau shalat nya ngaco,seperti nilai ulangan jelek dihadapan guru,lebih banyak mohon dimaafkan daripada memohon nilai yang bagus.

Nah kalau seseorang ditanya,saudara harus tobat lalu tersinggung,dosa saya apa ? Nah itu ciri munafik,karena orang orang yang beruntung,adalah orang orang yang dibuka hatinya oleh Allah. Bisa melihat dosa nya sendiri dan takut,jadi kalau ada orang yg nangis ajah,setiap malam hari itu nangis ajah,bukan nangis masalah,bukan menangisi takdir,bukan menangisi keadaan,tapi menangis dosa itu beruntung, tapi kalau orang nangis kenapa kok nasib saya begini ,kenapa kok hidupnya hanya menangisi keadaan,itu orang yang tidak ridha kepada takdir , susah tenang tidak menangisi takdir,karena pasti baik,nangislah sebab,sebab ketidakbaikan.

Baik selanjut nya.... Tidak ada dosa kecil jika Allah menghadapi engkau dengan keadilanNya dan tidak berarti dosa besar jika Allah menghadapimu dengan karunia-karuniaNya Rasullulah SAW bersabda. La kabirota maafaal istigfar wala soghirota maal isror, “tidak ada artinya dosa besar jika disertai dengan istighfar atau minta ampun dan tidak dapat di anggap dosa kecil,jika di kerjakan terus menerus.”

Ada anak anak yang sedang main??(**keadaan agak terganggu karena terdengar suara anak anak kecil yang terdengar**) ada yah ? Kalau anak anak lari lari sama sekali tidak salah karena mereka senang nya itu,ini ujian orang orang yang ada di sekitar orang dewasa, jangan marah,karena ini pasti izin Allah,tinggal di tenangkan yah? Kalau dibiarkan

mungkin kurang bisa khusyu yang lain nya. Laakabirrota ma'al ightifari tidak ada artinya kalau dosa besar dihadapi dengan tobat yang sungguh sungguh (**mad'u mulai gelisah karena gangguan suara anak kecil**) dan tidak adalah sugirata ma'al isra dan tidak ada, tidak dianggap dosa yang kecil itu kalau terus menerus, kemarin dalam sebuah ceramah, mengatakan seorang penanya (**suasana gaduh oleh anak kecil**) saya kalau dipengajian, enak, tenang, rasanya mantep, tapi kalau saya pacaran tiba tiba saya jadi tidak tenang, padahal saya pacaran hanya dosa kecil, begitu disebutnya. Dari sini sajah sudah ketahuan yah ? Bahwa menganggap remeh dosa kecil .Akan berulang itu dosa kecil. dan dosa kecil yang berulang bisa menjadi besar.

Hadirin sekalian tidak ada yang luput yah, kalau setiap dosa yang kita lakukan ,misalkan dosa kecil mengeluarkan belatung satu, sering melakukan dosa kecil, kira kira seperti apa diri kita kan ? Kalau setiap pikiran kotor mengeluarkan belatung di kepala kita , kalau dosa besar, lele dosa sedeng, ah kurang menarik lele, ular menjijikan kita , dosa kecil terus menerus , penuh belatung diri kita ini yah kan? Bner ? jadi sebaiknya menjauhi dosa sekecil apapun, kalau tergelincir segera istighfar . Bagaimana kalau kita tidak segerataubat ? Kalau Allah sayang kepada kita, nanti Allah akan mengingatkan kita dengan berbagai cara kejadian, dompet hilanglah, sakit di phk, uang habis, pokoknya kalau kita disayang Allah kita akan di ingat kan dengan berbagai kepahitan, sebagai jalan kefarahnya. Jadi kalau kita sering di timpa sedih, sakit, melangsa nah itu ciri ciri sedang di fasilitasi untuk bersih kalau kita fokus pada taubat, lama sakit nya kaya orang anak kecil yang dimandikan, sambil dimandikan ikut bersih bersih, pasti cepet bersih nya ia kan ? Tapi kalau sedang dimandikan orang tua, lari sana, lari sini , malah main pasir lagi, ini bisa berhari-hari bersihkan nya. Maka kalau

ada kesulitan,kesusahan,maka gak usah banyak pikiran tapi taubat saja,seperti Nabi Yunus tiga kegelapan,gelapnya malam,gelapnya laut,gelap perut ikan,apa didalam perut ikan, Nabi Yunus menyalahkan umat nya ? Dasar umat ngaco,bebal,dinasehati,diajakin ke saya gak nurut saya jadi sengsara?tidak! Apakah nabi adam ketika diturunkan disurga ,menyalahkan iblis ?dasar si iblis tukang tipu,saya nabinya di tipu tidak! si hawa lagi pake ikut ikutan harus nya jadi istri tuh benar,engga! Yang dipikir itu hanya satu saja ,rabanna dzalamna anfusyana ,Ya Allah ya tuhan kami,kami sudah dzahalim kepada diri kami sendiri kalau Nabi Yunus subhanaka ini khuntum minaldzalimin,itu tuh kalau dalam kesulitan,kepahitan karena dosa-dosa yang kita akui ,dosa dosa yang tidak kita taubati itu pasti neken pasti neken,dari pada mikirin masalah nya,lebih baik pikirin dosa ,taubat saja coba seperti Nabi Adam,tidak banyak pikiran selain meminta ampunan Allah. Hasilnya naik derajat nya , Nabi Yunus,3kegelapan gelap perut ikan, gelap laut,lolos,bukan mikirin jalan keluar tapi mikirin ampunan Allah makannya kalau sedang kesulitan,kebanyakan mikir,nambah tuh taubat dulu,pasti nanti bonus pertama apa kalau taubat nya bener ? Tenang bonus kedua apa ?warazakahu minha kedua apa? jalan keluar minkullidhoikin mahrojan jadi jangan takut oleh masalah,jangan takut dan jangan sibuk memikirkan jalan keluar masalah,jangan dulu gak akan kepikir kalau tau doa masih banyak gak akan keliatan taubat taubat,diperut ikan di laut itu tidak cari jalan keluarnya dari perut ikan,taubat dulu lailahaila anta subhanaka ini khuntum minadzalimin,ada caranya nanti sudah waktunya diterima oleh Allah ini taubat nya udah bener , udah remuk hatinya,udah banjir air matanya yang tulus,nanti bonus pertama Allah walladzi andzala sakinna,tenang persoalan masih ada tapi ini udah gak takut apa-apa ,nanti taubatnya terus mulai Allah buka,mungkin si ikan nya Allah buat mangap

menguap ya gak ?plong keluar tuh,saya tidak tahu bagaimana Nabi Yunus bisa keluar dari sananya,atau bersin mungkin,oh dari hidung yah, keluar pokoknyamah,terserah Allah lah,ikan nya juga milik Allah,kalau Allah mau ngeluarin keluar ajah. Bagaimana kalau terendam air,mungkin ikan nya dibuat sama Allah keatas,mendarat dekat pulau yah,gampang lah tiap ikan milik Allah,takluk kepada Allah, Masya allah.cukup terimakasih,ada yang mau ditanyakan ? Tidak rumit hidup ini yah,yang rumit itu yang tidak mau taubat, wamma ya'lam yatub fau'laika humudzalimun orang yang tidak mau tobat itulah yang dzalim,kenapa tidak mau taubat? Karena mereka sibuk memikirkan orang lain yang salah di bandingkan memikirkan dirinya pengundang masalah. Pada waktu dipermalukan,dihina,di tv misalnya sibuk menyalahkan wartawan,tidak ada gunanya,lebih baik sibuk sajah taubat Allah lah yang membolak balikan wartawan,mau apa mikirin wartawan,dia sudah dapat yang dia lakukan dan kita dapat apa yang kita lakukan satu pertanyaan kemarin di al-latif kemarin,aa saya bisnis dengan teman saya benar benar kerja nya taubat dan dia pasrahkan urusan nya kepada Allah,lalu bagaimana ? Saya yang dimarahin orang a,jadi saya yang di kejar kejar lalu bagaimana urusan nya beres engga ? Beres a tapi gara gara dia pasrah ke Allah akibat nya saya yang dimarahin orang,salah bu, ibu di marahin orang bukan karena dia pasrah ke Allah,ibu dimarahin orang karena dosa dosa ibu,dosa saya apa? Nah itu gak ngaku siapa tau selama ini marah ke pembantu,siapa tau selama ini menyakiti orang-orang kecil,siapa tau ketika kita bersedekah dilempar menyakiti hati,semua rangkaiyan kedzaliman ada catatan nya,ada balasan nya,nah sekarang Allah gerakan orang-orang itu marah-marah,tenang ajah bu kalau ibu taubat terus,itu berenti yang marah,bagaimana yang marah sekarang udah berenti belum? Sudah,tuhkan(**mad'u tertawa**) bagaimana bisnis nya sekarang? Sekarang

lebih bagus tuhkan karena semua kepahitan itu kecil dibandingkan dengan nikmat yang Allah sediakan bagi ahli taubat, semua kepahitan itu sedikit dibandingkan dengan nikmat yang besar dihina? Tahun itu sedikit dibandingkan dengan nikmat yakin ke Allah, nikmat tawakal, nikmat iman. tidak apa apa nya 7 tahun itu bener? Tapi sayang banyak orang yang tidak mau menikmati kepahitan padahal kepahitan itu adalah karunia, kepahitan orang yang ingin mendekat dengan Allah adalah hari raya, bukan mau pahit tapi kalau di kasih pahit itu menikmati, jangan menangis kepahitan, tangisi dosa mengundang kepahitan. Terimakasih, tidak ada pertanyaan ? Kalau tidak ada yang selesai mau nanya yah? Kok dari sini ngacung nya ya, kesini, terus kesini. **(seorang mad'u ingin bertanya)** silahkan.

Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh, terimakasih a, terkadang dimana aa kita menghadapi kenyataan yang terjadi pada diri kita, apakah itu kejadian yang di akibatkan dari keteledoran hidup kita? Atau kah itu sebuah cobaan dari Allah SWT? Pertanyaan pertama bagaimana membedakan hal itu ?

“Jawaban itu gak usah di bedakan, apakah ini kepahitan karena dosa saya, atau kepahitan ini karena Allah menetapkan harus begini ? gausah dibedakan, pikir satu sajah, ini karena dosa saya, nanti kesolehan gitu ya kita, pokok nya ada dosa nih kita, jadi dosa nya dimana, kepahitan untuk apa, bisa beda beda, ini tertarik seorang mahasiswa yang kerjanya di Jerman sana, tapi hebat nya manusia ini, baru juga ngantor tiba-tiba bos nya marah-marah, padahal gak bikin salah, pak saya punya dosa nih hari ini, jangan-jangan istri saya enggak saya bangun untuk shalat shubuh, jangan jangan dijalan ada yang harus sedekah saya tidak, sibos mah bagian marah nyakitin, tapi dosa mengundang nya, jadi dari pada mikirin si bos yang

marah,lebih baik istighfar,sambil kerja tuh ightifar,sore hari bos nya ngomong gini,maaf yah tadi saya lagi lost control,lagi kurang stabil,kamu gak salah jadi saya marahin,berapa biasa nya gaji nya biasanya sejam? Saya 8,5 euro,yaudah sekarang 10 euro gitu tuh,sekarang rada di tunggu tunggu tuh bosnya marah (**mad'u tertawa**) udah sarana taubat,udah pembuka rezeki yang tidak diduga-duga begitu?"

Nah biasa nya kalau ada yang marah gitu,kita fokus ke yang marah apa? Saya salah apa? Kenapa dia marah-marah? Terus ajah dia kesana,terus dia liatnya ini,padahal banyak dosa dia,pengundang ini marah,ini hanya sajah digerakan oleh Allah seksi penguji diri kita ya,seksi melukai hati kita ya,gitu,kaya rezeki juga kan,gak harus kerja,harus disini semua,kita kerja disini,kalau allah buka dari pintu lain,da Allah mah gak di atur oleh kita,betul?enak.makan nya tidak usah rewel hidup itu mah yah? Banyak taubat,kalau punya banyak taubat,air mata taubat dan air mata syukur,udah dapet tuh air mata taubat bikin bersih,bikin tenang,bikin solusi,air mata syukur membuka lainsyakartum la'adzinakum nah jadi,kalau ahli taubat itu sabar,tapi kalau berusaha sabar,itu belum tentu taubat dan belum tentu sabar, mengerti ? Kaya kaca mobil kotor,terus aja liat,pasti jadi ngaco,nyetir dalam keadaan kaca kotor,mending bersihin kaca nanti keliatan jalan nya,begitu adek adek yang banyak cita-cita banyak taubat yah? Tapi kan a, kita masih muda?tapi kan pemuda sekarang dosa sedikit sedikit tapi paten-paten(**mad'u tertawa**).

Masyaallah,astagfirullah terimakasih yah,ini ujian di luar, jangan ada selintas pun hati,kepada allah mau kecil,mau sedeng,mau besar,terserah punya langit dan bumi,setiap tetesan hujan pasti bertasbih kepada Allah,ya? Alhamdulillah hujan, Allah lagi punya rencana sendiri,airnya sama tanah nya sama,nanti yang jadi pohon beda beda,ada yang jadi rumput jepang,ada

rumput gajah,ada rumput liar,ada pohon,ada selada,ada seledri,mace-macem,padahal air nya sama,pohon nya tanah nya juga sama,ada bunga warna nya beda beda,bentuk nya beda-beda,padahal airnya sama,harum nya beda beda,ada yang harum jengkol,namanya pohon jengkol,nanti jadi buah macem macem,ada kulit duren tajem tajem-tajem,siapa yang ngarang ini,didalem nya legit enak enak,bijinya keras ada salak sekelilingnya dari bungkus nya bagus,ada selaput yang mulus,krek,apalagi biji salah,salak apa yang enak? Salak pondok krek,bijinya keras siapa lagi yang naro disana,belum lagi pisang mulus,bungkus kita mah gak jelas,bungkus orang mah gak bagus,diluar nya mulus,didalem nya enak,airnya sama tanah nya sama,fabiayi allarobikummatukhadziman,harus nya makan pisang tuh nangis kenapa? Karena cuman satu yah (**mad'u tertawa**)saya ada yang kirim tadi buah buahan ya Allah meni bagus bagus,liat nya ajah udah takjub,takjub kepada yang mendesaint,mengatur kombinasi warna,meletakan kulit bulu bulu halus nya, Masyaallah saudara jangan ingin,biar saya yang menghabiskan,terimakasih ada pertanyaan lain? Terimakasih senang tidak ilmu tauhid ini?

Kenapa rasul dan sahabat senang terus?Kita ajah ke orang baik senang bener? Eh kenal,misalkan ada teman pintar sekali di sekitar dan suka ngasih tau kalau kita sedang kesulitan,udah gitu banyak uang,dan kalau ngasih ke kita tuh gak itung itungan,asal megang saku dapet uang gepok dolaran,kasihin,dia pake sepatu baru,lo mau? Nih dikasih,kita lagi pegel dia pijitin,ternyata dia ahli refleksi,aduh,enak tidak? Dia kesekolah pake motor,kenapam ngeliatin motor saya mau? Ambil sajah waduh (**mad'u tertawa**) gimana senang tidak punya temen begitu? Dan pemaaf sekali,dia lagi makan kita ambil,sok ajah gapapa? Masyaallah,senang gak ? Gaul dengan orang yang gak jelas ajah kita senang baru ceritanya,bagaimana

Rasullulah dan sahabat bergaul dengan tanda kutip dengan Allah maha baik,yang maha bijak sana,yang maha kaya,yang maha pemurah,pasti seneng terus bener? Makan nya kalau ingin hidup bahagia,makan nya harus seneng dengan Allah nyenengin,saudara sajah dengar ceritanya sudah tenang,bener? Saudara lebih seneng bergaul sama orang,nyebelin,ah saya juga orang saudara (**mad'u tertawa**)badan dengan mahluk,mahluk dengan pecinta mahluk,masyaallah baru bahagia namanya rabannaatinnafidunya hassanah artinya adalah hati yang yakin,patuh pasrah,baru nikmat,gitu dek? Jelas de?Smk?

Terimakasih, allahuma salli sayidina muhammad, wa'alla allihi wasyahbihi ajmain alhamdulillahirobbil a'lamin, ya Allah ya Rabbana Taqabalminna, Shalatana waqiyamana wasyiamana Rabbana taqabbal minna ya Allah, inaka anta sami'ul a'lim, inaka anta sami'ul a'lim watub allaina, innaka anta tawaburrohim, ya Allah, ya Hayyu, ya Qayum, ya Birohmatika nastalkiz, Rabbana dzalamna anfusana wailam tagfirlana watarhamna lanakunnana minal khosirin, lailla hailla anta subhanaka inna kunna minnal dzalimin, Allahuma dzaalna minna tawabin waj'alna minnal mutathohirin, waj'alna min ibadika halihin, rabbana Allahumagfirlana waliwalidinna warhamhum kamma rabbana ziqra Allahumaj'al ya Allah Allahuma inna nas'aluka husnal khotimah, wannaudzubika minsuu'ill khotimah, Allahuma ya Karim jadikan hari ini hari mustadzab, kabulkan doa-doa ini ya Allah, Rasulullah memberi tahu tentang hujan lebat saat ini mustadzab, kabulkan doa-doa ini ya Karim, amiin amiin ya Allah wahuwa maakum ainama kuntum, Dia bersamamu dimana kamu berada, wallahu bima ta'malunna basiir, dia maha melihat apapun yang kamu kerjakan, do'alah (**mad'u berdoa**) Ya Allah, Allahuma rizuqnal istiqomah Rabbana Yammuqalibqulub, sabbihis qullubanna alladini allahuma mustagrifal kulub

satrifqullubanna alla to'atti, kabulkan doa-doa kami ini ya Allah, jadikan kami ini hafidz hafidzah ya Allah, yang mengamalkan Qur'anMu, yang mendakwahkan Qur'anMu, yang menikmati hidup Qur'an, ya Allah belenggu hati ini sehingga tidak pernah lepas dariMu, ya Allah tutup semua jalan, kecuali jalan menuju jalanMu, ikat kaki kami Ya Allah, kecuali langkah menuju padaMu, ya Allah robohkan semua sandaran selain bersandar padaMu, cabut rasa takut ini ya Allah dari apapun, siapapun, selain takut tersisih dariMu, takut engkau tidak suka, takut engkau tidak merindukan kami, berkahilah majelis ini ya Allah walau kami tidak melihatmu dengan mata ini, buatlah mata hati kami selalu yakin setiap saat padamu Allahumagfirli mu,minii wal mu'minnat wal muslimin wal muslimat al ahya imminumbalamwat Rabbana atiina fiddunya hasannah wabbilakhirati hasannah wakina adzabannar, Alhamdulillah, Terimakasih hadirin.

وَأَخْبِرًا أَقُولُ لَكُمْ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Transkrip 3: Sarana Taubat dan Pembuka Rizki

Udah sarana taubat, udah pembuka rezeki yang tidak di duga-duga begitu, biasanya kalau ada yang marah gitu kita fokus ke yang marahnya, Apa? Saya salah apa? Kenapa dia marah-marah, terus saja kesana, dia liatnya ini. Padahal banyak dosa dia pengundang ini, marah ini hanya di gerakkan oleh Allah seksi menguji kita, seksi melukai hati kita gitu...

Kayak rezeki juga kan kerja disini gak harus disini semua, kita kerja disini kalau Allah mau buka dari pintu lain da Allah mah gak diatur oleh kita betul? Emang, makanya tidak usah rewel hidup ini ya! Banyak taubat. Kalau

banyak taubat air mata taubat, air mata syukur udah dapet tuh. Air mata taubat bikin bersih, bikin tenang, bikin solusi. Air mata syukur membuka Laingsyakartum Laazidanakum, nah kalo ahli taubat itu sabar, tapi berusaha sabar belum tentu taubat dan belum tentu sabar, menegerti?

Kayak kaca mobil kotor terus aja liat pasti bakal ngaco, nyetir dalam keadaan kaca kotor mending bersihin kaca tapi kelihatan jalan. Begitupun ade-ade yang banyak cita-cita banyak taubat yah. Tapi kan a kami masih muda, ya sekarang pemuda sekarang kan dosa nya sedikit tapi paten-paten Mashaa Allah-Astagfirullah. Terima kasih yah. Ini hujan nih diluar jangan anda sedikitpun mempunyai hati yang jelek terhadap hujan. Terserah Allah mau kecil mau sedang mau besar terserah yang punya langit dan bumi.

Bismillahirrahmanirrahim Al-Hikam no 59

Sebetulnya besar kecil itu hanya pada pandangan kita, tidak ada yang kecil dalam pandangan Allah, dosa kecil yang dilakukan dengan sengaja pasti dilihat Allah dan pasti ada balasannya tetapi kalau sudah terlanjur membuat dosa besar maka kita harus ingat ampunan Allah lebih luas lagi tidak boleh berburuk sangka seakan-akan ampunan Allah Rahmat Allah terbatas. Jadi, kalau sudah terlanjur berbuat dosa bertaubat saja. Karena ampunan Allah lebih besar lebih luas dan seberat apapun dosa. Dosa besar itu buruk tetapi berburuk sangka kepada Allah lebih buruk. Menganggap Allah tidak pengampun, menganggap Allah kikir dengan pengampunannya.

Ibnu Abdullah bin Mas'ud semoga Allah ridha orang yang beriman dengan melihat dosa tuh seperti gunung yang akan roboh menyimpannya begitu takut orang munafik melihat dosa itu seperti lalat jadi jika orang tidak

merasa berbuat dosa padahal berdosa itu ciri kemunafikan. Orang-orang yang tau kepada Allah tau bahwa diri nyatuh banyak dosa seperti sholat ashar barusan kita harusnya lebih banyak mengharapkan ampunan Allah dalam sholat itu daripada mengharapkan pahalanya, karena dalam sholat barusan banyak ngaconya banyak tidak khusyunya. Bayangkan kita diundang oleh misal presiden atau gubernur saja. Gubernur sudah memperhatikan khusus nah kita yang minta pertemuan khusus tetapi selama pertemuan ngelantur mikir kemana-mana, ngomong kemana-mana. Coba lebih mengharapkan pemberian dari gubernur apa kemaafan dari gubernur?

Sholat barusan tuh kita lebih mengharapkan di ampuni oleh Allah karena ngaco selama sholatnya, kalau sholat khusyuu mengaharapkan sesuatu nah itu pantes, kalau sholatnya ngaco seperti ulangan jelek di hadapan guru lebih di maafkan dari pada memohon nilai yang bagus. Nah, seseorang yang ditanya saudara harus taubat lalu tersinggung, dosa saya apa? Nah itu ciri munafik karena orang-orang yang beruntung dalah orang-orang yang dibuka hatinya oleh Allah bisa melihat dosanya sendiri dan takut. Jadi kalau ada orang yang nangis saja, malam hari tuh nangis bukan menangisi masalah bukan menangisi takdir bukan menangisi keadaan tapi menangisi dosa itu orang paling beruntung tapi kalau orang yang hanya nangis kenapa nasib saya begini, kenapa kehidupannya hanya menangisi keadaan itu adalah orang yang tidak ridha kepada takdir, susah senang tidak usah menangisi takdir karena pasti baik. Tangisilah dosa-dosa ketidakbaikkannya, baik selanjutnya...

(Pembacaan Arti dalam Al-qur'an oleh salah satu Mad'u)

“Tidak ada dosa kecil jika Allah menghadapi engkau dengan keadilannya dan tidak berarti dosa besar jika Allah menghadapimu dengan karunianya. Rasulullah SAW bersabda “tidak ada artinya dosa besar jika

disertainya dengan istigfar atau minta ampun dan tidak dapat dianggap dosa kecil jika dikerjakan terus menerus”.

Ada anak-anak yang sedang main? Ada yah. Kalau anak-anak lari-lari sama sekali tidak salah karena mereka senangnya itu. Ini ujian bagi orang-orang disekitarnya. Yang dewasa jangan dimarahi karena ini pasti ijin Allah tinggal ditenangkan ya. Kalau dibiarkan mungkin kurang bisa khusyu ke yang lain. Tidak ada artinya dosa besar jika dihadapinya dengan taubat yang sungguh-sungguh dan tidak ada yang di anggap dosa kecil jika dilakukan terus menerus. Kemarin dalam sebuah ceramah mengatakan seorang penanya “saya kalau dipengajian enak tenang rasanya mantep tapi kalau saya sudah berpacaran tiba-tiba saya jadi tidak tenang padahal saya pacaran hanya dosa kecil.” Disebutnya Hanya!! Disini saya sudah tahu yah bahwa menganggap remeh dosa kecil dan dosa kecil yang berulang itu bisa jadi dosa besar.

Hadirin Sekalian..

Tidak ada yang luput ya. Kalau setiap dosa kita lakukan misalkan dosa kecil mengeluarkan belatung satu melakukan dosa kecil seperti apa diri kita nanti, kalau setiap pikiran kotor mengeluarkan belatung dari kepala kita, kalau dosa besar lele sedeng ular menjijikan diri kita. Dosa kecil yang terus menerus sama dengan penuh dengan belatung diri kita itu benerkan? Bener? Jadi sebaiknya hindari dosa kecil apapun kalau tergelincir segera istigfar, bagaimana kalau kita tidak segera taubat kalau Allah sayang kepada kita nanti Allah mengingatkan kita pada berbagai kejadian dompet hilang, sakit, PHK, uang habis. Pokoknya kalau kita disayang oleh Allah kita akan diingatkan dengan berbagai kepahitan sebagai jalan kefarahnya. Jadi kalau kita sering ditimpa perih,sakit, itu ciri-ciri sedang di fasilitasi untuk bersih kalau kita fokus kepada taubat cepat hilang tetapi kalau tidak fokus pada

taubat lama hilang sakitnya. Kayak anak kecil dimandikan. Sambil dimandikan ikut bersih-bersih pasti cepet bersihnya tapi kalau sedang dimandikan orangtuanya lari sana sini malah main pasir lagi. Ini bisa berulang kali dimandikan. Maka, kalau ada kesulitan tidak usah banyak pikiran, taubat saja seperti Nabi Yunus. 3 kegelapan gelapnya malam, gelapnya Laut, gelapnya perut ikan. Apa didalam perut ikan nabi Yunus menyalahkan umatnya? Ngaco, bebal, dinasehatin di ajak kesorga gak nurut saya jadi sengsara. Enggak!

Apakah Nabi Adam ketika diturunkan dari surga menyalahkan iblis? Dasar si iblis tukang tipu, si hawa lagi ikut-ikutan harusnya jadi istrinya. Enggak! Yang dipikirkan mah cuman satu saja Robbana Dzolamna Angfusana “Ya Tuhan Kami, kami sudah dzalim kepada diri kami sendiri” kalau Nabi Yunus Subhannaka inni kuntu minadzolimin itu tuh kalau dalam kesulitan kepahitan karena dosa-dosa yang nggak kita akui, dosa-dosa yang nggak kita taubati itu pasti neken-itu pasti neken pada dipikirkan masalahnya lebih baik taubat saja coba seperti Nabi Adam tidak banyak pikiran selain meminta ampunan kepada Allah hasilnya naik derajat. Nabi Yunus 3 kegelapan, gelapnya dalam ikan, malam dan lautan lolos bukan mikirin jalan keluar tapi memikirkan ampunan kepada Allah makanya dalam keadaan kesulitan jangan nambah beban pikiran. Taubat dulu pasti nanti bonus pertama, nanti kalau taubatnya bener ya tenang, bonus kedua, jalan keluar bonus ketiga jangan takut atau sibuk mencari jalan keluar. Bertaubatlah! Taubat! Di perut ikan itu bukan cari jalan keluar taubat dulu. Lailla hailla anta subhanak inni kuntu minadzolimin ada caranya nanti. Sudah waktunya diterima oleh Allah, ini taubat teh udah bener udah remuk hatinya udah banjir air matanya yang tulus nanti akan mendapatkan bonus-bonus yang tadi. Cukup terimakasih ada yang mau bertanya? Tidak rumit hidup ini ya?

Yang rumit itu adalah orang yang tidak mau taubat. “ orang yang tidak mau taubat itulah orang yang dzalim” kenapa tidak mau taubat? Karena ia tidak merasa bersalah apa cirinya orang yang tidak merasa bersalah sibuk dengan alasan pembenaran diri. Kenapa orang tidak mau taubat? Karena dia lebih sibuk memikirkan orang lain yang salah dibandingkan memikirkan dirinya yang mengundang masalah. Pada waktu di permalukan di hina TV misal, sibuk menyalahkan wartawan tidak ada gunanya lebih baik sibuk bertaubat kepada Allah yah yang membolak balikkan hati wartawan. Untuk apa memikirkan wartawan dia sudah dapat dari apa yang mereka lakukan dan kita dapat dari apa yang kita lakukan. Satu pertanyaan kemarin di Al-Latih menarik. Aa saya bisnis dengan teman saya nah bisnis saya kami kolef, teman saya ini betul-betul kerjanya taubat dan dia pasti serahkan segala urusannya kepada Allah, lalu bagaimana? Jadi saya yang dimarahinnya, jadi saya yang dikejar-kejar. Lalu urusannya bagaimana? Beres nggak? Memang beres a tapi gara-gara dia pasrah ke Allah akhirnya saya yang dimarahin orang bu, salah bu ibu dimarahin orang bukan karena dia pasrah kepada Allah. Ibu dimarahin karena dosa-dosa ibu, dosa saya apa? Nah itu, gak ngaku siapa tahu selama ini marah ke pembantu, siapa tahu selama ini menyakiti orang-orang kecil, siapa tahu ketika kita bersedekah melemparkan dan melukai hati, semua rangkaian kedzaliman ada catatan dan balasannya.nah sekarang Allah gerakkan orang itu marah-marah, tenang aja bu kalau ibu bertaubat terus. Itu yang marah akan berhenti. Bagaimana sekarang yang marah sudah berhenti? Bagaimana sekarang bisnisnya? Sekarang lebih bagus...tuhkan! karena itu kecil dibanding dengan ni'mat yang Allah sediakan bagi ahli taubat sedikit semua kepahitan itu sedikit dibanding dengan ni'mat yang besar. Dihina 7 tahun itu sedikit dibanding ni'mat yakin keAllah, ni'mat tawakal, dan nikmat beriman. Tidak ada apa-

apanya 7 tahun bener? Tapi sayang tidak banyak orang yang mau menikmati kepahitan padahal kepahitan itu karunia Allah, kepahitan yang ingin mendekat ke Allah adalah hari raya, bukan pengen pahit tapi kalau dikasih pahit nikmati jangan menangisi kepahitan, tangisi dosa mengundang kepahitan, terimakasih kira ada pertanyaan? Kalau tidak ada selesai..mau nanya ya?

Pertanyaan dari Mad'u " assalamu'alaikum wr.wb, terimakasih a terkadang dimana saat kita menghadapi kenyataan yang terjadi pada diri kita apakah itu adalah kejadian yang didapatkan dari keteledoran hidup kita ataukah itu karena terjadi sebuah cobaan dari Allah, bagaimana membedakan hal itu?"

Jawabannya, nggak usah dibedakan karena ini adalah kepahitan karena dosa saya atau keputusan ini karena Allah menetapkan harus terjadi begini? Gak usah dibedakan, pikir satu saja begini ini karena dosa saya. Nanti kesolehan pokoknya ada dosa nih yang ngundang. Jadi dosanya dimana, kepahitannya bentuk apa bisa beda-beda. Ini tertarik seorang mahasiswa yang kerja di Jerman sana baru saja ngantor tiba-tiba bosnya marah-marah padahal gak bikin salah tapi hebat mahasiswi ini menurut saya dia pikir gak punya salah si bos marah-marah pasti saya punya dosa nih hari-hari ini jangan-jangan istri saya gak saya bangunkan untuk sholat subuh, jangan-jangan dijalan ada yang seharusnya sedekah tapi saya tidak si bos mah bagian marah nyakitin tapibisa saja pengundangny jadi daripada memikirkan si bos yang marah lebih baik istigfar. Sore hari bosnya ngomong gini maaf ya tadi saya marah-marah padahal kamu tidak salah apa-apa, lagi kurang stabil. Berapa gajinya setiap jam ? saya biasanya 8,5 Euro sekarang 10 Euro saja sekarang malah ditunggu-tunggu bosnya marah ya. Udah sara taubat udah pembuka rezeki yang tidak di duga-duga begitu.

Tadi ada yang ngirim buah-buahan meuni pada bagus-bagus , dalemnya legit luarnya mulus liatnya juga takjub kepada yang menciptakannya. Mashaa Allah terimakasih.tidak ada pertanyaan lain? Senang tidak ilmu Tauhid ini kenapa para Rasul dan sahabat senang terus kita aja kenal kepada orang baik enak. Misalkanada teman pintar sekali dan suka ngasih tahu kita dalam kesulitan udah gitu banyak uang dan gak itung-itungan asal udah pegang saku dia ngasih uang gepokkan, dia pake sepatu baru, ada yang liatin, mau? Dia kasih sepatunya, kita lagi pegel ternyata dia adalah ahli refleksi aduuuuh enak tidak? Gaul dengan orang gak jelas aja kita udah seneng kira-kira gimana seneng tidak punya banyak teman yang kayak begitu ? mana pemaaf lagi, dia mau makan kita ambil semua makannanya sok aja gak apa-apa Mashaa Allah. Baru ceritanya bagaimana Rasul dan para sahabat bergaul dalam tanda kutif dengan Allah yang Maha Baik, Maha Bijaksana, Maha Kaya, Maha Pemurah pasti senang terus benar?

Makanya kalau hidup pengen bahagia harus sayang sama Allah, nyenengin dengernya saja saudara senang betul? Saudara sih banyak bergaul dengan orang yang nyebelin. Badan dengan makhluk hati dengan penciptanya makhluk Mashaa Allah, baru bahagia namanya Rabbana attina fiddunia khasanah tuh hati yang yakin patuh pasrah baru nikmat gitu de, jelas ini SMK? Pemirsa tolong rekaman ini diawetkan ini tetap manfaat ya terimakasih.

Allohumma solialla sayidinna Muhammad wa ala alihi wa ashabihi ajmain, alhamdulillahirrobalamiin. Ya Allah robbana taqobalminna ya Allah innaka anta samiul aliim, innaka anta samiul aliim, innaka anta samiul aliim watubu alaina, innaka anta tawaburrohim, ya Allah ya Hayyu ya Qoyum birohmatikanastagits, ya Allah ya hayyu ya qoyyum

birrohmatikanastagits. Robbana dzolamna angтусana wailangtagfirlana waarhamna lanakunana minalkhosirin. Lailahaila anta subhanaka inni kuntu minadzolimin. Allohumajalna minattawamin, wajalna min ibadika solihin. Robana allohumagfirlana waliwalidina warhamhum kama robauna Allohumaj al ya Allah allohumma innaka nasaluka taubatan nasuha, wataubatan qoblalmaut ya Allah warrohmatan indal maut, wamagfirotan badal maut allohumma hawin alainna fisakarotil maut allohuma inna nasalukal khotimah. Allohumma ya karim jadikan saat ini, di saat mustajab doa ya Allah rasulmu memberitahu hujan lebat saat mustajab dikabulkan doa-doa hamba mu ini ya karim aamiin, berdoalah hadirin amiin.. Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. Berdoalah!

(Hening, semua berdoa dengan keinginan dan pengharapan kepada-Nya)

Ya Allah Allohummazuknal istiqomah kabulkan doa-doa hamba mu ini ya Allah jadikan kami hafidz hafidzah, ya Allah yang mengamalkan qur'an mu, mendakwahkan qur'an mu, menikmati hidup dengan quran mu, ya Allah belenggu hati ini sehingga tidak lepas dari m, ya Allah tutup semua jalan selain hanya jalan kepada-Mu, ikat kaki kami ya Allah kecuali langkah menuju kepada-Mu, ya Allah robohkan setiap sandaran hidup ini selain bersandar kepada-Mu. Cabut rasa takut ini ya Allah dari apapun dari siapapun selain takut tersisih dari sisi-Mu. Takut engkau tidak suka, takut engkau tidak merindukan kami berkahilah majelis ini ya Allah, walau kami tidak melihat dengan mata kami, buatlah mata hati kami selalu yakin setiap saat kepada-Mu.

Robbana attina fiddunia khasanah wafil akhiroti khasanah wakina adzabannar, aamiin ya Robbal alamiin, alhamdulillah. Terimakasih hadirin Assalamualaikum.

Transkrip 4: Cara Mendatangkan Rizki

Bismillahirrohmanirohim.. Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Allamdu lillahil ladzi angzalas sakinata fi kulubil mukminin liyaz daadu 'imanan ma'a 'imanihim. Asyhadu'ala illaaha illallohu wahdahu lasyarikalah, wa'ashadu 'anna muhammadan abduhu wa rasullah. Allohumma sholi'ala syaidina muhammad wa 'ala alihi wa ashabihi 'azma'in. Ayuhal hadirun itaqulloha hattuqoti wa la tangturunna illa wa antum muslimun. Waqollallahu ta'ala fil qur'anil qarim 'aiudzubillahiminas syaiton nirojim "wa ma umiru illa liya budullaha muhlisinna lahudinna hunafaa." (al ayah)

Mudah-mudahan kita tidak ragu sedikitpun tentang rezeki yang sudah Allah tentukan untuk kita, karena kita diciptakan sudah lengkap dengan rezekinya, tidak meleset. Apa yang ditetapkan Allah untuk kita pasti akan berjumpa dan apapun yang tidak ditetapkan untuk kita pasti tidak akan pernah bertemu. Kita diciptakan oleh Allah SWT ketika dirahim umur 4 bulan dalam hadist yang shahih kita sudah ditetapkan rezekinya, ajal, nikmat dan musibah yang akan menimpa dan amal-amal kita.

Kita tidak disuruh mencari rezeki, kita disuruh menjemput rezeki. Kalo mencari antara ada dan tiada tapi kalo menjemput sudah pasti ada walaupun belum tentu bertemu karena kurang sungguh-sungguh, karena kurang terampil. Nah, sodaraku sekalian sebetulnya tidak ada yang harus kita ragukan tentang rezeki kita. Karena berpuluh-puluh tahun hidup sampai saat ini pun rezeki tetap sampai pada kita. Walaupun kita mengeluh tidak punya uang, tidak punya makan tapi tetap saja hidup ini bisa hidup, kita tetap hidup.

Rezeki secara umum dibagi 3:

Surat Hud:6

Artinya: “ dan tiada satu pun makhluk melata dibumi ini kecuali Allah sudah menjamin memberi rezeki padanya.”

Jadi, didunia ini bukan hanya kita banyak yang lebih besar dari kita. Gajah, jerapah, badak, ikan paus yang jauh lebih besar dan cukup banyak yang mencari nafkahnya jauh lebih sulit dari kita. Contohnya nyamuk, begitu berat nyamuk mencari nafkah sepanjang waktu penuh ancaman cukup semua cukup sampai waktunya. Kita diciptakan sudah lengkap dengan rezekinya. Dirahim ibu tidak tau apapun cukup rezekinya, sampai tumbuh kita terbentuk dengan sempurna. Ini rumit sekali, membangun tubuh seperti ini. Waktu bayi kita tidak tau apa-apa, tidak punya ilmu pengalaman, wawasan, cukup demi Allah cukup kita bisa membesar. Kita tidak tau nutrisi apa yang kita perlukan untuk membesarkan tubuh kita tapi cukup. Masya'Allah.

Rezeki mengejar kita, dirahim ibu rezekinya menjalar lewat plasenta. Waktu bayi rejeki menjalar lewat air susu ibu sampai sebesar ini. Masyaa Allah.

Hanya orang-orang yang kurang iman yang takut tidak kebagian rezeki padahal di makan rezeki itu sendiri tiap hari. Hanya orang-orang yang maaf bodoh yang tentang keyakinan yang selalu cemas tentang rezekinya padahal berpuluh tahun dalam kecemasan, berpuluh tahun itu pula dia makan, dia minum, dia bernafas, dia berpakaian, dia berteduh ada. Masyaa Allah.

Kalo ada yang cemas tentang rezeki yang akan datang, kenapa kita tidak lihat puluhan tahun jaminan yang sudah diberikan. Kalo ada yang cemas tentang pensiun, kenapa dia tidak melihat 55 tahun hidupnya terjamin. Kalo ada yang gentar dengan globalisasi, gentar dengan BBM

naik, itu hanya masalah yakin kenyakinann kepada Allah. Orang yang yakin tidaklah gentar “la haufun alaihim wa la hum yahjanum.”

Allah menciptakan yang halal, Allah menciptakan yang haram, Allah ciptakan yang mubah, Allah ciptakan yang makruh tinggagl sodara pilih. Makan yang jadi ibadah halalan thaiban. Ada Allah ciptakan babi, Allah ciptakan Kharm, Allah juga ciptakan juga yang menyembuhkan bau-bauan, Allah juga ciptakan rokok yang jelas meracuni tubuh, tinggal pilih saja pasti semuanya kembali pada diri sendiri. Mau yang halal saudara dapat kebaikan, mau yang haram akan mendapat kerugian tidak meleset, kita boleh memilih tapi sudah disiapkan oleh Allah.

Eekm (batuk), dua. Rezaki yang pertama tadi yang disebut rezeki yang dijamin. Kita tidak akan mati jatah untuk tubuh kita selesai, nanti sodara sudah tua tetep saja rezeki ada. Tidak bisa mencari nafkah, datang nanti lewat anak, lewat cucu, lewat menantu, lewat pensiun. Sakit tidak bisa makan disuapin kalo masih ada rezekinya, kalo tidak bisa mengunyah di infus sampai selesai jatah terakhirnya barulah kita akan mati. Anak-anak kita juga ada rezekinya semua. Jangan takut anak kita tidak ada rezekinya tapi takutlah anak tidak mengenal siapa pemberi rezekinya, takutlah anak tidak mengenal jalan yang benar didalam menjemput rezekinya, takutlah anak tidak tau syukur atas rezeki yang sudah di nikmatinya, tidak bersabar ketika Allah sedang menahan rezekinya dan tidak ridho ketika Alloh mengambil apa yang dititipkanNya. Semua cuman titipan.

Dua, rezeki yang digantungkan. “innalloha la yughoiru ma bi qoumin hatta lu ghoiru maa bi anfusihim,” Alloh tidak merubah suatu nasib kaum, ekm (batuk). Jadi, kita rubah diri kita. Allah tidak merubah kaum yang tidak mau berubah. Apa rubah apa? Begini, rezeki sudah ada Alloh yang ciptakan, Allah yang sediakan, Allah yang tau tempatnya. Kalo kita patuh ke Allah

merubah diri kita dari malas menjadi patuh, dari lalai jadi sungguh ingin dekat dengan Allah “ wa mayyataqillah la yazza’alamun makhrozh” Allah akan tuntun, kita akan diberi ide, tau rezeki kita, keinginan kita menginginkan apa yang ditetapkan Allah untuk kita, kita akan bergerak lebih mudah seperti orang yang dituntun. Jadi bekerja, bisnis menjadi enak tidak pake resah tapi kalo tidak pake taat, sholat jarang, sedekah tidak mau, ngaji jarang, ke mesjid tidak pernah, itu hati cape sekali. Walaupun dikasih dunia oleh Allah tapi hati tidak dikasih ketenangan. Asal tau saja hadirin dunia ini tidak ada apa-apanya sama sekali, orang kafirin, dzalimin, munafiqin, pelacur, pezina, orang-orang yang jahat nista perbuatannya dikasih rezeki ini karena tidak ada hartanya cuman uang cuman kertas. Cuman ngaku-ngaku sebentar punya tanah sana punya rumah tapi dia sendiri tidak menikmati kalo Allah cabut ketenangan hati hanya ngaku-ngaku saja, persis seperti anak kecil yang ingin petasan dia yang merengek nangis dia yang lari kepasar sampai bersimpah keringat ketika jatuh lututnya berdarah demi petasan tapi ketika petasan ini disunut dia tutup telinga tutup mata dia berikan kepada kakanya yang bisa menyunut dan dia bersembunyi tidak mendengar apapun. Banyak manusia seperti anak kecil begini, pontang-panting tiap hari tapi tidak dapat apa apa. Apalagi makin tua makin dibatasi, diberi oleh Allah azab penyakit asam urat tidak bisa memakan buah-buahan dan sayuran diberi oleh Allah koresterol, diberi oleh Allah penyakit gula, diberi asma, diberi sariawan aah dunia semakin tidak ada rasanya.

Makanya, bagi kita menjemput rezeki harus dengan taqwa. Kalo dekat dengan Allah, Allah akan menuntun enaaaaak kita akan berjumpa dengan rezeki kita, kita akan berkerja, keringat kita akan bersimpah tapi efektif. Tenang, jumpa, cukup tidak resah, dunia bahkan pijar. Begitulah..

tapi bagi orang yang tidak mau shalat, jauh dari agama, tidak mau ibadah
aaah cape, adanya cape tidak adanya lebih cape. Adanya juga disiksa,
uangnya juga takut berkurang perusahaannya takut bangkrut takut ada
saingan. Capeeeee demi Allah dibuat cape oleh Allah hatinya dan dia tidak
bisa menikmati apapun.

Sodara tau punya apa saja jika tidak punya ketenangan, sama saja
dengan tidak punya apa-apa. Punya kasur empuk tidak tenang tidak tidur.
Makanya maaf-maaf saja jika para pecinta dunia ini sibuk pontang-panting,
ikut pelatihan ini, ikut kursus ini tapi hati tidak nyantel ke Allah
hhhhmmmm mau dibawa kemana sih harta? Buat orang-orang yang kaya
matinya bawa apakah? Harta? Tidak dibawa. Makanya bagi kita kerja
adalah ibadah, bisnis adalah ibadah, bukan mencari uang tapi mencari
berkah dari rezeki yang sudah ditetapkan untuk kita. Pasti ada ko, jangan
takut dengan pesaing, pesaing kita juga hamba Allah. Allah yang ngasih,
mau ngapain kita takut oleh yang sama-sama dikasih hhmm?? Tidak ada
kerjaan. Lempeng saja, kerja yang lurus, bagus, akan berjumpa, takan
kemana-mana. Karir dikantor mau apa tegang heh? Tidak akan tertukar ko
takdir itu, tinggal jadi orang bener saja. Hatinya tulus, ibadahnya bagus,
hidupnya lurus, ikhtiarnya serius, tobatnya terus menerus Allah yang urus.
Ini janji Allah surat At-Thalaq ayat 2 dan 3, makanya orang-orang yang
susah buakan tidak ada rezekinya tapi tidak ada keyakinan, tidak ada
kesungguhan, ga ada keikhlasan, pasti jumpa.

Tiga, rezeki yang dijanjikan yang kedua tadi digantungkan. Ibrahim
ayat 7 “Laa ingsyakartum laa azidanakum” barang siapa yang bersyukur
Allah pasti tambah nikmatnya. Jadi kita ga usah risau dengan nikmat yang
belum ada, tapi risaulah tidak mensyukuri karuniaNya yang ada. Kalo kita
pandai mensyukuri datang tuh, demi Allah akan datang. Kita kurang syukur

aja diberi apalagi ahli syukur, benar? Kita pelit saja dicukupi oleh Allah, modal-modal kita kini kalo mau itung-itungan pantasnya kan disamber truk tapi Allah masih cukupi. Masya Allah.

Nah, sodaraku sekalian kita ini berbeda-beda pasti rezekinya. Ada yang tangker, ada yang drum, ada yang ember, ada yang gayung, ini macem-macem. Ibu bapak sama tapi anak berbeda-beda. Satu angkatan disekolah sama, rezeki beda-beda termasuk Allah menguji hambanya. Makanya tidak usah dipikirkan rezeki orang lain syukuri saja rezeki yang ada. Kalo rezeki kita kecil dosisnya yang penting diatasnya ada sumbernya kaya air teko ngalir terus penuh lalu dibagikan semua luar biasa tidak akan berkurang ini.

Makanya sudaraku sekalian, cara yang paling gampang mendatangkan rezeki adalah syukuri rezeki yang ada, gunakan untuk mendekat kepada Allah. Sodara mau bayar hutang, mau jual rumah, mau perlu uang buat bayar kontrakan itu demi Allah gampang sekali, sedekah saja, sedekah.. minimal sepersepuluhnya sodara. Menunggu, haqqul yakin, haqqul yakin Allah tidak akan menyia-nyiakan orang yang sedekah. Tidak akan berkurang harta dengan sedekah .

Terbayang kita berat mengeluarkan uang, sepuluh ribu di mall dengan sepuluh ribu dimasjid beda, di mall terasa kecil sekali sepuluh ribu tapi dimasjid terasa besar sedekah sepuluh ribu, itulah tipu daya setan yang membuat kita kikir.

Saya berani bersumpah hadirin. Demi Allah kalo kita seing bersyukur pasti Allah akan tambahkan, jangan pernah takut dengan rezeki yang belum ada tapi takutlah tidak mensyukuri rezeki yang ada. Barokalloh khulli wallakum.

Mungkin ada yang bertanya gimana syukur. Satu, syarat syukur adalah hati yakin tidak ada pemberi karunia selain Allah. Bukan perusahaan

yang menjamin kita, bukan gaji yang menjamin kita, bukan orang tua yang menjamin kita, bukan gelar yang menjamin kita, bukan keterampilan yang menjamin kita, Allah “ wa ma bikkum mi nikmating fa minAllah” kalo hati sudah lepas dari bergantung berharap menghiba kepada makhluk itu sudah awal, syukur. Tapi kalo masih menganggap kantor sebagai sumber rezeki sampai menjilat kepada atasannya, kalo menganggap pembeli sebagai sumber rezeki akan bisa menyembah-nyembah kepada pembeli. Tapi, kalo Allah pemberi rezeki kita bisnis yang bagus, kerja yang bagus tidak menjilat dan meunduk-nunduk kepada makhluk. Kita hormat tapi tidak menjilat.

Dua, “Afdollu du’a Alhamdulillah” orang yang sering syukur tidak pernah lepas memuji ya Allah ‘ala khulli hal. Dalam hal apapun. Nikmat, susah, dipuji, dimaki alhamdulillah. Hujan, panas, dingin alhamdulillah, sepanjang iman masih ada cobaan kecil tidak ada cobaan yang paling besar dalam hidup ini kecuali tercabutnya iman. Uang ga ada cuman pindah-pindah saja, ringan ya? Mutasi ringan hanya masalah jabatan sebentar. Tidak ada yang gawat dalam hidup ini selain hati yang tidak yakin kepada Allah. Dunia ini hiruk pikuk begini saja tidak ada yang aneh, yang aneh tuh cuman satu, kita ko yang ga ngerti-ngerti menghadapi hidup ini. Puji, caci biasa saja.. sehat sakit hanya episod alhamdulillah. Orang yang selalu bersyukur terhadap takdir Allah bagus.

Tiga, manfaatkan “Asyarukum lillah asyakurum linnas” orang yang ahli syukur selalu senang berterima kasih kepada orang-orang yang menjadi jalan dari nikmat Allah, jalan rezeki uang jalan kesehatan jalan ilmu jalan hidayah, orang yang paling senang berterima kasih yang paling banyak menndapatkan nikmat.

Empat, gunakan nikmat untuk mendekatkan pada Allah. Kita punya kening, pakaikan saja banyak sujud rasakan bedanya. Tengan, ini punya

mata pakai banyak baca Qur'an. Tenang, mudah, ini mulut tak usah banyak bicara kecuali perlu pakai banyak dzikir, rasakan bedanya. Mustadzab doanya, punya uang pakai banyak sedekh nolong orang dengan manfaat rasakan beda kalo semua digunakan untuk pendekat pada pemberi nya minimal hati akan selalu tenang dan mantap dan pada waktunya datang rezeki. Ga usah takut, selama ini aja kita tidak tau rezeki kita dari mana hidup . benar? Kita pernah mengalami situasi yang sangat sulit dan tetep hidup, makan, minum, nafas. Dan yang terakhir sodara, bila sodara mau mengukur berapa dari Allah hitunglah jumlah nafas.

Dari informasi yang saya dapatkan bila nitrogen dan oksigen dijumlahkan biayanya jumlah nafas ini sehari itu akan menghabiskan uang 170.000.000 rupiah. Kalo 1 liter oksigen 25000, 1 liter nitrogen 9550 nafas ini 170.000.000 rupiah, sehari. Satu bulan minimal 5 miliar, itulah gaji standar minimal yang Allah berikan untuk nafas saja. Jadi orang-orang yang rewel terus mengeluh itu jawabannya cuman 1 kurang iman, kurang syukur, na'udzubillah himin dzalik.

Doa Penutup

Transkrip 5: Cara Menyikapi Taqdir

Assala mualaikum warahmatullahi wabarokatuh

(Suasana Pondok Pesantren Daruttauhid damai dan menyambut salam dari Aa Gym disertai suara batuk dari Aa Gym)

Innalhamda lillah nahmaduhu wanastainuhu wanastagfiruh wanaudu billahi mingsururi angfusina waming sayyiati a'malina mayyah dillah pala mudillalah wamay yudlilhu fala hadiyalah. Allohuma shalli ala sayyidina muhammad wa'ala alihi wasahbihi ajma'in.

(suara batuk dari jam'aah) semoga kita termasuk orang-orang yang sempurna keislaman kita dan sempurna keimanan kita.

Rukun Islam ada lima : Satu, syahadat insyaallah sudah semua syahadat, dua shalat, insyaallah terus diusahakan khusus ; tiga, shaum insyaallah shaum kita ramadhan kali ini sempurna; empat zakat, harus diperhitungkan betul jangan sampai ada hak orang lain yang masih ada dalam genggaman kita, ini penting ada orang yang shalat, shaum tapi tidak bayar zakat. Yang kelima haji, insyaallah dimampukan bagi yang belum. Rukun iman ada enam : satu beriman kepada Allah SWT semakin yakin kepada Allah ke rukun iman yang lain juga semakin dinikmati. Tetapi kalo kurang yakin kepada Allah maka tentang malaikat juga kurang mantep keimanannya. Banyak sekali diantara kita yang tidak menyadari bahwa kita didampingi malaikat.

Mayalfidzu min qoulin illa ladaihi rokibun atid, tak ada satupun (suara batuk Aa Gym kembali terdengar) yang dikatakan kecuali disamping kita ada malaikat pengawas yang selalu mencatat. Saya selalu didampingi malaikat juga ada malaikat didepan dan dibelakang. Tidak pernah ada satu saatpun kita sendirian, juga sedang i'tikaf atau majelis begini banyak malaikat rohmat yang terus memohon kepada Allah ampunan dan curahan rohmat. Tapi tidak banyak yang meyakini itu pada saat dimasjid. Masjid sepi juga sebetulnya banyak makhluk lain, diantaranya malaikat yang terus mencari orang yang berdzikir kepada Allah. Yang ketiga iman kepada para nabi, kita masih sibuk mengidolakan tokoh-tokoh populer tapi belum serius mempelajari perilaku nabi ciri kurang iman. Yang keempat beriman kepada kitab-kitab, ah ini juga kita sering membaca Al-Quran tapi belum tentu membaca terjemahnya benar ? ada yang berkali-kali khatam Al-Quran itu baik, tapi lebih baik jika selain baca kita faham dan jauh lebih hebat lagi

kalo Al-Quran yang kita baca wujud dan sikap keseharian kita, dan lebih dahsyat lagi kalo kita mengajak orang lain untuk mengamalkan Qur'an.

Kalau sampai diri sendiri mengamalkan namanya *solih* tapi kalau mengajak orang lain untuk mengamalkan Al-Qur'an namanya *muslih*. Kalau *solih* disukai banyak orang kalau *muslih* akan banyak yang tidak suka. Makannya definisi santri itu adalah orang yang terus menerus belajar dan melatih dirinya untuk menjadi orang baik dan mengajak orang lain menjadi baik. Yang kelima yakin iman kepada hari akhir dan yang keenam iman kepada qadha dan qadar.

Hadirin sekalian ini yang keenam yang coba kita bahas karna ini akan menentukan juga Allah murka atau tidak. Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya bahwa menyikapi takdir itu ada empat tingkatan : Pertama adalah orang yang marah kepada takdir, tidak menerima dan tidak suka lalu ia berontak lalu efeknya adalah dia akan termasuk kepada orang yang tidak ridha kepada Allah, karena takdir Allah itu wajib untuk kita terima. Saya bacakan hadits menerima takdir. Jadi hadirin sekalian harus hati-hati karena setiap orang itu akan mendapat balasan sesuai dengan berat ringannya balasan tapi syaratnya ridha jadi *famanrudhia falahu ridha faman safitho falahu suqtu* barangsiapa yang ridha kepada takdir Allah maka Allah meridhoinya barang siapa yang marah kepada takdir maka Allah pun marah kepadanya. Apasih ciri yang diridhoi Allah ? sederhana, Allah menurunkan sakinah dihatinya *huwalladzi anzala sakinah*. Jadi orang yang diridhoi Allah mah sederhana cirinya pasti tenang dan dikasih kemampuan untuk mengamalkan apa yang Allah sukai. Kalo yang Allah tidak sukai juga cirinya khas yaitu ketenangannya diambil galau saja terus cape dengan hidup ini dan akhlaq pasti tidak baik. Kan tiga yang penting itu, satu bahagia, dua mulia, tiga, selamat. Bener ?

Orang yang taqwa itu orang yang bahagia di keadaan apapun kemudian dia akan mulia situasi apapun dan selamat dunia akhirat. Dan orang yang tidak diridhoi Allah juga tiga cirinya satu tidak bahagia walaupun punya harta dan kedudukan. Yang kedua tidak mulia akhlaqnya dan yang ketiga bisa celaka dunia akhirat. Ciri yang marah kepada takdir itu tidak akan diterima saja dikasih sakit marah tidak terima, kenapa ini menimpa saya, belum punya jodoh marah dia kenapa saya tidak dikasih jodoh, belum punya anak marah, atau takdir yang tidak dia sukai maka dia akan marah. Makannya orang yang paling buruk adalah orang yang tidak menerima takdirnya.

Marah kepada takdir berarti dia sama saja membenci Allah.

Saya bacakan ayat Al-Qurannya Surat AL-Hajj ayat 11 ini adalah orang yang dihukumi mendekati kekufuran yang tidak ridha kepada takdir. Diantara manusia ada orang yang beribadah kepada Allah dengan berada di tepi jika dia memperoleh kebajikan ia tetap dalam keadaan itu, dan jikalau dia ditimpa dalam suatu musibah, berbaliklah ia kebelakang rugilah ia didunia dan di akhirat yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. Jadi kalo yang senang dia tetep nerima tapi saat suatu takdir yang sudah digariskan di *lauhulmahfudz* merupakan suatu yang dia tidak sukai dia marah, dan ini merupakan tanda tingkatan kekufuran yang nyata dan dia termasuk orang yang rugi.

Hati-hati hadirin, bentuknya apa jika tidak menerima takdir bisa di dalam bisa membenturkan kepala, bisa menjerit, bisa mengatakan kata-kata yang tidak sepatasnya dikatakan poonya berontak saja. Mengatakan” Allah teu adil ” “ ini dzalim “ “ mana Allah itu “ ah ini merupakan ciri-ciri orang yang marah kepada takdir. Baik cirinya adalah orang yang tidak menerima takdir pasti akan tiga hal tadi tidak akan pernah tenang, yang kedua

akhlaqnya tidak akan pernah menjadi baik, dan sisanya pasti akan rugi dunia akhirat, semua pahalanya sirna karena dia hidup dalam kemurkaan Allah dan kalau terus menerus seperti ini dikhawatirkan menjadi *suul khotimah*. Allah tuh ngatur kita sudah ada sejak kita belum wujud didunia, jadi seperti melihat Darut Tauhid ini jangan terkagum-kagum ini sudah ada rencana membangun Daruttauhid sebelum kita lahir, jelas ? seperti tanah ini dulu kita tidak perlu tegang, dimana kita dan kapan kita akan beli tanah ini tidak ada yang tau, tinggal kita dengan cara terhormat untuk membeli tanah tersebut.

Di Batam sekarang membangun masjid 12 tahun banyak kendalanya, tenang saja tidak perlu emosional, kalo disana Allah ijin untuk dijadikan masjid maka jadilah. Saya baru melihat fotonya pimpinan yang melawan kita semalam sudah salaman dan ini sebuah proses perjuangan kan rada kurang menarik hadirin tiba-tiba semua gampang bener ? bayangkan kalo ibu-ibu melahirkan tanpa susah payah itu bisa sampe setiap minggu itu, tapi dengan hamil susah payah padahal mudah saja bagi Allah. Menghafal Al-Quran dengan susah payah karena beda nilainya. Yang kedua adalah orang yang sabar surat Al Baqoroh 153, apa orang yang sabar hadirin, begini jika ia ditimpa musibah dia tidak suka kepada musibahnya tapi dia menahan diri dari kata-kata dari sikap dari tulisan memberontak kepada ketentuan Allah tapi hatinya tidak suka. Misalkan sakit, dia tidak mau sakit dia mau sehat dia ingin sehat tapi selama sakit tidak ada komplek dia tidak mengeluhkan sakit ini, tidak ada memperlihatkan penderitaan tapi hatinya dia lebih menyukai sehat jelas hadirin ? kalo yang itu dia tidak terima kalo yang sabar dia itu terima itu sakit walaupun dia tidak mau sakit, dia tidak mau kehilangan tapi saat dia kehilangan dia tidak menunjukkan sikap atau kata-kata perlawanan terhadap Allah. Jelas ? ada lagi tingkatan ketiga yaitu ridha, kalo orang

yang ridha itu dia menerima sakit sehat senang susah dipuji dicaci ada tiada dia suka saja semuanya jadi dia mah tidak milih pokonya apa yang allah tetapkan suka, ah ini sudah *maqam* ridha dia sudah *ahqqul yaqin* apapun yang Allah lakukan pasti yang terbaik. Ada bedanya dengan yang sebelumnya ? kalau ini mah ridha, mungkin pernah mendengar pernyataan Ummar Bin Khatab “ Aku tidak tahu antara senang dan susah, mana yang harus kupilih karena didalam keduanya pasti ada kebaikan ” *faman radiya falahu ridho* ini udah diridhoi Allah.

Orang sabar saja *wabasyiri sobirin* digembirakan oleh Allah *ulla ika alaihim sholawatimirabihim warahmah waulaika humul muhtadun* orang yang sabar itu sudah dapat limpahan yang besar *bighairi hisab* pahala yang banyak yang keempat nah ini yang paling top yaitu ketika ditimpa musibah dia bersyukur, jadi orang-orang yang biasanya murid dalam ilmu *ma'rifatullah* orang-orang yang *riyadoh* ingin mencari kedudukan disisi Allah musibah itu bukan diinginkan yah tapi ketika datang kepahitan itu dianggap hari raya jadi ketika dihina orang tuh syukur dia tidka memilih dihina orang tap ketika datang takdir dihina orang dia sudah membayangkan rontoknya dosa-dosa dia sudah membayangkan pahala yang melimpah ruah, jadi boro-boro komplek malah dinikmati, itu sebabnya ada orang sakit tapi tidak mau berobat, tidak dilarang hadirin sepanjang sakitnya ini tidak menghalangi kewajiban kepada Allah sepanjang sakitnya ini tidak mengurangi kedekatan dengan allah dia tidak ikhtiar tidak apa-apa tidak wajib-wajib amat. Kan kita ikhtiar itu supaya kita bisa menyempurnakan ibadah sedang dia tidak kerugian apapun.

Ada ulama yang betul-betul menikmati sakitnya jangan coba-coba masuk ke *maqam* ini kalau belum *maqomnya* ya pasti tidak akan menikmati. Orang yang sudah masuk *maqam* syukur *lainsyaartum laadzidaakum* itu

udah *waliyullah* disini yang kalau ditimpa musibah ini semua sudah bagus sabar sudah bagus sabar itu seperti kepala di badan tidak ada sabar berarti seperti badan tanpa kepala. Nah hadirin sekalian silahkan tafakkuri kapling mana, menurut saya sih jangan sampe masuk ke nomer satu itu seumur hidup menderita, karena dia termasuk orang yang tidak diridhoi Allah. Kita harus siap ya rekan-rekan, Allah sudah punya *blue print* sebuah rencana kepada kita. Surat yasin halaman kedua atau ketiga disana sudah tertulis *kitabulmubin, ma'asoba bi musibbatin fil ardh wa laa fi anfusikum* tidak ada satupun musibah yang menimpa di dunia maupun pada dirimu *illa fi kitabi mingqobli anabroaha* kecuali Allah sudah menuliskan dalam kitab sebelum Allah mewujudkannya *inna dzalika allallahi yasit* dan yang demikian itu mudah bagi Allah. *likaila ta'sauala mafa'taqum wala tafrohu bimaa atakum wallahu layuhibbukul mukhtalin fakur* agar kalian tidak berduka cita terhadap apa yang luput darimu dan tidak berbangga diri terhadap apa yang Allah berikan padamu sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membaggabanggakan diri. Jadi jalani saja kita punya episode yang berbeda tiap waktu.

Lalu apa dong A perlunya kita ikhtiar ? ikhtiar itu dengar ya hadirin. Takdir itu ada dua jenis ada takdir yang tidak bisa dirubah ada takdir yang oleh Allah dirubah ketakdir lain yang digantungkan ke syareat ikhtiar contoh *wamayyatakillah yaj'alahu mahrojan* kalo kamu taqwa bagimu jalan keluar maka kalo kita bener-bener berusaha dekat dengan Allah takdirnya Allah akan beri jalan keluar *wamayatawakalallallah fahua hasbuh* barangsiapa yang *haqqul yakkin* kepada Allah tawakal maka baginya akan Allah cukupi. Jadi makin yakin ke Allah cukupi, selalu dicukupi. Cukup itu bukan hanya materi, cukup itu bisa ketenangan batin berbentuk informasi, data, ilmu makannya orang yang taqwa gausah cape-cape menyelidiki ini itu, lurus-

lurus saja khusnudzon kepada Allah tidak usah *tajanus* nanti kalau kita harus tau kita akan tau tidak ada yang Allah kehendaki kita tau bisa dihalangi, mengerti ? hadirin sekalian. Aa pernah punya pengalaman berbaik sangka dengan seseorang walaupun hati saya sudah merasa ini ada yang tidak beres tapi bergulat hati ini untuk *berhusnudzon* saya berbaik sangka karena *husnudzon* adalah perintah Allah, nah ini kan kita berbaik sangka karena perintah Allah, maka Allah meberi takdir dibuka ternyata secara tidak sengaja dalam tanda kutip padahal tidak ada yang tidak sengaja oleh Allah bertemu dengan orang keuangan, lalu coba tolong printkan, nah ini siapa yang mengatur ini saya tidak pernah ketemu dan tidak tau akhirnya diprint dan terbuktilah.

Ada yang harus saya tau. Jadi, patuh saja kepada Allah, Allah akan memberi takdir-takdir. Sedekah, kalo kita sedekah maka sudah ada takdir lanjutan ditolak bala, diampuni dosa dilipatgandakan rezekinya. kita milih tidak sedekah sudah ada juga takdirnya digigit anjing, dilodok soang, kelindes beca misal yah. Begitulah sama dikasih takdir oleh Allah kita tidak terima, tidak ridhonya kita kepada takdir itu tidak akan merubah takdirnya, tapi merubah takdir keburuntungan dia dari diridhoi Allah menjadi dimurkai Allah jelas hadirin ?

Seperti saya sakit kemarin tidak ridho tapi tetep aja sakit, kalo saya terima pasti ini sudah menjadi yang terbaik bagi saya ya. Termasuk saat akhir-akhir itu ya saya terima ini hidup saya sudah akan berakhir gak akan protes ya lebih baik shalat saja gitu, tapi Allah belum memerintahkan malaikat maut mencabut nyawa padahal waktu itu sudah dicabut dari sini tuh termometernya, saudara tegang mungkin dari 32,7 pas dicabut jadi 35. Nah hadirin, jangan suka komplek ke Allah ya, terima saja dan semua ini tidak harus terlalu dalam, kita merencanakan sesuatu atau terikat oleh suatu

kejadian, karena Allah juga sudah punya rencana-rencana yang tak terbayangkan oleh kita semua, sudahlah husnudzon kepada Allah jalani saja hidup ini ya, sing aptuh dapet episode ini terima.

Aa ingat tuh waktu hujan lebat Aa pulang di BSD tiba-tiba pagar roboh nimpa mobil capnya, harus langsung pas liat itu jangan liat siapapun selain Allah, *innalilah wainnailaihi rajiun* langsung SOP di otak ini terjadi pasti karena izin Allah tanpa izin Allah tidak akan roboh, yang kedua ini pasti baik karena tidak ada satupun perbuatan allah yang buruk yang ketiga ini pasti sudah diukur oleh Allah buktinya yang kena Cuma kepala mobil bukan kepala Yasir, Yasir tuh yang sedang mengemudikannya atau kepala saya atau kepala Pak Tasim gak alhamdulillah, yang keempat ini pasti ada hikmahnya apa ni Allah maunya dari ini ya, yang kelima cukup Allah lah yang bisa menolong, ini tidak ada asuransi wah apa nih sejujurnya pada waktu itu pagi hari sudah mau sedekah sudah bertekad saya harus bersedekah seumlah ini, pagi harinya Cuma sepersepuluhnya bersedekah di saparua sampe magrib tidak tertunaikan niat itu. pas nelpon teman yang servis kira-kira berapa harga untuk menservis ini ternyata pas sekali denga 10x yang diniatkan untuk bersedekah, aduh tidak boleh nyebut aduh kecuali barusan ya. Ini dia Allah memberi tanda supaya kalo punya niat baik gak boleh ditunda karena tetep juga akan keluar akhirnya istigfar saja karena istigfar bisa merubah takdir, seminggu kemudian mobil keluar dari bengkel juga sudah dalam keadaan bagus lagi, jadi berpa yang harus saya tranfer pak ? jangan pak ini adlah ladang amal untuk saya dan Aa. Robah lagi takdir teh ku istigafar yang harusnya ngagelenjeng teh jadi nganyelenged, wah saya tau ni pikirannya atu ngagelenceng disini a sudah keburu digelencengin tempat live.

Jadi hadirin sekalian kalo maqom syukur terlalu tinggi, maqom ridha belum dicapai maka maqom sabar atuh, maqom yang tidak mengeluarkan raut muka, tutur kata, tulisan yang tdiak disukai allah walaupun hati kita masih bergulat. Hassidin idza hasad itu adalah kedengkian itu adalah kedengkian yang diekspresikan sepanjang pergulatan disini dan tidak diekspresikan itu menahan diri, itu maqom sabar mudah-mudahan manfaat. Ada pertanyaan untuk maqom ini ? hindari komentar apapun, hindari menulis apapun di status yang hanya mengekspresikan ketidaksukaan kita kepada Allah ya. Ada pertanyaan hadirin sekalian ? ini mungkin menjelang pulang akan macet, mogok hindari menulis status “ muaceeeeet “ dengan e yang panjang. Hujan tidak boleh, aa punten ya suka tidak sengaja melihat di status “ hhmm hujan, baju ga ada yang kering “ terus apa urusan dengan kami ya, itukan ciri-ciri tanda tidak ridha kepada perbuatan-perbuatan Allah, terima hadirin kalo nasi sudah menjadi bubur terima sambil cari cakue, ayam, kanag polong, kecap, seledri, bawang goreng, sambel. Jangan pernah mengatakan seperti genteng jatuh ke jidat “ saya tidak terima “ tidak munding, itu tanda terimanya sudah jelas benyut, merah jangan sampe seperti itu, terima episode ang ada sambil bergerak ke takdir lain itulah ikhtiar, masyaallah.

Terakhir, jadi pernah ada seorang ibu-ibu yang memiliki suami sangat pemarah mualaf suaminya sudah tua, tapi ibu ini bisa meghandle dirinya dengan baik, mau tau caranya ? jadi sepanjang melihat suaminya marah ibu itu mengatakan begini didalam hatinya “ Ya Allah saya bersyukur bukan saya yang memiliki perilaku itu “ dan itu meredam semua kejengkelan didalam hatinya. Saya juga mencoba saat ada sesuatu yang tidak enak, ada yang memfitnah “ alhamdullilah bukan saya yang ditakdirkan memfitnah “ ketika kehilangan barang, “ alhamdullilah saya

yang kebagian kehilangan barang, bukan kebagian orang yang mencuri ya kan ? ketika ketika kita disakiti “ alhamdulillah Allah menolong saya, menjadi orang yang digugurkan dosanya dengan disakiti, bukan menjadi bagian yang menyakiti. Ini saya menemukan hikmah dari ibu sepuh ini ya Allah memperlihatkan seseorang yang buruk perangai, untung bukan kita yang jadi dia, bener ? ini luar biasa hadirin salah satu obat bagaimana kita menyikapi takdir, kan dia begitu juga takdir, betul ? kita disakiti dia, dia menyakiti kita, dua-duanya adalah takdir. Untung kita kebgian yang disakiti bukan kebgian yang menyakiti. Kalo kita kebgian yang menyakiti kita kebagian yang di azab oleh Allah, bener ? tapi kalo kita bagian yang disakiti, kita kebagian yang digugurkan dosa dan diangkat derajat. Jadi, ibu ini tidak ada jengkel tidak ada sakit hati karena berhasil menemukan ra syukur, si bapanya tuh ke anaknya juga kuran bagus “ alhamdulillah bukan saya yang memiliki perangai buruk kepada anak, alhamdulillah “ jadi dia menemukan cara bersyukur dibalik kepahitan. Ini boleh diamalkan temen-temen karena saya lihat wajah-wajahnya banyak masalah, maaf .

Penutup terimakasih rekan-rekan sekalian pengalaman kemarin mendekati ajal itu jadi membuat bukan trauma ya, tapi membuat ajal tuh asa deket aja gitu kan saya juga tidak menduga bakal tiga kali lolos dari maut, padahal menurut dokter melihat hasil lab mah engga apa- apa ini tapi da nyata ini ya. Dulu pa ujang, mana pa ujang ? pasti ada kegiatan yang lebih wajib begitu. Jadi, bolehkan sabar dan ridha itu dipaksakan didalam diri ? begini ya hadirin semua bentuk keyakinan ini kata kuncinya adalah bentuk keimanan kepada Allah, dengar *allohumma ‘aini ‘ala dzikrika baru wasyukrika baru wahusni ibadatik*. Jadi yang pertama itu dzikir yakin ke allah menghasilkan syukur, syukur ini menghasilkan ahli ibadah yang bagus kalo yakin ke allahnya kurang, pasti susah syukurnya susah ibadahnya

bagus. Itukan doanya begitu *allohuma'aini 'ala dzikrik wasyukrik wa husni ibadatik* sama dengan perkataan yang baik, coba doa Nabi Musa bagaimana *robbisohli wayasirli amri wahluluqdatamilisani yafqohu qouli*.

Lihat, jadi orang itu bicaranya bagus, difahami, berbobot itu awalnya adalah kelapangan hati, kalo hati sudah lapang masuk ke babak kedua urusan menjadi dipermudah oleh Allah. Nah orang yang memiliki hati lapang, dan bisa mengurus masalah dengan bijak insyaallah kata-katanya *qoulaln sadidan* akan memiliki bobot yang besar, oleh Allah. Jadi selama hatinya masih sempit hatinya galau dan tidak ada perkataan yang berkualitas, sepakat ? tidak juga tidak apa-apa hadirin. Jadi hadirin sepuluh hari terakhir ini harus sekarang target kita malem 27, 29 “ ah kalo gitu saya mau bangun malam sabtu, salah ya Allah lihat kita malam jum'atnya ngapain yah supaya malam lailatul qadarnya kita dapet malem genapnya kita sempurnakan gitu tekniknya hadirin, jangan megat muntah karena Allah menyaksikan yang menidurkan membangunkan siapa ? Allah, kalo Allah mau mah dibuat tidur ya tidur.

Bonus boleh pengalaman Aa waktu masih muda pas mencari Lailatul Qodar, izinkan saya bahagia dengan cerita saya jadi dulu aa i'tikaf di At-Taqwa bener semangatnya saja tapi kurang ilmu, dulu gitu sebel kalo ada yang bangun malem-malem pokonya lailatul qadar hanya untukku, tahan-tahan ah pokonya udah ngantuk nah akhirnya pas sepertiga malam saya shalat dengan harapan dapet lailatul qadar sujud lama eh suatu saat terasa seperti ada yang jalan disamping bahkan menyentuh “ bangun, bangun “ ternyata sudah qomat hadirin (gelak tawa aa gym dan jama'ah) jadi tidur eta teh hadirin pas lailatul qadar, lailatul guher namanya ya.

Termikasih kawan-kawan selamat berlibur, pulang kampung inget baik-baik, bahwa ya siap ditanya dengan nasib Aa Gym ? sudah heboh

pertanyaan itu di kampung masing-masing ? mungkin ada yang nanya, gimana perasaan Aa ? ya ga apa-apa informasi itu juga dari Allah, menggal, sakit itu mah bukan urusan saya memang ketetapan Allah ingin ada informasi itu, terima we.. itu nanti jadi pedek umur ? ga bakal ngefek ya itumah sudah tertulis. Sampaikan baik-baik ucapan terimakasih, terimakasih dari Aa atas doanya, sing damang, sing istiqomah. Dipulang kampung nanti inget baik-baik bahwa tidak cukup pulang kampung cuma jadi dakwah disana ya, dan dakwah itu tidak Cuma harus bicara begini tapi juga jadi contoh kebaikan, waktunya shalat segera ke masjid, sikap yang baik kurangi bicara, jangan menampilkan contoh sikap yang buruk karena orang nanti akan berfikirnya berlipat-lipat, lama di pasantren teu robah-robah jadi keburukan saudara berlipat-lipat resikonya begitu dipaksa untuk menjadi bagian dari dakwah.

Sampaikan salam hormat dari Aa, ucapan terimakasih kepada keluarga, orang tua masing-masing juga permintaan maaf dan permohonan doa supaya diberikan sisa umur yang barokah. Itu saja sampai jumpa nanti Idul Fitri ya, walaupun tidak didunia ini misalkan diantara kita ada yang pulang duluan kita usahakan jumpa di surga semuanya ya aamiin.

Allohumma sholi ala sayyidinamuhammad wa'ala'alihi wa'ashabihi ajma'in alhamdullilahirobbilalamin ya Allah wahai yang Maha Menatap, wahai yang Maha Dekat, wahai yang Maha Baik, kebaikanmu tidak bertepi, ya Allah ampuni kami banyak menyia-nyikan bulan penuh berkah ini ampuni bulan suci ini sering kami nodai dengan maksiat, ampuni bulang yang penuh dengan rahmat ini sering kami nodai dengan kesia-siaan ya Allah berikan kesanggupan agar bisa menyempurnakan ramadhan ini, jangan golongkan kami menjadi orang yang celaka ya Allah yang tidak mendapat ampunanmu, bimbing kami ya Rabb agar waktu yang tersisa ini

kami benar-benar menjadi orang yang layak engkau ampuni ya Allah berikan kami umur agar bisa bejumpa dengan ramadhan yang akan datang

Allohuma inna nasaluka ridhoka wal jannah wanaudzubika min sakotikawannar, robbana atina minladunka rohmah wahayilana min amrina rosyada taqobalminna ya karim innaka anta sami ul alim watubalaina inakaanta tawabburahim duhai Allah yang Maha Agung jadikan saat ini saat mustajab yang engkau janjikan betapapun hina, kotor dan buruknya amal kami izinkanlah saat ini saat mustajab ya Allah *ya hayyu ya qayyum taqobalmina ya karim alamin* hadirin allah maha mendengar, tidak ada yang tidak didengar ramadhan adalah bulan mustajab (Aa Gym menangis) aamiin ya Allah ya karim ya Allah kuatkan iman kami teguhkan yang masih goyah ya Allah sembuhkan yang batinnya masih berpenyakit karuniakan sehat walafiat sehat yang bisa membuat kami taat cukupi kami hanya dengan rezeki yang halal ya Allah, ya barokah jauhkan ya Allah dari semua yang haram dari semua yang makruh, ya Allah mudahkan bagi kami semua urusan yang membuat engkau ridha kepada kami jauhkan kami dari semua urusan yang menghibab kami darimu yang mengundang murka mu

Allohumagfir lilmu'minina wal mu'minati walmuslimina wal muslimat al ahyai minhum walamwat allohumagfirlana waliwalidaina warhamhuma kama robbayana sighthoro. Allohuma inna nasaluka salamatan fiddin wa'afiyatan filjasadi wabarokatan firijki waziyadatan fi ilmi, allohuma inna nasaluka imanan kamilan wayaqinan shodiq waqolban khosian walisanan zakiron, allohuma inna nasaluka taubabatan nasuha wataubatan qoblal maut warahmatan indal mau wamagfiratan ba'dal maut, allohuma hawin alaina fi sakarotil maut , allohuma inna nasalukal khusnal khotimah wanaudzubika min suuil khotimah, robbana atina fidunya hasanah wafilakhiroti hasanah waqina 'adzaban-nar. Subhana rabbika

*robbil 'izzati 'amma yasifun wassalamun 'alal mursalin walhamdullilah
rabbil 'alamiin.. Alhamdullilah terimakasih sahabat sekalian atas nama
pribadi dan keluarga besar taqoballallahu minna waminkum wasiyamana
wasiamakum assalamu 'alai kum warahmatulahi wabarokatu.*

3. Ustadz H. Aam Amirudin

*Kalau diperhatikan pola tutur ceramah Aam Amirudin, intonasinya
itu datar tidak meledak-ledak, tapi walaupun datar bukan berarti tidak
ada variasi suara untuk membedakan maksud penyampaian. Uraian
atau penjelasan sangat menyentuh, ril, kongkrit, relevan dengan
pengalaman hidup keseharian. Selain itu pembahasannya utuh, tuntas
dan argumentative.*

Aam Amirudin memiliki gaya penyampaian dakwah yang khas dan mudah untuk dimengerti bagi pendengarnya. Pandangan beliau yang cukup moderat dan menggunakan berbagai dalil yang sesuai dengan kondisi kekinian dan sesuai dengan budaya Indonesia dan menjadi pilihan tepat bagi para mad'u . Disebutkan oleh Imron Rosyidi, Islam yang dibawa oleh beliau mudah diterima oleh semua kalangan, dan terutama kalangan terdidik dan perkotaan. Ceramah beliau di radio Oz mencerminkan bahwa ceramah yang beliau sampaikan juga dapat diterima oleh kalangan muda.

Keunikan Dakwah ustad Aam Amirudin dalam setiap tingkah laku yang di lakukan saat berdakwah itu sangat perhatian karena cara berdakwah nya itu nyentrik,selain itu juga dalam ceramahnya itu tidak terlalu terkesan formal dan malah bengenre komedi di setiap tutur katanya.Jadi para mad'u yang mendengarkan ceramah paUstad.Aam Amirudin ini antusias dan tidak jenuh dalam ceramahnya.kalau kebanyakan para tokoh lain dalam gaya

ceramahnya itu terkesan bosan atau beliau ini selalu memberikan kesan rame pada setiap sesi ceramahnya.

Misalnya ketika beliau membuat perumpamaan dirinya dibandingkan dengan amaliyah Rasul yang sangat jauh berbeda nilainya.

“Kalau kita bandingkan amal kita dengan amal rasul tidak ada bandingannya. Rasul pernah dakwah ke Thaif, sesampai disitu dilempari batu, sampai pelepasnya berdarah. Apa yang keluar dari lisannya? Ya Allah ampuni mereka karena mereka belum mengerti dan lahirlah dari mereka generasi yang shaleh. Jadi Rasul mah datang ke Thaif teh dilempari batu. Ayeuna mah dakwah teh enak.., dijemput.., terus turun dari mobil langsung dikasih payung, terus diberi ucapan selamat. Terus ibu-ibu pada begini oh..itu pak Aam teh..? ...Dulu mah rasul boro-boro kitu.., datang teh dilempari batu sambil diteriaki ..majnuun..(ada yang gila).., tapi yang keluar dari lisan beliau: Ya Allah ampuni mereka.., mereka belum mengerti. Jigana kalau tadi ibu –ibu melempari .., jangan pakai batu.., pakai tisu aja saya balik lagi langsung berdo’a: Ya Allah...pejetkeun mereka.., hancurkan mereka... , ratakan mereka dengan tanah.

Apa yang menjadi daya tarik dari cara penyampaian pesan Ustadz Aam Amirudin? Tampaknya ustadz Aam Amirudin memiliki keunggulan dalam hal pemilihan kata dan dalam mencari isu yang menarik. Cara Ustadz Aam menjelaskan suatu topik, lebih banyak menggunakan pola penuturan dialogis, mengungkap pengalaman pribadi dalam perjalanan spiritual, mengisahkan memiliki pijakan yang kuat dari hadits Nabi Saw dan ayat al-Qur’an, serta pengibaratan hikmah ajaran secara kontekstual-dialogis dengan keadaan jama’ah yang didakwahi.

Beberapa contoh bukti penuturan dialogis yang dapat diperoleh dari ceramah-ceramahnya: Di awal ceramah ia menyampaikan prolog. Prolognya sedapat mungkin memiliki pijakan pada cara rasul dalam menyampaikan ceramah.

“..Begini, Rasul pernah bersabda.., Rasulullah kadang mulai ceramahnya dengan mengungkap statemen-statemen..kadang-kadang mengungkap suatu pernyataan yang membuat orang bertanya-tanya , kadang-kadang nabi memulainya dengan dialog.., dan kadang-kadang tiba langsung memberi nasihat. Metode Rasul itu macam-macam. Salah satunya Rasul membuat pernytaan yang membuat kaget para sahabat. Rasul bersabda begini. Sabda Rasul: *lan yadhulal jannata ahadakum ‘amaluhu’*”.

Bagi yang sudah belajar bahasa arab, tahu persis kalau kata *lan* itu untuk menunjukkan tidak akan yang sifatnya selamanya. Makanya dalam Al-Qur’an: *fain lam taf’alu walan taf’alu fattaqun naarallati wa quuduhannaasu wal hijarah...*”. Kalau *lan* itu menunjukkan tidak mungkin, kalau *lam* tidak sekarang tapi ke depan bisa. Jadi yah..harus kalau *lan* itu selamanya tidak ada. “Lan yadhulal jannata ahadakum ‘amaluhu”.

Amal seseorang itu tidak akan pernah bisa memasukan ke syurga. Ini kan mengubah pandangan banyak orang bahwa kita masuk surga karena amal. Mengapa bapak rajin tahajud? Ingin masuk syurga. Mengapa bapak rajin ke mesjid/ ingin masuk ke syurga. Mengapa ibu rajin sedekah? Ingin masuk ke syurga.

Sok lihat hadits ini:” Lan yadhulal jannah ahadakum amaluhu”.

Amal seseorang tidak bisa memasukkan ke syurga. Nah ibu bingung..tidak? bingung..., para sahabat nabi juga bingung. Makanya para sahabat bertanya: Bagaimana dengan amalmu ya Rasul? Jawab Rasulullah amal aku pun tidak akan.

Keunikan lain dari ceramahnya adalah isu baru berkenaan dengan pemahaman agama. Salah satunya berkenaan dengan hal yang memasukan ke syurga. Bahwa yang memasukan ke syurga itu bukan karena amal melainkan karena rahmatnya. Ini menimbulkan kebingungan mustami', di saat seperti itu beliau masuk dengan penjelasan yang memberikan kepuasan. Kata beliau, tapi bapak..ibu jangan salah menduga sampai..sampai berkata..ngapain beramal ..kata pak Aam juga tidak dapat memasukan ke syurga. Maksud dari hadits yang menyebutkan amal tidak dapat memasukkan ke syurga.

Bahwa jika membandingkan segala pemberian dari Allah..seperti kondisi tubuh yang sempurna.., amal kita itu tidak seberapa. Bagaimana untuk masuk syurga? Tekor lalu yang membuat orang masuk syurga apa? Jadi...urutannya...., kita beramal shaleh, dengan amal shaleh itu Allah ngasih rahmah, dengan rahmat Allah kita masuk syurga. Gak mungkin tanpa amal shaleh masuk syurga. Maksud lainnya..bahwa ini merupakan cara mengubah orientasi dan cara pandang manusia bahwa kalau ibadah itu motivasi utamanya karena cinta kepada Allah, bukan karena syurga sebab walau bagaimanapun juga amal kita akan tekor disbanding dengan kebaikan yang telah Allah berikan.”

Ustad Aam sepertinya tahu apa yang akan membuat mustami'in merasa senang dari ceramah yang disampaikan. Dengan menggunakan kecerdasan logika untuk mengolah setiap informasi yang saling mendukung untuk menjelaskan topik yang dibahas, kadang bersifat jenaka, pengalaman sehari-hari dari model contoh perilaku baik atau sebaliknya. Kaitan dengan paparan yang mengandung jenaka, Ustadz Aam juga memiliki keunikan dari segi jenakanya, yakni berisi koreksi atau kritik terhadap kebiasaan umumnya manusia. Seakan mustami'

atau hadirin diajak untuk mentertawakan kebiasaan-kebiasaan dirinya yang kurang patut dilakukan.

Kebiasaan beliau dalam memulai ceramah,

1. Mengawali ceramah dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan basa-basi.

"Hari ini kita akan bahas tentang Peranan Wanita". Ibu..., bangga nggak sih jadi perempuan? Bangga..., sebangga apa? He...e tak terhingga. Ibu merasa keren gak jadi perempuan? Keren..., sekeren apa? He..he...katanya keren tapi biasa biasa aja. Ibu begini ya..pembahasan tentang wanita modern dalam pandangan al-Qur'an seperti apa? Kenapa dikatakan modern?"

2. Langsung kepada uraian, contoh:

"Mm..begini..., sebenarnya Allah itu tidak butuh dengan keshalehan kita, ini bisa dibaca di hadits Qudsi riwayat Imam Ahmad,"Andai seluruh manusia di muka bumi ini menjadi ahli ibadah, menjadi orang taqwa, maka itu tidak menambah kebesaran dan keagungan Allah". Keagungan dan kebesaran Allah tuh sudah luar biasa. Jadi sebetulnya, nggak nambahlah kesalehan kita tuh dengan keagungan Allah. Kemudian apabila seluruh muka bumi ini semuanya ahli maksiat, maka sesungguhnya kemaksiatan itu tidak akan mengurangi keagungan dan kebesaran Allah".

3. Mengawalinya dengan pemikiran mendasar atau yang dapat mendasari topik,

"...Kalau kita cermati, sesuatu akan terasa bermakna ketika dia sudah hilang dari genggamannya kita. Contoh sederhana, kita punya handphone butut. Butut itu handphone, bahkan kita sering ledek handphone butut...tapi masih berfungsi..hanya jadul. Suatu saat

handphone jadul yang sering kita gunakan hilang, seperti kata Rasulullah, "Kamu akan merasa sehat itu mahal ketika kamu sakit. Sekarang mata kita ini seperti tidak berharga, ginjal kita tidak berharga, karena masih berfungsi dengan baik. Tapi ketika ada masalah dengan ginjal dan dokter mengatakan harus cuci darah dan memakai alat, maka kita akan merasa ginjal kita berharga".

4. Mengawali dengan nukilan ayat al-Qur'an maupun hadits yang dipilih Ustadz Aam karena dipandang sangat relevan dengan topik yang akan dibahas. Ketika Ustadz Aam akan membahas topik tentang *Kehidupan Setelah Mati*. Beliau memulainya dengan :

"Seorang mukmin itu wajib mengimani bahwa suatu saat setiap manusia akan dibangkitkan dan akan berada di alam mahsyar. Waidzal qubuuru bu'tsirat (Dan ketika kuburan-kuburan dibangkitkan)." Maksudnya apa yang ada di dalam kubur, orang yang tulang dan dagingnya sudah menjadi tanah dengan kuasa Allah, dengan izin Allah semua dibangkitkan dan mereka akan dikumpulkan di satu tempat yang namanya al-mahsyar. Mahsyar itu dijelaskan oleh Rasulullah "Suatu padang yang sangat lapang dimana saat itu matahari didekatkan dan orang dalam kondisi sangat kesusahan.

5. Langsung menyebutkan topik dan pembahasan,

"Disini saya akan menjelaskan sedikit banyak tentang tema cara menaklukan penyakit hati. Sebenarnya manusia memiliki tiga unsur yaitu jasad paling bisa diukur, akal, kemampuan berpikir manusia dan qalnu atau hati. Jika kita cermati, shaleh dan tidaknya seseorang bukan ditentukan oleh....".

6. *Mengawali dengan sebuah renungan terhadap kenyataan yang terjadi beberapa waktu lalu, hal ini seperti ketika beliau ceramah tentang Pengaruh Game Online.*

“Hari ini kalau kita mencoba flashback 20 tahun yang lalu, kita lihat anak-anak kita mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk yang kongkrit. Misalnya mereka membuat macam mobil-mobilan yang terbuat dari kulit jeruk. Mereka bentuk sesuai dengan kreativitas mereka. Namun, tentu saja generasi sekarang sudah berubah. Sekarang kita berada di era digital, maka permainan pun itu ke arah digital”.

7. *Mengawalnya dengan kalimat tanya, seperti dalam ceramahnya berjudul Jauhi Dusta dikala Puasa.*

“Siapa yang dalam hidupnya tidak pernah berdusta? Angkat tangannya..., siapa yang dalam hidupnya tidak pernah berdusta? Angkat tangannya! Itulah dusta anda...Ya kalau saya tanya siapa diantara Bapak, Ibu..., yang dalam hidupnya tidak pernah berdusta, terus ada yang berani angkat tangan, itulah dusta anda. Ada gak sih orang yang suci dari dusta?” Dalam contoh lain, “Pada kesempatan pagi ini kita akan membahas tentang Wanita Kehilangan Syurga. Sebenarnya ibu yang mana, ibu yang seperti apa yang kehilangan syurga itu?”

8. *Mengawalnya dengan menerangkan posisi topik dalam ajaran Islam. Ketika beliau menyampaikan ceramah dengan judul kebersihan.*

“Kalau kita membaca buku-buku fiqih, bab pertama itu tentang taharah (kebersihan/kesucian). Ketika kita berbicara tentang shalat, kita berbicara tentang kesucian atau kebersihan.

Ketika kita berbicara tentang zakat atau puasa, selalu ada ajaran tentang kebersihan, kebersihan hati, kebersihan fisik, kebersihan tempat.

Strategi untuk menjaga kadar perhatian jama'ah terhadap ceramah yang dilakukannya berupa pilihan kata (bahasa), hal ini bisa ditemukan dalam ceramahnya salah satunya "Peranan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Bangsa", antara lain analogi/perumpamaan ibadah rumah tangga dengan ibadah shalat, menurutnya takbiratul ihramnya ibadah keluarga adalah mitsaqan ghalidhan, dan salamnya ibadah rumah tangga adalah kematian. Kemudian kalau dalam shalat itu ada hal yang membatalkan shalat seperti kentut, maka kentutnya ibadah rumah tangga yaitu perceraian. Kalau mau melanjutkan shalat maka ia harus wudlu lagi, maka dalam rumah tangga wudhunya kembali itu tiada lain rujuk suami istri. Berdasarkan perumpamaan ibadah rumah tangga dengan ibadah shalat maka dapat dikatakan ibadah rumah tangga itu ibadah terlama, dan kebersamaan terlama, kalau shalat hanya 5-7 menit maka rumah tangga itu bisa puluhan tahun. Ibadah tersebut juga merupakan amanah terlama dan jika keluarga itu dititipi anak maka anak menjadi amanah terberat.

Manusia itu punya nilai tiga: ada yang suka sama kita, ada yang tidak suka sama kita dan ada yang abstain, peduli ...suka tidak ataupun tidak suka tidak. Do'a kita salah satunya, dalam tahajjud sagala macam:"ya Allah siapapun yang membenci saya, yang mendengki saya, yang memfitnah saya, siapapun yang menggossip saya, ampuni kesalahannya, luruskan hatinya. Jangan begini, ya Allah sing monyong orang itu, Ya Allah siapapun yang mendengki saya, siapapun

yang membenci saya moncongkan ya Allah..., moncongkan. Allahumma moncong..amiin. gak boleh gitu. Ciri kesucian hati kita, wayadrauna bilhasanati asssayyiah (balas keburukan dengan kebaikan).

Kalau kita renungkan tentang harapan orang tua terhadap anak itu kemungkinan ada tiga: pertama, bisa saja anak kita itu menjadi qurratu a'yuni, yaitu anak yang menjadi penyejuk hati. Walaupun anak kita pulang malam, ketika kita Tanya.., Nak...kamu kok pulang malam? Anak kita menjawab: "Iya ayah.., aku kan ikut ekstrakurikuler bahasa Inggris, Agama". Nah ini namanya anak yang qurratu a'yun, hari-harinya menyejukkan kita, menyenangkan kita. Kedua, kemungkinan anak kita menjadi fitnatun (sumber penderitaan). Apa yang dimaksud dengan sumber penderitaan? Tidak sedikit orang tua yang sakit karena kelakuan anaknya, tidak sedikit orang tua yang bangkrut usaha karena anaknya. Sedangkan yang ketiga, bisa saja anak itu menjadi zinatul haya. Contoh dalam sebuah dialog. Bu berapa anaknya, siibu menjawab tiga. Lho kenapa di rumah pada sepi ya bu? Ibu: "ya..di rumah Cuma berdua saya dan suami." Terus anak-anak pada dimana? , Ibu menjawab: "anak pertama sedang kuliah di massasuchet university Amerika Serikat, dapat beasiswa dari fullbright. Yang kedua di universitas Califormia dapat beasiswa dari fullbright, sedang yang ketiga universitas teknologi Tokyo dapat beasiswa dari worldbank. Ini adalah contoh anak sebagai zinatulhaya.

Gaya komunikasi dan retorika Ustadz H. Aam Amiruddin secara utuh dapat diketahui dari ceramah-ceramahnya atau dakwah tutur. Ada banyak ceramah KH. Miftah Faridl yang berhasil direkam dan ditranskrip apa adanya sesuai dengan kata-kata yang keluar dari lisannya, tanpa ada pengurangan. Contoh-contoh ceramah itu adalah sebagai berikut:

Transkrip 1: Indikator Kebahagiaan Menurut Ibn Abbas

Ibnu Abbas ra. adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang sangat telaten dalam menjaga dan melayani Rasulullah SAW, dimana ia pernah secara khusus didoakan Rasulullah SAW, selain itu pada usia 9 tahun Ibnu Abbas telah hafal Al-Quran dan telah menjadi imam di mesjid. Suatu hari ia ditanya oleh para Tabi'in (generasi sesudah wafatnya Rasulullah SAW) mengenai apa yang dimaksud dengan kebahagiaan dunia. Jawab Ibnu Abbas ada 7 (tujuh) indikator kebahagiaan dunia, yaitu :

Pertama, *Qalbunsyakirun* atau hati yang selalu bersyukur.

Memiliki jiwa syukur berarti selalu menerima apa adanya (qona'ah), sehingga tidak ada ambisi yang berlebihan, tidak ada stress, inilah nikmat bagi hati yang selalu bersyukur. Seorang yang pandai bersyukur sangatlah cerdas memahami sifat-sifat Allah SWT, sehingga apapun yang diberikan Allah ia malah terpesona dengan pemberian dan keputusan Allah. Bila sedang kesulitan maka ia segera ingat sabda Rasulullah SAW yaitu : “Kalau kita sedang sulit perhatikanlah orang yang lebih sulit dari kita”. Bila sedang diberi kemudahan, ia bersyukur dengan memperbanyak amal ibadahnya, kemudian Allah pun akan mengujinya dengan kemudahan yang lebih besar lagi. Bila ia tetap “bandel” dengan terus bersyukur maka Allah akan mengujinya lagi dengan kemudahan yang lebih besar lagi. Maka berbahagialah orang yang pandai bersyukur!

Kedua. Al azwajushalihah, yaitu pasangan hidup yang sholeh.

Pasangan hidup yang sholeh akan menciptakan suasana rumah dan keluarga yang sholeh pula. Di akhirat kelak seorang suami (sebagai imam keluarga) akan diminta pertanggungjawaban dalam mengajak istri dan anaknya kepada kesholehan. Berbahagialah menjadi seorang istri bila

memiliki suami yang shaleh, yang pasti akan bekerja keras untuk mengajak istri dan anaknya menjadi muslim yang shaleh. Demikian pula seorang istri yang shaleh, akan memiliki kesabaran dan keikhlasan yang luar biasa dalam melayani suaminya, walau seberapa buruknya kelakuan suaminya. Maka berbahagialah menjadi seorang suami yang memiliki seorang istri yang shaleh.

Ketiga, *al-auladul abrar*, yaitu anak yang shaleh.

Saat Rasulullah SAW lagi thawaf. Rasulullah SAW bertemu dengan seorang anak muda yang pundaknya lecet-lecet. Setelah selesai thawaf Rasulullah SAW bertanya kepada anak muda itu : “Kenapa pundakmu itu ?” Jawab anak muda itu : “Ya Rasulullah, saya dari Yaman, saya mempunyai seorang ibu yang sudah udzur. Saya sangat mencintai dia dan saya tidak pernah melepaskan dia. Saya melepaskan ibu saya hanya ketika buang hajat, ketika sholat, atau ketika istirahat, selain itu sisanya saya selalu menggendongnya” . Lalu anak muda itu bertanya: ” Ya Rasulullah, apakah aku sudah termasuk kedalam orang yang sudah berbakti kepada orang tua ?” Nabi SAW sambil memeluk anak muda itu dan mengatakan: “Sungguh Allah ridho kepadamu, kamu anak yang shaleh, anak yang berbakti, tapi anakku ketahuilah, cinta orangtuamu tidak akan terbalaskan olehmu”. Dari hadist tersebut kita mendapat gambaran bahwa amal ibadah kita ternyata tidak cukup untuk membalas cinta dan kebaikan orang tua kita, namun minimal kita bisa memulainya dengan menjadi anak yang shaleh, dimana doa anak yang shaleh kepada orang tuanya dijamin dikabulkan Allah. Berbahagialah kita bila memiliki anak yang shaleh.

Keempat, *albiatusholihah*, yaitu lingkungan yang kondusif untuk iman .

Yang dimaksud dengan lingkungan yang kondusif ialah, kita boleh mengenal siapapun tetapi untuk menjadikannya sebagai sahabat karib kita, haruslah orang-orang yang mempunyai nilai tambah terhadap keimanan kita. Dalam sebuah haditsnya, Rasulullah menganjurkan kita untuk selalu bergaul dengan orang-orang yang sholeh. Orang-orang yang sholeh akan selalu mengajak kepada kebaikan dan mengingatkan kita bila kita berbuat salah. Orang-orang sholeh adalah orang-orang yang bahagia karena nikmat iman dan nikmat Islam yang selalu terpancar pada cahaya wajahnya. Insya Allah cahaya tersebut akan ikut menyinari orang-orang yang ada disekitarnya. Berbahagialah orang-orang yang selalu dikelilingi oleh orang-orang yang sholeh.

Kelima, *al-malul halal*, atau harta yang halal.

Paradigma dalam Islam mengenai harta bukanlah banyaknya harta tetapi halalnyanya. Ini tidak berarti Islam tidak menyuruh umatnya untuk kaya. Dalam riwayat Imam Muslim di dalam *babsadaqoh*, Rasulullah SAW pernah bertemu dengan seorang sahabat yang berdoa mengangkat tangan. “Kamu berdoa sudah bagus”, kata Nabi SAW, “Namun sayang makanan, minuman dan pakaian dan tempat tinggalnya didapat secara haram, bagaimana doanya dikabulkan?”. Berbahagialah menjadi orang yang hartanya halal karena doanya sangat mudah dikabulkan Allah. Harta yang halal juga akan menjauhkan setan dari hatinya, maka hatinya semakin bersih, suci dan kokoh, sehingga memberi ketenangan dalam hidupnya. Maka berbahagialah orang-orang yang selalu dengan teliti menjaga kehalalan hartanya.

Keenam, *Tafakuhfidien*, atau semangat untuk memahami agama.

Semangat memahami agama diwujudkan dalam semangat memahami ilmu-ilmu agama Islam. Semakin ia belajar, maka semakin ia terangsang

untuk belajar lebih jauh lagi ilmu mengenai sifat-sifat Allah dan ciptaan-Nya. Allah menjanjikan nikmat bagi umat-Nya yang menuntut ilmu, semakin ia belajar semakin cinta ia kepada agamanya, semakin tinggi cintanya kepada Allah dan rasul-Nya. Cinta inilah yang akan memberi cahaya bagi hatinya. Semangat memahami agama akan meng “hidup” kan hatinya, hati yang “hidup” adalah hati yang selalu dipenuhi cahaya nikmat Islam dan nikmat iman. Maka berbahagialah orang yang penuh semangat memahami ilmu agama Islam.

Ketujuh, yaitu umur yang baroqah.

Umur yang baroqah itu artinya umur yang semakin tua semakin sholeh, yang setiap detiknya diisi dengan amal ibadah. Seseorang yang mengisi hidupnya untuk kebahagiaan dunia semata, maka hari tuanya akan diisi dengan banyak bernostalgia (berangan-angan) tentang masa mudanya, iapun cenderung kecewa dengan ketuaannya (post-powersyndrome). Disamping itu pikirannya terfokus pada bagaimana caranya menikmati sisa hidupnya, maka iapun sibuk berangan-angan terhadap kenikmatan dunia yang belum ia sempat rasakan, hatinya kecewa bila ia tidak mampu menikmati kenikmatan yang diangankannya. Sedangkan orang yang mengisi umurnya dengan banyak mempersiapkan diri untuk akhirat (melalui amal ibadah) maka semakin tua semakin rindu ia untuk bertemu dengan Sang Penciptanya. Hari tuanya diisi dengan bermesraan dengan Sang Maha Pengasih. Tidak ada rasa takutnya untuk meninggalkan dunia ini, bahkan ia penuh harap untuk segera merasakan keindahan alam kehidupan berikutnya seperti yang dijanjikan Allah. Inilah semangat “hidup” orang-orang yang baroqah umurnya, maka berbahagialah orang-orang yang umurnya baroqah.

Demikianlah pesan-pesan dari Ibnu Abbas ra. mengenai 7 indikator kebahagiaan dunia. Bagaimana caranya agar kita dikaruniakan Allah ke tujuh

buah indikator kebahagiaan dunia tersebut ? Selain usaha keras kita untuk memperbaiki diri, maka mohonlah kepada Allah SWT dengan sesering dan se-khusyu' mungkin membaca doa 'sapu jagat' , yaitu doa yang paling sering dibaca oleh Rasulullah SAW. Dimana baris pertama doa tersebut "Rabbanaaaatinafiddun-yaahasanaaw" (yang artinya "Ya Allah karuniakanlah aku kebahagiaan dunia "), mempunyai makna bahwa kita sedang meminta kepada Allah ke tujuh indikator kebahagiaan dunia yang disebutkan Ibnu Abbas ra, yaitu hati yang selalu syukur, pasangan hidup yang soleh, anak yang soleh, teman-teman atau lingkungan yang soleh, harta yang halal, semangat untuk memahami ajaran agama, dan umur yang baroqah.

Walaupun kita akui sulit mendapatkan ketujuh hal itu ada di dalam genggamannya kita, setidaknya-tidaknya kalau kita mendapat sebagian saja sudah patut kita syukuri. Sedangkan mengenai kelanjutan doa sapu jagat tersebut yaitu "wafilaakhiratihasanah" (yang artinya "dan juga kebahagiaan akhirat"), untuk memperolehnya hanyalah dengan rahmat Allah. Kebahagiaan akhirat itu bukan surga tetapi rahmat Allah, kasih sayang Allah. Surga itu hanyalah sebagian kecil dari rahmat Allah, kita masuk surga bukan karena amal soleh kita, tetapi karena rahmat Allah.

Amal soleh yang kita lakukan sepanjang hidup kita (walau setiap hari puasa dan sholat malam) tidaklah cukup untuk mendapatkan tiket masuk surga. Amal soleh sesempurna apapun yang kita lakukan seumur hidup kita tidaklah sebanding dengan nikmat surga yang dijanjikan Allah. Kata Nabi SAW, "Amal soleh yang kalian lakukan tidak bisa memasukkan kalian ke surga". Lalu para sahabat bertanya: "Bagaimana dengan Engkau ya Rasulullah ?". Jawab Rasulullah SAW : "Amal soleh saya pun juga tidak cukup". Lalu para sahabat kembali bertanya : "Kalau begitu dengan apa kita masuk surga?". Nabi SAW kembali menjawab : "Kita dapat masuk

surga hanya karena rahmat dan kebaikan Allah semata”. Jadi sholat kita, puasa kita, taqarub kita kepada Allah sebenarnya bukan untuk surga tetapi untuk mendapatkan rahmat Allah. Dengan rahmat Allah itulah kita mendapatkan surga Allah (Insyallah, Amiin).

Transkrip 2: Orang yang Mendapat Perlindungan Allah di Hari Qiyamat

Berkata Abu Hurairah.a : bahwa Nabi saw telah bersabda: "Ada tujuhkelompok yang akan mendapat perlindungan Allah pada hari yang tiadaperlindungan kecuali perlindungan-Nya. Mereka adalah pemimpin yangadil, anak muda yang senantiasa beribadah kepada Allah Azza waJalla,seseorang yang hatinya senantiasa dipertautkan dengan mesjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, yakni keduanya berkumpul danberpisah karena Allah, seorang laki-laki yang ketika dirayu olehseorang wanita bangsawan lagi rupawan lalu ia menjawab: "Sungguh akutakut kepada Allah", seseorang yang mengeluarkan shadaqah lantasdi-sembunyikannya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya, dan seseorang yang berzikir kepadaAllah di tempat yang sunyi kemudian ia mencururkan air mata".(H.R.Bukhary - Muslim)

Hadits ini menjelaskan bahwa pada hari kiamat ada tujuh tipe atau golongan manusia yang akan mendapatkan perlindungan Allah swt., yaitu:

Pertama: Pemimpin yang adil

Menjadi pemimpin yang adil itu tidaklah mudah, butuh pengorbanan pikiran, perasaan, harta, bahkan jiwa. Dalam ajaran Islam, kepemimpinan bukanlah fasilitas namun amanah. Kalau kita menganggapkepemimpinan

atau jabatan itu sebagai fasilitas, kemungkinan besar kita akan memanfaatkan kepemimpinan itu sebagai sarana memperkaya diri tanpa menghiraukan aspek halal atau haram. Sebaliknya, kalau kita menganggap kepemimpinan atau jabatan itu sebagai amanah, kita akan melaksanakan kepemimpinan itu dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Nah, untuk melaksanakan kepemimpinan dengan cara yang amanah itu tidaklah mudah,. Karena itu logis kalau kita menjadi pemimpin yang adil, Allah akan memberi perlindungan diakhirat kelak.

Kedua: Anak muda yang saleh

Masa muda adalah masa keemasan karena kondisi fisik masih prima. Namun diakui bahwa ujian pada masa muda itu sangat beragam dan dahsyat. Oleh sebab itu, apabila ada anak muda yang mampu melewati masa keemasannya dengan taqarrub (mendekatkan) diri kepada-Nya, menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, serta mampu mengendalikan nafsu syahwatnya, Allah akan memberikan perlindungan-Nya pada hari kiamat. Ini merupakan imbalan dan penghargaan yang Allah berikan kepada anak muda yang saleh.

Ketiga: Orang yang hatinya terikat pada mesjid

Kalimat "seseorang yang hatinya senantiasa dipertautkan dengan mesjid" seperti yang disebutkan hadits di atas, paling tidak menunjukkan dua pengertian. Pengertian pertama, orang-orang yang kapan dan di manapun berada selalu ingin memakmurkan tempat ibadah. Pengertian kedua, orang-orang yang tidak pernah melalaikan ibadah di tengah kesibukan apapun yang dijalaninya.

Keempat: Bersahabat karena Allah

Poin ini terambil dari kalimat "dua orang yang saling mencintai karena Allah, yakni keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah".

Bersahabat karena Allah swt. maksudnya kita mencintai seseorang atau membencinya bukan karena faktor harta, kedudukan, atau hal-hal lain yang bersifat material, namun murni semata-mata karena Allah swt. Kalau sahabat kita berbuat baik, kita mendukungnya, dan kalau berbuat salah kita mengingatkannya, bahkan kita berani meninggalkannya kalau sekiranya sahabat tersebut akan menjerumuskan kita pada gelimang dosa dan maksiat. Inilah yg dimaksud dgn persahabatan karena Allah.

Kelima: Mampu menghadapi godaan lawan jenis

"Seorang laki-laki yang ketika dirayu oleh seorang wanita bangsawan lagi rupawan lalu ia menjawab: "Sungguh aku takut kepada Allah." Kalimat ini menggambarkan bahwa kalau kita mampu menghadapi godaan syahwat dari lawan jenis, maka kita akan mendapatkan perlindungan Allah di hari kiamat. Di sini digambarkan seorang laki-laki yang digoda wanita bangsawan nan rupawan tapi dia menolak ajakannya bukan karena tidak selera kepada wanita itu, namun karena takut kepada Allah. Jadi, rasa takut kepada Allahlah yang menjadi benteng laki-laki tersebut, sehingga tidak terjerembab pada perbuatan maksiat. Karena itu Allah memberikan penghargaan pada hari kiamat dengan memberikan pertolongan-Nya. Disini diumpamakan laki-laki yang digoda wanita, namun sangat mungkin wanita pun digoda laki-laki.

Keenam: Ikhlas dalam beramal

"Seseorang yang mengeluarkan sedekah lantas disembunyikannya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya." Ini gambaran keikhlasan dalam beramal. Saking iklasnya dalam beramal sampai-sampai tangan kiri pun tidak tahu apa yang diinfakkan atau disumbangkan oleh tangan kanannya. Pertanyaannya, bolehkah kita bersedekah sambil diketahui orang lain, bahkan nama kita dipampang di

koran?Boleh saja, asalkan benar-benar kita niatkan karena Allah swt., bukan karena cari popularitas. Perhatikan ayat berikut, " Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikannya itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apayang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Baqarah 2: 271)

Ketujuh: Zikir kepada Allah dengan khusyu

"Seseorang berzikir kepada Allah di tempat yang sunyi, kemudian ia mencururkan air mata." Zikir artinya mengingat Allah. Kalau seseorang berdo'a dengan khusyu hingga tak terasa air mata menetes karena sangat nikmat berzikir dan munajat kepada-Nya, maka Allah akan memberikan pertolongan kepadanya pada hari kiamat kelak.

Mudah-mudahan Allah memberi kekuatan agar kita bisa menjadi orang-orang yang mendapat pertolongan dan perlindungan-Nya. Caranya? Kerjakanlah tujuh poin di atas! WallahuA'lam.

Transkrip 3: Menggapai rahmat dan cinta Allah

Alhamdulillah puji syukur hanya milik Allah, pada malam ini kita dipertemukan semoga dengan pertemuan ini Allah menjadikannya sebagai amal shaleh kita. Aamiin.

Pertama, saya bersyukur ...bisa datang kesini, bersilaturahmi dengan bapak dan ibu dan hal yang saya kagumi, berulang-ulang saya bicara dengan pa DKM, masjid ini sangat bagus, karena hamper stiap malam ceramah, selalu yang dilihat itu mesjid., jadi pas masuk ekh..enak. Kayaknya kalau ada rumah dijual rasanya saya ingin pindah kesini, terus kabita masjid meni bagus begini. Ini swadaya ya pak? Jelas karena cirri masyarakat punya

komitmen terhadap keagamaan mesjidnya itu representative. Kan punten.., kan ada rumahnya bagus..bagus..tapi mesjidnya butut..ada juga rumahnya bagus-bagus mesjidnya juga bagus.

Begini, Rasul pernah bersabda.., Rasulullah kadang mulai ceramahnya dengan mengungkap statemen-statemen..kadang-kadang mengungkap suatu pernyataan yang membuat orang bertanya-tanya , kadang-kadang nabi memulainya dengan dialog.., dan kadang-kadang tiba langsung memberi nasihat. Metode Rasul itu macam-macam. Salah satunya Rasul membuat pernyataan yang membuat kaget para sahabat. Rasul bersabda begini. Sabda Rasul: lan yadhulal jannata ahadakum ‘amaluhu”. Bagi yang sudah belajar bahasa arab, tahu persis kalau kata lan itu untuk menunjukkan tidak akan yang sifatnya selamanya. Makanya dalam Al-Qur’an: fain lam taf’alu walan taf’alu fattaqun naarallati wa quuduhannaasu wal hijarah...”.

Kalau lan itu menunjukkan tidak mungkin, kalau lam tidak sekarang tapi ke depan bisa. Jadi yah..harus kalau lan itu selamanya tidak ada. “Lan yadhulal jannata ahadakum ‘amaluhu”.

Amal seseorang itu tidak akan pernah bisa memasukan ke syurga. Ini kan mengubah pandangan banyak orang bahwa kita masuk surge karena amal. Mengapa bapak rajin tahajud? Ingin masuk syurga. Mengapa bapak rajin ke mesjid/ ingin masuk ke syurga. Mengapa ibu rajin sedekah? Ingin masuk ke syurga.

Sok lihat hadits ini:” Lan yadhulal jannah ahadakum amaluhu”.

Amal seseorang tidak bisa memasukkan ke syurga. Nah ibu bingung..tidak? bingung..., para sahabat nabi juga bingung. Makanya para sahabat bertanya: Bagaimana dengan amalmu ya Rasul? Jawab Rasulullah amal akupun tidak akan. Kalau kita bandingkan amal kita dengan amal rasul

tidak ada bandingannya. Rasul pernah dakwah ke Thaif, sesampai disitu dilempari batu, sampai pelepisnya berdarah. Apa yang keluar dari lisannya? Ya Allah ampuni mereka karena mereka belum mengerti dan lahirlah dari mereka generasi yang shaleh. Jadi Rasul mah datang ke Thaif teh dilempari batu. Ayeuna mah dakwah the enak.., dijemput.., terus turun dari mobil langsung dikasih payung, terus diberi ucapan selamat. Terus ibu-ibu pada begini oh..itu pak Aam the..?

Dulu mah rasul boro-boro kitu.., datang the dilempari batu sambil diteriaki ..majnuun..(ada yang gila).., tapi yang keluar dari lisan beliau: Ya Allah ampuni mereka.., mereka belum mengerti. Jigana kalau tadi ibu –ibu melempari .., jangan pakai batu.., pakai tisu aja saya balik lagi langsung berdo'a: Ya Allah...pejetkeun mereka.., hancurken mereka..., ratakan mereka dengan tanah.

Jadi amal kita dengan amal rasul itu tidak ada apa-apanya. Rasul itu pernah nyelonjor kakinya. Kakinya agak bengkak. Lalu Aisyah sebagai istri mijit kakinya. Lalu kata Aisyah: Ya Rasulallah...semalam..dua malam mah istirahat atuh gak usah tahajjud.., ini terlalu lama berdiri..tuh..kaki bengkak begini. Bukankah kau telah diampuni dosa dan dijamin masuk syurga. Ya semalam dua malam mah istirahat we tong tahajjud. Apa kata Rasulallah: Justru karena itulah aku harus menjadi orang yang paling bersyukur. Ibu pernah gak ..kaki bengkak karena tahajjud? Jawab atuh..bu..? pernah..gak..? Rajeun bapak mah kaki bengkak asam urat, jadi bukan karena tahajjud bengkak the kit amah asam urat. Jadi amal kita dengan rasul itu gak ada apa-apanya.

Tapi rasul mengatakan –wala aana—amal aku saja tidak dapat memasukanku ke syurga. Lalu para sahabat bertanya. Kalau begitu ya Rasul.., apa yang dapat memasukkan ke syurga? Nabi berkata: amalku pun

tidak dapat memasukkanku ke surga: illa an yataghamadaniyallahu birahmatih. Kecuali kalau amal itu dibungkus dengan rahmat Allah. Jadi intinya yang membuat kita bahagia di akhirat itu kalau kita dapat rahmat Allah. Karena amal shaleh yang kita lakukan untuk bayar nikmatnya mata saja itu tidak cukup. Tekor...pak..itu baru nikmatnya mata. Sok bapak..ibu..., dengan nikmatnya mata bisa melihat ke saya, memperhatikan, merekam... sambil saya tidak tahu berkecamuk apa dipikirannya waktu melihat saya. Ya..artinya kan macam-macam..isinya berkecamuk...aya nu kieu ..jigana AAm the can mandi..jadi ..ha..gitu..ya.. Maksudnya begitu anda melihat sesuatu tidak hanya melihat,..disini..di otak itu bekerja dan terkadang menghubungkan dengan apa yang ada di otak kita...ih..jiga ..alo abdi...jiga..pun alo gitu...

Jadi artinya apa...? Amal shaleh yang kita lakukan untuk bayar nikmatnya mata saja tidak cukup. Belum nikmatnya ginjal., nikmatnya jantung...,..belum nikmatnya rambut..coba unik kan..? Berapa jaraknya dari rambut ke alis pak..? Tergantung lebarnya dahi..kan ada yang 5 cm, ada juga yang 20 cm. Jarak rambut ke alis berarti berbeda-beda. Coba tapi kan berada dalam satu wilayah., tapi cara timbulnya beda. Alis seumur hidup belum pernah saya potong segini aja..rambuk sebulan sekali kalau udah panjang harus dipotong..., seminggu lagi lah insya Allah dipotong. Rambut ini tumbuh ...alis ini enggal. Pertanyaannya kok bisa begitu? Kenapa? Misalnya ..bu, anak ibu nanya, mah...kenapa rambut itu tumbuh terus tapi alis enggak? Mah saya anak ibu nanya , mamah kenapa? Jawab atuh bu..., ini mah kalah kieu..wallahu a'lam bis-shawab., yang lebih parah ...da dari Allahnya..

Karena katanya kata para ahli biologi karena grontek katup ini dan ini beda. Jadi kalau makanan dikasih kesini ada unsure tumbuh., tapi

kalau kesini sekedar mempertahankan saja. Pertanyaan: bagaimana suplay makanan ke alis dan rambut kepala itu mengaturnya? Bapak ..ibu gak ikut ngatur..nggal..antep we sahayuna. Sok kalau itu harus dibayar dengan amal kita tidak cukup atuh. Dan ini karunia. Coba kalau alis the manjangan mereun saeutik we jadi kadieu..

Itu yang dikatakan rasul bahwa untuk membayar nikmat itu tidak cukup. Bagaimana untuk masuk syurga? Tekor lalu yang membuat orang masuk syurga apa?

Jadi...urutan...., kita beramal shaleh, dengan amal shaleh itu Allah ngasih rahmah, dengan rahmat Allah kita masuk syurga. Gak mungkin tanpa amal shaleh masyuk syurga.

Jadi jangan sampai begini ..Pak kenapa tara tahajjud ayeuna mah? Kan ceuk pa Aam ge amal mah tidak akan memasukan ke syurga kecuali rahmat Allah. Atuh moal meunang rahmat Allah ari tak beramal shaleh mah.

Nah saya awali tausiyah ini dengan riwayat Imam Ahmad tadi untuk menggambarkan seenarnya kepada ibu dan bapak seluruh yang kita lakukan. Intinya harus berorientasi karena ingin mendapatkan cinta Allah. Ibu bapak tidak salah beribadah karena ingin syurga tapi kata Imam AlGhazali itu level terendah. Kita shalat takut neraka juga boleh tapi itu level terendah. Bu kenapa shalat? Sieun asup naraka dikulub ku Allah. Boleh gak punya anggapan seperti itu? Boleh..tapi terendah. Yang hebat..., bu kenapa ibu ibadah? Karena ingin mendapat rahmat dan cinta Allah. Itu levelnya sudah tinggi.

Makanya bu..pak..metode yang harus diterapkan kepada anak kita berikan dengan indah..menggunakan hal positif. Aa sudah shalat belum? Belum bu.., shalat nak biar disayang Allah, shalat nak biar dicintai Allah, shalat nak biar kamu bisa curhat dengan Allah..gitu..supaya nanti ia jadikan

ibadah sebagai kebutuhan. Jangan begini, nak...sudah shalat belum? Belum. Shalat..disiksa siah ku Allah, dikulub ku Allah. Setiap urang shalat..disiksa...disiksa...

Begitu dengar adzan...Allahu Akbar Allahu Akbarb2X ...ih siksa... nu kabayang the siksa. Tapi kalau gini, ayo nak shalat biar disayang..., dicintai Allah. Begitu mendengar adzan, Alhamdulillah saya mendapat cinta Allah...gitu.. Nah makanya ..urutan dalam ibadah itu yang paling tinggi bukan karena ingin mendapat syurga, atau takut neraka tapi ingin menggapai cintanya dan ridhonya.

Bapak ..kenapa setia sama ibu? Jawab atuh pa...jawabna the kieu:..ah teu sati amah dicekek atuh ku istri. Ah atuh teu sati amah diwewejek ku istri. Boleh gak bapak satia karena takut disiksa istri? Boleh tapi itu tingkatan terendah.

Transkrip 4: Cara Shalat Khusyu

Mm...m, begini ..sebenarnya Allah itu tidak butuh dengan keshalehan kita, ini bisa dibaca dalam hadits Qudsi riwayat Imam Ahmad, “ Andai seluruh manusia di dunia ini menjadi ahli ibadah, menjadi orang taqwa, maka itu tidak menambah kebesaran dan keagungan Allah”. Keagungan dan kebesaran Allah itu sudah luar biasa. Jadi sebetulnya,..nggak nambahlah keagungan Allah itu karena keshalehan kita. Kemudian apabila seluruh muka bumi ini ahli maksiyat, maka sesungguhnya kemaksiatan itu tidak akan mengurangi keagungan dan kebesaran Allah.

Hadits ini berbicara bahwa Allah mewajibkan ibadah kepada manusia , sebenarnya Allah tidak butuh kepada ibadah kita, tapi manusia lah yang membutuhkan peribadahan itu..gitu..lho. Nah.., mungkin pertanyaannya gimana..., lho kok manusia membutuhkan itu, gitu loh.

Begini, kalau kita cermati, apa yang Allah wajibkan berupa ritual shalat. Tidak sekedar ruku, sujud, berdo'a..tidak...sebenarnya itu bajkal banyak sekali pengaruhnya pada diri kita.

Nah.., jadi ketika kita ibadah, intinya tuh balik lagi ke kita, kemaslahatan dan kebaikan kita. Contoh sederhana, kalau kita marah itu karena nada hormone adrenalin yang keluar secara berlebihan di diri kita, maka orang yang marah itu biasanya tenaganya lebih besar. Seorang ibu sampe ngangkat pot kembang ..kok bisa ke angkat? Tadinya pot kembang itu biasanya ke angkat oleh dua orang, begitu marah ke suaminya diangkat gini,"Ayah", diangkat sama sebelah. Padahal tadinya diangkat oleh dua orang. Jadi adrenalin itu membuat kuat. Coba orang yang sedang marah , kata nabi dia ta'awudz, berwudlu, kalau udah berwudlu terus shalat.

Sok lihat orang lagi marah terus wudlu, lalu shalat. Percaya ke saya..., dia bakal menangis , karena adrenalinnya dicut. Cep langsung jadi sedih, nggak ada orang yang sedang shalat marah-marah. "Allahu Akbar" wajjahtu wajhiya". Iyyaka na'budu waiyyaka nasta'in". nggak ada itu contoh bahwa shalat, do'a itu sebenarnya bisa membuat eeu.. otak kita mengatur hormone, kalau kita gelisah yang keluar hormon kortisol, makanya kalau ibu yang sedang hamil itu sensitive sekali karena hormon kortisolnya banyak sekali keluar, oleh sebab itu kita sebagai suami harus lebih mengayomi istri yang sedang hamil. Tingkat kegelisahannya lebih tinggi gitu, hormone kortisol yang sedang gelisah, coba dia sholat, relative berkurang, menurun.

Jadi ketika Allah mewajibkan shalat..catat! Allah tuh gak butuh dengan shalat kita . Allah sudah sangat mulia dengan keagungan dan kebesarannya, lalu shalat apa..? ya untuk kita, sebagai sarana untuk melakukan relaksasi fisik, psikis dan intelektual. Fisik, mari kita lihat.

Shalat dimulai dengan wudlu, sesuatu kalau lagi merasakan beban, ini berat, segala macam coba sentuh dengan air wudlu, wajah kita dicuci, tangan dicuci, orang tuh kalo merasa, “Duh kok ini gimana?” Cuci muka, itu suka lebih segar. Cuci muka itu salah satu cara, oleh sebab itu orang baru bangun, cuci muka lebih segar. Orang “Duh, kenapa gue kusut banget euy Cuci muka . Aduh kusut banget ya, padahal aslinya memang kusut. Tapi secara psikis, orang sesudah cuci muka serasa lebih segar.

Coba bayangkan, kita eu..ditengah cape, lelah, kita berwudlu, udah itu kita shalat. Itu gerakan shalat sebagai relaksasi tubuh. Kemudian eu...ketika saat kita sujud , itu sirkulasi darah ke kepala lebih banyak. Ada saat jantung sejajar dengan kepala. Rukuk. Ada saat ke bawah. Jadi sebenarnya shalat itu. Maaf, luruskan bahwa Allah itu gak butuh dengan shalat kita, tapi kita butuh dengan shalat.

Nah, makanya orang dalam shalat tuh ada 3 tipe. Satu, ada yang shalat takut siksa. Ada.., bolehkah? Boleh. Yang kedua, dia shalat ingin masuk syurga, Kenapa kamu shalat? Aku ingin syurga, bolehkah? Ya boleh. Yang hebat apa..? aku ingin berterima kasih kepada Allah, terlalu banyak nikmat yang aku rasakan dan aku yakin kalo aku jadi orang yang bersyukur, pasti jiwa aku lebih sehat. Nah itu yang top. Jadi yang saya ingin tegaskan tadi adalah shalat itu sebenarnya eu..cara yang Allah berikan kepada kita, demi kita, gitu. Makanya untuk ibu-ibu di rumah, kalau nyuruh shalat ke anak jangan pake nakut-nakutin. Aa saying..udah shalat belum? “Belum mah, “Shalat Nak, biar disayang Allah”, “Shalak Nak biar dicintai Allah”, “Shalkat Nak..biar bisa curhat sama Allah”, itu yang harus dilakukan. Jangan gini, “Shalat belum..? shalat.., nanti disiksa sama Allah, nanti masuk neraka”. Maka begitu denger adzan, yang terbayang neraka. Nah eu...saya yakin semua orang itu bisa shalat tapi sedikit yang bisa khusyu dalam shalat.

Nah saya sedikit ingin menyinggung atau menganalisa khusyu itu apa sih? Gini, khusyu itu memiliki dua artian, khusyu dalam pengertian umum dijelaskan dalam Qur'an surat albaqoroh ayat 45-46. Orang-orang yang merasa yakin bahwa dia akan kembali kepada tuhan. Khusyu dalam pengertian secara khusus ialah orang yang shalat dengan penuh penghayatan dan gerakannya sesuai dengan contoh rasul. Itu khsyu dalam pengertian shalat. Makanya bagaimana supaya shalat kita khusyu? Ada beberapa cara, satu, jadikanlah shalkat sebagai kebutuhan, seperti yang sudah kita bicarakan tadi diawal. Bagaimana kita bisa khusyu kalo shalat itu sebagai beban. Lakukan shalat sebagai kebutuhan bukan kewajiban. Yang kedua, berikhtiar untuk memahami maknanya. Hal ini memang butuh proses, kalo ini makanya khusyu itu sebenarnya butuh kemampuan kita memahami ayat eu...do'a shalat. Jadi bagi para pemirsa dan kita semua bahwa shalat itu harus dipelajari tanpa henti.

Transkrip 5: Cara Mensyukuri Usia dengan Amal Shaleh

Bismillahirrohmanirrohim

Innal hamda lillah wanasta'inuhu wanastaghfiruhu. Wana'udzubillahi min syururi anfusina wa min sayyiati a'malina manyahdillahu falamudhiyallah wala mudhiillun falaa haadiyallah. Asyhaduallailaha illallah, wa asyhaduanna muhammadarrasululullah. Allahumma shalli ala muhammad, wa ala aali muhammad. Kama shallaita ala ibrohim, wa 'ala ali ibrohim. Innaka hamiidummajid.

Segala puji milik Allah. Kepada-Nya kita memohon pertolongan dan kepada Allah kita memohon ampun dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Siapapun yang telah mendapatkan hidayah, maka seorangpun tidak punya

kemampuan menyesatkannya. Siapapun yang telah sesat maka seorangpun tidak punya kemampuan memberi petunjuk kepadanya, kecuali atas izin Allah. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpah kepada Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarganya, dan sahabat-sahabatnya.

Hadirin sidang jumat yang dimuliakan oleh Allah.

Kalau kita cermati, sesuatu itu akan lebih terasa bermakna ketika ia sudah hilang dari genggamannya kita. Contoh sederhana, kita punya handphone butut. Butut itu handphone. Bahkan sama kita suka diledek, ah handphone butut. Handphone butut tapi masih berfungsi. Hanya saja handphonenya sudah jadul. Suatu saat, handphone jadul yang sering kita pakai ini hilang. Baru terasa itu hanya handphone jadul. “Aduh Handphone saya hilang. Saya tidak bisa berkomunikasi.” Jadi, sesuatu itu kadang akan terasa bermakna kalau sudah hilang dari tangan kita.

Termasuk kata Rasulullah, “kamu akan merasa betapa mahalnyanya sehat, kalau sudah sakit.” Sekarang mata kita ini terasa murahan, seperti tidak ada harganya mata ini. Ginjal i i seperti tidak berharga karena masih berfungsi dengan bagus. Mata kita masih berfungsi dengan bagus. Tapi ketika ada masalah dengan ginjal kita, lalu dokter menyatakan bahwa anda harus cuci darah karena fungsi ginjal sudah sangat menurun harus dibantu dengan alat. Mak saati itu, kita akan merasakan betapa ginjal itu sangat mahal. Dan apa yang disabdakan oleh Rasul itu sungguh benar.

Rasul bersabda bahwa ada dua macam nikmat yang sering dilupakan oleh manusia.

Yang pertama, nikmat sehat. Boleh jadi penghasilan kita perbulan hanya cukup untuk hanya sekedar hidup. Tapi kadang kita lupa ada yang lebih mahal dari itu, yaitu nikmat sehat. Ada orang yang penghasilan perbulannya luar biasa tapi segala penyakit ada pada dirinya. Jadi

penghasilan yang begitu besar hanya habis untuk berobat. Jadi boleh jadi kita sudah berbuat baik ke si A, ke si B, ke si C, tapi rizqi kita biasa-biasa. Justru ada yang kita lupakan yaitu rizqi sehat yang ada pada diri kita. Rizqi sehat pada istri kita, anak kita. Dan itu sering kita lupakan.

Yang kedua, nikmat umur. Sekaya apapun kita, kita tidak akan bisa membeli jatah umur. walaupun hanya satu detik. Satu detik saja takan ada orang yang bisa membeli umur. Dan kata Rasul, nikmat umur sering dilupakan.

Hadirin sidang jumat yang dimuliakan oleh Allah.

Umur ini ada tiga macam. Pertama, umur biologis. Apa itu? Umur yang seratus persen mutlak hak Allah yang diberikn kepada kita. Ada yang umurnya sedikit sampe 30, 40, 50, atau 2 hari 1 jam. Itu semua mutlak kuasa Allah. Jadi, kita semua oleh Allah sudah diplot umur biologis kita. Berapa? Wallahu 'alam. Kita tinggal menghabiskan sisa umur kyang Allah tetapkan. Itulah namanya umur biologis.

Nah, umur biologis ini ada ujungnya, yaitu kematian. Yang sering kita tulis di form itu ada umur. Nah itu yang ditanyakan umur biologis. Umur? 30, umur? 60. Itu umur biologis. Kapan umur biologis ini habis? Yang ketika malaikat maut menjemput. Ada orang yang ketika umur biologisnya mau habis baru nyadar. Dia baru sadar kalau dia belum ounya banyak amal. Seperti yang kita lihat dalam QS. Almunafiqun ayat 10-11.

“Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku, sedikit lagi, maka aku dapat brsedekah dan akan termasuk orang-orang yang shaleh’ Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila

waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Hadirin sidang jumat, itulah yang disebut dengan umur biologis. Saya bisa hadir disini, hadirin bisa berada disini itunkarena Allah masih memberikan umur pada kita. Boleh jadi ada orang yang usianya lebih muda dari saya, lebih muda dari hadirin, tapi sekarang sudah tinggal tulang belulang. Kalau tidk percaya, datang saja ke kuburan! Liat tanggal lahirnya! Ada ynag lahir tahun 80-an, tahun 2000 ia sudah meninggal. Tapi kalau digali tinggal tulang belulangnya. Padahal ia lahir tahun 80-an.jadi artinya, jika ada yang lebih muda dari kita boleh jadi nanti lebih dulu tinggal tualang belulangnya.

Kita masih bisa menjalani hidup. Ini yang harus kita syukuri. Kata rasul, itu yang serig kamu lupakan yaitu umur biologis. Dan catat, ini tidak bisa ditawar-tawar. Hak perogatif Allah yang memberiaknnya pada kita. Itulah umur biologis.

Kedua, umur kronologis. Yaitu umur yang menggambarkan kualitas kesehatan kita.

Hadirin sidang jumat yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Islam itu mengajarkan kita untuk hidup sehat. Mari kita lihat bagaimana Rasulullah mengajarkan kita untuk hidup sehat. Dimulai dari menjaga kebersihan. *Annazhoofatu minal imaan*. Rasul itu orang yang sangat bersih. Kesan pertama apabila kita bertemu rasul adalah orang yang bersih kuku-kukunya, bersih giginya. Jadi orangnya bersih. Gak kucel gak kumel. Orangnya memang bersih begitu. Terus Rasulullah memang selalu menjaga pola makan. Beliau makan ketika lapar, dan berhenti sebelum kenyang. Berarti beliau makan dengan logika, bukan dengan emosi. Beliau makan untuk supaya badannya sehat. Jadi apa yang dimakan? Sesuai dengan apa

yang dibutuhkan oleh tubuh. Kata dokter gizi, makanlah apapun, tapi kamu harus tau diri. Umurmu berapa, kualitas kesehatanmu segimana. Jadi sebenarnya makan apapun selama halal boleh, tapi apa? Tau diri. Ini boleh, kita makan. Ini jangan, kita makan. Balik pada diri kita, usia kita, kualitas kesehatan kita, kondisi kita. Makanya, Rasul itu makan dengan logika.

Terus rasulitu suka berolahraga. Ini yang menjelaskan Siti Aisyah sendiri. Kata Aisyah R.a, olahraga Rasul itu, kenapa Aisyah tau? Karena Rasul itu suka mengajak istrinya berolahraga. Seperti berkuda, memanah, dan bela diri. Nah itu olahraga Rasul. Maka di usia 60-an itu Rasul masih bisa memimpin peperangan. Sebulan 3x. Itu di usia 60-an.

Kalo kita umur segitu yaa sudah banyak yang pensiun. Tinggal menunggu saat-saat dipanggil oleh Allah SWT. Kalau Rasul itu masih bisa memimpin peperangan, beliau itu hebat kenapa? Karena Rasul suka menjaga kebersihan, pola makannya sehat, beliau rajin berolahraga. Satu lagi yang membuat beliau sehat secara fisik selalu husnudzon. Positif thinking of optimis. Banyak riset menyatakan orang-orang optimis itu jauh lebih sehat dari orang-orang yang pesimis, suudzon, jelek sangka “ ah da saya mah apa atuh”, “akumah apa atuh da”, “aku mah tidak mampu”. Itu lebih banyak penyakit yang kayak gitu. Suudzon sama orang. Oranglain sukses, bukan dipelajari bagaimana dia sukses, bagaimana mencontoh kesuksesan dia. yang kita liat dari orang sukses khan” ah dia ma sukses karena begini... begini... begini.. jadi yang diliat itu yang negatifnya saja. Jadi orang yang kayak begitu banyak penyakit. Kalo kita ingin sehat, positif thinking, optimis, tatap masa depan dengan penuh keyakinan. Nah itu yang dimiliki oleh rasul.

Ketika perang Khondaq, para sahabat hampir putus asa karena ada batu besar yang di pukul oleh siapapun tidak pecah. Kata Rasul “Sini

Kapaknya!” lalu rasul memukul batu itu sambil mengatakan, “Wahai saudara-saudaraku, ingat nanti persi dan romawi akan kita kalahkan”. Padahal pada saat itu umat islam dalam keadaan lemah, tapi Rasul sudah mengatakan nanti persia dan romawi akan kita kalahkan. Persia dan Romawi pada saat itu adalah 2 negara adikuasa. Dan Rasul beserta para Sahabat adalah bangsa yang sangat tidak di perhitungkan. Tapi disini rasul adalah pemimpin yang hebat “nanti pesia dan romawi akan kita kalahkan”. Optimislah!

Jadi yang pertama umur biologis, yang kedua umur kronologis, umur yang menggambarkan kualitas kesehatan kita. Dan supaya kita sehat, kita harus ikhtiar dengan cara jaga kebersihan, pola makan yang sehat, rajin berolahraga, atau pola hidup yang sehat, dan berfikir positif, menatap masa depan dengan penuh optimis yakin bahwa pertolongan Allah itu sangat dekat.

Ketiga, umur amal Sholeh. Umur ini menggambarkan kualitas kesholehan kita. Satu jam yang saya punya dengan satu jam yang hadirin punya adalah sama, yaitu 60 menit. Bagaimana cara membedakan menit-menit itu kita lewati? itu saja sih sebenarnya. Satu jamnya sama. lalu menit-menit itu kita lewati dengan apa? Itu yang membedakan. Ada orang yang meninggal di usia 30 Tahun, tapi sejak baligh sudah sholeh. Berarti umur amal sholehnya 15 tahunan. Ya kan dia meninggal di umur 30 tahun sejak baligh la. usia 15 tahunnya khan sudah sholeh berarti dia itu orang pendek umur secara bioogis tapi cukup panjang umur secara amal sholeh.

Ada orang yang meninggalnya usia 70 tahun, itu panjang umur kalau ukuran orang Indonesia, tapi baru insyaf umur 69 setengah tahun. Berarti dia kan usia amal sholehnya Cuma 6 bulan. Nah sekarang kita semua punya kekuasaan untuk menggunakan sisa umur dengan amal sholeh. Kalo umur

biologis Khan Allah yang ngasih, tapi umur Amal Sholeh itu kuasa kita. Jadi kalo umur biologis kuasa Allah, tidak bisa di tetapkan oleh kita. Umur amal sholeh ada di tangan kita, mau di apakan sisa umurnya.

Jam 3 samapai jam 4 bisa di gunakan untuk menonton bola. Jam 3 pagi kan banyak yang kuat nonton bola, tapi ada yang jam 3 pagi sampe subuh dia Tahajud. Kan choice. "Life is choice", hidup itu pilihan. Jam 3 pagi sampe subuh bisa nonton bola, jam 3 pagi sampe subuh bisa Tahajud. Nah itu nanti yang membedakan apakah kita punya umur amal Sholeh yang panjang atau kita punya umur amal sholeh yang pendek.

Hadirin, Kata Rasul, dua hal yang sering di lupakan nikmat sehat, nikmat umur, bisa umur biologis bisa umur kronologis dan juga bisa umur Amal Sholeh.

C. Kualitas Personal Da'i Karismatik di Bandung

1. KH. Miftah Faridl

a. Pengetahuan dan Wawasan

KH. Miftah Faridl memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam dan luas. Banyaknya karya tulis yang berhasil beliau publikasikan serta mendalam dan tuntasnya suatu pembahasan saat melakukan ceramah, menunjukkan bahwa kompetensinya di bidang ceramah sangat baik. Penjelasan-penjelasan yang keluar melalui lisannya dalam beragam topik, serta pilihan kalimat atau ilustrasi yang menarik, aktual dan kaya merefleksikan bahwa ia memiliki segudang referensi yang memadai serta daya nalar yang kuat.

Kesan kepemilikan pengetahuan dan wawasan bukan hanya pada penguasaan ilmu dasar keislaman melainkan ilmu-ilmu social dan humaniora, menjadikan sosok KH. Miftah Faridl dapat masuk dan

diterima oleh lingkungan pasar kalangan terpelajar dan kelas menengah atas. Kesan intelektual dan kompetensi manajerial membuat pribadi KH. Miftah dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk memegang posisi penting dalam mengurus dan mengatasi persoalan keumatan.

Dijelaskan oleh Imron Rosyidi, Aam itu memiliki basis akademik yang bagus, pengetahuan agama ia dapatkan dari pengalaman sekolah di Pesantren Persatuan Islam dan LIPIA, sementara itu ilmu social modern dari Unisba dan perguruan tinggi kenamaan S2 dan S3 Universitas Padjajaran. Latar pendidikan ini yang membuat sosok Aam Amirudin menjadi sangat mumpuni.

Kualitas pribadi dalam pengertian kompetensi pengetahuan dan wawasan dapat ditunjukkan pula oleh karya-karya tulisnya yang sudah banyak dipublikasikan antara lain: Dakwah Kontemporer, Dzikir Mengatasi Keresahan dan Kegelisahan, Pokok – pokok Ajaran Islam, Do’a, Amaliyah Ramadhan, Al Qur’an Sumber Hukum Islam, Kapan Pertolongan Allah Tiba ?, As Sunnah Sumber Hukum Islam, Panduan Hidup Muslim, Masyarakat Ideal, Islam tentang Kebersihan dan Kesehatan, Masjid : Membangun dan Memakmurkannya, Nama – nama Muslim, 150 Masalah Nikah dan Keluarga, Keluarga Bahagia, Peranan Persepsi Teologis dalam Perilaku Sosial Politik Kyai : Studi pada Masyarakat Transisi di Wilayah Cirebon dan Bandung, Harta dalam Persepektif Islam, Islam dalam berbagai asepeknnya, Refleksi Islam, Petunjuk Ibadah Haji, Umrah dan Ziarah, Islam Ukhuwah, Ikhtiar Membangun Kesalehan Sosial, Rumahku Surgaku, Romantika dan Solusi Rumah Tangga, Nasehat Kebahagiaan, Lentera Ilahi, Menelusuri Jalan Keimanan Menuju Pencerahan Kehidupan, Cahaya Ukhuwah, Untuk Ananda, Tak Goyah Diterpa Badai, Gejolak Rumah

Tangga, Antar Aku Ke Tanah Suci , Poligami , Puasa Ibadah kaya Makna, Ulama-Ulama Perintis, Da'wah Lain Saukur Ceramah, Ibadah Muslim Kosmopolitan, Solusi Islam, DVD Manasik Umrah, Haji dan Ziarah, Islam Dina Sahala Segi Kahirupan – Kumpulan Khutbah Jum'at Satauneun.

b. *Integritas*

Menurut Imron Rosyidi, Kyai Miftah itu sosok pribadi yang utuh dan sempurna. Beliau bukan sosok yang senang bermain muka, kepribadian beliau itu bukan kepribadian topeng, yang hanya bagus ketika dilihat disaksikan orang. Sosok beliau ini tampak bagus di depan dan belakang, bukan hanya bagus karena tuntutan profesi harus menyampaikan pesan kebenaran, tapi pesan itu diyakininya serta diamalkannya, sehingga apa yang diucapkan itulah cermin kepribadiannya, dan sebaliknya pesan yang beliau sampaikan adalah sesuatu yang utuh, tidak dikurangi karena umat akan berat melakukannya, tetapi apa yang benar dari ajaran Islam ia akan sampaikan sepenuhnya.

KH. Miftah Faridl jarang menolak jika Beliau diminta berdakwah. Beliau merupakan sosok da'i terkenal, namun demikian beliau tidak pernah memasang tarif dalam berdakwahnya bahkan Beliau pernah diberi amplop kosong dalam dakwahnya namun Beliau selalu berpikiran positif mungkin saja ada kesalahan dalam pemberian amplop.

Dakwah beliau dilakukan melalui Akhlakul Karimah, pandangannya selalu jauh ke depan, jadi beliau itu memiliki sikap yang futuristik sesuai firman Allah SWT dengan memberikan contoh dan keteladanan dan juga dengan kefasihan bahasa serta Al-Qur'an maka orang-orang percaya dengan ucapannya dan apa yang disampaikannya.

Dengan begitu bukan beliau sendiri yang menilai perilaku dirinya baik, melainkan itu pandangan dari masyarakat yang telah mengenal dan sering mendengarkan ceramahnya. Ketika beliau berdakwah sering kali menyisipkan humor didalamnya namun beliau tidak pernah menunjukkan ekspresi wajahnya meskipun humor tersebut lucu.

Dalam usianya yang sudah berkecapan tujuh, semangat dakwahnya tetap menyala, ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tidak diragukan kalau beliau tetap menjalankan tugasnya sebagai da' I dan pembimbing umat. Hanya saja barangkali karena faktor usia dayanya dan jangkauannya mengendor seiring kondisi fisiknya yang tidak segagah dan sekuat masa dahulu.

c. *Konsistensi*

Karakternya yang kuat tampak pada konsistensinya dan tidak mudah terpengaruh pihak lain dalam hal prinsip. Watak kepribadian beliau tampaknya sangat kuat dipengaruhi oleh ajaran salah satu ormas Muhammadiyah. Kepribadian beliau tampaknya mengimitasi dari kepribadian rasulullah seperti amanah, tabligh, fatonah, shiddiq. Watak beliau juga terkenal santun dan sangat arif, teliti dan humoris. (konsisten).

d. *Presentasi Diri (Impression management)*

Dalam penampilan, sosok Miftah Faridh tidak mengenakan pakaian yang tidak lazim, jas dan kopeah serta celana panjang dengan warna tidak mencolok seperti abu atau hitam. Terkadang beliau memandang cukup walau hanya dengan baju koko putih.(presentasi diri)

Wibawa yang terpancar dari sosok Miftah Faridh bukan karena pakaiannya tapi karena kepribadiannya. Sosoknya senantiasa bersahaja, gaya tuturnya menyejukkan, dan tidak pernah meledak-ledak dalam menyapaikan ceramahnya, tenang, santun, tampak pancaran spiritual dari raut wajah dan perilakunya.

Presentasi diri juga tampak ketika KH. Miftah merespon berbagai peristiwa yang menimpa umat Islam, serta pandangannya terhadap tindakan yang ditempuh sebagian umat Islam sebagai bentuk respons terhadap penistaan Nabi Saw oleh pihak yang tidak menyenangkannya. Hal ini seperti komentar beliau tentang karikatur yang menghina Rasulullah Saw oleh Harian Denmark Jylland Posten serta reaksi sebagian umat Islam.

“Dalam Alquran memang tidak ada ayat yang melarang secara khusus menggambarkan sosok Nabi Saw, namun para ulama sepakat, sosok beliau tidak boleh digambarkan. Ini tidak berdasarkan Alquran melainkan ijihad para ulama, dan kalau para ulama sepakat seluruhnya, ini menjadi sumber hukum dalam Islam.

Kenapa Rasulullah SAW tidak boleh digambarkan? Ada dua alasannya. Pertama, bahwa pasti penggambaran kita akan sosok Rasulullah SAW tidak akan sesuai. Alasan kedua, adalah bahwa hal ini dilarang agar tidak ada pengkultusan terhadap Rasul seperti yang terjadi pada agama lain, yang mengkultuskan pemimpinnya. Selain itu, larangan ini juga untuk menghindari upaya-upaya pelecehan atau penghinaan terhadap rasul seperti yang sekarang terjadi. Apa yang ditampilkan di koran Denmark itu murni sebuah penghinaan dan sangat menyinggung perasaan umat Islam. Karena menurut kita, sosok baginda Rasul itu justru sebaliknya. Beliau justru membangun kesantunan, keakraban, dan jauh dari kekerasan.

Visualisasi Rasul sering dilakukan dalam pengalaman spiritual sufistik. Para sufi sering menggambarkan sosok nabi Muhammad SAW untuk membangun kecintaan dan kedekatan mereka. Visualisasi ini diambil dari potret nabi yang diambil dari hadis, bahwa Rasulullah memiliki dahi yang luas, janggutnya lebat, dadanya lebih ke depan daripada perutnya, dan hidungnya mancung. Hal ini diangkat dari hadis lalu dituangkan dalam bentuk imajinasi. Selain di dunia sufi, dalam pesantren-pesantren, hal ini juga sering ditumbuhkan supaya santri bisa mimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Karena, dalam hadis beliau mengatakan, barangsiapa yang mimpi bertemu denganku, maka itu aku betul karena iblis tidak bisa menyerupai aku. Jadi visualisasi yang seperti ini lebih ke pengalaman spiritual dan jika orang bisa bermimpi bertemu nabi, bersalaman, dirangkul, dan didoakan, ini merupakan sebuah kepuasan spiritual.

Bagaimana kita melihat kasus pemuatan katikatur Nabi SAW di Harian Jylland Posten? Kalau dilihat dari penyebarannya yang begitu cepat dan luas, ini merupakan sebuah rangkaian gerakan Islam fobia. Membangun opini bahwa Islam adalah teroris dan menyenangi kekerasan. Saya kira itu juga merupakan bentuk kejengkelan mereka atas berbagai informasi kekerasan yang dilakukan oleh segelintir .

Pers Barat menyebut umat Islam tidak menjunjung kebebasan berekspresi karena pelarangan publikasi karikatur Rasulullah ini. Kita tentunya sangat menghargai kebebasan berekspresi, namun bagi kita sebagai umat Islam tentunya mengekspresikan kebebasan dan imajinasi ini harus tetap dalam koridor aturan. Salah satunya adalah tidak boleh menyakiti perasaan orang lain. Orang Islam tidak boleh membuat karikatur yang menghina agama lain, misalnya membuat lelucon tentang Yesus. Sebenarnya itu kan bebas-bebas saja kalau mau dilakukan, tapi hal itu

dilarang oleh agama kita. Jangankan menggambarkan sosok nabi atau Tuhannya agama lain, menggambarkan tokoh lain pun, misalnya George W Bush sedang tidak pake baju saja sudah tidak betul. Meskipun dia sangat jahat terhadap umat Islam, tapi kita tidak boleh melakukan hal itu. Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab transendental terhadap Allah SWT.

Umat Islam. Saya bisa memahami betapa mereka jengkel dan sangat marah, ketika ada anggota keluarga mereka yang mati dibom padahal mereka tidak bersalah dan tidak tahu apa-apa. Namun yang tidak habis dimengerti adalah, kenapa mereka menyerang Rasulullah? Tapi bisa jadi, ini adalah pancingan untuk terus menambah beban atau memperkuat opini bahwa Islam identik dengan kekerasan.

Saya bisa memahami betapa umat Islam jengkel dan sangat marah, ketika ada anggota keluarga mereka yang mati dibom padahal mereka tidak bersalah dan tidak tahu apa-apa. Namun yang tidak habis dimengerti adalah, kenapa mereka menyerang Rasulullah? Tapi bisa jadi, ini adalah pancingan untuk terus menambah beban atau memperkuat opini bahwa Islam identik dengan kekerasan.

Reaksi umat Islam dengan publikasi karikatur ini sudah pantas. :Pertama, kita harus memaklumi kalau nabi yang sangat disucikan ini dihina sedemikian rupa, maka kemarahan itu sangat wajar. Sangat bisa dimengerti kalau umat Islam menjadi sangat sensitif dan bereaksi keras. Tapi tetap sebetulnya kita harus mempertimbangkan jangan sampai apa yang kita lakukan untuk merespon hal ini justru semakin mencoreng citra Islam di mata dunia. Kita tidak boleh terlalu berlebihan dalam menyikapi masalah ini, misalnya dengan membakar bendera, kedutaan, atau fasilitas milik negara tersebut di negara kita. Karena ini berdampak buruk bagi saudara-saudara seiman kita yang ada disana. Jangan sampai apa yang kita

lakukan menambah beban mereka. Oleh karena itu, apa yang kita lakukan seperti yang di Indonesia sudah cukup baik. Ada reaksi tapi tidak sampai membakar atau merusak. Jangan bersikap terlalu ekstrem, walau kita bisa memahami betapa emosional masyarakat terhadap masalah ini.

Bagaimana dengan pemboikotan produk seperti yang dilakukan beberapa negara Arab? Pemboikotan itu perlu biar mereka kapok. Namun itu harus betul diperhitungkan efektif tidaknya. Masalahnya, kalau kita yang di Indonesia mau memboikot, kita juga yang repot karena kita tidak punya cukup kekuatan. Kalau kita mau menangkis serangan ini, justru kita yang harus membuktikan Islam sebagai rahmatan lil alamin. Ini tantangan bagi umat Islam di seluruh dunia.”

e. *Trust*

Banyaknya karya tulis yang dihasilkan serta banyaknya jabatan yang disandang menunjukkan KH. Miftah Faridh merupakan sosok yang tangguh, ulet, tekun, optimis, tak mudah menyerah dan selalu menyempurnakan pekerjaan. Tidak ada kata bosan dan jenuh untuk terus berkarya. Tampaknya belum banyak sosok da'i yang memiliki kemampuan seperti dirinya. Dia juga memiliki banyak jabatan yang ia duduki menunjukkan amanah dari jama'ah/para pengikutnya.

2. Kualitas Pribadi KH. Abdullah Gymnastiar

a. Pengetahuan dan Wawasan

Bagi Aa Gym, agama didekati dari pendekatan tasawuf. Pesan-pesan dakwah yang sering beliau sampaikan kental nuansa dan cirri tasawuf. Kendati demikian tasawuf yang diperkenalkan Aa Gym ini tidak identik dengan ritus dzikrullah, tasawuf yang dikembangkan beliau mampu berinteraksi dengan berbagai persoalan kehidupan manusia, intinya

bagaimana manusia mampu menjalani tugas dan peran-peran hidup di dunia tanpa melupakan Allah SWT Sang maha Pencipta dan Maha Pengatur segalanya. Bahkan dengan keyakinannya, Allah ditempatkan sebagai titik berangkat, titik tuju dan pengendali proses dari suatu aktivitas yang dilakukan manusia.

Berdasarkan konstruk pikir tasawuf, ajaran agama dipetakan dan dijabarkan dalam bentuk cinta kepada Allah (mahabbatullah), bagaimana meraih cintanya Allah, bagaimana kecintaan kepada Allah menjadi solusi atas berbagai permasalahan jiwa, membangun kebersamaan atas dasar cinta kepada Allah, membangun persaudaraan atas dasar cinta kepada Allah, bahaya melupakan Allah, meraih sukses atas nama cinta kepada Allah. Manajemen Qalbu Media bening hati, kebersihan hati, dan seterusnya.

Bagi Aa Gym tasawuf tidak meninggalkan duniawi, boleh meraih kekayaan, pangkat dan jabatan asalkan itu semua tidak mengotori jiwa. Jiwa yang kotor itu jiwa yang terkotori karena hubbub dunia dan syahwat yang dipenuhi secara berlebih-lebihan.

Kualitas pribadi dalam pengertian kompetensi pengetahuan dan wawasan juga dapat ditunjukkan melalui karya tulisnya antara lain: Getaran Allah di Padang Arafah, Indahnya Hidup Bersama Rasulullah, Nilai hakiki Do'a, Seni Menata Hati Dalam Bergaul, Kiat Praktis Menjadi Orang Terpercaya, Seni Mengkritik dan Menerima Kritik, Mengatasi Minder, Ma'rifatullah, Lima Kiat Praktis Menghadapi Persoalan Hidup, Bersikap Ramah Itu Indah dan Mulia, Menuju Keluarga Sakinah, dan lain-lain.

b. Integritas

Tipikal Aa Gym tidak mancla mencle dalam hal keagamaan, teguh pada prinsip, mempertahankan kesantunan, dan jika harus marah, ia marah

sesuai tempatnya, mempertahankan kebenaran dan tidak lari dari permasalahan hidup. Gambaran detil bagaimana kepribadian/integritas Aa Gym dapat ditelusuri dari pesan-pesan nasihatnya dalam ceramah.

Pertama: Perilaku jujur

Kejujuran adalah perilaku kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan. Begitu pula bila sebaliknya, ketidakjujuran dapat menghancurkan hidup seseorang. Biasakanlah selalu jujur dimulai dari hal yang paling sederhana, meski terhadap anak kecil. Sesungguhnya Allah Swt. menilai perilaku kita. Yakinlah ketidakjujuran hanya akan mendatangkan kerugian. Sudah sangat banyak bukti untuk dijadikan pelajaran. Jangan sekali-kali berbohong atau terpancing untuk menambah-nambah omongan sehingga menjadi dusta walau hanya gurauan sekalipun. Jangan mudah berjanji, pastikan setiap janji yang diucapkan sudah diperhitungkan matang-matang, dan berusaha keraslah untuk memenuhinya.

Kedua: Cakap dalam menunaikan amanah

Walaupun seseorang itu sangat dikenal dan teruji kejujurannya tapi kalau dalam melaksanakan tugas sering lalai maka hal ini akan merontokkan kepercayaan. Maka, secara sadar kita harus selalu belajar, melatih diri, mengembangkan kemampuan, wawasan serta keterampilan. Sehingga kita selalu memiliki kesiapan yang memadai untuk melaksanakan tugas. Biasakan membuat perencanaan yang baik dan persiapan yang matang. Gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan. Selalu *check and recheck*. Tak boleh kita melakukan sesuatu tanpa cek ulang. Karena akan sangat banyak peluang kesalahan yang terhindarkan dengan sikap yang selalu mengadakan pengecekan ulang. Laksanakan

segala sesuatu dengan kesungguhan, kehati-hatian dan kecermatan. Jangan anggap remeh kelalaian dan kecerobohan karena semua itu biang kesalahan dan kegagalan.

Ketiga: Inovatif

Perubahan itu keniscayaan. Di dunia ini tidak ada sesuatu apapun yang tidak berubah. Satu-satunya yang tetap adalah perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, siapapun yang tidak menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan, maka dia akan tergilas oleh perubahan tersebut. Maka, jelaslah sudah sebuah ungkapan bahwa orang yang hari ini sama dengan hari kemarin adalah orang yang rugi. Karena, berarti tak ada kemajuan dan tertinggal oleh perubahan. Sedang orang yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dianggap orang yang celaka, karena berarti akan tertinggal jauh dan sulit mengejar. Satu-satunya pilihan bagi orang yang beruntung adalah hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

c. Konsistensi

Tampaknya tidak diragukan dalam perjalanan hidupnya sosok Aa Gym merupakan sosok yang konsisten. Hingga kini Ia konsisten dalam memilih tugas hidup sebagai pendakwah, kendati badai hidup yang disebabkan oleh pilihan untuk poligami sempat membuat banyak jama'ah terutama kaum Hawa sempat berpaling ke lain hati, berubah dari cinta menjadi kurang simpati terhadap Aa Gym. Namun demikian hingga kini semangat Aa Gym tetap tidak berubah. Ia hanya mencoba mencari hikmah dari peristiwa yang pernah dialaminya.

d. Kepercayaan (*Trust*)

Bagi Aa Gym, segala sesuatu tidak ada yang dirahasiakan sepanjang hal tersebut untuk kebenaran. Berbagai penerimaan dan keuntungan bisnis

penghitungannya dilakukan secara transfaran dan modern. Ia juga tidak suka menyembunyikan ilmu, berbagai kegiatan oengajian terus beliau laksanakan baik menghadiri pengundang atau ia berdakwah di tempatnya sendiri masjid Tauhid.

e. Presentasi Diri (*Impression management*)

Presentasi diri dilakukan dalam upaya memelihara hubungan kepercayaan antara da'i dengan jama'ah atau umat. Upaya-upaya yang dilakukan mulai dari tampilan diri untuk tetap menarik, unik dan nyentrik. Yaitu busana bersorban seperti Pangeran Diponegoro. Apapun jenis pakaian seperti baju koko, batik, stelan jas dan sarung, jubah putih, maka Aa Gym tetap tidak akan melepaskan sorbannya. Kecuali dalam even seminar atau kajian maka ia cukup mengenakan stelan jas.

Dalam berkarakter dan berkepribadian ia mempopulerkan dan mengamalkan konsep 5 S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Ia juga menawarkan 3 M : Mulai dari diri sendiri, mulai yang kecil-kecil dan mulai saat ini. Uraian mengenai 5 S adalah sebagai berikut:

Pertama, kebiasaan mengucap salam. Sungguh suatu keutamaan bagi da'i adalah membiasakan mengucap salam baik kepada yang kenal maupun tidak kenal dapat membangkitkan rasa aman, mempererat ikatan, dan menumbuhkan rasa cinta. Dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “ *Kamu tidak akan masuk syurga hingga kamu beriman, dan kamu tidak beriman hingga kamu saling mencintai. Apakah kamu mau jika aku tunjukkan pada satu perkara jika kamu kerjakan perkara itu maka kamu akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kamu* (HR. Muslim).

Ucapan salam hendaknya keluar dari lubuk hati yang paling dalam dan dikeluarkan dengan disertai perasaan kasih sayang, karena tujuan dari

sebuah perkenalan adalah pernyataan hati. Abdullah Gymnastiar(2004) mengatakan: *“Ketika orang mengucapkan salam kepada kita dengan keihlasan rasanya suasana menjadi cair; tiba-tiba kita merasa bersaudara. Kita terburu-buru ingin menjawabnya, di situ ada nuansa tersendiri”*.

Kedua, kebiasaan menebari senyuman. Diantara penampilan dan kepribadian menarik yang patut dimiliki para juru dakwah selanjutnya yakni pandai menebar senyuman dan ahlakul karimah. Rasulullah saw bersabda: *senyumu kepada saudaramu adalah shadaqah, kamu tidak akan dapat membahagiakan orang lain dengan hartamu, tetapi yang dapat membahagiakan mereka adalah wajah yang ceria dan ahlak mulia”*.

Senyuman merupakan gambaran isi hati yang menggerakkan perasaan dan memancar pada wajah seperti kilatan cahaya, seakan berbicara dan memanggil, sehingga hati yang mendengar akan terpicat. Oleh karena itu senyuman harus tulus jangan dibuat-buat. Senyuman yang dibuat-buat tidaklah sama dengan senyuman yang tulus ikhlas. Senyuman yang dibuat-buat adalah kreasi seni, tak lebih dari sebuah plastic. Sedangkan senyuman yang tulus ikhlas adalah fitrah; ia ibarat bunga yang mekar di tangkainya, indah dipandang mata, dan harum baunya, yang menjadikan jiwa terlena dan bersimpati.

Abdullah Gymnastiar(2004) berkata:” *Kita harus meneliti relung hati kita jikalau kita tersenyum dengan wajah jernih kita rasanya ikut terimbas bahagia. Kata-kata yang disampaikan dengan senyuman yang tulus , rasanya lebih enak didengar daripada dengan wajah bengis dan ketus. Senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput”*.

Ketiga, kebiasaan menyapa. kata Abdullah Gymnastiar, kalau kita disapa dengan ramah oleh orang lain rasanya suasana menjadi hangat dan

akrab. *Keempat*, Membiasakan sopan, sebab orang akan terpana kepada orang yang mampu sopan ketika duduk, bicara maupun berinteraksi, hormat kepada orang tua. Demikian pula, *kelima*, kita perlu santun dalam artinya menyantuni orang-orang yang lebih lemah dari kita.. Penampilan menarik dapat menanamkan pengaruh yang dalam pada jiwa seseorang, dapat membuat mereka respek, untuk kemudian rela berhimpun bersama di sekitarnya.

3. Kualitas Pribadi H. Aam Amirudin

a. Pengetahuan dan Wawasan

Penggunaan istilah-istilah yang berkaitan dengan pesan keagamaan, ilustrasi yang tersambung dengan kisah dan perjalanan nabi serta para sahabatnya, hukum-hukum al-Qur'an, kemampuan menafsir dan menggali pemahaman yang menunjukkan kepemilikan ilmu alat serta kecerdasan, ini menunjukkan kompetensinya yang memadai dalam pengetahuan dan wawasan. Kemudian keunikan beliau mampu mengintegrasikan ilmu social modern dengan agama menunjukkan bahwa beliau bukan hanya pandai secara teori tapi juga aplikasi atau penerapannya dalam dakwah sehingga dakwah yang ditampilkannya terasa modern dan terpelajar.

Kualitas pribadi dalam pengertian kompetensi pengetahuan dan wawasan juga dapat ditunjukkan melalui karya tulisnya antara lain: Tafsir Kontemporer Juz 'Amma (3 jilid), Bedah Masalah Kontemporer (2 jilid), Dzikir Orang-Orang Sukses, Kunci Sukses Meraih Cinta Illahi, Sudah Benarkah Shalatku?, Melangkah ke Surga dengan Shalat Sunat, Ketika Shofie Bertanya (Buku For Teenager), Menelanjangi Strategi Jin, Doa Orang-orang Sukses, Seks Tak Sekadar Birahi, Kehamilan yang Didamba, Cinta dan Seks Rumah Tangga Muslim, Anak anda bertanya seks?, Mendingkai Surga Dalam Rumah Tangga.

b. Integritas

Pribadi Aam Amirudin merupakan sosok da'i dengan penampilan sederhana. Kadang beliau ceramah cukup dengan mengenakan baju koko dan tanpa sorban dan kopeah. Setiap kali ada permintaan ceramah sepanjang tidak bentrok dengan jadwal yang lebih dahulu, beliau selalu menyanggupinya. Namun demikian beliau selalu tampak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Beliau cukup amanah dalam menjalankan kepercayaan. Beliau sering berhadapan dengan jama'ah di Percikan Iman. Beliau meyakinkan jama'ahnya dengan ucapan dan perilakunya. Apabila harus ceramah maka bacaan al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw., senantiasa beliau sertakan sebagai unsure pokok nasihat sehingga terasa kedalaman dan bobot ajaran yang disampaikan.

c. Konsistensi

Sejak usia muda hingga kini beliau tidak pernah menghentikan kegiatan dakwahnya. Dakwah yang beliau tekuni bukan hanya ceramah (*tablîgh*), tetapi juga pembinaan intensif seperti bimbingan manasik haji serta pembimbingan jama'ah haji (*irsyâd*). Selain itu ia juga aktif mengelola yayasan Percikan Iman serta KBIH. Beliau juga cukup konsisten mengelola yayasan percikan iman yang telah didirikannya puluhan tahun yang lalu, penerbitan majalah da'wah serta melangsungkan kegiatan pengajian. Melalui yayasan yang didirikannya, ia juga mengembangkan pelayanan ibadah haji dan umroh.

d. *Trust*

Beliau memiliki pribadi yang amanah. KBIH yang ia kelola cukup berkelas, dimana pelayanan jama'ah haji dilakukan sesempurna mungkin dan memiliki cita rasa berkelas, pelayanan hotel berbintang lima serta pelayanan ibadah secara prima. Beliau juga dipercaya jama'ah dalam hal mengawal prinsip ajaran agama serta kemampuan menjelaskan agama secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. *Impression Management*

Gaya komunikasinya tampak elegan menunjukkan daya intelektual yang dimiliki serta kemas dakwah yang memadukan ilmu pengetahuan modern membuat pesan dakwah menjadi terkesan berwibawa dan intelek. Dengan tampilan dakwah yang dimilikinya mengangkat citra Islam untuk bisa diterima dengan kebanggaan termasuk oleh mereka yang klas hidupnya berada pada lapis menengah ke atas.

Style beliau begitu sederhana, tidak banyak motif di dalam bajunya yang menunjukkan bahwa beliau adalah seorang penceramah yang sudah banyak di kenal orang. Kepribadian yang sederhana ini lah yang membuat beliau sangat banyak di sukai oleh para jamaah di khususnya di daerah Bandung.

D. Konteks Situasi

Situasi pada waktu tertentu akan berkontribusi atau sebaliknya mengurangi dari atribusi karisma. Ketika terjadi krisis di tengah masyarakat, pemimpin muncul dengan visi yang radikal yang memberikan solusi bagi krisis. Inilah keunggulan prestatif dari seseorang yang bukan sekedar melahirkan karya tulis, mengembangkan lembaga, tetapi kemampuan melakukan hal yang beda yang tidak bisa dimiliki orang lain, pelopor bukan pengekor, pencetus dan pionir.

1. KH. Miftah Faridl

Konteks social sosok KH. Miftah Faridl dapat dijelaskan sebagai pemahaman beliau sebagai pendakwah tentang gejala memudarnya pembinaan keagamaan yang berdampak pada terkikisnya daya rekat agama dalam kehidupan. Salah satu bentuk kegerahan beliau terhadap kondisi ini munculnya dorongan untuk menghadirkan kembali ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadis dalam bentuk yang koheren dengan kebutuhan manusia di sepanjang zaman.

Dikemukakan oleh Karsidi Diningrat, Ketua Umum Al-Jami'iyatul Washliyyah Jawa Barat, beliau ini sosok pendakwah pada level akademisi. Tapi beliau punya prinsip yang kuat dalam pengamalan agama misalnya tentang dzikir. Katanya menurut beliau dzikir bada shalat itu pertama harus mengikuti ketentuan dari Rasul yaitu subhanallah 33 kali, Alhamdulillah 33 kali dan allahu akbar 33 kali, dan ditutup dengan tahlil lailaha illallah satu kali setelah itu berdo'a, baru setelah do'a silahkan berdzikir sesuai kehendak mau ratusan kali atau bahkan ribuan kali.

Pada zamannya, yakni sebelum ustad-ustad muda dengan basis pendidikan Timur Tengah seperti Ustad Adi Hidayat, Ustad Abdul Somad danlain-lain, sosok KH. Miftah Faridh yang sempat manggung sejak tahun 1980-an, sudah mampu tampil dengan kharisma keislaman, kemampuan memecahkan masalah keumatan dengan pendekatan sumber ajaran Islam otentik, otentisitas ajaran Islam dalam menjawab persoalan keumatan secara jelas dan utuh, merefleksikan keunggulan sistem kehidupan yang berdasarkan pada sistem ajaran Islam.

2. KH. Abdullah Gymnastiar

Sosok KH. Abdullah Gymnastiar muncul ditengah kondisi masyarakat yang umumnya memiliki kegersangan secara spiritual. Masyarakat butuh model dalam spiritualitas yang dikembangkan dalam pendekatan tasawuf. Kendati tasawuf bukan barang baru dalam percaturan kehidupan muslim, namun bagi masyarakat yang belum banyak mengenyam atau minus dalam hal pemenuhan kebutuhan agama, maka gaya dan pendekatan yang diperkenalkan Aa Gym ini seakan menjadi solusi atas kekosongan rasa keberagaman mereka.

Tingginya minat masyarakat terhadap gaya dakwah Aa Gym menjadi bukti bahwa gaya khas model Aa Gym ini benar-benar disukai masyarakat. Pesan-pesan yang keluar dari lisan dari Aa Gym seakan mengandung mukjizat atau kehebatan, membuat telinga masyarakat selalu merindukannya. Dan efek ketenangan, kenyamanan dan rasa betah ketika mereka berkumpul atau hadir dalam majlis pengajian yang diselenggarakan oleh Aa Gym.

Dikemukakan oleh Ketua Jami'ayyatul Washliyah Jawa Barat, H. Karsidi Diningrat, yang tampak dari Aa Gym itu kesederhanaannya, sederhana dalam bertutur atau berkomunikasi, namun di balik kesederhanaan ia mempunyai kelebihan. Kelebihan yang ia memiliki sangat mengetahui pasar atau selera dan kebutuhan pasar. Beliau sangat sederhana tapi beliau mampu berbicara tentang banyak hal, tentang bisnis, pergaulan di tengah komunitas beragam.

Pola dakwahnya memiliki branding manajemen qalbu, dari sini lahir MQ Radio dan MQTV, sebuah bidikan yang memanfaatkan kemajuan di bidang teknologi. Terobosan dakwah Aa Gym bukan sekedar wacana tetapi betul-betul diterapkan, sebuah langkah mengimbangi tantangan yang ditimbulkan kemajuan IPTEK tersebut. Bahkan bukan hanya itu yang tidak

ketinggalan juga pemanfaatan media internet, dakwah medsos, youtobem instagram. Dengan pemanfaatan ini dakwah menjadi lebih bertenaga, sebagai da'i menjadi lebih sigap terhadap perkembangan; filter informasi yang buruk tentang Islam, penyebaran informasi keislaman, serta yang utama pesan-pesan keagamaan Islam baik dalam bentuk tulisan, film animasi, maupun kegiatan dakwah praktis ceramah keagamaan.

3. Ustadz H. Aam Amirudin

Konteks social Ustadz Aam Amirudin dapat dijelaskan sebagai pemahaman beliau sebagai pendakwah terhadap tantangan kemajuan teknologi komunikasi dan efek yang dapat merusak generasi. Disadari betul bahwa kemajuan teknologi sedemikian pesat. Generasi yang hidup atau terlahir era sebelum tahun 1970-an dikenal sebagai "x" generation, sementara itu mereka yang terlahir pada kurun tahun 1980-an sebagai generasi millennia. Hidup serba di genggam tangan. Mereka berkomunikasi, mencari informasi, dan menikmati hiburan cukup dengan menggerakkan jari tangan mereka. Kondisi ini dapat merupakan satu kenikmatan tapi sekaligus menjadi tantangan. Sebab tidak sedikit pengaruh negative menjadi tumbuh subur gara-gara media tangan tersebut. Berbagai perilaku patologis banyak terjadi pada kalangan manusia yang hidup pada generasi millennia itu.

Alternatif perilaku dan pendekatan dakwah Ustadz Aam yaitu menjadikan trend kehidupan era millennia baik penggunaan media maupun adaptasi budaya kontemporer untuk digunakan sebagai cara dan tujuan yang positif, misalnya untuk mempercepat proses belajar al-Qur'an, menggali pemahaman agama, ngaji tafsir dan seterusnya. Juga menjadikan media sebagai sarana bersilaturahmi, sebab pesan-pesan keagamaan yang positif

dapat disampaikan atau disebarluaskan dengan memanfaatkan kehadiran teknologi komunikasi.

Aam Amirudin menampilkan wajah Islam yang berkarisma, elegan, dan modern. Untuk mengetahui seperti apa model dakwah Aam ini dapat ditelusur ke pusat informasi yayasan Percikan Iman. Yayasan ini sendiri muncul sebagai langkah solutif bagi generasi Qur'ani. Bahwa sebagai bagian dari aktivitas muslim kesannya positif, maju, modern, kreatif, terampil dan atribut positif lainnya.

Berdasarkan perspektifnya tentang kemajuan zaman, bentuk kreativitas dakwah Ustadz Aam cukup variatif. Visi dakwah Ustadz Aam Amirudin yaitu menuju era dakwah tanpa batas. Wujud aplikasi dakwah menuju era dakwah tanpa batas ini dapat dilihat dari geliat, kiprah dakwah Ustadz Aam antara lain:

1. Pelatihan Shalat yang Benar.

"Shalat itu TIANG Agama".. Sudahkah Benar Shalat Anda? Bagaimana kalau shalat anda belum benar? Tentu Tiang agamapun akan rapuh. Temukan Jawabannya di : "Pelatihan Shalat yang BENAR". Bersama Dr.Aam Amiruddin, M.Si

2. *Ustadz Aam On Android*. Buka Playstore di android anda lalu ketik Aam Amiruddin, install, lalu anda bisa belajar islam kapan dan dimanapun berada. silahkan cicipi keindahan Islam..

3. Sekolah Pra-Nnikah. Sekolah ini bertujuan agar peserta dapat meng-*upgrade* ilmu terutama seputar pernikahan dan rumah tangga. Tujuan utamanya adalah: Mampu mendeteksi ciri-ciri calon suami/istri yang ideal, mampu memanfaatkan peluang-peluang untuk mendapatkan jodoh yang berkah, mampu membangun kerangka pemikiran yang benar tentang hakikat pernikahan, mampu merumuskan visi yang benar tentang rumah tangga,

mampu meyakinkan orangtua/calon mertua bahwa calon pendamping anda memiliki prospek yang baik.

4. Dakwah melalui Penerbitan Buku

Sudah banyak karya dalam bentuk buku yang telah diterbitkan Ustadz Aam Amirudin. Buku-buku tersebut umumnya berkenaan dengan peningkatan kualitas keagamaan dikemas dalam gaya penulisan dan bahasa yang enak dibaca, disesuaikan dengan segmen pembaca. Beberapa buku di antaranya: *Seks Tak Sekedar Birahi, Tafsir Kontemporer Juz 'Amma, Bedah Masalah Kontemporer, Dzikir Orang-Orang Sukses, Kunci Sukses Meraih Cinta Illahi, Sudah Benarkah Shalatku?, Melangkah ke Surga dengan Shalat Sunat, Menelanjangi Strategi Jin, Doa Orang-orang Sukses, Kehamilan yang Didamba, Cinta dan Seks Rumah Tangga Muslim, Anak anda bertanya seks?, Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga.*

5. Dakwah *Irsyâd*: Layanan Konsultasi Masalah Keagamaan

Masalah-masalah keagamaan yang pernah diajukan kepada Ustadz Aam Amirudin baik secara langsung di tempat pengajian maupun melalui media social sangat variatif, seperti layanan melalui website, antara lain dapat disebutkan:

a. Qurban untuk yang meninggal. Pertanyaan yang diajukan penanya:

Pak Aam, almarhum Ibu saya dulu ingin sekali untuk berqurban, tetapi sampai meninggal beliau belum bisa melaksanakannya. Bila sekarang saya menggantikannya dengan berqurban tapi untuk ibu saya, apakah itu diperbolehkan? Bagaimana hukumnya Pak Ustadz?

Jawaban Ustadz Aam: Ibu yang dirahmati Allah. Setiap niat baik dan amal soleh kita akan dicatat Allah SWT sesuai niatnya, sekalipun kita belum bisa melaksanakannya. Kalau orangtua kita berniat apapun, walaupun beliau belum bisa melaksanakannya, itu sudah dicatat sebagai

satu amal soleh. Jadi, baru niat baik saja sudah tercatat amal baiknya. Sekarang, kita punya kemampuan ingin melaksanakan niat baik orangtua kita tetapi karena kurban merupakan ibadah ritual, maka kita tidak perlu menggantikannya. Cukup kita sendiri yang berkurban sehingga orangtua Anda sudah terpenuhi niat baiknya.

Kewajiban kita sebagai anak terhadap orangtua yang sudah wafat itu ada empat. Pertama, jangan pernah lelah untuk terus mendoakannya. Jangan pernah bosan untuk mendoakannya, sebagaimana orangtua kita tidak pernah lelah mendoakan kita. Setiap salat, setiap ba'da salat, kita doakan mereka. "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orantuku dan berilah kasih sayang kepada keduanya sebagaimana keduanya mengasuhku sejak kecil." Bakti kita kepada orangtua yang sudah wafat adalah mendoakannya.

Kedua, meneruskan kebiasaan baiknya. Coba perhatikan orangtua kita, apakah punya kebiasaan baik? Kalau memang orangtua memiliki kebiasaan baik, silahkan teruskan. Misalnya orangtua kita punya kebiasaan rutin shalat Tahajud, maka silahkan teruskan kebiasaan baiknya. Orangtua kita kalau ada rezeki suka berbagi pada saudara-saudara yang kurang mampu, silahkan lakukan itu. Itulah bakti kita kepada orangtua yang sudah wafat.

Ketiga, adalah mewujudkan cita-cita baiknya. Cita-cita baiknya ini bukan kaitannya dengan ritual, tetapi berkaitan dengan ibadah sosial. Contohnya orangtua Anda mengatakan, kalau memiliki rezeki beliau ingin mengganti karpet mesjid yang sudah rusak itu dengan yang baru. Hal itu merupakan ibadah yang dinikmati oleh oranglain, maka kalau kita ada rezeki harus diwujudkan. Namun, kalau kurban itu masalahnya merupakan ibadah mahdhah, ibadah ritual. Kalau itu dengan niatnya saja

sudah tercukupi. Jadi, ibadah itu ada dua, ada ibadah yaitu ibadah yang sudah diatur waktu dan tempatnya. Misalnya kurban yang sudah diatur waktunya yaitu dilaksanakan pada tanggal 10-13 Dzulhijjah. Kita tidak boleh sembarang berkorban selain pada bulan Dzulhijjah, itu pun terikat di tanggal 10-13. Oleh karena itu, kurban dapat dikatakan sebagai ibadah ritual atau ibadah mahdhah. Sementara memperbaiki madrasah, mewakafkan tanah, itu merupakan ibadah sosial. Kalau orangtua kita mempunyai cita-cita baik yang berkaitan dengan sosial, sebaiknya kita mewujudkannya.

Keempat, adalah bersilaturahmi, dengan saudara-saudara dan teman-teman. walaupun pertanyaan Anda seputar tentang orang tua yang berniat kurban. Apakah saya harus mewujudkannya? Saya tadi sudah jawab, dengan tadi beliau berniat, walaupun sampai meninggalnya belum sempat berkorban, itu sudah tercatat amal kurbannya. Nah, sekarang Anda sebagai anak, tinggal melakukan saja 4 hal berikut: selalu mendoakannya, meneruskan kebiasaan baiknya atau amal salehnya, mewujudkan cita-cita baiknya, dan bersilaturahmi dengan saudara-saudara serta teman.

b. Kurban atau Sedekah?.

Ustadz, saya ingin sekali berkorban, tetapi uang saya tidak cukup. Apa yang harus saya lakukan mengingat ada hadis yang menyatakan bahwa orang yang tidak berkorban tidak diperkenankan mendekat ke tempat ibadah. Apakah boleh kurban saya ganti dengan bersedekah saja? (Yusi)

Jawab : Keterangan yang saudara maksud adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah. "*Barangsiapa berlebihan*

(dalam harta) tetapi tidak menyembelih hewan kurban, janganlah dia mendekati masjidku.”

Dari redaksi hadis di atas, jelas bahwa orang yang memiliki harta dan tidak mau berkorbanlah yang tidak diperbolehkan mendekati masjid. Bagi orang-orang yang memiliki harta namun tidak mencukupi untuk membeli seekor kambing kurban, tentu saja niat baik orang tersebut sudah dinilai pahala di hadapan Allah Swt.

Nah, kalau uang Anda tahun ini tidak mencukupi, teruslah menabung agar tahun depan dapat membeli hewan kurban. Insya Allah, niat baik Anda sudah dicatat oleh Allah Swt.

Mengenai apakah kurban dapat diganti dengan sedekah, hal ini adalah dua jenis ibadah yang berbeda dan sifatnya tidak dapat menggantikan satu sama lain. Tata cara serta waktu berkorban sudah ditentukan, misalnya harus dengan menyembelih domba, kambing, sapi, ataupun unta. Ini tidak dapat diganti dengan jenis barang lain atau hewan lain. Sedangkan sedekah, jumlah serta waktu pelaksanaannya tidak dibakukan. Terserah kemampuan dan kesempatan masing-masing. Jadi, kalau Anda ingin bersedekah, bersedekahlah. Tapi ingat, itu tidak menggururkan atau menggantikan ibadah kurban yang belum tertunaikan. Wallahu a'lam.

c. Apakah Perlu Nikah Ulang?

Ustadz yang saya hormati, Kami mau bertanya perihal pernikahan. Alhamdulillah, Saya dan istri baru masuk Islam 4 bulan lalu. Persoalannya, bagaimana dengan pernikahan kami yang dahulu, apakah perlu diulangi, karena delapan tahun lalu, kami menikah di gereja secara kristiani. Terimakasih Ustadz, atas jawaban dan penjelasannya.

Jawab:

Di dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah, bab Kitabun-Nikah, jilid 2 hal 268, hadis nomor 1953 disebutkan, seseorang bernama Ghalayan masuk Islam dan ia mempunyai empat istri. Rasulullah memerintahkan untuk tetap mempertahankan pernikahannya.

Jadi, Rasulullah tidak memerintahkan untuk memperbarui pernikahannya.

Selain riwayat tersebut, masih banyak keterangan yang menyebutkan bahwa di antara sahabat Rasulullah Saw. saat masuk Islam sudah menikah bahkan beranak pinak, namun tidak ada keterangan yang menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. menyuruh mereka untuk mengulangi pernikahannya secara Islam.

Bertolak dari fakta historis ini bisa disimpulkan, pernikahan Anda tidak perlu diulangi lagi. Wallahu A'lam.

BAB III

PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bahasan terhadap data yang telah diurai secara deskriptif berkenaan dengan gaya komunikasi dakwah da'i karismatik, kualitas personal serta konteks situasi yang menyertai kemunculan da'i karismatik. Selain itu dicoba diungkap ketertarikan dalam pembahasan menyangkut persamaan dan perbedaan dari ketiga tokoh dakwah. Hal karena sebelumnya dalam kronologis penelitian sempat dikemukakan alasan pentingnya melihat titik kesamaan dan perbedaan ketiga tokoh tersebut. Kendati ketiganya sama-sama merupakan tokoh karismatik tapi tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan.

Unit analisis yang menjadi aspek perbedaan mencakup gaya komunikasi dakwah, retorika, dan penggunaan bahasa untuk membandingkan metode dakwah. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi penting sebagai cara yang khas pada diri seseorang untuk menyampaikan maksudnya dan untuk mengetahui respon dari orang yang diajak komunikasi. Kata yang diungkapkan, simbol yang diberikan, pengaturan intonasi, volume suara, ritme tutur, tidaklah semata-mata sebagai ekspresi pribadi, namun dipakai secara sengaja untuk maksud tertentu dengan tujuan mengarahkan cara berfikir dan keyakinan khalayak.

Kemudian tidak kalah pentingnya berkaitan dengan retorika yaitu teknik pemakaian bahasa sebagai seni. Ada dua aspek yang perlu diketahui dalam retorika: pengetahuan tentang bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik serta pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tadi. (Gorys Keraf, 1996). Titik tolak retorika adalah berbicara, yaitu mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (Hendrikus). Retorika

disebut juga dengan seni berbicara, ini berarti retorika ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara berbicara mempunyai daya tarik yang mempesona sehingga orang yang mendengar dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Retorika juga berarti seni mengonstruksikan argumen. Retorika adalah seni berbicara, kemahiran dan kelancaran berbi cara, kemampuan memproduksi gagasan, dan men sosia li sasi kan nya sehingga mampu mempengaruhi audience. Retotika adalah seni berbicara atau kemampuan merangkai katakata dengan maksud agar pendengar mudah memahami makna pesan yang disampaikan.

Kemudian mana yang lebih luas antara gaya komunikasi dengan retorika? Retorika tentu lebih luas, selain cara, juga gaya. Dan yang terpenting dari retorika bagaimana seorang orator menginginkan agar pesan yang disampaikan betul-betul menarik, dapat diterima, dimengerti, dan diikuti oleh audiennya.

Unit lainnya berkaitan dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam menggunakan bahasa seorang pembicara akan memperhatikan diksi dan gaya bahasa, hal ini supaya apa yang disampaikan lebih menarik, enak didengar, tidak menimbulkan kebosanan, dan yang tidak kalah pentingnya juga mudah untuk dipahami.

Aspek kedua berkenaan dengan mutu pribadi (*personal quality*) mencakup tiga unit penting integrity, honesty dan consistency. Integrity yaitu satunya kata dan perbuatan, apa yng dikatakan itu pula yang diperbuat, nilai-nilai kebaikan terpancar dan dipraktikan; honesty berupa sikap amanah dan jujur, bekerja sesuai dengan seharusnya, tidak menyia-nyiakan kepercayaan; consistency tampak dalam perilaku yang tidak goyah dan tidak berubah dalam kebenaran.

Aspek ketiga situation context yaitu keberanian mengambil resiko, menjadi pioner dalam perubahan dan kebaikan, ia mampu memberi solusi atas situasi yang bermasalah.

1. Persamaan dan Perbedaan Metode Dakwah

Kemampuan komunikasi ketiga tokoh dapat digambarkan dengan table di bawah. Berdasarkan teori karismatik Weber, pilihan gaya komunikasi dan penggunaan retorika merupakan sebagian dari penentu diterimanya sosok pendakwah oleh masyarakat. Tabel perbandingan kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Gaya Komunikasi Da'i Karismatik

	Gaya	Retorika	Penggunaan
Tokoh Da'i KH. Miftah Faridl	Komunikasi Gaya komunikasi yang dimiliki kh. Miftah faridl merupakan gaya komunikasi yang menyesuaikan dengan sasaran, jadi ia selalu berusaha untuk memahami terlebih dahulu mad'u dari	Menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian para mad'u. Terhadap mad'u yang tidak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi,	Bahasa KH. Miftah Faridl menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian para mad'u. Terhadap mad'u yang tidak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi,

sasaran dakwah tersebut sehingga dakwahnya selalu tepat sasaran, tdk terjadi mis komunikasi dan penyampaian materi dari isi dakwah yg di sampaikan dapat terkesan menarik, mudah di pahami, dan bisa menyesuaikan dgn berbagai kalangan. Oleh karena itu dakwah KH.. Miftah Fadrid dapat di terima luas oleh berbagai khalayak; ceramahnya	Miftah Faridl menggunakan metode <i>مو عظة</i> , yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap mad'u atau khalayak yang berbeda pemikiran atau prinsip, bahkan hingga kepada yang berbeda agama Miftah Faridl melakukan dakwah dengan jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik	Miftah Faridl menggunakan metode <i>مو عظة</i> , yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap mad'u atau khalayak yang berbeda pemikiran atau prinsip, bahkan hingga kepada yang berbeda agama Miftah Faridl melakukan dakwah dengan jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik dengan logika dan
--	---	---

menyejukkan	yaitu dengan	retorika yang
sekaligus	logika dan	halus, lepas dari
mencerahkan;	retorika yang	kekerasan
Retorik, sangat	halus, lepas dari	umpatan tidak ada
Stragel,	kekerasan	caci maki atau
futuristic,	umpatan tidak	amarah; ceramah
academik dan	ada caci maki	disampaikan
sentuhannya itu	atau amarah;	dengan bahasa
merefleksikan	ceramah KH.	yang runtut dan
sentuhan	Miftah	teratur, sistematis;
Qur'ani dan	Faridh. memiliki	dialek yang
Haditsi atau	nada yang	dominan
Sunnati Rasuli,	bervariasi, nada	merefleksikan
apresiatif,	(intonasi) seperti	pribadi orang
manusiawi,	ada walaupun itu	Sunda, cenderung
menekankan	tidak meledak -	campur kode dan
pentingnya	ledak. Sekilas	alih kode antara
Idkholu Surur	seperti datar tapi	bahasa Indonesia
dan akhlakul	sesungguhnya	dan bahasa Sunda,
karimah;	pada pesan	dan sudah pasti
beliau pandai	tertentu ia	juga dengan
mengemas	menyampaikannya	bahasa Arab.
pesan ceramah.	dengan nada yang	
Kepandaian	tinggi. Seperti	
tersebut pada	nada emosional	
kemampuan	sahabat ketika	
menyesuaikan	nabi Saw	

dengan tujuan diperlakukan
 dakwah Jika kasar oleh kaum
 dakwahnya musyriqin
 menargetkan Quraish, atau
 hadirin ketika Nabi Saw
 menangis dakwah di Thaif
 seperti pada dilempari dengan
 muhasabah batu, maka
 akhir tahun intonasi dari
 maka, hadirin perkataan sahabat
 betul-betul itu begitu tinggi.
 dibuat Nada tinggi juga
 menangis, juga kadang ia lakukan
 kalau beliau jika ia
 bermaksud menyampaikan
 membuat orang sesuatu yang perlu
 tersenyum maka diperhatikan dan
 jama'ah yang dianggap penting
 didakwahnya seperti dalam
 pun menikmati nasihat kepada
 senyuman. pasangan yang
 baru menikah.

KH.Abdulla
 Gymnastiar

Cara berdakwah
 yang unik
 dengan gaya
 teatrikal dengan

Retorka
 menggunakan
 kohesi gramatikal
 mencakup :
 referensi,

Aa Gym
 menggunakan
 kemampuan
 pengungkapan
 bahasa yang khas;

<p>pesan-pesan dakwah Islami yang praktis dan umum diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan dakwahnya berkisar pada pengendalian diri, hati nurani, toleransi dan keteguhan iman; Aa Gym digemari oleh ibu-ibu rumah tangga karena ia membangun citra sebagai sosok pemuka agama yang berbeda dengan ulama lainnya. Ketika para ulama</p>	<p>substitusi, elipsis, dan konjungsi. Referensi sebagai alat kepaduan antarkalimat; Substitusi sebagai kohesi gramatikal antarkalimat berfungsi untuk menghilangkan kemonotonan; Kohesi leksikal untuk mewujudkan keutuhan suatu penjelasan, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (persamaan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).</p>	<p>Beliau menyiasati bahasa yang digunakan, supaya mencapai sasaran. Bahasa yang digunakan lebih dari satu bahasa, sehingga beliau memiliki karakteristik tersendiri dalam berbahasa; bahasa lisan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu tampak pada pilihan kata dan gaya bahasanya; pemakaian unsur-unsur bahasa daerah yang terdiri dari unsur-unsur bahasa Sunda, dan unsur bahasa Asing; pilihan kata yang terdiri dari pemakaian</p>
---	---	---

konvensional
berdakwah
tentang
keutamaan
salat, puasa,
dan kemegahan
surga, Aa Gym
memilih untuk
bercerita
tentang
pentingnya hati
yang tulus,
keluarga yang
sakinah dengan
menggunakan
bahasa sehari-
hari yang ringan
dan
menyenangkan.

Topik
pembahasannya
seputar
keluarga dan
pemirsanya
terkonsentrasi
pada ibu-ibu

ungkapan atau
idiom, bentuk
hesitasi, bentuk
elipsis, bentuk
bahasa
percakapan, bentuk
pleonasme, dan
gaya bahasa yang
terdiri dari Gaya
bahasa
pertentangan,
bentuk peribahasa,
gaya bahasa
repetisi, dan gaya
bahasa kiasan

	rumah tangga,		
Ust. H. Aam Amirudin	<p>gaya penyampaian dakwah yang khas dan mudah untuk dimengerti bagi pendengarnya. Pandangan beliau yang cukup moderat dan menggunakan berbagai dalil yang sesuai dengan kondisi kekinian dan sesuai dengan budaya Indonesia yang menjadi pilihan tepat bagi para mad'u .</p> <p>Gaya berdakwah nya itu nyentrik, ceramahnya</p>	<p>Sistematika penyampaian pesan tabligh dimulai dengan pembukaan (salam, mukaddimah, dan bertanya, menyapa serta bercerita), materi yang dibarengi pembacaan Al-Quran dan Hadist serta dijelaskan dengan menggunakan contoh kekinian, menggantungka n materi atau memberi kesimpulan, dan penutup (doa kafaratul majlis). Pengorganisasia</p>	<p>Gaya bahasa yang digunakan sangat populer di kalangan masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa Sunda, bahasa Inggris dan istilah ilmiah.keunggula n bahasa terletak pada pemilihan kata dan dalam mencari isu yang menarik. Cara Ustadz Aam menjelaskan suatu topik, lebih banyak menggunakan pola penuturan dialogis,</p>

tidak terkesan	n pesan	mengungkap
terlalu formal,	menggunakan	pengalaman
malah bergenre	urutan deduktif	pribadi dalam
komedi disetiap	dan induktif.	perjalanan
tutur katanya	Retorika	spiritual,
sehingga para	penyampaian	mengusahakan
mad'u yang	pesan tabligh	memiliki pijakan
mendengarkan	menggunakan	yang kuat dari
ceramah Ust	intonasi yang	hadits Nabi Saw
Aam Amirudin	naik-turun dan	dan ayat al-
antusias dan	artikulasi yang	Qur'an, serta
tidak jenuh.	jelas, gerak-	pengibaratan
Gaya	gerak tubuh dan	hikmah ajaran
ceramahnya	mimik muka,	secara
selalu	dan disisipi	kontekstual-
memberikan	humor yang	dialogis dengan
kesan rame pada	menyegarkan	keadaan jama'ah
setiap sesi	yang	yang didakwahi.
ceramahnya;	disesuaikan	Ustadz Aam
memberikan	dengan materi,	sepertinya tahu
pencerahan baru	kondisi dan	apa yang akan
dalam	situasi jama'ah,	membuat
pemahaman	serta	mustami'in
agama. Dengan	menggunakan	merasa senang
menggunakan	retorika	dari ceramah yang
kecerdasan	ekstemporer	disampaikan.
logika untuk	yaitu pidato	Dengan

<p>mengolah setiap informasi yang saling mendukung untuk menjelaskan topik, kadang bersifat jenaka, yang diambil dari pengalaman sehari-hari . Jnakanya punya makna yakni berisi koreksi atau kritik terhadap kebiasaan umumnya manusia. Seakan mustami atau hadirin diajak untuk menertawakan kebiasaan-kebiasaan dirinya yang kurang patut</p>	<p>tanpa teks atau catatan apapun. Penggunaan istilah-istilah yang berkait dengan pesan keagamaan, ilustrasi yang tersambung dengan kisah dan perjalanan nabi serta para sahabatnya, hukum-hukum al-Qur'an, kemampuan menafsir dan menggali pemahaman yang menunjukkan kepemilikan ilmu alat serta kecerdasan, ini menunjukkan kompetensinya yang memadai</p>	<p>menggunakan kecerdasan logika untuk mengolah setiap informasi yang saling mendukung untuk menjalaskan topik yang dibahas, kadang bersifat jenaka, pengalaman sehari-hari dari model contoh perilaku baik atau sebaliknya. Kaitan dengan paparan yang mengandung jenaka, Ustadz Aam juga memiliki keunikan dari segi jenaknya, yakni berisi koreksi atau kritik terhadap kebiasaan umumnya manusia. Seakan</p>
--	---	--

dilakukan.	dalam	mustami' atau
	pengetahuan	hadirin diajak
	dan wawasan.	untuk
	Kemudian	mentertawakan
	keunikan beliau	kebiasaan-
	mampu	kebiasaan dirinya
	mengintegrasika	yang kurang patut
	n ilmu social	dilakukan.
	modern dengan	
	agama	
	menunjukkan	
	bahwa beliau	
	bukan hanya	
	pandai secara	
	teori tapi juga	
	aplikasi atau	
	penerapannya	
	dalam dakwah	
	sehingga	
	dakwah yang	
	ditampilkannya	
	terasa modern	
	dan terpelajar.	

a. Gaya Komunikasi Dakwah

Jika dilihat berdasarkan gaya komunikasi konteks tinggi dan rendah, maka gaya komunikasi yang ditunjukkan oleh sosok KH. Miftah Faridl tampaknya lebih ke perpaduan antara konteks tinggi dan rendah. Gaya

komunikasi konteks tinggi tampak atau terasa ketika beliau mengemukakan sebuah gagasan yang dapat berdampak secara social. Misalnya ketika beliau harus memberikan tanggapan terhadap ekspresi muslim berkenaan dengan sikap barat dalam menistakan Nabi Muhammad Saw. Gaya komunikasi konteks tinggi juga terkadang tampak ketika beliau harus menunjukkan sikapnya atas fenomena keragaman atau perbedaan dikalangan umat Islam, misalnya beliau bersikap arif kepada kelompok yang berbeda dengan dirinya seraya berkata, “Kita boleh tidak sependapat terhadap cintanya Rabi’ah, tapi ajarannya tentang syair ungkapan yang tahu diri ..itu sangat bagus kita pedomani. Ini menunjukkan adanya pertimbangan rasa yang kuat serta kehati-hatian yang harus dikedepankan.

Namun pada kesempatan lain tampak beliau tidak basa basi terutama berkenaan dengan praktik ibadah mahdhah bahkan termasuk ibadah dzikrullah ba’da shalat. Beliau berkata: “...kita dahulukan apa yang telah dicontohkan Nabi Saw sebab tentu ada hikmah di balik itu, setelah yang pokok kita tunaikan ..silahkan saja berdzikir mau berapapun jumlahnya.

Sama halnya dengan KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar pun dari sisi gaya komunikasi konteks tinggi dan rendah cenderung memiliki ciri keduanya. Ketika beliau bicara dalam situasi sensitif seperti dalam acara merajut kebersamaan tokoh nasional. Maka ia pernah berkata kepada para tokoh itu,...kita ini sebagai tokoh lebih ke bagian dari masalah atau bagian dari solusi, beliau tidak mau menghakimi perilaku setiap tokoh yang hadir. Namun pada kesempatan lain lebih ke konteks rendah dan biasanya berisi nasihat tegas untuk menghakini kebiasaan perilaku salah yang tidak seharusnya dikerjakan.

Berbeda dengan dua tokoh sebelumnya Aam Amirudin bahkan menggunakan penuturan ilmiah modern untuk menjelaskan Islam. Dalam

beberapa hal beberapa kebiasaan yang salah dikoreksi dan beliau mencoba memberikan pelurusan dan pandangan berdasarkan sudut pandang ilmiah modern. Gaya komunikasi beliau lebih kepada gaya komunikasi konteks tinggi. Sebab dalam penyampaian pesan sering basa basi, menggunakan sindiran, dan analog-analog.

b. Retorika

Dilihat dari keberhasilannya meereggut minat para jama'ah, senang menyimak dan mengikuti pengajian, menunjukkan bahwa ketiga praktisi dakwah: KH. Miftah Faridh, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustad H. Aam Amirudin memiliki keunggulan tertentu dalam penyampaian pesan dakwah. Retorika berhubungan dengan penyampaian materi setidaknya yang dapat membangkitkan minat jama'ah itu akan tertuju pada bobot pesan, kebaruan penyajian pesan sehingga menghilangkan kejenuhan dan kebosanan. Otak manusia biasanya lesu untuk menerima pesan yang diulang-ulang tanpa kebaruan bentuk; memenuhi tuntutan logika berpikir, simpel dan mudah dipahami; kedalaman spiritual yang ditawarkan; pemenuhan hasrat keyakinan dan kebenaran; menawarkan kesejukan, kedamaian dan kenyamanan; mendatangkan pengetahuan baru yang dibutuhkan; disampaikan dengan suara yang berseni, variasi nada, serta ritme suara.

Keunikan KH. Miftah Faridh kedalaman kajian yang disampaikan dengan penuh kesejukan dan kedamaian serta sisipan humor dan kabar menggembirakan yang menimbulkan rasa bahagia; KH. Abdullah Gymnastiar menawarkan kedalaman spiritual dengan kemampuan tata pikir yang berpola, setidaknya jika dibaca dengan pendekatan konseling modern

pola tuturnya merepresentasikan penggunaan pendekatan rasional-emosional dalam konseling, berbasis pada teori ABC (Antecedent Event, Belief dan Consequence). Asumsi teori RE ini bahwa masalah pada manusia terjadi bukan karena peristiwa yang dirasakan atau terlihat melainkan bertumpu pada belief (kepercayaan) jika beliefnya positif maka seberat apapun masalah menjadi ringan sebaliknya jika beliefnya irrasional maka ini yang seringkali memperbesar masalah. Consequence itu sendiri gambaran masalah yang diderita seseorang. Seperti salah satu cuplikan ceramah Aa Gym....”ujian tidak berbahaya yang berbahaya adalah sikap kita dalam menghadapi ujian sehingga akan terlahir perilaku yang berbahaya. Jika belief seseorang terhadap ujian seraya mengatakan ini kutukan, ini pertanda banyak orang yang membenci ...atau ini Tuhan pilih kasih”, maka kepercayaan seperti dapat melahirkan perilaku yang lebih parah kesalahannya, mungkin menjadi pemaarah, pendendam, benci kepada orang lain dan seterusnya. Sebaliknya jika beliefnya rasional (benar), ia mengatakan ujian ini datangnya dari Allah, mungkin ada hubungan dengan perilaku keliru selama ini atau mengatakan hidup ini tidak akan sepi dengan ujian dan merupakan cara Allah untuk mengangkat derajat seseorang,..atau mengatakan ujian itu selalu membawa hikmah yang positif,maka perilaku sebagai consequence yang dilahirkan adalah sosok pribadi yang mungkin semakin dekat dengan tuhannya, meningkatkan kebaikan, berdzikir dan berdo’a, tidak menyalahkan orang lain. Berbeda dengan Ustad Aam Amirudin, keunikan retorika yang dimiliki akan kesan rilek tetapi apa yang disampaikan itu semacam memberikan energi baru dalam gairah beragama, materi yang umum teta[di dikemas dengan wawasan baru, modifikasi pesan dengan wawasan yang menghidupkan atau membangkitkan gairah baru.

c. Bahasa dan Diksi

Ketiga praktisi dakwah di atas memiliki kecakapan dalam berbahasa, Aa Gym dengan singkatan-singkatan yang memudahkan orang untuk mengingat pesan misal 3 M (mulai dari diri sendiri, mulai yang kecil-kecil, mulai saat ini), 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), DUIT (do'a, usaha, ikhtiar, tawakkal); KH. Miftah Faridh terlihat dalam penggunaan campur kode dan alih kode (sewaktu-waktu dialek dan bahasa daerah muncul dalam ceramahnya, keruntutan dan keutuhan bahasa) yang membuat puas para pendengar; Ustad Aam Amirudin keunikannya pada kemunculan kosa kata baru dalam menjelaskan sebuah pesan misalnya dalam menjelaskan pentingnya menjaga atau membangun keluarga sakinah itu perlu diperbaiki cara pandang dan pemahaman, ingat nikah itu ibadah terlama dibandingkan dengan ibadah lainnya seperti shalat yang mungkin paling lama 10 menit, seorang istri hidup bersama-sama dengan suami bisa lebih lama masa hidupnya jika dibandingkan dengan hidup atau tinggal dengan kedua orang tuanya. Oleh karena itu seperti halnya shalat yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, maka nikah itu takbirnya akad nikah dan salamnya adalah kematian. Shalat batal dengan kentut dan harus wudhu lagi maka pernikahan batal dengan jatuhnya thalaq jika shalat harus wudhu lagi maka nikah bisa terbangun kembali dengan rujuk. Shlat jika ingin sempurna perbaiki niatnya, bacaannya, gerakannya. Maka nikahpun harus perbabiki niat jika mau menikah, kenali dengan baik hak dan kewajiban sebagai pasangan keluarga

2. Persamaan dan Perbedaan Kualitas Pribadi

Mutu kepribadian ketiga tokoh dapat digambarkan dengan table di bawah. Berdasarkan teori karismatik Weber, pilihan mutu kepribadian

merupakan sebagian dari penentu diterimanya sosok pendakwah oleh masyarakat. Tabel perbandingan kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Mutu Pribadi Da'i Karismatik

Tokoh Da'i	Integrity	Honesty	Consistency
KH. Miftah Faridl	KH. Miftah Faridh merupakan sosok yang mendalam ilmunya, sosok yg sangat mumpuni pada zamannya, pemahaman agamanya dan kemampuan menyampaikannya. Mungkin orang yang menguasai metodologi cukup banyak di Bandung atau Jawa Barat ini tapi dari segi kedalaman dan keluasan serta penguasaan ajaran Islam, seolah belum ada tandingannya.	Honesty Beberapa kepercayaan yang diterima dari masyarakat seperti menjadi Ketua MUI, Direktur Pusdai, enasihat Yayasan UNISBA, Pembimbing haji Safari Suci, konsultan pemakaman Firdaus Paradise, menunjukkan bahwa beliau sangat dipercaya oleh umat. Umat tidak takut dan	Consistency Karir dakwah tidak pernah terhenti; juga konsisten dalam bersikap sesuai keyakinan Islam. ketika ada yang bertanya bolehkah sehabis shalat kita berdzikir dan mengucapkan lafadh tertentu 1000x, maka jawaban beliau, berapapun hitungan dzikir tdk dilarang karena Allah memerintahkan berdzikir itu sebanyak-

Memang sosok KH. Miftah Faridh bukanlah sosok orator, tetapi cara penyampaian ceramahnya cukup memperhatikan retorika, sehingga ceramahnya dapat dikatakan efektif. Beliau selalu memiliki jawaban yang tepat dengan berbasiskan alquran dan alhadis terhadap sejumlah persoalan keumatan yang muncul di kehidupan. Bukan hanya itu, jawaban yang diberikan oleh kyai terasa sebagai penuh dengan kearifan, kesejukan dan kepuasan. Belum pernah terdengar baik	khawatir jika suatu amanah diberikan kepadanya dan beliau pun senantiasa dapat menjunjung tinggi amanat yang diterimanya	banyaknya, dan efek dzikir itu berupa ketenangan. Namun demikian khusus untuk dzikir bada shalat baiknya mengikuti tuntunan dari rasul, atau mengikuti bagaimana cara rasul berdzikir saat selesai shalat. Baru jika dzikir yang dicontohkan itu selesai dilaksanakan maka kita dapat melanjutkan dengan dzikir dengan target hitungan tadi. Sebab dalam ibadah itu pada dasarnya kita sedapat mungkin untuk meniru dan mencontoh rasul.
---	--	--

gossip maupun fakta yang membuat dirinya tergelincir. Dari segi penampilan KH. Miftah faridh ini, sangat sederhana sekali beliau ini tidak terlalu mencolok terhadap penampilan sangat biasa, tutur kata dan tingkah lakunya sangat nyaman untuk dipandang dan banyak orang yang menyukai terhadap sosok beliau. Sosok beliau ini Pribadi yang santun dan diterima semua pihak di kalangan

Ini yang ril berdasarkan hadis ‘amali. Jadi sekali lagi bukan berarti dzikir 1000x atau bahkan lebih itu dilarang, itu baik saja tapi kita utamakan meniru yg contohnya ril dulu sebagaimana dalam alhadis. Demikian juga ketika ditanya tentang sejumlah muslim demonstrasi karena nabinya dihina melalui majalah joyle posten di Jerman. Menurut beliau demo itu bagus-bagus saja sebagai ekspresi penolakan terhadap praktik penistaan, hanya

ummat Islam

saja caranya
jangan anarkis,
tunjukkan amarah
itu tapi bukan
dengan kemarahan
yang membabi
buta. Tunjukkan
amarah itu supaya
mnereka para
penista sadar,
berikan
poenjelasan –
penjelasan yang
benar, klarifikasi
atas pandangan
keliru masyarakat
dunia.

KH. Abdullah Gymnastiar	Sifatnya lembut, terkesan mempertim bangkan seakan menjadi terutama kalangan yang menginginkan	yang dan bantuan kemajuan perasaan terusik raja oleh wanita tidak	Mengalirnya berbagai untuk yayasan tauhid sebelum mengalami goncangan karena badai poligami	Karir sempat karena poligami
-------------------------------	--	--	---	---------------------------------------

Ust. H.Aam	hidupnya didua	Jadwal ceramah	Karir	dakwah
Amirudin	Wawasan referensi	yang semakin	masih	tetap
	ajaran Islam	bertambah	berlangsung	
	(alquran dan	bukan hanya		
	alhadis selain hapal	dari mesjid ke		
	sepertinya beliau	mesjid tapi juga		
	faham bukan hanya	oleh stasiun		
	teks tapi juga	televisi		
	konteks). Selain itu			
	dari sisi			
	penguasaan			
	metodologis, beliau			
	mampu			
	memanfaatkan			
	perkembangan			
	pengetahuan			
	modern untuk			
	memahami ajaran			
	Islam yg segar,			
	seperti terbaru			
	sehingga tdk jenuh			
	bagi yg mendengar.			
	Biasanya yg bikin			
	jenuh adalah			
	kalimat atau kata			
	yg terlalu sering			
	diucapkan, tapi			
	beliau menghindar			

dari kebosanan itu ;
Penerapan etika
tampak dari dari
kesan cara
menyampaikan
ceramah, seperti
ust Aan memiliki
kendali diri (pilar
moral) yg bagus,
tidak sombong,
terkesan tidak
menggurui, tdk
emosional, rileks,
menghormati
audiennya, memilih
contoh dan ilustrasi
yg relevan dan
mudah dicerna
audien;
Nilai-nilai agama
yang pernah
ditekuninya masih
tetap terjaga dan
taerpelihara walau
harus menerima
tuntutan gaya hidup
baru

Integrity, Honesty dan Consistency

Jika menimbang dengan keistiqamahan (consistency) ,maka ketiga praktisi dakwah ini tampaknya betul-betul teruji, tugas dakwah tetap mereka jalankan dengan baik, tentu tidak menutup kemungkinan ujian dan tantangan menyertai mereka saat melaksanakan tugas dakwah, tapi bagi mereka semua dapat dilalui dengan baik. Dalam usia yang sudah sangat berumur KH. Miftah Faridh usianya yang sudah sangat lansia, AA Gym juga cukup umur demikian juga Ustad Aam tetapi gairah dakwah mereka tidak pernah surut, tetap berdakwah dan tetap berkarya.

Ujian hidup bukan berarti sepi, Aa Gym pernah diuji hampir ditinggalkan fans nya hal ini karena masalah poligami, rupanya jama'ah wanita merasa terganggu perasaannya dengan langkah Aa Gym poligami. Berbagai peristiwa yang dalam ukuran kenormalan pasti cukup mengguncang jiwa.., teh Ninih yang minta cerai.., dan teh ninih yang kemudian mau nikah kembali. Peristiwa ini mengusik perhatian jama'ah. Aa Gym adalah seorang public figure jika terjadi sesuatu maka akan selalu menjadi sorotan publik. Tapi Aa Gym berkepribadian tangguh, ia menghadapi ujian dengan penuh keshabaran, baginya saat-saat itu merupakan satu kesempatan yang diberikan Allah untuk banyak merenung dan menggali hikmah.., dengan keshabaran ini menuai hasil, Aa Gym mampu bangkit lagi dan kembali dapat manggung sebagai tokoh nasional yang diperhitungkan.

Honesty ketiga tokoh tidak diragukan, ketiganya tidak pernah memelintir ayat, ketiganya tetap menjaga hubungan baik dengan umat dan jama'ahnya; tidak dengar adanya desas desus yang menceritakan perilaku a

moral pada ketiga tokoh ini. Segudang kepercayaan umumnya mereka dapatkan, untuk membimbing umat ke arah jalan yang benar.

Demikian juga integritas ketiga tokoh ini, tidak pernah mbalelo, tidak pernah mendukung kemaksiatan, kemungkaran dan perbuatan dosa, bulat dalam tekad keimanan dan keyakinan, mampu tegas menyuarakan kebenaran dan menolak segala bentuk kebatilan.

3. Persamaan dan Perbedaan *Situation Context*

Konteks situasi yang menyertai ketiga tokoh dapat digambarkan dengan table di bawah. Berdasarkan teori karismatik Weber, konteks social dan tawaran perilaku sebagai solusi merupakan sebagian dari penentu diterimanya sosok pendakwah oleh masyarakat. Tabel perbandingan kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Konteks Situasi Da'i Karismatik

Tokoh Da'i	Situasi krisis/ Masalah	Solusi
KH. Miftah Faridl	Kejenuhan masyarakat terhadap materi agama, masyarakat terkesan tidak mampu merasakan kelezatan atau kebermaknaan hidup dari agama. Mungkin karena agama sudah terjebak pada sekedar ritus dan	Menghadirkan kembali ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk yang koheren dan segar sesuai kebutuhan manusia di sepanjang zaman

KH. Abdullah Gymnastiar	kebiasaan sehingga kering tanpa makna Kegersangan spiritual serta berbagai kegoncangan jiwa yang diakibatkan tuntutan hidup modern, persaingan hidup yang terkadang menghalalkan cara, berbagai penyakit hati yang justru mengikis kebahagiaan	Tawaran menjalani praktik hidup yang penuh dengan nuansa dzikrullah, keajaiban dzikrullah, semakin cinta dengan Allah, dekat dengan Allah, dengan penuh keikhlasan dan memperbaiki pola pikir serta meluruskan niat hanya karena Allah
Ust. H. Aam Amirudin	Tantangan kemajuan teknologi komunikasi dan efek yang dapat merusak generasi	Menjadikan trend kehidupan era millennia baik penggunaan media maupun adaptasi budaya kontemporer secara positif

Dalam perspektif teori dramaturgi, secara umum, presentasi dakwah para tokoh dakwah itu menunjukkan dua tampilan: tampilan muka dan tampilan belakang. Tampilan depan dikenal ketika mereka melakukan tugas dakwah/ceramah. Umumnya para tokoh dakwah memiliki kelebihan luar biasa dalam memilih dan mengemas pesan dakwah. Pesan dakwah yang mereka sampaikan umumnya enak didengar, mudah dimengerti maksud dan tujuannya, serta isinya dapat diterima sebagai pesan kebenaran ajaran Islam. Namun demikian seringkali kesimpulan tentang tampilan depan itu berbeda dengan tampilan belakang, terutama ketika diukur sejauhmana

kebenaran apa yang disampaikan juga diimplementasikan olehnya sebagai pendakwah.

Sebuah pandangan diberikan oleh seorang akademisi, Dosen UIN Bandung, Asep Saepul Rohim, umumnya para pendakwah itu bagus saat mereka menyampaikan pesan dakwah, kreativitas penyampaian pesan, pemilihan contoh dan ilustrasi serta pengaturan volume suara saat melakukan ceramah, namun yang sering ditemukan pada sosok para pendakwah itu ditemukan lain ketika mengamati kehidupan mereka dalam pergaulan sehari-hari. Tampaknya rahasia keburukan sifat dan tabe'at para da'i itu ditutupi oleh Allah SWT. Hanya saja kadarnya barangkali agak berbeda dengan manusia pada umumnya, mereka tidak seburuk manusia pada umumnya, dalam beberapa masih memiliki daya control untuk mengendalikan perilakunya, paling tidak mereka paham siapa dirinya, apa yang harus mereka jaga agar citra dirinya sebagai pendakwah tidak menjadi hancur.

C. Hubungan Pengalaman Belajar dengan Pencapaian Karir

Sebagian besar prestasi seseorang tidak dapat dipisahkan dengan pengalaman belajar yang pernah dimiliki. Ketiga tokoh ini mustahil menjadi ulama jika sebelumnya atau dimasa kecil dan mudanya tidak pernah menimba ilmu agama. Aa Gym dikabarkan pernah mesantren di Pesantren Miftahul Khoer pimpinan KH. Khoer Affandi di Tasikmalaya, Ustad Aam pernah mesantren Pesantren Persis dan berlanjut ke pendidikan lanjutan sekolah Arab , demikian juga KH.Miftah Faridh tidak diragukan pengalaman belajar agamanya.

Pemahaman agama terbentuk dan teruji menjadi modal dan bekal untuk sukses berkarir termasuk dalam percaturan dakwah. Aa Gym

banyak diterpa oleh kehidupan, modal dasar agama mampu menuntun dirinya untuk dapat menggali hikmah kehidupan. Belajar tidak terbatas bangku sekolah ada sekolah kehidupan yang jauh lebih leluasa. Tampaknya pendekatan permenungan seperti dalam tradisi kaum sufi untuk mendapatkan ilmu laduni (ilmu yang diberikan Allah tanpa harus prosedur formil dengan sertifikat ijazah dan gelar); KH. Miftah Faridh pengalaman belajarnya hingga mengantarkan dirinya menjadi guru besar demikian juga Ustad Aam yang berhasil dengan gemilang mampu menyelesaikan doktoralnya di Universitas Padjajaran. Semangat belajar tidak pernah berhenti pada mereka, demikian juga dengan dakwahnya yang kian bermutu.

E.Peran Dukungan Keluarga terhadap Kesuksesan Karir Dakwah

Banyak fakta yang menyebutkan kesuksesan seorang bermula dari rumah tangga. Kehebatan seseorang jadi apapun dia apakah menjadi seorang orator, pendakwah, pebisnis tidak akan dapat dipisahkan dengan salah satu kunci penyebab kesuksesan itu yaitu bermula dari keluarga. Di balik keberhasilan seseorang menulis buku hingga berlembar-lembar, kemampuan orasinya yang didengar oleh jutaan manusia, maka itu semua mustahil kalau tidak ada dukungan keluarga.

Istri dan anak-anak yang berbakti menjadi sumber motivasi utama keberhasilan sang suami atau kepala rumah tangga. Keterpenuhan rasa nyaman dan kebahagiaan yang diberikan anggota keluarga menjadi energi besar untuk tampil lebih prima. Bandingkan jika seseorang didampingi istri

yang durhaka dan anak-anak yang durjana, maka emosi sang suami menjadi tidak stabil dan sulit konsentrasi, sekan tidak punya waktu untuk merenung dan berkarya.

Ketiga tokoh itu tampaknya keluarga mereka berbahagia, anak-anak mereka sukses dan berbakti, walaupun entah apakah ada generasi yang akan melanjutkan sang ayah atau tidak. Rata-rata anak ustad itu banyak seperti dijelaskan pada pembahasan profil anak-anak para tokoh ini cukup banyak bahkan Aa Gym pernah disebut memiliki anak lebih dari lima demikian juga KH. Miftah Faridh dan Ustad Aam. Anak merupakan anugrah dari yang Maha Kuasa, jika mereka menjadi qurratu a'yunin seperti sering disampaikan mereka dalam ceramah inilah sumber kebahagiaan di dunia dan harapan bersama dan menyelamatkan di akhirat. Anak bisa menjadi zinatul haya hanya sekedar penghias kehidupan dunya bahkan bisa menjadi musuh ('aduw) sumber malapetaka di dunia. Ketiga tokoh tampaknya paham betul dengan ini dan tentu juga akan sangat piawai dalam menerapkannya.

BAB IV

SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

1. Profil ketiga sosok da'i karismatik: KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin, memiliki latar pengalaman pendidikan keagamaan yang sangat kuat, semuanya pernah mengenyam pendidikan pesantren seperti Ustadz Aam pernah mengikuti kegiatan pesantren di Pesantren Persatuan Islam, dan pendidikan keagamaannya berlanjut hingga ke LIPIA. Demikjian juga dengan Aa Gym, beliau pernah mengikuti pesantren di Ponpes Miftahul Khoer Tasikmalaya.

Sementara itu KH. Miftah Faridl memiliki latar pendidikan pesantren di Muhammadiyah. Selain itu mereka juga memiliki pengalaman studi ilmu social modern seperti Aam Amirudin S2 dan S3 nya diselesaikan dalam bidang ilmu komunikasi. Sementara itu KH. Miftah Faridl menyelesaikan studinya dalam Ilmu Dakwah, dan Aa Gym lebih menyukai menggali hikmah dari pengalaman., Kiprah dakwah mereka dapat disebut sangat banyak, dan ketiganya telah mengukir prestasi luar biasa yang diikuti karya-karyanya yang dapat ditelusuri baik berupa bacaan maupun dakwah-dakwah melalui media elektronik.

2. Kemampuan komunikasi efektif ketiga sosok da'i karismatik : KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin, dapat ditemukan dalam tiga aspek yaitu gaya komunikasi, retorika dan pilihan bahasa. Pertama, gaya komunikasi KH. Miftah Faridl lebih memiliki corak Langsung, tegas, tanpa basa basi. Retorika beliau, tuturan sistematis dalam menerjemahkan Islam dalam kehidupan. Sementara itu pilihan bahasa runtut, teratur, sistematis dengan tingkatan bahasa yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat mengah ke atas. Kedua, gaya komunikasi KH. Abdullah Gymnastiar lebih memiliki corak tidak langsung dan agak banyak basa basi. Gaya penuturan yang berpola, menyerupai pendekatan rasional emotif dalam madzhab konseling. Retorika beliau penekanan pada manifestasi dzikrullah, penjabaran hakikat dzikrullah dalam segala lapangan kehidupan. Dzikrullah sebagai jalan kesuksesan dan solusi atas beragam masalah didunia. Sementara itu pilihan bahasa, ditandai dengan penggunaan singkatan, ilustrasi-ilustrasi yang menguatkan prinsip dzikrullah. Ketiga Gaya komunikasi Ustadz Aam Amirudin lebih memiliki corak tidak langsung dan agak basa basi.

Retorika beliau lebih menggunakan perspektif dakwah/pendidikan yang memadukan Islam dan dunia modern. Sementara pilihan bahasa tampak pada warn komunikasi yang menunjukkan penggunaan ilmu social modern atau penggunaan wawasan kontemporer.

3. Mutu personal dan kepribadian sosok da'i karismatik seperti KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin, dapat diidentifikasi menyangkut aspek trust, integrity, honesty maupun consistency. Pertama, KH. Miftah Faridl, ia belum pernah terdengar baik gosip maupun fakta yang membuat dirinya tergelincir, Beberapa kepercayaan yang diterima dari masyarakat seperti menjadi Ketua MUI, Penasihat ICMI maupun sebagai Pembimbing KBIH Safari Suci. Hingga kini karir beliau dalam berdakwah tidak mengenal kata pension. Kedua, KH. Abdullah Gymnastiar, Sifatnya yang lembut, dan terkesan mempertimbangkan perasaan seakan terusik menjadi raja tega terutama oleh kalangan wanita yang tidak menginginkan hidupnya didua. Kemudian Mengalirnya berbagai bantuan untuk kemajuan yayasan darut-tauhid terutama sebelum mengalami goncangan karena badai poligami. Sementara itu karir dakwah sempat tergoncang karena poligami. Ustadz Aam Amirudin, nilai-nilai agama yang pernah ditekuninya masih tetap terjaga dan taerpelihara walau harus menerima tuntutan gaya hidup baru, Jadwal ceramah yang semakin bertambah bukan hanya dari mesjid ke mesjid tapi juga oleh stasiun televisive. Sementara itu karir dakwah masih tetap berlangsung.
4. Konteks social yang mengantarkan sosok da'i karismatik KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin sehingga

menjadi panutan masyarakat. Pertama KH. Miftah Faridl, diketahui dari pandangan beliau tentang memudarnya pembinaan keagamaan yang berdampak pada terkikisnya daya rekat agama dalam kehidupan, oleh karena itu solusi yang beliau tawarkan menghadirkan kembali ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk yang koheren dengan kebutuhan manusia di sepanjang zaman. Kedua, KH. Abdullah Gymnastiar dapat dikenali dari pandangannya tentang kegoncangan psikhis masyarakat akibat tawaran prinsip moral yang tidak jelas serta kegersangan spiritualitas. Solusi yang beliau tawarkan menjalani praktik hidup yang penuh dengan nuansa dzikrullah, keajaiban dzikrullah. Ketiga, Ustadz Aam Amirudin dapat dikenali melalui pandangannya tentang tantangan kemajuan teknologi komunikasi dan efeknya yang dapat merusak generasi. Solusi yang beliau tawarkan, menjadikan trend kehidupan era millennia baik penggunaan media maupun adaptasi budaya kontemporer secara positif.

B. Saran-saran

1. Para penekun pprofesi dakwah hendaknya mampu mengambil pelajaran bagaimana mereka seharusnya menjalani profesi tanpa harus mengalami cedera lantaran putusan perilaku yang belum dikehendaki massa. Para Da'i hendaknya memiliki pertimbangan yang kuat ketika ingin memutuskan poligami sehingga biaya social akibat putusan itu tidak membawa dampak merugikan.
2. Para da'i yang telah memiliki karir puncak dan berada pada papan atas itu hendaknya mereka jangan meninggalkan dunia ini sebelum memiliki

kader penerus yang dapat melanjutkan perjuangan mereka. Umumnya masalah yang dihadapi tokoh agama, kegagalan dalam menyiapkan generasi. Profesi anak lebih memilih bidang lain yang tidak sejalan dengan orang tuanya.

3. Para peneliti lebih lanjut jika ingin melakukan penelitian dengan subjek yang sama hendaknya dipilih variable yang berhubungan dengan peran tokoh da'i karismatik dalam menciptakan kualitas keberagaman di masyarakat. Ini akan lebih memperkuat nilai positif dari atribut karismatik.

C. Penutup

Salah satu karakteristik sosok yang efektif baik pribadi maupun dalam tugas profesional, melekatnya ciri karismatik pada dirinya. Ciri kharismatik ini dapat dijelaskan sebagai seseorang memiliki pengaruh luar biasa pada orang lain. Dalam kajian pribadi efektif tersebut tertuju pada tiga tokoh dakwah /da'i di Kota Bandung KH. Miftah Faridh, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustad H. Aam Amiruddin.

Ketiga tokoh tersebut mendapat penerimaan yang baik di hati para jama'ahnya. Para da'i ini memiliki jama'ah yang cukup fanatik dan senang menyimak terhadap ceramah-ceramah dakwah yang dimiliki oleh mereka. Jumlah jama'ah itu tidak sedikit bisa mencapai ribuan setiap kali mereka melakukan ceramah baik ceramah langsung maupun melalui media. Diantara daya tarik yang memikatnya seperti sudah diurai di buku ini antara lain karena faktor pribadinya yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keislaman, berwawasan luas, dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang bagus, gaya komunikasi yang tidak membosankan, dengan memperhatikan kaidah retorika dan strategi penggunaan bahasa yang akrab

di telinga para pendengar. Selain itu juga kualitas pribadi yang tidak diragukan menjadi teladan bagi para penggemar atau jama'ahnya. Baik kejujurannya, integritasnya maupun keistiqamahannya yang membuat jama'ah setia kepada mereka.

Ulasan gaya komunikasi dan retorika dari ustad-ustad kenamaan merupakan kajian penting yang harus selalu dilakukan. Terlebih dari waktu ke waktu terus bermunculan da'i-da'i yang efektif dan perlu didokumentasikan. Terkadang semangat para akademisi itu tinggi tapi keterbatasan metodologi membuat semangat itu redup kembali. Umumnya ada kesulitan menemukan metodologi yang tepat untuk mengkaji retorika seseorang, atau pesan dakwah atau gaya penyampaian ceramah. Para akademisi sepertinya lebih banyak berijtihad dalam merumuskan pola kajian. Beberapa paparan dalam tulisan ini mudah-mudahan menjadi stimulus untuk melahirkan tradisi baru dalam riset dakwah, khususnya dakwah lisan baik tabligh maupun irsyad. Beberapa pola sulit ditemukan di fakultas dakwah tetapi ternyata ada di fakultas humaniora terutama pendekatan analisis bahasa untuk mengkaji retorika, atau semiotika dari tradisi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Asiisiy, Abu Abbas. 1995. *Bagaimana Menyentuh Hati*, Terj. Muhil Dhafir, Solo, Intermedia,
- Abidin, Zainal. 2015, *Tipologi Da'i*. Bandung: Majlis Malam Reboan.
- Ahsan Islahi, Amin.. *Sera-Serbi Dakwah*. Bandung, Penerbit Pustaka, 1982.
- Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1987). *Toward a behavioral theory of charismatic leadership in organizational settings*. *Academy of*

Management Review, 12(4), 637-647.
doi:10.5465/AMR.1987.4306715

- Efley, Jennifer L., 2015. *Weber's Theory of Charismatic Leadership: The Case of Muslim Leaders in Contemporary Indonesian Politics*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 5 No. 7 July 2015.
- Fajar Cahyono, Arik. . 2012. *Retorika Bahasa Motivasi dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Habib , Zamris(2015), *Gaya Komunikasi Mamah Dede dalam Acara Mamah dan AA pada Stasiun Televisi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Judge, Timothy A. et.all. 2006. *Charismatic and Transformational Leadership: A Review and Agenda for Future Research*. Hogrefe Verlag, Gottingen 2006: *Zeit Schrift fur Arbeit –u. Organisation Psychologie* (2006) 50 (N.F.24) , 4, 203-214.
- Marradi, Alberto. 1990. *Classification, Typology, Taxonomy*. Italy: Universities of Bologna and Florence.
- Mulyana, Deddy.. 2008. *Komunikasi Efektif*, Cetakan ketiga. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Mustofa Ya'qub, Mustofa. 1992 . *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi Saw*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Rahmawati, Titin (2018). *Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Ustadah Oki Setiana Dewi* (Skripsi). Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Refdian. 2013. Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Ustadz Sholeh Mahmud dalam Berdakwah. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.
- Rinawati, Rini. 2006. *Dramaturgi Poligami*. Jurnal Terakreditasi Dikti Mediator Vol. 7 N0. 1 Juni 2006.
- Saefullah, A. (2013). *Tipe-Tipe Da'i*. Khazanah Republika, co.id. Diunduh pada Juli 2016 dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/04/26/mltv7e-tipetipe-dai>
- Saiful Ma'arif, Bambang. dkk. 2011. *Hubungan antara tingkat Preferensi kepada Komunikator Dakwah dengan Perilaku Beragama Jama'ah Pengajian H. Aam Amirudin dan Hj. Farida Fauzy di Kota Bandung*. Bandung: Unisba.
- Shamir, B. M. (1999). *Organizational and contextual influences on the emergence and effectiveness of charismatic leadership*. *Leadership Quarterly*, 10(2), 257.
- Subandi Ahmad.1994. *Dakwah Islam*. Bandung; Yayasan Syahida.
- Yanuar, Deni (2019). *Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad pada Ceramah Maulid Nabi Saw di Mesjid Baiturrahman Aceh*. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25 (2), 354-385.
- Yukl, G. A. (2010). *Leadership in organizations*. (7th ed.). Prentice-Hall
- Zaini, Ahmad. (2017). *Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2), 219-234

INDEXS

Da'l 1,2,3,4, 14, 15,29

Da'i Perlente 24

Da'i Sufistik 24

Gaya Komunikasi 11,41,191

23 Integritas 167,180

Irsyād 1

Da'i Pejuang 24

Da'i Entertaint 24

Karismatik1,,29

Konsisten 169,180,

Konteks Situasi11,182, 195

Kualitas Pribadi11,165,179,194

Tablîgh1

Tadbîr1

Tathwîr1

*Trust*11,173,

Presentasi Diri11

Profil29

Retorika11

Visi11